Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Kitab Yusuf

Titiek Pudjiastuti
Hardjana HP

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
JAKARTA

an Kebudayaan

KITAB YUSUF

PPS/Cr/3/80

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan

KITAB YUSUF

ALIH BAHASA:
HARDJANA HP

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1981

Proyek penerbitan Buku Sasta
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Jawa, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1981

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Terjemahan bebas

PUPUH I. ASMARADANA

1. Dikuatkanlah hendaknya dalam menggubah karangan ini,
yakni cerita Nabi Yusuf
adapun dalam gubahan ini
diberikan atau dituliskan dalam bentuk tembang
yakni tembang Asmaradana
tertarik hati saya mendengarnya
akan tutur cerita Nabi Yusuf.

2. Semoga tiada rugi dan celanya
luputlah dari tindak yang tak baik
diridoi oleh Yang Maha Kuasa
diteguhkan dalam agama
disimpangkan dari tindak yang jahat
ditunjukkan dalam jalan keselamatan
dijauhkan dari pikiran yang bukan-bukan

3. Sungguh bijaksana nabi Yang Maha Kuasa itu
kasih Tuhan sangat besarnya
kepada Baginda Yusuf tersebut
Tuhan bersabda dalam Kitab Quran
hai, Muhammad cobalah dengarkan
akan cerita Nabi Yusuf itu,

4. Sangatlah baik kiranya untukmu
dari adanya cerita lain tersebut.
Konon dalam cerita itu
ada seorang kafir dari Mekah
mengucap, Ya Muhammad
aku membawa tulisan (kitab?)
demikian konon kabarnya

5. Maka datanglah Jabarail
kepada Nabi Mustafa
membawa Kitab Yusuf tersebut

kepada rasul Allah itu
ia berkata,
Inilah Kitab Yusuf
anugerah dari Yang Maha Kuasa.

6. Konon ada seorang pendeta pula
ketika rasul tersebut
sedang membaca Quran
banyak para sahabat mendengarnya
si kafir yang dari Mekah
berusaha dan berupayalah sudah
mengundang pula yang lain.

7. yang dari desa Ajam ini
disuruhnya membaca seloka
berada di depan berhala
supaya pada mendengarkan
terhadap rasul yang membaca Quran.
Maka jabarail pun datang
kepada Nabi Muhammad.

8. Raja berhala pun tiba
supaya membaca Surat atau Kitab Yusuf
kata si pendeta itu
tatkala Nabi Muhammad
sedang memangku cucunya
yang bernama Husin
yang sangat dikasihinya.

9. Maka turunlah Jabarail
kepada rasul tersebut
sambil berkata dia sekarang
terhadap Nabi Mustafa
restu dan salam Yang Sukma
disampaikan kepada tuan,
juga kepada cucu tuan

10. Atas kebijaksanaan dan kehendak Tuhan

telah dititahkan seorang raja
yang nantinya akan membunuh
cucu tuan tersebut
tapi matinya akan disamarkan
seperti membunuh domba belaka
terhadap cucu tuan tersebut

11. Siapa yang mendengar berita ini
maka segeralah akan bersedih
Fatimah pun menjadi berduka
dan sangat berprihatin
Jabarail datang, menghadap sang rasul
dengan membawa Kitab Yusuf itu.

12. Tiada diceritakan sakitnya, begitu pun
nabi rasul beserta putranya
tidak diketahuinya pula
akan sakitnya si putra
Tersebut ada cerita yang lain
yakni Baginda Yusuf

13. yang tiada lain adalah putra Yakub
yakni yang bernama Yusuf ini
adapun Baginda Yakub tersebut
adalah putra Baginda Ishak
adalah putra Ibrahim
diaku sebagai kawan oleh Yang.

14. Setelah demikian
Baginda Yusuf bersaudara
laki-laki dan wanita
tunggal ibu dan ayah
Abunyamin namanya
Jani nama yang perempuan
yang tunggal ibu ayah

15. dan tiga anak yang masih kecil-kecil
ditinggal oleh ibunya

semuanya beralur sebagai adik
Adapun yang namanya Buyamin itu
tiga bersaudara
yang sudah tak beribu lagi
ketiganya saudara seayah

16. Kabir dan Sirarail
adalah bersanak saudara
sedangkan Baginda Suaib
adalah bersaudara pula
dengan bibi Baginda Yusuf
sanak dari Baginda Yusuf
adalah Baginda Suaib

17. Saudara Nabi Yusuf tersebut
ada sepuluh tunggal ayah
yang paling tua yaitu
yang merupakan anak sulung
Yahuda dan Sirobil, serta kemudian Lawa,
Samaun, Ruya, Yalun, lalu adiknya

18. lagi ialah si Asjar, si Badan
itulah pada waktu itu
si Jadan dan Arsa,
tapi tak ada yang mirip
dengan tampang Nabi Yusuf
dialah yang paling tampan

19. cakal dan tampannya berlebih
sang Baginda Yusuf itu dalam rupa
tak ada yang menandinginya
di seluruh isi jagat
baik tingkah dan lagak lagunya yang menawan
tubuhnya bagus dan halus
ibarat bidadari dari sorga

20. matanya redup-redup
raut wajahnya demikian pula

bersinar bagai rembulan
yang sedang purnama, berkelip bintang terang
giginya bagai mutiara
kalau tersenyum sangat memikat
manis bagai madu

21. kejapan matanya sangatlah manis
wajahnya tak ubahnya
pengobat bagi yang sedang sakit
melihat wajahnya saja sudahlah sembuh
tak ada yang menyamai
dalam mendapat kasih Yang Maha Kuasa
sakti lagi pula bakti kepada Tuhan

22. Sangat berlebih kasih Hyang Widhi
kepada Baginda Yusuf
begitu pun ayah dan ibunya
sangat kasih dan sayang
mereka tak bisa berpisah
semua itu dikarenakan
cintanya yang dalam kepada sang putra

23. setelah lama kemudian
baginda Yusuf berusia
dua belas tahun umurnya
Baginda Yusuf sedang beradu (tidur)
ditunggui oleh ayahnya
Baginda Yusuf bermimpi
dalam impian ia melihat

24. Dalam mimpi itu nampak
matahari dan rembulan
beserta bintang sebelas jumlahnya
pada bersujud kepadanya
di hari malem Jumat
tatkala mimpi itu terjadi
Baginda Yusuf nampak bersinar

25. Bangunlah ia di waktu fajar
ayah, saya bermimpi
ada bulan dan matahari
dengan bintang sebelas jumlahnya
Nabi Yakub pun berkata
sudahlah, diam anakku
jangan gelisah dengan impianmu

26. setelah diberitahu sedemikian
maka Baginda Yakub kemudian
menjadi duka dan sedih hati
kasihan terhadap putranya
Nabi Yakub lalu berkata
karena itu anakku, janganlah
berkata pada saudaramu

27. Nabi Yakub pun tahu
bahwa putranya telah
memahami apa yang terjadi
dari impian Yusuf tersebut
demikianlah Baginda Yakub
karena itu bagi Baginda Yusuf
merasa takut kalau didiamkan saudaranya

28. bertanyalah Yusuf perlahan
akan arti impian tersebut kepada ayahnya
ayah katakan sekarang
apa maknanya impian saya itu
Nabi Yakub berkata
oh, anakku
alangkah baiknya impianmu itu

29. dikatakanlah kepada Yusuf
akan arti impiannya tersebut
oleh ayahandanya kini
bahwa di hari kemudian akan menjadi raja
semua sanak saudaramu
akan kau perintahkan

30. bintang yang jumlahnya sebelas tersebut
diumpamakan sebagai saudaramu
sedangkan bulan dan matahari
sebagai ayahmu
rembulan adalah ibumu
saudara yang sebelas itu
akan bersujud kepadamu

31. berkata ayahnya pelahan
sudah tahulah kini engkau
semua itu kasih Yang Maha Kuasa
wajiblah bersyukur
berpujilah kepada Tuhan
impianmu itu benar-benar
tak ubahnya kau seorang nabi

32. tatkala si Yusuf
mengatakan impiannya kepada ayahnya
tak ada yang tahu dan mendengar
tapi permaisurinya
sang Baginda Yakub tahu
saudara tiri Baginda Yusuf
tahu dan segera mengintip

33. berkatalah permaisuri kepada anaknya
yang bernama Samaun itu
kemudian Samaun berkata pula
kepada saudaranya semua
semua pada berunding dan bicara
di rumah saudaranya yang nomor dua
yakni yang bernama Robil

34. mereka mempergunjingkan Yusuf
oleh semua saudaranya itu
semua sepakat dan bermaksud
hendak mengganggunya
berangkatlah mereka
mendatangi Baginda Yusuf

hendak bertanya mengenai mimpinya

35. bagaimana saudaraku kemarin
ketika mengatakan impian kepada ayah
saudaraku katakan sekarang
apakah sebenarnya impianmu itu
Nabi Yusuf merasa kerepotan
di hati selalu teringat
akan pesan ayahandanya

36. kalau harus mengatakannya di hati
Nabi Yusuf merasa kebingungan
kalau impiannya dikatakan
artinya meninggalkan pesan ayahnya
kalau tidak dikatakannya pula
nanti aku berbohong

37. sanak saudaranya pada berkata
akan membunuhnya
kalau tak dikatakan
kepada Nabi Yusuf
maka diceritakanlah impian itu
semua tahu akan impian tersebut
yakni para saudaranya

38. maka menjadi dengkilah
semua saudaranya itu
mereka hendak mengkhianati Yusuf
maka menghadaplah mereka
datang ke ayahnya sudah
hendak mengajak dia.

39. kita hentikan mengenai sanak saudaranya ini
sabda rasul yang terucap
kelakuan dan tingkah laku baik itu
tentu selalu akan
membawa nama sanak saudaranya

40. maka para saudaranya itu
pada menghadap ayahandanya
semua memamitkan Yusuf
bahwa ia pergi berburu
sambil menggembala domba
sebab para sanak saudaranya juga
semua sudah memiliki domba tersebut

41. semua anak-anaknya itu
diberi seribu domba seorang
tapi Nabi Yusuf sendiri
mempunyai domba enam ribu
maka semakin irilah mereka
semua saudaranya
mereka hendak membawanya berburu

42. setelah mendengar
kata-kata semua putranya
wajahnya menjadi merah
badannya gemetar
giginya bergemeletukan
Baginda Yakub pun tahu
kalau putranya hendak diperdayakan

43. setelah pada menghadap
semua saudara itu
bermaksud menipu sekarang
dengan jalan mengajak berburu
kepada Yusuf, para saudara tersebut
pamitnya para putra tersebut ia tahu
kalau putranya (Yusuf) sebenarnya tak mau

44. karena Yakub itu adalah
nabi yang memiliki ketajaman
yang diberikan oleh Allah
Baginda Yakub berkata
kepada putra semua
tak boleh kalau putranya

dibawa untuk berburu

45. tak boleh aku kalau
nanti diterkam anjing hutan
Nabi Yusuf diberi tahu
oleh para kakaknya
nanti kami yang akan menjaga
demikian termakan oleh Nabi Yusuf
kata-kata para putra semua

46. setelah demikian itu
Baginda Yusuf dibawa
oleh para saudaranya
mereka pergi berburu
hampir tiba di hutan
Nabi Yakub mengejarnya
mengiring sampai di jalan

47. berkata sambil memperingatkan
Baginda Yakub kepada putranya
tapi sangatlah kecewa
benar-benar kecewa karena
Nabi Yusuf sekarang
dibawa oleh para sanak saudaranya.

48. Kita tinggalkan dulu soal putranya ini
arkian sabda Yang Maha Kuasa
datang terdengar oleh Nabi Yakub
itu semua karena kau
dan kau pun tak percaya
bahwa sekarang dalam perlindunganKu
kau terlampau mengasihinya

49. maka sadarlah Nabi Yakub
kalau dirinya salah dan kemudian bertobat
apa yang terpikir dalam ciptanya
bahwa dirinya telah bersalah
karenanya ia bertobat

tak mau pasrah kepada Yang Maha Kuasa
hanya karena mengingat kasihnya pada putra

50. alkisah si nabi Yusuf
berganti disunggi ia
oleh para kakaknya
ketika nampak oleh ayahnya
saudara perempuannya bermimpi
Baginda Yusuf masuk dalam mulut harimau

51. ia kemudian mendengar berita
Yusuf dibawa berburu
oleh para sanak saudaranya
maka ia pun mengejarnya
diikuti oleh ayahnya
menangislah ia, berpisah dengan Nabi Yusuf
yaitu saudara wanita tersebut

52. ayahnya berkata dengan lembut
kepada anak wanitanya, katanya
mengapa engkau seperti ini
mengapa pula kau menangis sedih
menjawablah anaknya itu
saya kasihan dengan Nabi Yusuf
itulah sebabnya saya menangis

53. oh, anakku jangan menangis
menjawablah anak wanita itu
oh, ayah seberapalah artinya ini
tangis saya itu sebenarnya
lebih dari ini
tangis saya itu karena
ia lepas dan ayah tak tahu sebenarnya tentang dia

54. tak diceritakan dulu mengenai putrinya ini
alkisah sekarang kejadian mereka
para saudara yang membawa
Nabi Yusuf untuk pergi berburu

sedatangnya di hutan
mereka berniat membunuhnya
kepada Nabi Yusuf, dilakukan oleh para saudaranya

55. setelah kalian bunuh aku
maka segeralah bertobat
memohonlah kepada Yang Esa
akan pengampunan kepada Yang Sukma
akan tingkah dan perbuatan kalian
atas karunia Yang Esa
dari perbuatan watak setan

56. kita diamkan dulu mereka
terceritalah Bani Israil
sedang bertapa samadi sekarang
dua belas tahun lamanya
memuja, mengaji dan berpuasa
karena ia mempunyai keinginan
untuk mengerti dan mengetahui iblis laknat

57. atas perintah Yang Widi
datanglah si iblis laknat
kemudian ia menunggui
lalu disapanya ia
siapakah kau mendatangiku
kata iblis, aku ini hendak
memberi tahu umurmu

58. ketahuilah sekarang
bahwa umur anda itu
tinggal dua ratus sekarang
lalu lenyaplah si laknat tersebut
maka si pertapa tersebut
berbicara dalam batinnya
panjang juga usiaku itu kiranya

59. lebih baik aku berhenti sekarang
memuaskan segala kehendakku

bersuka ria dan bersenang
kalau sudah dekat mati, baru bertobat
pergilah si pertapa tersebut
ia menjalankan laku dan tingkah duniawi
sepuas-puasnya

60. sebelum mati ia melakukan
maksiat si pertapa itu
tak ketahuan dan tak menentu tobatnya
demikian bermacam-macam
orang yang melakukan maksiat itu
mengingkari tobatnya
itulah perbuatan sesat

61. demikianlah para sanak saudaranya itu
sudah jauh perginya
dari arah tempat
beradanya Baginda Yusuf
setelah tiba di hutan
segera diturunkan
Nabi Yusuf dari gendongan

62. setelah agak jauh
Yusuf pun dibikin sengsara
oleh para sanak saudaranya
dia diiring-iring
dihunuskan pedang
oleh Samaun, berlarilah
mengungsi saudara yang lain

63. itulah yang hendak pada membunuh
semua menghunus pedang
hati Nabi Yusuf tak samar lagi
tersenyumlah ia melihat
kepada saudaranya semua
disapalah Baginda Yusuf
oleh saudaranya yang tua

64. yang bernama Yahuda itu
apa sebabnya engkau
tersenyum, toh kau akan mati
yang kau pamerkan itu
apa faedahnya (artinya) kau tersenyum
menjawablah Baginda Yusuf
kepada semua saudaranya

65. sebabnya aku tersenyum ini
karena ada isyarat Tuhan
kata Samaun kemudian
bagaimana isyarat dari Tuhan itu
yang kini mendatangi dirimu
menjawablah Baginda Yusuf
untuk mencoba kepercayaan dan keyakinanmu

66. yang memberikan benih
benih kekuasaan tuan
yang sekarang ini menganiaya
menganiaya kepadaku
sekarang kalian semua
hendak membunuh diriku
itulah sebabnya mengapa aku tersenyum

67. merasa seperti diejeklah aku
karena aku mempercayaimu
tidak percaya kepada Yang
kini aku seperti diingatkan olehNya
si saudara yang tua
menjadi kasihan kepada Nabi Yusuf
kalau kau kupertahankan (kubela)

68. saudara-saudaraku pada berkata (meminta)
yaitu saudara-saudara Yahuda
mengapa sekarang anda
akan mengkhianati janji
sebab dulu sepakat begitu (membunuh)
berkatalah si Yahuda

semua ini bukan karena menolak (tak mau)

69. bagi orang tak menepati janji,
tak sungguh-sungguh dalam keburukan
kalau sekarang kalian memaksa
meskipun kalian hendak membunuhnya
tanpa seijinku
kalau kalian membunuh Yusuf
aku sendiri bunuhlah

70. diam mereka dan merubah janji
semua para saudaranya
sekarang mereka hendak memasukkan
ke dalam telaga sadad
alkisah seorang pertapa
yang ada di dalam telaga, sudah
seribu tahun umurnya

71. yakni kaum Yahud
yang bertapa di dalam telaga
namanya si pertapa itu
Siraud demikian namanya
orang kuno jaman dulu
sebabnya ia bertapa karena mendengar
akan cerita Nabi Yusuf

72. segala peri kehidupan Yusuf ini
bersama saudaranya
akan wajahnya pula yang tampan
maka bermohonlah ia kepada Tuhan
si pertapa itu
ingin melihat dan bertemu Nabi Yusuf
janganlah mati dulu (sebelum bertemu)

73. maka diterimalah
permohonan sang pertapa
oleh Yang Sukma (Tuhan)
maka ia mendengar isyarat (wisik)

si orang pertapa tadi
maka pergilah ia cepat-cepat
menuju telaga sadad

74. pergilah ia menjalankan
si orang pertapa itu
berada di dalam telaga
sambil menjalankan ibadat
adapun si pertapa tersebut
sebagai sarana makanannya
di situ ada buah delima

75. dengan lampu kurung
yang tiada sumbu dan minyaknya
tercantel tanpa gantungan
diberkahi Tuhanlah kiranya
si pertapa tersebut
demikianlah kebesarannya
kasih karena Tuhan

76. arkian si Nabi Yusuf
dijatuhkan ke dalam telaga
dimasukkan jeramnya yang dalam
maka melompatlah ia
sambil memeluk dada
si Baginda Yusuf itu
sambil menahan napas

77. bertemulah sang pertapa itu
di dalam telaga sadad
berkatalah sang pertapa
Yusuf, lama sudah hamba
memikirkan akan diri tuan
lama hamba menanti
tak dipertemukan dengan tuan

78. dibawalah saya oleh Tuhan
hanya saya pada tuan

jangan salah perkiraan sekarang
akan kelakuan saudara tuan
yang menjalankan perbuatan jahat
sudah tuan katakan itu
akan perbuatan saudara tuan

79. karena hanya sekedar menjalani
apa yang diperbuat saudara tuan
atas kehendak Yang Maha Kuasa kini
berada di dalam telaga
karena dengan doa
hamba memohon kepada Yang Agung
bertemulah dengan tuan

80. setelah bertemu
matilah si pertapa tersebut
mayatnya kemudian disucikan
dikubur oleh malaikat
lalu digantikan oleh Baginda Yusuf
tempat si pertapa tersebut

81. tak diceritakan dulu si Yusuf ini
alkisah para saudaranya
pada berkata semua
mereka berusaha mengabarkan
kepada ayah mereka
bahwa Baginda Yusuf sudah
dimangsa anjing hutan

82. semua pada menipu dengan cara begitu
supaya tidak diperpanjangkan
maka baju si Yusuf sekarang
diolesi dengan darah domba
sebagai pertanda
bahwa Baginda Yusuf sudah
dimangsa anjing hutan

83. mereka pun segera pulang

tiba di tempat waktu Isyak
kemudian semua menghadap
kepada ayahnya
semua nampak pada bersedih
melaporkan bahwa Baginda Yusuf
dimangsa anjing hutan

84. mereka pada berkabar
tingkahnya tidak karuan
semua saling memberi alasan
kami saling menyerang (anjing hutan)
tinggal si Yusuf sendiri
ia luka karena tidak ditunggu
itulah sebabnya ia dimangsa

85. ayahnya pun mendengar
berita dari para putranya
satu malam ia bersedih
rasanya sakit dan susah sekali
lama ia diam dan merenung
di saat pagi waktu subuh
sadarlah si ayah itu

86. setelah sadar ia pun duduk
nampak putra tercintanya
diam kaku berkata pelahan
rasanya tidak benar berita tersebut
anakku dimangsa
macan, yang pergi di belakangku
kepadamu oh anakku

87. maka dilihatnyalah
akan baju si Yusuf tersebut
yang penuh dengan darah
diam membisu setelah mengamatinya
baju yang penuh darah
sedih ia bukan kepalang
lalu diam setelah mengamati

88. maka tersenyumlah Nabi Yakub ini
melihat akan baju tersebut
baju itu utuh tidak robek
pada berkatalah putranya
kenapa tuan demikian
tadi nampak bersedih
sekarang tertawa seperti rindu

89. ayahnya berkata lembut
tadinya karena aku
melihat akan baju itu
penuh darah yang memerah tua
anakku diterkam
macan, tapi sekarang aku tertawa
setelah mengamati baju tersebut

90. utuh tak ada yang robek
menurut perkiraanku, kau semua
bohong belaka menipu orang
dimakan anjing hutan
tidak ada yang rusak
sampai pada bajunya pun
masakan semua utuh tak robek

91. demikian orang yang menghadap Tuhan
semua itu kentara
umumnya banyak yang berbuat maksiat
itu pertanda banyak dosanya
yang tak menyandang dosa
itu yang benar dalam agamanya
tidak ada kemurkaan hati dan pikiran

92. demikian mukmin yang tak benar
badannya didatangi dosa
seperti tingkahnya orang yang tahu
ada baju pulang penuh darah
prihatinnya berlebihan
kalau dilihat kalbunya

benarlah taukhidnya itu

93. hilang prihatin hatinya
karena percaya akan kasih Yang
pemberian maafnya itu kepada
manusia yang benar taukhidnya
maka sekarang sirnalah
hilang prihatin dan susahnya sudah
karena percaya kepada kasih Yang

94. Para putra berkata lagi
semua kepada ayahnya
benar hamba tangkapnya nanti
si anjing hutan tersebut
ayahnya berkata
baik, tangkaplah olehmu
kemudian haturkan padaku

95. dasar para putranya itu
tak tahu kalau macan tersebut
dapat berbicara
kepada Baginda Yakub tersebut
sebab kalau mereka tahu
masakan mereka mau menghaturkan
kepada ayahnya

96. begitu pun lagi nantinya
di hari kiamat itu
siapa yang berbuat
maksiat, hendaknya ingat
akan ditanyakan padanya
untuk mengaku perbuatannya
kalau ia berbuat maksiat

97. demikian kedua tangannya
mengaku kalau berbuat maksiat
kedua kakinya pun mengiyakan
bahwa dirinya berbuat maksiat

semua anggota badannya
pada mengaku tentang perbuatannya
maka dirinya kewoleh (tertonjok muka)

98. pada berangkatlah putranya
untuk memburu anjing hutan
dan mereka pun menemukan
anjing hutan itu sudah tua
tidak ada giginya
ditangkap dan diikat sudah
dihaturkan kepada ayahnya

99. Nabi Yakub berkata pelahan
kepada anjing hutan itu
mengapakah engkau
memangsa rakyat kecil
tidak ada rasa belas kasihmu
memangsa anakku
kau sungguh keterlaluan

100. demikian atas takdir Yang Widi
si anjing hutan tersebut
tiba-tiba dapat berbicara
menjawab semua kata-kata
tidaklah ada niat di hati hamba
untuk memangsa putra tuan

101. semua daging nabi
haram bagi hamba
justru nanti hamba hanya akan mendapat
murka dari Yang Maha Kuasa, kalau memangsa
putra tuan Nabi Yusuf
tidaklah menjadi niat hati
seperti kata putra tuan

102. para putra itu pada mendengarkan
apa yang dikatakan anjing hutan
seketika mereka menundukkan muka

setelah mendengar kata
si macan, Nabi Yakub berkata
kepada si macan, mengapa kalau kau tahu
begini tak memberitakan padaku

103. anjing hutan menjawab pelahan
takut hamba menghaturkannya
nanti disangka mengadu
antara putra tuan sendiri
itulah sebabnya hamba takut
disangka mengadu domba

104. di jaman dulu hamba mendengar
berita dari kakek tuan
berkatalah Nabi Ibrahim
orang berbohong besar dosanya
kagetlah ia
Baginda Yakub mendengar
cerita si macan tersebut

105. akan dimurkai Tuhan
tak ditempatkan di sorga
apabila mengadu domba tersebut
itulah takut hamba
Nabi Yakub berkata
kepada macan setengah tertawa
dari manakah asalmu

106. anjing hutan menjawab pelahan
hamba ini dari desa
dari bumi Mesir
sedang mencari anak hamba
yang ditangkap itu
oleh orang-orang yang sedang berburu
macanlah yang memberitahu hamba

107. kata berita tersebut
katanya anak hamba

akan segera dibunuh
itulah yang hamba dengar
berita dari si macan
sangat prihatin dan tak tidur hamba
selama tujuh belas hari

108. tidak minum tidak makan
lamanya tujuh belas hari
kelewat lamanya sekarang
sakit rindu pada anak hamba
demikian Baginda Yusuf
sedihnya amat sangat
rindu kepada putranya

109. ia berkata dalam batin
sedangkan anjing hitam saja
sampai sedemikian sakitnya
berpisah dengan anaknya
Nabi Yakub berkata
lalu seberapalah sakitku
berpisah dengan putraku

110. maka berkatalah halus
Baginda Yakub kepada si macan
apakah engkau tahu
di manakah putraku
kata si macan ada
hamba melihatnya, tuan
dulu, kepada putra paduka

111. Nabi Yakub berkata pelan
mengapa kau tidak memberitahukan
kata si macan, karena
hamba takut memberitakan
disangkanya nanti mengadu
oleh putra tuan

112. karena fitnah ini
nanti mendapat murka Yang Sukma
nabi berkata pelan

kudoakanlah kau
moga-moga bertemu
dengan putraku itu
cepatlah semoga berjumpa

113. anjing hutan menjawab halus
kalau tuan memohon kepada Yang
hamba pun memohon pula sekarang
kepada Yang semoga bertemu
tuan dan putra tuan
sama memohonlah susah
kepada Yang, sang Nabi Yakub itu

114. maka Nabi Yakub pun
segera pulang ke rumahnya
macan pun lalu meminta pamit
Baginda Yakub tercerita
memohon dan berdoa kepada Tuhan
semoga dilindungilah Nabi Yusuf
berikanlah rahmat oleh Yang

PUPUH II. DURMA

1. ada cerita, binatang masuk sorga
jumlahnya lima ekor
satu anjing hutan
yang bisa berbicara
kepada Baginda Jakub
yang kedua onta
milik Baginda Sali (Saleh?)

2. ketiga anjing yang bertapa
arkian pula
yang memiliki anjing tersebut
keempat blagadaba
sedangkan yang kelimanya
yakni kuda
milik Baginda rasul ini

PUPUH III. ASMARADANA

1. sang nabi diceritakan kembali
arkian kemudian
Baginda Yusuf setelah
tiga hari lamanya
ada seorang pedagang
Malik namanya
anak seorang saudagar

2. ia bernahsa Arab
yang mengabdi di negeri Mesir
ketika ia masih kecil
ia bermimpi, matahari
merasuk ke dalam tangannya
dikeluarkanlah sudah sekarang
matahari dari tangannya

3. diberdirikan di hadapannya dan lagi mega putih
jatuh bersinar sekarang
menjadi mutiara
kemudian dipilih dan
disimpan dalam petinya
setelah bangun mengucap

4. rasanya impian dulu itu
seperti terjadi di bumi Kanahan
tempatnya matahari tersebut
turun ke Kanahan
kepada seorang pendeta
bertanyalah apa arti dan sebabnya
impian jaman lalu tersebut

5. dikatakan arti dan maknanya
impian tersebut kepada pendeta
berkatalah sang pendeta itu
bukan aku bermaksud mendahului kejadian

arti impianmu tersebut
menurut perasaanku
sangatlah baik impianmu itu

6. diberikan dua buah dinar (mata uang)
kepada sang pendeta tersebut
maka diberitakanlah kemudian
akan makna impian itu
besok kau akan berjumpa
dengan seorang anak tampan
yang akan banyak orang mengabdi pada dia

7. kau akan menjadi sejahtera
dengan si anak itu
karena itu artinya
jangan kau berputus mengucap syukur
sampai di hari kiamat
dengan berkah anak itu
kau akan luput dari api neraka

8. dan masuk ke dalam sorga
atas berkat anak itu
kekayaanmu nanti
sampai ke anak cucumu
sampai hari kiamat
karena berkah anak itu pula
maka pergi dan carilah dia

9. sambil berdaganglah kau
cepatlah kau cari
dari desa mulai suspilah
carilah jangan sampai terlewati
demikian di kala itu
di sebuah hutan belantara pun
dengan teliti kau cari pulalah

10. segeralah berangkat tak sabar lagi
yang bernama Malik tersebut

menyuruh pada orang-orangnya
diperintah memuat dagangan
dibawalah kemudian dengan onta
semua dagangan tersebut
di saat adzan berangkatlah ia

11. menuju ke bumi yang tandus
tibalah di tanah Kanakan
melihat utara, selatan, barat
timur sambil menengadah
memohon dipertemukan
dengan anak kecil itu
kemudian ada isyarat datang

12. suara isyarat itu memperingatkan
kepada pedagang tersebut
tapi anak itu tidak ada sekarang
lima puluh tahun barulah keluar
dari ayahandanya
maka ia pun pulanglah
si Malik menuju rumahnya

13. kita diamkan dulu ia
akan keadaan diri si pedagang
merasa tak berhasil kini
dalam hal usaha mencari
tapi ia menjadi semakin semangat
dalam usaha mencari tersebut
setelah mendengar isyarat

14. ada wahyu Tuhan
kepada Nabi Daud
siapa saja yang mencari
dan berusaha mencariku
tentu aku akan ditemukan
dan apabila bertemu
tentu akan kuberi olehku kewaspadaan

15. bukan hanya sampai di situ
yang lain dari aku
tentu akan kuberi anugrah
mengasihi pada orang kecil
apa yang ditemukan tadi
karena kasih dunia

16. demikianlah dalam tahun yang kedua
datanglah lagi si pedagang
anak saudagar tersebut
yang bernama Malik
ke tanah Kanahan
demikian sedatangnya
di hutan bumi Kanahan

17. ia berkata kepada pembantunya
apabila kau bertemu
dengan anak kecil itu
yang kini sedang kucari
tentu kau akan kumerdekakan
separoh dari uangku
kuberikan kepadamu

18. maka pergilah dengan tak sabar
pembantu si pedagang tersebut
kepada Baginda Yusuf
masuk ke dalam telaga
demikianlah si pedagang
pada melihat burung
sedang mengitari telaga

19. melayang-layang ada
di atas telaga
layaknya seperti naik haji
mengedari ka'bah
tingkah burung tersebut
bukanlah sembarang burung
burung yang dipiara malaekat

20. menunggu datangnya nabi
Yusuf kekasih Tuhan
menurut dugaan para pedagang semua
disangkanya burung biasa
tak tahu kalau malaekat
berkatalah Malik berseru
kepada pembantunya

21. segera berangkat tak sabar lagi
yang bernama Basir itu
melihat ke dalam sumur
tercium bau Nabi Yusuf
memenuhi telaga
baunya harum semerbak
menusuk hidungnya

22. demikianlah orang kembali
menghadap kepada Yang Sukma
tak diperkenankan bertemu
apabila belum hilang dosanya
di dunia di akherat
di dalam hatinya itu
masakan akan bertemu

23. demikianlah timba si Basir
dimasukkan dalam telaga
Jabarail segera datang
berkata kepada Nabi Yusuf.
hai hamba Allah, berdirilah
berkatalah si pedagang itu
hamba kehabisan dirham

24. ada si dirham itu
kotor dan lagi tak ada yang mau
berkata si kakak semua
kalau memang banyak uang itu
mana dirham itu
dihaturkanlah sudah

delapan belas dirham tersebut

25. selamanya ini
disetujui adanya
akan harganya sekarang
yang delapan belas diraham tersebut
apalagi jumlah diraham banyak.
ini semua artinya
memuji badan sendiri

26. diraham pun sudah dibagi
oleh para saudaranya
tapi saudara yang tertua
tak mau bagi-membagi
yaitu yang bernama Yahuda
oleh karena itu Baginda Yusuf
dijual oleh para saudaranya

27. tidak melihat yang senyatanya
akan rupanya, para saudara itu
tapi si ayah dan ibu
selalu melihat akan rupanya
tampannya berlebih-lebihan
kasihnya kepada Baginda Yusuf
kepada ayah dan ibunya

28. apabila ditakdirkan melihat mereka itu
oleh Yang Maha Mulia
semua sanak saudaranya itu
masakan akan kuasa
mengucapkan kata-kata seperti itu
tentu heran melihat
kalau tahu ketampanannya

29. si pedagang tercerita lagi
memberikan surat penebus
demikian para sanak saudaranya
memberikan surat pula kepada si pedagang

Nabi Yusuf pun dibawa
oleh si pedagang, dikata-katai
oleh para sanak saudara (Nabi Yusuf)

30. kata si pedagang itu
tak usah ditebus
anak itu banyak celanya
suka minggat, suka berbohong
karena itu awaslah dengan keputusan ini
kalau ia nanti berlari
jangan sampai kurang waspada

31. demikianlah dia
Yusuf tidak peduli, dia
mencoba untuk mengenangkan dan menghayati
akan hukum Yang kepada dirinya
Nabi Yusuf berkata
janganlah kau buru-buru pergi, karena aku
sedang melihat nasib dalam diriku

32. jangan sampai aku tak melihat
kepada gusti (Tuhan) ku itu
kata si pedagang itu
kalau pun kau kasih pada Gustimu
Gustimu itu toh tidak
mengasihi akan dirimu
buktinya kau dijual juga

33. karena itu ingat-ingatlah
ketika kau dijual kepadaku
Baginda Yusuf katanya pelahan
memang saatnya harus mengalami nasib buruk
semua itu sebagai cobaan dan bukti
akan kasih Tuhan kepadaku
sebab itu boleh dikatakan

34. menurut kesalahanku dulu
karena Gustiku tersebut

semua saudara bersedih
kepada Nabi Yusuf, berkatalah
semua sanak saudaranya
kasihan dan menyesal kepada Nabi Yusuf
akan tindakan mereka yang jahat

35. kalau mereka tidaklah takut
tentu merasa akan malunya si ayah
hendaklah dikembalikanlah sekarang
Baginda Yusuf kepada ayahnya
demikian pikir para saudaranya
tapi pergilah Baginda Yusuf
dibawa si pedagang

36. maka lalu dimulailah (dilakukan)
oleh orang Abesi (Habsyi?) yang tampan
semua perintah tuannya
maka dibelenggulah ia
Baginda Nabi Yusuf tersebut
dicampur dengan orang-orangnya
dan semua barang dagangan

37. Ada dikisahkan pula
Seh Amkin diberitakan
bahwasanya dia
menjelmakan semua yang mulia
dicampur pada yang tidak mulia
seperti mutiara besarnya
yang berada dalam kerabu (giwang)

38. kasturi, manikam dan sutra
dimasukkan dalam tempatnya
ditempat madu lebah
yang tak akan keluar lagi
aman, terletak di depan
demikianlah Nabi Yusuf
dicampur dengan barang dagangan

39. Demikianlah akan hambatan itu
mengambil sesuatu yang tak berkemuliaan
kehendaknya mengambil sekarang
ialah yang sudah mulia dalam kutang
demikian menjadi mulia lagi
perbuatan yang berasal dari hambatan
segera tampak dalam perbuatan

40. Begitu pulalah Yang Widi
mengawali akan iman
tanpa kini memulainya
di hati begitulah Yang Sukma
Demikian pula engkau
yang memuliakan Baginda Yusup
bukan memuliakan barang dagangan.

41. segera pulanglah dengan tak sabar
yang bernama Malik itu
hendak pergi ke Mesir sekarang
tengah malam saatnya
tepat berada di makam
ibunda Baginda Yusuf
turun dari kendaraan binatang itu

42. segeralah Nabi Yusuf itu
datang ke makam ibunya
sedih dan meratap pelan
ibu hamba berpisah
dengan ayahanda dan kakek
sepeninggal ibu itu
hamba terkena mala petaka

43. Ibu lihatlah
anakmu ini dalam keadaan nista
mengapa Ibu tega benar menyia-nyiakan
akan anakmu ini
semua itu menyebabkan terdengarnya suara

ibunya dari dalam makam
menjawab si Yusuf tersebut

44. jelasnya mataku ini anakku
kau adalah buah hatiku
demikianlah Baginda Yusuf
sudah mendengar suara itu
suara dari ibunya
kita diamkan dulu Baginda Yusuf
setelah dilihat oleh orang Habsi, tidak

45. lagi dihadapkan kepada tuannya
oleh yang bernama Malik itu
anak itu sekarang
rupanya sudah melarikan diri
hamba cari tidak ada
berhentilah si Malik sudah
disuruhnya tetap mencari

46. jangan buru-buru kalian pergi
berhentilah dulu semua
perintahnya kepada orang-orangnya
oleh si Habsi yang tampan tersebut
mengejar di jalan
demikian Baginda Yusuf
terlihat oleh si Habsi itu

47. demikian lalu dilakukan
kemudian ia dekati
oleh si Habsi yang tampan itu
digeret dan dipukul
dengan dimaki-maki
dulu kata tuanmu
kau memang pembohong dan suka minggat

48. kata tuanmu dulu
tak kuacuhkan, ternyata sekarang kau
benar-benar suka minggat
bohong benar kau

buktinya melarikan diri
menjawablah Nabi Yusuf
hamba tidak minggat, tuan

49. semoga hamba mendapat
murka Tuhan kalau minggat
hamba hanya pergi
ke makam ibu hamba
semua itu disangkal
maka Baginda Yusuf
dinaikkan ke atas onta.

PUPUH IV. PANGKUR

1. tidak diceritakan dulu si pedagang
alkisah menurut cerita
sang Baginda Yusuf
memohon dan berdoa kepada Tuhan
ya Tuhan kalau ada dosa dan kesalahan hamba
semoga Kaulah yang mengampuninya
yang tahu akan isi hati hamba

2. permohonan itu rupanya terkabulkan
maka adalah utusan Yang Widi
Jabarail namanya
berkatalah dia
apakah sebenarnya maksudku turun ke bumi
Baginda Yusuf berkata
Tuhan jualah yang lebih

3. tahu daripada hambanya
dan Padukalah yang tahu
Jabarail lalu berkata
sudahlah ia bersabda menurut kehendakNya
sebenarnya Tuhan (Yang Agung) memperhatikanmu
Jabarail memukul bumi
maka keluarlah api

4. hujan angin asap pun datang
gelap bercampur hujan batu kerikil
rasanya bagai telur
burung raksasa, hujan itu
si pedagang menyangka menemui kesulitan
kepala pedagang berkata
yaitu yang bernama Malik

5. he, para budak belian siapa yang merasa
berdosa segeralah bertobat, sementara
belum mendapat celaka
maka pada bertobatlah
mengucap pada Gustinya
kalian semua berdosa
kata si Malik

6. Tuan, apa dosa kami
jawab si Habsi, dulu kau
menyiksa anak itu
maka disuruhlah
Malik menjalankan sapangatnya
Habsi pun berjalan menuju
kepada Yusuf dan berkata halus

7. lalu ia memohon
kepada Tuhan agar hilang mala petaka
permohonan diperhatikan (dikabulkan)
maka kemudian
matahari keluar dan teranglah sudah
si Malik lalu berkata
dikabulkan Tuhan kau tuan

8. lalu ia memohon
dikabulkan oleh Yang Widi
Baginda Yusuf berkata
dengan wajah tersenyum
kuturuti seperti katamu
si Malik pun mengucap
kepada semua kawan-kawannya

9. siapa melepaskan
belenggu Nabi Yusuf
lalu ia diberi pakaian
dodot dan baju
indah-indah dan disuruh berjalan di depan
semua mengiringkan
Malik berjalan di belakang

10. tak diceritakan di jalan
maka tibalah di desa Tesa namanya
semua orang desa di situ
pada tercengang melihat
pada rupa tampan dan hijaunya sinar
dengan gerak-gerik tingkahnya
semua pada keheranan

11. semua melihat dengan terkagum-kagum
akan rupa Nabi Yusuf
maka orang desa di situ
pada bertanya dari mana
asal anak tersebut
semua pada bertanya
orang di desa itu pada kafir

12. ada sabda Rasul
tak terkisahkan yang sedang pada terdengang
menjadilah berbakti
kepadaNya Yang Sukma
begitu pun yang melihat wali tersebut
pendeta, serasa mereka berbakti
kepada Yang selama seratus tahun

13. sedatangnya Baginda Yusuf di situ
mereka pun menjadi beriman
karena kesaktian dan wibawanya
berhala ditinggalkan
berhala itu dipukul-pukul sudah

masuk Islam orang di desa
semua menjilma beriman

14. segeralah pergi dari Tesan
tiba di desa Kudus berhenti
di situ ada rajanya
bermimpi ada suara
ada seorang datang ke desanya
datang pada pagi hari
di desanya tersebut

15. segeralah sambut dan laksanakan
semua perintahnya turutilah
awas, janganlah banyak tingkah
kalau datang suguhilah
maka terbangunlah raja tersebut
hendak menjalankan
apa perintah mimpinya tersebut

16. Namanya raja Jiyad
pada pagi hari Yusuf pun datang
di desa tersebut
dilaporkan kepada sang raja
maka berkirimlah surat raja itu
kepada si pedagang
yang bernama Malik

17. alkisah utusan tadi datang
kata sang raja
Tuan mendapatkan anak ini
yang tampan rupanya
Tuan bawalah menghadap sang raja
karena sang raja hendak mengetahui
pada si anak yang tampan alang kepalang

18. maka si Malik Adan
menghadap sang raja tak diceritakan
tercerita sang raja tersebut

memerintah para istri
anak gadis selaksa dua ribu
pada berhias dan berdandan
mengenakan mahkota indah

19. yang perawan yang bujang
selaksa dua ribu pada bagus semua
bergelang dan berkalung
mengenakan mahkota
berikat pinggang penuh dengan intan berlian bersinar
nila, baiduri dan mutiara
bagai pengantin Kuswaragahasri

20. Baginda Yusuf tercerita
bermandi karena dulu dianiaya
oleh si Habsi tersebut
mandi di bengawan
tanpa pakaian, segenap ikan datang
mendatangi sinarnya
sang Baginda Yusuf

21. ada seekor ikan
besarnya bukan buatan
melintang menghalangi
sang Nabi Yusuf
agaknya ada ikan yang melihat
cahaya Nabi Yusuf
yang sangat indah dan bagus

22. demikian Yang Sukma
memberikan anugerah kepada si ikan ini
mempunyai dua anak
yang seekor itu
yang menelan si Baginda Unus
tujuh hari berada di perut
si ikan tersebut

23. semua ikan pada

mendekati ikan yang besar tersebut
adapun anaknya yang seekor lagi
yang menelan cincin
milik Nabi Suleman
demikianlah setelah dia
sang Baginda Yusuf itu

24. utusannya sang Raja
memberikan ikat kepala yang indah
tidak perlu berhias lagi
karena Yang Wisesa (Tuhan)
telah memberikan hiasan kepada Yusuf
setelah mengenakan ikat kepala
segeralah naik ke punggung onta

25. Demikianlah pergilah ke istana
menghadap Raja Jiyad segera
demikian Malik pun menghadap sudah
arkian di situ
sang Raja menyuruh keluarganya
datangnya sanak saudaranya
disuruh memberitahukan

26. disuruh menyongsong ke gerbang kota
demikian Malik sudah datang ke istana
atas kehendak Yang Maha Agung
mega pun di langit menghalangi matahari
sang Raja bertanya kepada si pedagang itu
mana ujudnya
anak yang tampan tersebut

27. jawab si Malik itu
di atas onta di dalam kelambu
sang Raja segera berkata
agar membuka kelambunya
desa dipenuhi sinar cahaya Nabi Yusuf
seluas wilayah negara
bagai disinari cahaya

28. semua yang meliputi
akan cahaya tampan Nabi Yusuf
seperti para gadis itu
kaku pada tercengang heran
pada malu lalu menundukan muka
kata mereka yang pada melihat
belum pernah aku tahu orang setampan ini

29. sang Baginda Yusuf
pagi-pagi mendatangi desa tersebut
beserta sang Raja
sepanjang penglihatannya
sang Raja selalu kagum pada Nabi Yusuf
tampan sekali rupanya
dengan cahaya bersinar

30. dan semua hamba sahayanya
pada heran menatapnya
sang Raja lalu berkata
kepada si pedagang
mana si penghulu (pemimpin) yang kau iring itu
menjawab si pedagang
menunjukkan dia, si Malik

31. terhentilah sang Raja mendengar
keheranan, dugaan sang raja
Baginda Yusuf . . . . . .
berlebihanlah sambutan sang raja
maka Malik pun berkata
kepada orang-orangnya

32. selama aku berkelana
tak seperti sekarang di desa ini
setahun dua kali aku
mampir di desa, tidak
ada yang mengacuhkan dan bertanya tentang diriku
semenjak aku membawa anak
sang raja sangat mengasihi

33. kita diamkan dulu si pedagang
demikian konon ceritanya
tersebutlah Baginda Yusuf
dilindungi oleh Tuhannya
menurunkan malaekat dua ratus
dengan membawa senjata
untuk mengiring dan melindunginya

34. nabi rasul berkata
semua orang ini ada pula
yang melindungi dirinya
maka para malaekat tersebut
atas perkenan Yang Sukma
sekarang menjadi abdinya (Nabi Yusuf)
yang menjadi wali dan mukmin

35. pada menghadap si malaekat
pada mengitari Baginda Yusuf
menjaga bangun dan tidur
pada berujud manusia
setelah melihat Baginda Yusuf berkata
bertanya kepada malaekat
siapakah kalian ini

36. menjawab si malaekat
hamba diperintahkan oleh Yang Widi
agar mengasuh dan menjaga tuan
dan supaya mengiringkan
setelah begitu sang Raja berkata
ini semua yang nampak dalam
impian yang dulu

37. yang disuruh menyambutnya
perintahnya diturut, ya ini
mempersilakan Baginda Yusuf
disuruh duduk
mendekar fajar impian sang Raja
dulu, berkata kepada dirinya
agar diperhatikan kata-katanya

38. demikianlah terserah saja
aku memperhatikan, Baginda Yusuf berkata
menasehati sang raja
jangan menyembah berhala
jangan bermata dua kepada Tuhan, agar luput
kau dari api neraka
maka kata sang Raja

39. terserah maksud tuan
maksud Baginda Yusuf
agar berhala itu justru
menyembah kepadamu
pergilah raja dengan Baginda Yusuf
setibanya di tempat
berhala pun lalu bersujud

40. berhala itu sesudahnya
bersujud kepada Nabi Yusuf, lalu
jatuh sendiri dan remuk
raja pun merasa diingatkan
lalu menjadi Islam dan tekun
maka Baginda Yusuf
sangatlah dimuliakan dan dihormat

41. disambut berlebih-lebihanlah
si Malik dan kawan-kawannya
suguhan terus mengalir
semua apa yang diminta
bermacam ragam tak lupa nasi dan susu
mereka pun lalu berpesta pora
bersama Nabi Yusuf

42. mereka pada merasakan
suguhan tak habis dimakan
semua atas berkat Nabi Yusuf
maka sang Raja pun melihat
malaekat yang mengiring Nabi Yusuf
pada mengitari sang Nabi
duduknya tak begitu jauh

43. sang Raja lalu bertanya
karena tak mau dipersilakan makan
menjawab Baginda Yusuf
sambil tersenyum pula
kalau tuan ingin tahu mereka itu
itulah abdi Tuhan
tak biasa minum dan makan

44. sebagai makanannya
puji kepada Tuhan
dzikir sebagai minumannya
bertanyalah sang Raja
makhluk apakah mereka itu
Baginda Yusuf menjawab
bahwa mereka bertugas menjaga

45. sang Raja halus bertanya
abdi apa mereka ini namanya
Baginda Yusuf berkata
namanya malaekat
diperintahkan menjaga dan melindungiku
dan agar mengiringkan pula
semua atas kehendak Yang Widi

46. segera kita diamkan
yang dikisahkan kini adalah takdir Tuhan
demikian sangkaan dan dugaan sang Raja
yang menduga adanya sesuatu maksud
disangkanya Yusuf akan meninggalkan desa Kudus
karena tertarik akan ketampanannya
sang tampan yang kini datang

47. sang Raja menyuruh hamba sahayanya
maksudnya agar mencegat
sejumlah selaksa dua ribu
pada naik kuda
mencegat si pedagang oleh raja
disuruh melarikan
Baginda Yusuf ini

48. demikianlah terjadi
Nabi Yusuf dan si pedagang
bertemu dengan yang mencegat
bala tentara sang raja
menunggang kuda, sudahlah berjumpa
dengan Baginda Yusuf, orang-orang
tergutu menatapnya

49. begitu pula orang di sorga
ketika melihat Yang Widi
dua ratus tahun itu
tidak ingat di sorga lagi
ladatnya sorga tak ada yang terhitung
karena terlampau tertegun kepada Yang
dan ladatnya, karena melihat

50. lalu pingsanlah
tiga hari lamanya tak sadar
karena tercengang menonton
pada semua rupa dan ujudnya
sang Baginda Yusuf, demikian tak terceritakan lagi
datang di sebuah desa hari Soma
semua pun pada berhenti

51. Baginda Yusuf berbicara
pada dirinya sendiri dalam batin
semua manusia yang hidup ini
tak ada yang seperti aku
rupa tampan tak seperti diriku
segeralah ia pergi
memasuki dusun tersebut

52. semua orang di desa itu
rupa dan tampangnya bagus-bagus
seperti rupa Nabi Yusuf
demikian orang di desa tersebut
tak ada yang melihat Nabi Yusuf
maka ada suara terdengar
dari sukma Nabi Yusuf

53. bunyi suara itu mengucap
kau kira tak seperti dirimu
akan hamba sahayaku
yang bisa menyamai dirimu
di dunia ini semua hamba sahayaku
meskipun mereka orang desa
seperti rupa Nabi Yusuf ini

PUPUH V. SINOM

1. Ada ceritanya pula
tentang Baginda (Nabi) Musa
ketika menerima perintah atau sabda Tuhan
di atas sebuah gunung, dulu
memohon kepada Yang Widi
semoga sejahtera dalam berkelana
kepadaNya Yang Sukma
dengan segala cipta dan sepenuh hati
ketika berada di puncak Gunung Tursina

2. tidak ada hamba Tuhan
yang seperti aku ini
sangat dekat dengan Sang Yang Manon (Tuhan)
berani memohon kepada Yang Widi
demikianlah lalu Nabi Musa
mendengar suara itu
hai, Musa sangkamu
tidak ada yang seperti kau
tengoklah olehmu kanan dan kirimu

3. demikianlah sang Nabi Musa
segera ia menoleh
ke arah kiri dan kanannya
ada seribu orang
di kiri kanannya tersebut
menyamai akan warnanya
sampai kepada pakaiannya

juga tongkatnya
seperti tongkat Baginda Musa

4. pada memohon kepada Tuhan
seperti permohonannya
demikianlah Nabi Musa
mendengar suara Yang Widi
hai Musa atas ciptaku ini
tak ada hambaku
yang seperti kau
akan keadaan hambaku ini
yang menyamaimu dekat dengan Aku

5. demikianlah Nabi Musa
segera turun dengan cepat
dari atas gajahnya
setelah mendengarkan akan
Nabi Musa ini
kemudian ia bersujud
di hadapan Tuhan
memohon kepada Yang Widi
segala maaf dan ampun Yang Sukma

6. Baginda Musa bertobat
dari segala ucapannya dulu
ia mendengar suara
sang Baginda Musa ini
nah segera angkatlah
kepalamu dari tanah
kau telah tobat sekarang
ku ampuni taubatmu
seperti Baginda Yusuf

PUPUH VI. PANGKUR

1. Setelah demikian pergilah
lambat-lambat dari desa itu

tak diceritakan di perjalanan
tiba di Mesir sudah
segera beristirahat di desa tersebut
segenap orang di desa
pada mendengar suara

2. suara tersebut mengucap
di desa ini ada anak datang
rupanya sungguh tampan
siapa saja yang bertemu dia
hilang marahnya kalau berjumpa anak itu
kemudian menjadi suka gembira
demikian, mendengarlah orang di desa

3. persangkaan orang di desa
mereka mendengar suara hantu
terdengar lagi suara itu
cepatlah datangi
di rumah si Malik anak tersebut
setelah mendengar suara
orang di desa pada rindu

4. pada tertariklah mereka
mendengar ada orang muda datang
pada mencari tak henti-henti
saling bertanya-tanya
mana rumah si Malik itu
menjawab yang ditanya
saya ini justru sedang mencari

5. mending kalau sudah melihat
baru mendengar beritanya saja
orang sedesa Mesir sudah tertarik
segera kita tinggalkan (diamkan) dulu
alkisah hamba yang dekat Yang Widi itu
orang seluruh Mesir pada rindu
lupa kepada Tuhannya

6. demikian orang hidup itu
karena terbawa perasaan rindu bernapsu, Yang
Widi pun mendengar berita tersebut
bersabda dari Qur'an
begitu pun sabda Baginda Rasul
seberapalah rindunya
tetap ingat akan Yang dan sorganya

7. burung-burung beterbangan
girang melihat yang baru datang
seraya menyongsongkan bunga
yang sedang mekar
seakan minta segera dicium oleh Nabi Yusuf
memang diagungkanlah ia
oleh Yang di negeri Mesir

8. setelah datang
di rumah yang bernama Malik
paginya datang sudah
semua orang di negeri
Mesir pada masuk ke rumah
penuh tanpa hitungan
tak cukup rumah si Malik

9. yang menjaga pintu berkata
apa maksudnya mereka pada datang
yang ditanya segera menjawab
saya ingin melihat
akan rupa anak yang tampan itu
menunggu di rumah dia
anak yang tersohor tampan tersebut

10. yang menjaga pintu berkata
tak ada anak tampan di sini
kalau anda mau melihat
berilah dulu saya uang (dinar)
maka kemudian diberikanlah dinar

kemudian masuk pintu
mengira kalau itu si Malik

11. dihentikanlah segera yang diceritakan yang merasa beruntung
kalau saja mampu melihat
kalau saja bisa berkata
kalau saja mereka ingat akan saudaranya
melihat diri manusia
sampai sedemikian mereka lupa

12. setelah demikian adanya
pagi-pagi dihiasi oleh Malik
diberikan busana sudah
si Baginda Yusuf
yang serba indah sudah dikenakan
duduk di sebuah kursi
demikianlah adanya sang tampan

13. semua orang yang melihat
pada kagum dan terdengang
rumahnya penuh sesak
si Malik merasa
merasa kesibukan oleh orang yang menonton
tak mau diusir
semua yang melihat

14. si Malik lalu menawarkan
kepada yang menonton, tebuslah anak ini
tampan tak ada tandingnya
seimbang dengan suaranya
lagi pula tampan, tebuslah anak ini
Baginda Yusuf berkata
janganlah aku kau puji

15. kembali lagi kepada tawarannya
siapa hendak menebus anak ini
di negeri Mekah akan ke bawa
maka segera ditawarlah dia

dua laksa delapan ribu, wanita pria
sama-sama hendak menebusnya
kepada siapa hendak menawarnya

16. maksudnya menawar tinggi
kalau hanya asal menawar
tapi segeralah mendapat bala (mala petaka)
mendapatkan petaka yang menawar
maka tak adalah yang berani menawar
terhadap Baginda Yusuf
takut mendapat bencana

17. si Malik sekarang menawarkan lagi
kepasa penonton, tebuslah anak ini
tiba-tiba ada suara terdengar
dari atas di antariksa
tidak ada yang kuasa menebus anak itu
sang Raja Mesirlah yang mampu
menebus anak itu

18. kita diamkan dahulu
alkisah menurut ceritanya
ada orang yang mau menebusnya
yang tinggal di antara Sadad
seorang wanita yang sangat kaya
ia mendengar berita di jalan
ada anak berwajah tampan

19. segera hendak ditebusnya
dengan orang (budak) selaksa delapan ribu
yang dimilikinya itu
si orang wanita tersebut
hatinya tergugah mendengar kabar tersebut
maka ia pun pergilah
ke rumah yang bernama Malik

20. segera masuk ke pintu
maksud menebus, tanya pada si Malik

kalau benar mau menjual anak itu
setelah bertemu dengan Baginda Yusuf
terhenti tak kuasa mengucap
tercengang melihat rupanya
disangkanya bukan manusia

21. Yang (Tuhan) yang memiliki kekuasaan
ia bertanya pelahan
anak milik tuan itu
benar-benar saya kagum melihatnya
dulu-dulu tak terdengar beritanya
lagi pula di jaman kuna
belum pernah kutahu rupa macam ini

22. saya mendengar berita
hendak menebus pada tuan
ia menawar karena akan membelinya
mudah-mudahan tertebus dengan sah
oleh sang peminat terhadap yang dikehendaki itu
meskipun uang sejagat ini
benar-benar tiada artinya

23. Baginda Yusuf berkata
aku diciptakan oleh Yang Widi
kalau kau belum mengetahuinya
aku ini ibaratnya
berkuasa atas kalian semua
karena dihias
maka aku nampak tampan

24. wanita itu mengucap
Baginda Yusuf, pantaslah tuan ini
meneguhkan saya
seperti kata tuan
kalau Tuhan menjadikan semua itu
maka wanita itu pun
sudahlah memiliki iman

25. ia pun menjadi (masuk) Islam
uangnya didanakan kepada para fakir miskin
karena mendapat berkah Nabi Yusuf
maka si wanita tersebut
sudahlah berbakti sampai pada ajalnya nanti
sungguh amat berbakti
banyak orang mengetahuinya

PUPUH VII. DURMA

1. Tidak diceritakan lagi si wanita itu
alkisah ada cerita pula
sang putri di Temas
yang bernama Zaleha
ketika berusia sembilan tahun
parasnya cantik
sangatlah terkenal

2. kaya akan mas, ratna, mutu manikam
ayah ibunya mengasihi sekali
dituruti kemauannya
tak berani menolak
kalau ada kemauannya
selalu dituruti
oleh ayah ibunya

3. setelah demikian putri Jaleka
maka ia pun bermimpi
bertemu dengan Baginda
Yusuf, sangatlah
ia jatuh cinta
dalam impian itu
nampaklah dulu

4. setelah terbangun dari mimpinya, putri Jaleka
menjadi kenes birahi rindu
maka pagi-pagi

mendatangi ibunya
keduanya saling berkata
mengapa engkau
menjadi kenes setengah birahi

5. menjawab halus Putri Jaleka
Ibu hamba bermimpi
malam hari itu, melihat
pria tampan alang-kepalang
rupanya tak ada tandingnya
belum pernah hamba melihat
orang seperti ini

6. rupa dan tampangnya sangat luhur
kulitnya kuning
tubuhnya mengkilat
seperti mas yang digosok
mata redup hitam bening
seperti air menetes
badannya seperti kencana

7. giginya seperti mutiara rapi
kalau tersenyum serasa manis gula
mengeluarkan cahaya
dari tawanya tersebut
lagi pula sinarnya
tak ubah sang surya
rambutnya hitam halus

8. tak kuasa aku mengingatnya
akan rupa sang tampan
di belahan bumi (dunia) ini
kalau ibu mencarinya
masakan akan bertemu seperti itu
setengah hamba bangun
orang itu tiada lagi

9. itulah sebabnya Ibu, saya menyandang birahi

rindu pada siapa dia
ayah ibunya berkata
duhai, Anakku
jangan kau menjadi gelap hati
kalau memang ada
si dia tersebut

10. akan kupanggil kupertemukan dengan kau
kalau tahu di mana tempatnya
kalau kau memang
tahu tempatnya, Anakku
nanti kuantarkan
kepada orang yang nampak
di malam hari itu

11. setelah bermimpi sering menyandang rindu
pikirannya selalu melamun
yang diangankan hanya
yang menggoda di hati
rindu akan si dia
setelah
genap setahun kemudian

12. ia bermimpi kembali akan si dia dulu
maka bertanyalah sang Putri
selama bermimpi itu
oh, siapakah kau tuan
yang selalu kucari
akan keadaanmu
maka menjawablah si dia

13. aku adalah manusia tidak akan kawin
kalau tidak denganmu, putri
begitu pun tuan
tak akan kawin tanpa tuan
kalau tidak diriku ini
janganlah kau
melupakannya, putri

14. berprasetyalah padaku, putri
setelah demikian, maka bangunlah
sang Putri menjadi sangat
duka hati karena sedih
terbayang-bayang akan si dia yang diimpikan
segeralah ayah
dan ibunya pun datang

15. sangat kasihan kepada putranya
maka segeralah ditinjaunya
mereka pun bertanya
mengapakah engkau, anakku
selalu kau menangis
sang putri menjawab
pria itu nampak kembali

16. hamba tanyai ia mengatakan
menjadi sesembahanku
dengan mengucap
tanpa mau kawin
kalau tidak dengan hamba
menurut katanya
ia menjadi sesembahanku

17. setelah diterangkan segeralah kaget
bangunlah semangat hatinya
seperti ketika masih
berada dalam mimpi
seakan duduk bersanding
maka berkatalah
sang ayah dengan halusnya

18. bertanyakan, di mana tempatnya orang itu
menjawablah sang putri
hamba tak bertanya, ayah
di mana tempatnya
maka hati ayah ibunya

pada bersedih
kasihan kepada putrinya

19. tak tahan melihat tingkah sang putri
demikianlah sang putri
lupalah segera
tidak dapat tidur
selalu dijaga permaisuri
di dalam istana
sangat gelisahlah sang putri

20. setahun lamanya seperti itu
kemudian bermimpi kembali
maka ingatlah dia
segera memagang Baginda
Yusuf dengan berkata lembut
Tuan yang selalu hamba pikirkan
hamba dalam keadaan rindu dendam

21. katakan, di mana kau tinggal, tuan
menjawablah sang tampan itu
kalau kau tak tahu
sekarang kuberitahu
aku berada di Mesir
setelah waktu fajar
bangunlah sang putri

22. paginya sang putri mendatangi ayahandanya
tunduk sambil menangis
ia pun berkata
duh, ayah carilah
dia yang nampak dalam mimpiku semalam
sambil berkata
tempatnya di tanah Mesir

23. kalau tak ketemu anaknya akan mati
maka ibunya pun meneriti
maksud hamba, ayah

sekarang cobalah dicari
pergi ke tanah Mesir
sang putri pun segera
paginya terserang penyakit asmara

24. tidak diceritakan dulu akan sang Putri
maka ada kisah lagi
tentang sabda Tuhan
kepada nabiNya
ucapkanlah olehmu
siapa yang benar-benar
mencari, akan bertemu

25. bersabda lagi kepada Dawud itu
kata-kataku ini
berlaku bagi semua
yang menyebut akan diriku
sorgaKu pun
akan jatuh pada
semua yang berbakti padaKu

26. sama denganku, dan semua yang pasrah
kepadaKu itu pula
aku gerakkan semuanya
yang suka akan diriKu
kasihKu akan jatuh pula
semua yang berbakti padaku

27. Aku mencatat segenap kerinduan padaku
hai, Dawud dengarkanlah
siapa yang durhaka
kepadaKu
kulindungi pula kejahatannya
siapa yang berbakti
kuberi pula perasaan senang

28. dan semua yang kukasihi
kuberi pula cobaan petaka

setelah itu
kuberi pula sakit
setelah itu kumatikan
setelah meninggal
kuberi denda pula

29. melihat apa yang diserahkan padaku
tiada yang lain lagi
dan Daudlah yang tahu
padaku sekarang ini
dan dikembalikannya padaKu
Barang siapa cinta
pasti akan aku cari

30. Barang siapa mencariku tentu akan kutemukan
ya Daud, mereka memang bohong
Sebutlah ciriku
sampai malam hari
pejamkan lagi matamu
tinggal aku yang tampak
berulang-ulang di malam hari

31. Jika tidak bersorak beserta rohnya
yang benar-benar Aku pilih
bukan pada cahaya yang merah
hilanglah nyawanya
lalu pergi kepadaku
tidakkah cinta
Aku ini padanya.

32. setelah demikian, maka raja Temas
semua maksud sang putri
diperhatikan sang raja
maka ia pun menyuruh utusan
datang ke negeri Mesir
segeralah berangkat
sang Menteri dengan cepatnya

33. tak dikisahkan di jalan, segera datang
utusan itu di Mesir
lalu turun
menghadap patih
kemudian dibawa menghadap
lalu keluarlah
sang Sri Bupati (raja Mesir)

34. sudah dihaturkan suratnya
kepada sang raja
disuruh membacanya
dalam permulaan kalimat
sebagai pembukaan tulisan
ketahuilah
saya mendengar kabar, tuan

35. anak saya untuk tuan
jadikanlah permaisuri
itu lebih baik
semua terserah tuan
kalau tuan datang ke mari
terserah sajalah
saya akan menurutinya

36. kalau saya datang ke negeri tuan
mengantar putriku
untuk tuan
setelah membaca
surat, senanglah Sri Bupati
akan maksud dari
raja negeri Temas tersebut

37. sang Putri Temas sangatlah cantiknya
menjadi putri terkenal
ke lain negeri
sang raja Mesir
lalu membalas surat itu
sudahlah diberikan

dengan segera kepada utusan itu

38. lalu disambutlah sang utusan
oleh sang Mangkubumi
bermacam suguhan
setelah disuguh
utusan lalu pamit
kepada sang Nata
lalu ia pun pergi

39. tak diceritakan di jalan, segera tiba
menghadap sang raja
menghaturkan surat
setelah diterima
disuruh membaca sang menteri
bunyi surat itu
sang Raja Temas senang

40. karena bunyi surat itu
baik, kuterima
aku berterima kasih
atas kehendaknya
diterima dengan dua tangan
atas maksudnya
akan sang Putri Temas

41. sang raja Mesir berkata
kalau setuju maksud saya
Tuan antarkanlah
saya menjemput di jalan
setelah membaca surat,
menganggguklah sang Raja
berkata kepada permaisuri

42. setelah demikian lalu berangkat
mengantarkan sang putri
pada pagi harinya
sang putri berhias

sangatlah eloknya
ia mengenakan pakaian
raja kaputren

43. cantik sekali sukar dilukiskan
upacaranya indah dan bagus
ia naik tandu
yang berhias emas dan manikam
dilindungi payung kebesaran
kalau dilihat dari jauh
merah menyala bagai gunung terbakar

44. yang memikul tandu berbusana
mengenakan pakaian merah
semarak terlihat
dibawalah kemudian
sang putri
oleh hamba sahaya raja
seribu anak menteri

45. seribu perjurit naik kuda
onta pun keluar pula
membawa harta kekayaan
yang serba indah
ada empat puluh orang banyaknya
yang memikul dinar (uang)
milik sang putri

46. empat puluh orang pula yang memikul pakaian
yang serba indah-indah
sutra dan kain
segala macam busana
dan di depan tandu
tak terhitung
jumlahnya yang mengiring

47. segeralah berangkat sang Raja Temas itu
mengantarkan sang putri

kembali berada di jalan
sakitnya tak terceritakan
ayah ibu yang tertinggal
segeralah mereka
tiba di dusun pinggir kota

48. segera beristirahat dalam pesanggrahan sang putri
diam ia duduk
berada di dalam tandunya
yang dihias serba emas dan manikam
alasnya sutra halus
para hamba sahayanya
pada merubung mengelilingi

49. raja Mesir sudah dilapori
kalau sang putri datang
ada di dusun pinggir kota
maka segera ada yang menjemput
yakni sang Sri Bupati
tak diceritakan
pengiringnya banyak sekali

50. dengan segala upacara naik kuda
dan sang raja
naik kendaraan kuda
pelananya bersalut emas
diteretes dengan intan
cahayanya bersinar
bila kena sorot matahari

51. adapun pengabaran sang raja
dengan upacaranya indah
dipajang kembar
dibalut intan berlian
ditabur mirah delima
tak diceritakan lagi
tibalah di dusun pinggir kota

52. turunlah sang raja dari kendaraan
mendatangi sang putri
semua hamba sahaya
kini pada melihat
menurut penglihatan sang putri
bukan yang terlihat
di dalam mimpi

53. melengos sang putri menutup wajahnya
dengan sedih dan menangis
tak sudi melihatnya
berkata kepada hambanya
disuruh mendekat sudah
raja yang datang itu
bukan si dia dalam impian

54. kata si abdi dayang jangan begitu
benar sang raja Mesir itu
adalah jodoh Paduka
yakni yang datang ini
sang putri sedih menangis
tingkahnya tidak keruan
demikianlah sang putri itu

55. kalau didekati oleh sang raja
ia menjerit menangis
betapa semakin sakitnya
pingsan di dalam hati
segeralah ia tak sadar diri
para hamba sahaya
bingung untuk menolong

56. abdi dayang dan emban menangis
segera melihat
sang raja
terhenyak kebingungan
melihat sang putri itu

tak sudi ia
lelah untuk menanti

57. terduduk ia berangan-angan
sebab apa semua ini terjadi
kepadaku ia tak sudi
demikian sang putri
ramai-ramai didekati
sampai sehari
semalam tak sadar diri

58. paginya ia siuman dan duduk
setengah duka melamun
berbicara di dalam hatinya
bagaimana aku ini datang ke mari
menjadi khawatir karena begini
tak berdayalah ia
sang putri jelita itu

59. setelah demikian datanglah sang raja
setengah marahlah raja itu
maksudnya ia hendak membawa
sang putri itu
pulang ke negeri Mesir
maka berkatalah ia kepada abdi
sang putri jelita

60. sang raja kini mendatangi tuan
sang putri pun melihat
hatinya cemas
pelahan ia bicara
ia bukan yang ada di dalam mimpi
dalam impianku itu
yang nampak di waktu dulu

61. orang yang dalam impian itu jodohku
di mana nanti ketemu
aku akan kawin

mendengarlah sang raja
apa yang dikatakan sang putri
ia pun menerima di hati
sembuhkan amarahnya

62. menjadi kasihanlah sang raja
maka sang putri
mendengar suara
dari keadaan yang tak nampak
kata suara itu memperingatkan
sang putri janganlah
susah dan prihatin

63. jangan kau semakin menolak
menurut sajalah
kepada raja itu
karena lewat dia kau akan bertemu
dengan orang dalam impian itu
lewat sang raja itu
di belakang hari

64. setelah mendengar suara itu
tenanglah hati sang putri
percaya kepada berita tersebut
lewat ucapan suara tadi
yang terdengar tadi
setelah demikian
menurutlah sang putri

65. demikian juga hamba Tuhan ini
yakni bagi para yang mukmin
ketika hati cemas
pada hari kiamat
mendengar suara yang Widi
bersabda Ia
hambaku ini

66. jangan kau cemas dan sedih di hati

duhai hambaku
maka hilanglah segera
cemas dan sedih di hati
percaya akan utusan Yang Widi
demikianlah dia
putri Jaleka itu

67. menurutlah sang putri dibawa
diiring keluar
oleh sang raja
setelah tiba di luar
dinaikkan dalam tandu yang indah
sedang sang raja
naik kendaraan kuda gagah

68. tak diceritakan di jalan
segeralah mereka tiba di istana
penuhlah mereka yang
pada melihatnya
semua pada menyanjung
segeralah tiba
di dalam puri

69. turunlah ia dari tandu
diiringkan pulang
oleh sang raja
menuju ke rumahnya (tempat yang disediakan)
tempat tidur indah dan bagus
semua memang sudah disediakan
tempatnya lebih dulu

70. tiba di istana memang sudah sedia
tempat tidur sang putri
istana kencana
dihias dengan manikam
dihias-hias dengan indahnya
dengan sutra dewangga
semuanya sangatlah elok

71. demikian pula tempat tidurnya
serba gemerlap emas
diteretes intan
mutiara yang bersinar menyala
dari jauh seperti gunung api
penuh ratna
abunya harus wangi

72. harum semerbak tak hilang-hilangnya
dengan bau jebat kasturi
tak lupa pula ibarat direndam
gula sehingga manis rasanya
memabukkan harum wangi
di seluruh istana
memenuhi istana sang putri

73. arkian semua para istri
mereka pada bertemu
sama-sama tercengang
melihat warna sang putri
yang baru datang ini
sangatlah berlebihan kasihnya
sang raja Mesir itu

74. alkisah sang putri di dalam istana
marah kepada para madu (istri raja)
ditempatkan dalam istana baru
ketika hari mulai malam
sang raja berkenan
bercengkerama dengan sang putri

75. maka digantilah rupa oleh Yang Sukma
akan sang putri tersebut
sebagai gantinya
dalam tempat peraduan
bersama Srinarapati (raja)
Putri Zaleha
dilindungi oleh Yang Widi

76. tak kuasa lagi pria melihat
kepada sang putri itu
memang tidak dipastikan untuknya
karena ia ditentukan untuk Baginda
Yusuf oleh Yang Widi
sang putri tersebut
tak hilang jua rasa asmaranya

77. setiap hari masih mengharap-harap
akan impian dulu
sang putri Jaleka
akan berbahagia
dengan Baginda Yusuf
sedangkan sang raja
hanya sekedar memiliki

78. demikianlah permaisuri Nabi Suleman
yang bernama Putri Balkis
yang berbahagia itu
demikianlah Nabi Suleman
ratu itu bernama Siti Rinjing
sekedar suruhan
dusunnya

79. begitu pula permaisuri Baginda Musa
tercerita ialah
yang bernama Masiya
ratu yang cantik itu
hanya sekedar memiliki
Baginda Musa itu
adalah yang memiliki

80. begitu pula permaisuri Baginda
Rasul tercerita pula
yang bernama Katija
Baginda Rasul itu ialah
yang berwibawa

yakni Raja Umar
hanya sekedar memiliki

PUPUH VIII. PANGKUR

1. setelah demikian adanya
maka alkisah menurut cerita
sang putri telah lama di istana
Nabi Yusuf alkisah
dijual oleh Malik kepada sang raja
sang raja pun bertanya
kepada si Malik

2. benarkah anak ini kau jual
jawab dan sembah si Malik
kepada Paduka hamba bersyukur
berkata pula sang raja
mana ujud anak yang kau jual itu
aku ingin melihatnya
maka diundanglah segera

3. sedatangnya Baginda Yusuf
maka semua orang pada menghadap
sampai kaku leher, karena menatap
tak mau salah pandang
tak boleh bercakap-cakap
sedatangnya Baginda
Yusuf di hadapan sang raja

4. ada pula ceritanya
Seh Ibrahim namanya
bermaksud bermain
ke pasar di Basara
melihat orang menjual budak lelaki
kata si penjual itu
siapa mau menebus orang ini

5. ada tiga cacatnya orang ini

pertama, tidak tidur kalau malam hari
kedua, ia tidak makan
demikian sehari-harinya
ketiga, ia tidak mengucap apa-apa
tapi kalau tidak atas kuasanya
ia mengucapkan lagi

6. Ibrahim melihatnya
kalau bicara ia di dalam hati
seperti orang yang tahu akan Yang
maka menjawablah ia
kalau aku mengantuk nanti kurang waspada
tak tahu keadaanmu
rupa orang yang melihat Yang Widi

7. berkata Ibrahimawas
kepada si penjual, berapa kau jual
menjawablah orang yang menjual tersebut
terserah anda berapa mau menebusnya
berapalah harga anak gila itu
dasar yang akan menebus
yang gila toh tidak tahu

8. maksud Ibrahimawas
kalau orang ini aku yang menebus
kuleburkan (kulunaskan) hutangnya
demikianlah ditebusnya
oleh Ibrahimawas
maka orang itu pun berkata
seperti ada firasat atau bicara batin

9. menjawab Ibrahimawas
maksudku hendak melebur semua ini
maka ia pun memohon kepada Yang
Duh, Tuhanku maksud hamba
hendak hamba bebaskan orang ini
karena itu semoga
Kau setujuilah hendaknya

10. maka orang itu pun melihat
kepada Seh Ibrahim,
mengucaplah ia demikian
kalau tuan sudi
untuk tuan leburkan ke Yang Agung
dari api neraka
Yang Sukma sejati

11. demikianlah orang tersebut
lalu dilepaskan oleh Seh Ibrahim
dan disuruhnya pergi
si orang tersebut
memegangi tangan Ibrahim
sambil berkata
tuan pejamkan mata, Seh Ibrahim

12. Seh Ibrahim menurut
dituntun berjalan tiga langkah
Seh Ibrahim membuka matanya
maka ia pun melihat Mekah
dia berdiri di dekat Kabah
orang itu lalu muksa (menghilang)
dan tidak kelihatan lagi

13. terlongong-longong Seh Ibrahim
akan muksanya orang tersebut
maka hatinya pun mengucap
benar-benar punya kelebihan orang itu
kita diamkan dulu orang tersebut
alkisah sekarang
mengenai Baginda Yusuf

14. pada terdengar orang yang menghadap
melihat akan diri Nabi Yusuf
sangatlah tertarik hatinya
sampai pada membisu tak bisa bicara
layaknya seperti hilang kalau dikejapkan mata

seperti mendapat kekuasaan
sang raja pun melihatnya

15. bertanyalah si pedagang
kepada pembantunya yang bernama Malik
di mana kau temukan
akan anak tersebut
menjawablah Malik dengan sopan santun
menuturkan semua yang terjadi
akan diri Yusuf kepada sang raja

16. setelah mendengar, maka raja
terheran-heran akan tutur si Malik
sang Raja lembut bertanya
akan kau jual berapa
berkata malik kepada raja itu
Paduka belilah dengan
ukuran beratnya anak itu

17. sebanyak mas selaka
dan mutiara, mas serta pakaian
sutra dewangganga yang mahal
ditambah dengan emas
sang raja menjadi pelahan kata-katanya
kepada patih Mangkupraja
coba, timbanglah anak itu

18. sang Patih lalu berkata
untuk mengambil kulit
lalu didandani sudah
kulit itu dijarumi (dijahit)
untuk dibuat rajut
sang raja berkata
kepada patih Mangkubumi

19. kata sang Raja
berapakah beratnya, Mangkubumi
ah, berapalah beratnya

dia kan anak kecil, tuan
mungkin sekitar lima laksa saja
Baginda Yusuf pun lalu ditimbang
dengan dirham (uang) lima laksa

20. ternyata berat Nabi Yusuf itu
masih ditambah lima laksa
tapi lebih berat Nabi Yusuf
maka ditambah lagi
akhirnya dinar sang raja
sampai habislah sudah hartanya
akan raja negeri Mesir tersebut

21. begitulah yang mendapatkan iman
taukhid dari Yang nantinya daripada yang lalu
dibanding dosanya itu
nanti di hari kiamat
berat juga akan iman tauhidnya
kalau saja banyak dosanya
hilanglah iman tauhidnya

22. setelah diketahui sang raja
kini disuruh menimbang dengan uang di sebelah
tidak terangkat Nabi Yusuf
kemudian ditambah lagi
mas selaka, tetap berat Nabi Yusuf
maka ditambahlah dengan dewangga
kapur dan kasturi

23. tetap berat Nabi Yusuf
ditambah segala wewangian
tetap berat Nabi Yusuf
sang raja berkata
kepada abdi sang raja itu
kalau masih ada uang
semua keluarkan lagi

24. menjawablah sang abdi

dalam gedung sudah habis tak ada sisa
tercenganglah diri sang raja
bicaralah ia di dalam batin
rupanya anak ini tak ada yang menyamai
dan semua orang yang menghadap
terheran-heran pula

25. berkatalah sang raja
kepada pedagang yang bernama Malik
aku tak mampu lagi
menimbangnya dengan uang
kalau kau boleh dengan banyaknya yang ditimbang
baiklah hamba menurut Paduka
sang raja menanggapi

26. kelewat girang sang raja
lalu dibawanya anak itu
alkisah si Malik setelah
menjual, dia tak tahu
sebenarnya rupa Baginda Yusuf
setelah ia melihat
ia tercengang dan menangis

27. kemudian ia jatuh
setelah ia melihat
pingsanlah sudah si Malik
gugup orang-orangnya
pada menolong, maka siumanlah ia
duduk membisu kemudian
orang yang bernama Malik itu

28. setelah begitu
ia berkata kepada raja, hamba minta pamit
sekarang hamba memohon
untuk berbicara
dengan anak itu, sang raja menjawab
kuijinkan bila kau akan
berbicara dengan anak itu

29. si Malik pergi ke tempatnya
Baginda Yusuf, katanya lembut
bertanya kepada Baginda Yusuf
kau berada di mana
kata Malik, selama aku
berkawan dengan tuan
belum pernah aku melihat rupa macam ini

30. belum pernah aku menemukan
rupa yang seperti sekarang ini
sangat tertarik aku melihat
akan rupa tuan
tak mungkin aku meminta pada raja
bahwa diriku sangat menyesal
menerima uang dari raja itu

31. akan kukembalikan
bahwa aku menyesal menerimanya
ketika aku belum melihat
akan rupa tuan itu
rasanya uang itu cukup banyak sebagai penebus
setelah kini aku melihat
eloknya rupa tuan

32. uang itu terasa sedikit
belum seimbang dengan tuan
kata si Malik itu
ia minta diberi tahu
akan pelayannya yang sudah berpisah dengan aku
sekarang beritahulah aku
dengan tulus dan kasih

33. Baginda Yusuf berkata
ia bertutur dengan si Malik
kalau kau ingin tahu
untuk mengetahui yang sebenarnya
jangan heran, kalau aku ini Baginda Yusuf

aku adalah anaknya
sang Nabi Yakub

34. Baginda Yakub itu, ketahuilah
adalah putra Baginda Sahak, lagi pula
Baginda Ishak itu
putra dari Baginda
Ibrahim yang diaku kawan itu
oleh Yang Sukma
kuberitahukan padamu ini.

35. ketiganya itu, tuan
kami semua dalah nabi Yang Widi
setelah diceritakan
maka si Malik pun
menangis dan merasa sakit
aku yang berdaganglah inilah yang buruk
tak tahu kalau diperlindungi

36. diam ia sambil berkata
kepada Nabi Yusuf, akan impian si Malik
di jaman dulu hamba ini, tuan
ketika paduka masih kecil
pernah diberitahu soal impian
siapa yang menyandang dosa
nantinya akan ditanya

37. begitulah orang yang menyandang dosa
di hari kelak di depan Yang Widi
dirinya akan menyesal
kemudian pada bersedih
setelah ia berkata
duhai, sang Mulia kepada Tuhan
mohonkanlah maaf hamba ini

38. tuan mohonkan
kepada Tuhan haturkanlah
akan kata-kata hamba

segeralah tuan mohonkan
kepada Yang Sukma mudah-mudahan sampai
permohonan hamba itu
karena tuan adalah nabi
yang dikasihi dan diperhatikan Yang Widi

39. maka segera memohonlah
kepada Tuhan sang Nabi Yusuf
permohonan dikabulkan
akan Nabi Yusuf tersebut
maka si Malik anaknya dua puluh empat
semuanya pria
gembiralah kini si Malik

40. setelah demikian
sang raja sangatlah kasihnya
kepada Baginda Yusuf
tidak hendak dijual lagi
alkisah juru gedung sang raja
pada berbincang-bincang
dengan patih Mangkubumi

41. karena uang sudah tak ada
bagaimana nanti akan sang raja
dengan tak punya uang itu
demikianlah sang raja
berkata kepada si juru gedung (bagian keuangan?)
cobalah dicari
akan harta milikku semua

42. maka merasa heranlah juga
si juru gedung berangkat meninjau
semua gedung dan kamar
ternyata semua penuh
isi tak ada kurangnya sekarang
dan yang sekarang ini
bahkan lebih tidak ada kurangnya

43. kembaliiah si juru gedung
melapor raja kalau semua penuh
akan semua isinya
sang raja mendengarkan
ia pun terheran-heran
berkata juru gedung
tak tahu apa sebabnya demikian

44. cobalah paduka tanya
kepada orang baru tersebut
sang raja pelahan berkata
apa sebabnya bisa demikian
hamba tak tahu, datangnya anak itu
berada di dekat gedung tersebut
anak itu ada di sana

45. lalu ada burung putih
dari antariksa melayang
mendatangi anak itu
mendekat berkata seperti manusia
hamba tak mendengar
maka bertanyalah sang raja
kepada orang baru tersebut

46. Baginda Yusuf menerangkan
kalau si Malik yang datang
mengatakan kepada saya
kiranya Tuhanlah
yang menganugerahkan uang itu untuk tuan
karena paduka rupanya
tak merasa sayang (kikir) akan uang itu

47. raja pun mengucap dalam batin
kiranya anak ini tidak sembarang anak
maka semakin tambahlah sang raja
dalam mengasuh, ketika ia melihat
akan Nabi Yusuf, dasar kini sang raja

mendapat berkah Baginda
Yusuf, sang Raja Mesir itu

PUPUH IX. SINOM

1. alkisah ada cerita
akan diri Usman pula
yakni menantu Rasulullah
ia melihat seorang pengemis
yakni Baginda Ngali
dijual di pasar
oleh orang-orangnya
Baginda Usman berkata
siapa punya pengemis yang kau jual itu

2. menjawablah yang ditanya
pengemis itu Baginda Ngali
sebabnya ia dijual
uangnya untuk biaya kawin
yakni akan diri si jelita
yang bernama Patimah
kemudian disuruhnya menimbang beratnya
akan diri si pengemis
beratnya empat ratus dinar

3. lalu ia disuruhnya oleh
Baginda Usman untuk dibawa pulang
orang yang menjual itu
heran ia karena ditambah lagi
dengan sejumlah uang
yakni sebanyak satu gendongan
siapa diberikan kepada Baginda Ngali
di rumah Patimah yang menjualnya

4. setelah Patimah melihat
si pengemis yang sudah dijual itu
dan uang yang dibawa orangnya itu

berkata kepada Baginda Ngali
segeralah ia menghadap
si Baginda Ngali itu
kepada nabi rasul sekarang
menceritakan kisahnya dulu
ketika terjadi di jaman Patimah

5. maka Jabarail pun datang
ia pun berkata segera
kepada Baginda Rasul tersebut
bahwa benar Baginda Usman
mempunyai watak dan perilaku seperti itu
setelah mendengar cerita
maka Baginda Rasul
menjadi senanglah hatinya
Baginda Usman menghadap utusan nabi

6. ditanyalah Baginda Usman
oleh sang Nabi yang dihormat itu
siapa yang menyuruhmu berbuat begitu
dengan menjawab sopan Usman berkata
adapun pada pikir hamba
meskipun ia ujudnya pengemis
yang sangat menderita
nabi rasul bersabda
kebaikanmu akan dibalas oleh Yang Sukma

7. di dunia dan di akherat
kau tentu akan dibalas
karena kasihmu kepada Yang Sukma
karena perbuatan
yang baik ini
satu akan dibalas
sepuluh oleh Yang Sukma
Baginda Usman lalu pulang
ke rumahnya dan menemukanlah ia

8. begitulah ia menemukan

sepuluh gendongan (sunggi)
semuanya berisi
dirham (uang) sembilan ratus
ditambah lagi satu karung
dengan isi yang sama
itulah balasan Yang Sukma
kepada Baginda Usman
yang mendengar segera saling memberitakan

PUPUH X. PANGKUR

1. Setelah demikianlah halnya
sang raja Mesir sangatlah kasihnya
kepada Baginda Yusuf
dibawalah ke istana
ke tempat permaisuri barunya, Baginda Yusuf
masuk ke istana pula
berkatalah sang raja

2. berkata kepada istrinya (permaisuri)
kasihanilah anak ini
karena ia kuangkat sebagai anak
sang putri pun melihat
ingat kalau itu yang bertemu di impian, lama
ia membisu tak kuasa mengucap
sakit terserang asmara

3. serasa hendak matilah ia
dalam tempat duduknya, sang putri
lupa kalau ada sang raja
karena penyakitnya ini
tak ada sesuatu yang lain terlihat
berkatalah dalam hati
inilah yang nampak dahulu itu

4. sabda nabi rasul, dan
yang diberitakan sabda Yang Widi

yang tak sempat memohon padaku
tapi kasih kepada diriku
akan kuberi pahala yang lebih
semua yang pada memohon
sekarang datanglah padaKu

5. maka sang putri memperoleh
kekuasaan oleh Yang Widi
maka menjawablah sang raja
aku hendak memiara anak ini
sang putri pun bertanya
kepada Baginda Yusuf dengan halusnya

6. siapa namamu
dijawab, Yusuf nama hamba
maka sang putri memerintahkan
untuk mengeluarkan
pakaian untuk ganti
maka dipakailah pakaian itu
oleh Baginda Yusuf

7. diberikan pakaian putih
dihias ratna mutu manikam pula
disulam dengan kencana halus
sedangkan topi mahkotanya
berwarna putih juga, sedangkan ikat pinggang
mas disulam manten wilis

8. dihias mutiara
dengan dasar sutra merah sutra hijau
sedangkan jubahnya
direnda-renda indah
diberikan gelang dan kalung
semua disulam dengan ratna
bercahaya bagai matahari yang elok

9. semakin menambah gaya
tampannya nampak menyolok

apa lagi busana seperti ini
di upacara Syakban
hari yang ramai penuh semua orang
sedangkan pakaian
sehari-hari pun indah pula

10. semakin suram (kaget) wajahnya
melihat Baginda Yusuf itu
tak ada yang lain terpikir di hati
selain yang nampak ini
sang putri kasihnya berlebihan
Baginda Yusuf berkata
kepada sang putri jelita

11. mengapakah Paduka
memberikan pakaian indah kepada hamba
tak selayaknya kiranya
dengan pakaian hamba ini
buruk sekarang pakaian sang raja
menjawab putri Jaleka
kaulah sebagai junjungan Mesir

12. demikian hamba ini
dikasihi oleh Yang Widi
didatangi tiap hari
tiga ratus enam puluh
banyaknya warna kasih Yang Agung
demikianlah lindungan Yang
kepada hamba,

13. tak diceritakan akan sabda Yang
alkisah Baginda Yusuf
sang putri segera menuntunnya
ke arah tempat berhala
merah arcanya
tiba di tempat itu
sang putri lalu menyembahnya

14. maka berhala itu
lalu jatuh di hadapan sang putri
kagetlah ia
sang putri pun berkata
apa sebabnya berhala itu jatuh
Baginda Yusuf menjawab
Tuhanlah yang memukulnya

15. sebabnya disepak
karena ia kau sembah
padahal Tuhan tak memperkenankan
tuan menyembah berhala
untung tak menjatuhi dirimu
sang putri bertanya
siapakah Tuhanmu

16. Baginda Yusuf berkata
sama dengan Tuhan Ibrahim
Ismail dan juga Yakub
termasuk Nabi Ishak
yang menitahkan kau dan aku
berkata Putri Jaleka
bagaimana cara mengetahui

17. bagaimana cara melihatnya
pada Tuhanmu tersebut
ketika tadi aku menyembah
bersujud pada berhala
menjawablah Baginda Yusuf
Tuhan itu tak nampak
berada di setiap makhluk

18. sang putri berkata
senang aku pada Pangeran itu
kalau saja aku memilikinya
Tuhan itu ikut aku
yakni Tuhanmu dan semuanya wargaku

yang sekarang mengasihimu
yakni Tuhanmu tersebut

19. buruk rasanya bertuhan
dua bagiku, tersenyum Yusuf
maka sudah keluarlah mereka
dari tempat berhala tersebut
tiba-tiba sang putri berkata
hai, Yusuf jangan terburu pergi
mungkin sang raja datang

20. kalau sang raja tahu
bahwa berhala itu remuk
mungkin ia akan marah padaku
itulah yang kutakuti
kabarkanlah pada Tuhanmu kalau remuk
berjalanlah kau
kepada Tuhanmu yang maha lebih itu

21. berangkatlah kau
meminta agar berhala kembali seperti tadinya
kepada Tuhanmu yang agung
maka berhentilah Baginda
Yusuf memohon kepada Yang agar utuh berhala itu
maka segeralah utuh batu tersebut
kembali ke tempat asalnya

22. berkatalah sang putri, Baginda
Yusuf Tuhannya sangat kasih
kepada dirimu
tak lama kau
memohon lalu bergantilah berhala itu
maka keluarlah mereka
Yusuf beserta sang putri

23. dari tempat berhala tersebut
datanglah mereka ke istana kembali
Baginda Yusuf dipera udara
oleh Yang Widi yang agung

sekarang ini kau menjadi luhur
didudukkan pada takhta
oleh Yang Widi

24. demikianlah Baginda Yusuf
lalu pergi keluar
demikian ia setiap hari
selalu masuk ke dalam istana
kadangkala ia diperintah sang raja
mengambil duduk
dan cemeti ke dalam istana

25. kalau tak begitu, ia pun diundang
oleh sang putri ke istana
ia kuasa keluar masuk
setiap hari melihat
makan dan busananya seperti putra
setelah demikian
Baginda Yusuf tersebut

26. diangkat derajatnya
oleh Yang Sukma di waktu itu
sedangkan atas maksud saudaranya
ketika berada di sumur dulu
kehendak saudaranya, Nabi Yusuf
dipaksa untuk berbuat
agar urung menjadi raja

27. alkisah diceritakan pula
keadaan Baginda Daud di jaman kuna
ketika akan mengangkat jadi raja
berasal dari putranya
yakni yang tua yang dicalonkan menjadi raja
oleh Nabi Daud
yang dikasihi Yang Widi

28. yakni yang bernama Mesan
hendak dinobatkan menjadi raja

oleh ayahnya tersebut
Yang Sukma tidak berkenan
putra itu yang menjadi raja
melainkan yang muda saja
yang bernama Soleman

29. lestari kehendak Yang Sukma
ternyata mengurungkan diri
demikianlah Yang Sukma
teringatlah akan hamba sahayanya
tak kuasa memiliki maksud demikian
kalau tidak karena Yang Sukma
bersaudara dengan hamba sahayanya

30. demikian setelah semuanya itu
arkian Nabi Yusuf lama
dalam mengabdi sang raja
di negeri Mesir tersebut
sampai usia lima belas tahun
ia mendapat anugerah dari Yang
semakin bertambahlah ilmunya

31. semakin tambah tampan rupanya
asmara sang putri pun semakin tumbuh
tidak makan tidak tidur
tak bisa berbuat apa-apa
kadang nampak citra Baginda Yusuf
melihat ke arah utara, barat di mana dia
Baginda Yusuf ini

32. selalu manis wajahnya
terlihat, bila sedang tertunduk ke bumi
nampak Baginda Yusuf, seakan
namanya tertulis di tanah
kalau menatap ke langit, bintang pun
seolah nampak wajah Baginda
Yusuf, di mata sang putri itu

33. tak tahu apa yang menyebabkan sakit
sang putri kini dibuatkan
teman tidur oleh raja
dibuatkan ia
dan tempat itu pun segera jadi dan indah
peralatannya serba
dihias dengan ratna yang elok

34. dan tempat tidurnya
indahnya alang kepalang serba diukir
dengan gambar hewan yang bersinar
dipatri dengan berlian bercahaya
ditambah dengan intan
baiduri, dan batu mulia yang agung
sebagai bingkainya mas merah
diseling berlian

35. sampai di atas diterapkan
warna hitam yang bersinar menyala indah
karena dengan manikan yang agung
diseling dengan emas merah
di pojok kamar ada kaca
dihias dengan patung merak emas
matanya dari mirah yang elok

36. bersayap dengan hiasan rukmi
dan tempat tidurnya
berkelambu susun tujuh
sutra dan dewangga
kasurnya dengan alas sutra halus
tepinya dipateri dengan mas menyala
berseling dengan batu mulia

37. bantalnya bersusun dari sutra
dengan dewangga bermas intan
berlian penghias sari
indah sekali tutup (sprei)nya
dijahit berpelisir pinggirnya

kain sutra bersalut emas
berbintik kuning indah

38. peralatan tempat tidur itu
digantungi hiasan emas
bersinar menyala
berseling mutiara
berbintik mirah delima
berkilau bercahaya
indah warnanya dan elok

39. tanam-tanaman diatur
diberi jambangan kencana
kokoh dan bagus tiang penyangganya
dibentuk berukir
berlekuk-lekuk berirama
bunganya dari emas buahnya mirah delima
semakin menambah rasa rindu

40. semuanya serba berbunga
baunya harum sampai masuk ke istana
santapan pun tak ketinggalan
bermacam-macam jenisnya
semua serba sedap baunya dan tersedia
seolah sebagai sesaji
untuk yang bertempat tidur indah itu

41. setelah demikian
alkisah sang putri
berkenan duduk di tempat tersebut
yakni tempat untuk menghibur diri
tak ubah sedang menahan sakit asmara
akan hati dan jiwa sang dewi

42. kini semakin sakit rasanya
hatinya tak dapat dihibur lagi
terlihat dalam angannya
semakin menambah ingatannya

akan diri Baginda Yusuf
setelah demikian
sang putri didandani

43. setelah mengenakan busana
berkatalah sang putri
kepada abdinya
bagaimanakah diriku ini
mengapa aku mengasihi abdi sang raja
yang bernama Yusuf itu
menjawablah para abdinya

44. hamba semua ijin putri
sama-sama melihat dan menyaksikan
tercengang akan ketampanannya
karena itu, sang putri
lebih baik mandilah dulu dan berhias
setelah Paduka berhias nanti
barulah ia dipersilakan ke mari

45. maka sang putri lalu mandi
tubuhnya ditaburi yang serba harum
kemudian berganti kampuh
berdandan dengan eloknya
dodot dihias mas bersinar
kedua tangannya pun bergelang bagus
gelang itu berhiaskan intan

46. semakin cantiklah rupanya
seperti hilang dikejapkan mata
bagai musna bila dilihat
berada di tempat duduknya
menambah serasi di istana agung itu
dihadap para abdinya
duduk berjajar seperti wayang saja

47. lalu diperintahkan memanggil
si Baginda Yusuf oleh sang putri

segeralah ia datang
Nabi Yusuf ke istana
kemudian lalu masuk ke jungut
saatnya hampir tengange
sang putri datang ke depan

48. mereka pun bertatap pandang
Baginda Yusuf dengan sang putri
diam tak kuasa mengucap
terlihatlah rupa
Baginda Yusuf bagai emas digosok
melihat wajahnya itu
sang putri semakin menaruh rindu dendamnya

49. semakin menyalalah cinta asmaranya
melihat warna bagai eloknya intan
Baginda Yusuf melihat pula
ke arah putri Jaleka
tergolek di tempat tidur yang indah
berkatalah dalam batinnya
dalam diri Baginda Yusuf

50. Oh, Tuhanku, hambamu ini
luputkan dari bertindak jina dengan sang putri
hamba justru lebih merasakan
kepada para abdinya
semoga kau lindungi
semua para abdinya
yang duduk kelu tak berbicara

51. demikianlah yang memiliki kekuasaan
setelah ingat
keluarlah mereka di pintu
semua ditangkapi
tinggal sang putri dan Nabi Yusuf
sang putri berkata
kepada Nabi Yusuf

52. duhai, kekasihku yang
selalu membuatku rindu
kaulah yang kucintai
menjawablah Baginda Yusuf
saya tak ingin di tempat tidur
Tuhanku telah menyediakan
sorga bagi tempat tidurku

53. keadaan sorga tersebut
lebih indah dari tempat tidur ini
yang nantinya akan dapat rusak
berkatalah putri Jaleka
hai, Yusuf dari manakah tampanmu itu
yang selalu membuatku rindu
menggelisahkan hatiku

54. hai Yusuf, dari manakah
akan gagahmu yang alang kepalang
benar-benar aku mabuk asmara
mengeram dalam hatiku
menjawab Yusuf, Tuhan yang memberiku
akan keadaan rupaku ini
berkata lagi sang putri

55. dari manakah romanmu itu
yang seperti bulan purnama indahnya
tak terhalang mega dan mendung
gigi seperti mutiara
dengan mata memancar pandangnya
yang selalu menembus hatiku
nampak bagai ratna mutu manikam

56. Baginda Yusuf menjawab
Tuhanku yang lebih kasih
memberikan roman mukaku ini
sang putri berkata
dari manakah bau harum tanpa wewangian itu

Baginda Yusuf menjawab
itu semua dari Tuhan

57. sang putri berkata dengan halus
siapakah yang memiliki rupa tampan
menjawab ulat dalam kubur
akulah yang memiliki, duhai Yusuf peraduan indah
itu kaulah yang akan menidurinya
untuk memenuhi hasrat asmaraku

58. Baginda Yusuf berkata
di hari nanti tempat tidur di sorga
dengan sutra dewangga yang lebih indah menyala
sang putri berkata lagi
Yusuf, naiklah segera ke tempat tidur
nanti kau kututupi dengan kelambu
kita bermain asmara

59. Baginda Yusuf berkata
manusia selalu terkena godaan
Tuhanku yang agung
tak pernah terkena akan godaan
Baginda Yusuf sambil terus digoda
selama itu
oleh sang putri jelita

60. segera dipegang tangannya
disuruh naik ke tempat tidur
digodalah sudah
sang Nabi Yusuf oleh bencana setan
lambung Nabi Yusuf
bersinggungan dengan lambung sang putri

61. keduanya sama-sama ditepis
lambungnya oleh iblis
kedua tangan itu
saling tergodalah mereka
Baginda Yusuf segera naik ke tempat tidur

kelambu ditutup di tempat tidur
duduk bersama sang putri

62. sang putri menggulingkan diri
hendak memuaskan nafsunya
Baginda Yusuf terbakar
hasratnya, melihat
sang putri hatinya melonjak-lonjak
seolah-olah ia tak hendak
tapi terlindas birahi asmara

63. ada sabda rasul
yang menyatakan, tak lain
adalah sabda Tuhan (Yang Agung)
siapa yang berlu jina
nantinya akan disiksa dalam peti
di dalam peti ada besi merah
dan ada lagi

64. dengan besi dari neraka
menghambur baunya busuk
peristiwa yang sudah lima ratus tahun
tetap saja tercium
baunya amis dan busuk alang-kepalang
lagi pula di depan Tuhan
tak ada harga dan nilainya

65. demikianlah semua manusia
di akherat tak ada harganya
hina semua yang seperti itu
atau disingkat
hinanya tak ada yang menandingi
terucapkan dalam sastra (tulisan)
hendaknya semua itu singgah di hati (direnungkan)

66. demikianlah Nabi Yusuf
hendak memenuhi hasratnya
dari perlindungan Yang Agung

kepada Nabi Yusuf
diperintahlah Jabarail sudah
kepada Nabi Yusuf
selagi belum bermain asmara

67. segeralah Jabarail turun
kepada Nabi Yusuf si Jabarail itu
berwujud Baginda Yakub
memukul dadanya
Baginda Yakub ini sambil berkata
hai Yusuf, mengapa
kau hendak berbuat tak baik

68. bukankah kau sudah dituliskan
dalam lok mak pul menjadi nabi Yang Widi
tak akan hina seperti tuan
dalam kekuasaan Yang Sukma
maka hilanglah cinta Nabi Yusuf
segeralah ia turun
dari tempat tidur

69. ia pun dikejar sang putri
bajunya segera dicandak
ketika ia sedang keluar itu
oleh Nabi Yusuf terlihat
akan diri sang raja, Nabi Yusuf kini
sudah keluar dari sana
dihadap sang raja

70. sang putri pun tahu
dan berjumpa sang raja di jalan
ia pun mendekati dan mengadu
duh, sang raja apakah
kiranya balasan orang tak tahu diri itu
di dalam istana tuan
Yusuf yang diperlindungi tersebut

71. ia rupanya benar-benar terlalu

membalas dengan perbuatan tak senonoh
Nabi Yusuf tahu waktu itu
agaknya sang raja
mendatanginya dan berkata
apakah ada saksinya
kalau Yusuf berbuat begitu

72. sang putri berkata
tak ada yang tahu, maka sang raja
menjadi murkalah ia
kepada Nabi Yusuf
he, demikianlah balasanmu padaku
padahal kau kupiara
seperti anakku sendiri

73. siang malam di istana
kupercaya di jamanku ini
rupanya seperti ini
jadi rupanya kau maling (mencuri)
menjawablah Nabi Yusuf
hamba tak tahu
apa maksud paduka

74. masakan akan dipercaya
tapi ternyata ada saksinya
menjawab sang raja
siapakah saksi itu
Yusuf menjawab, saksinya anak kecil itu
anak lelaki yang berumur
empat puluh hari

75. itulah saksi hamba
berkatalah kemudian sang raja
hai, aneh benar kau ini
mana ada anak berumur
empat puluh hari menjadi saksi
Baginda Yusuf menjawab
lebih baik ditanya saja ia

76. demikianlah atas kekuasaan
Yang Sukma, orang bisu pun bisa bicara segera
maka segeralah sang raja
lalu bertanya kepada bayi itu
hai, anak kecil apakah kau tahu
perbuatan Yusuf itu
dengan putri Jaleka tadi

77. atas rahmat dan kehendak Tuhan
anak yang usia menyusu itu dapat bicara
tak mau hamba, sang raja
kalau hendak dijadikan saksi
nanti dikiranya hamba mengadu
karena Yang akan murka
kepada orang yang suka mengadu

78. coba saja tuan lihatlah
akan baju Yusuf yang robek belakangnya
kalau yang sobek di arah depan
ucapan Jaleka itu benar
dan bohonglah si Yusuf
kalau yang robek di belakang
itu tandanya bohong ucapan sang putri

79. sang raja terlongong-longong
mendengar ucapan anak kecil tersebut
yang bisa berbicara itu
maka bertambahlah terkaan
sang raja kepada Baginda Yusuf
kalau orang lain tak meyakinkan
diri sendiri haruslah menyaksikan

80. bajunya si Yusuf itu
lalu diperiksa sobek di belakangnya
cocok kata Yusuf
kata sang raja
hai Yusuf, ini peringatan untukmu

jangan kau katakan pada orang lain
awas, pendam saja sampai di sini

81. menjawablah Baginda Yusuf
dengan kepala tertunduk berkata
sang raja pun melihat
sang putri nampaknya marah
hai, Jaleka tobatlah pada Yang segera
memohonlah ampun
atas hitaknya hatimu

82. setelah demikian
tidak ada asap, yang terselimuti
berita lalu merata di istana
tiba di luar sekaligus
semua istri mantri bicara
membicarakan sang putri
semua pada mempergunjingkan

83. bagaimana tidak akan malu
sang putri menyeleweng dengan abdinya
apalagi ia seorang yang dianggap luhur
lagi pula sangatlah sosial
tahu perbuatan baik dan buruk
tapi setelah mendengar
ternyata sang putri bicara tak benar

84. maka ia pun memerintahkan
panggillah semua istri para mantri
sudah berangkat yang diutus
kepada semua yang dipanggil
sang putri segera
pergi ke halaman
duduk di tempat berukir indah

85. dihias dengan mutiara
digelari sutra dewangga
semua disuruh duduk

semua yang dipanggil itu
semua pada terheran-heran
tak ada yang menyamainya
semua putri yang cantik pun

86. sampai pada gerak geriknya
tak ada yang mirip sedikit pun
tak lama kemudian lalu tiba
santapan dari dalam istana
semua disuruh bersantap
semarak saling mengambil
senanglah diri sang putri

87. lalu semua bertanya
apa maksud sang putri memanggil
bersabdalah, sang putri
hati kami sudah gelisah
menunggu kemurkaan sang putri
sang putri pun berkata
kalian semua hendak kuberi tahu sesuatu yang lucu

88. kalian kusuruh melihat
akan abdi sang raja
yang bernama Yusuf itu
mereka semua diberi sudah
jeruk manis dengan pisau pengupasnya
sang putri berkata
peganglah semua itu

89. jangan kalian kawin
kalau kalian belum kusuruh
maka dipanggillah sudah
diri Baginda Yusuf
didandani dengan mahkota menyala
berhias intan baiduri
ratna mutu manikam yang elok

90. diberi busana yang indah-indah

bersinar menyala memenuhi istana
lagi pula bajunya
diselipi mutiara
dengan intan dan batu mulia
sampai pada jubahnya
dan ikat pingganya elok

91. ia mengenakan binggel (gelang) di kaki
yang juga bertahtakan intan
cahayanya bersinar
semua pada ikut mendadani
menghiasi Baginda Yusuf
mengenakan kaos yang bagus
disulam dengan benang emas

92. bertunggul merah delima
rupa dan wajahnya semakin tampan
tidak ada di dunia
yang seperti dia rupanya
hanya Nabi Yusuf yang berada di sorga agung
maka Yusuf pun disuruh keluar oleh sang putri

93. ia pun sudah datang di halaman
semua yang ada di situ disuruh mengupas jeruk
maka keluarlah Nabi Yusuf waktu itu
dengan melewati dewangga
wajahnya sungguh tampan memikat
bagai rembulan di saat purnama

94. semua para istri menatap
kaku dan kelu tak bisa mengucap
seolah tak tahan memandang
mata sampai berkunang-kunang
semua yang sedang mengupas keruk
sampai tak sadar karena kagumnya
akhirnya mengiris otot jarinya sendiri

95. darahnya bercampur jeruk

tak terasa karena semua tak sadar lagi
selalu termangu terpikat asmara
melihat akan rupanya
semua yang melihat Baginda Yusuf
tercengang dan terpikat
karena tampangnya alang-kepalang

PUPUH XI. SINOM

1. ada pula ceritanya
tentang orang yang hendak mati ini
yang mendapatkan kasih Yang Sukma
diberitahulah dulu
yakni oleh malaekat
kalau sudah diampuni dosanya
oleh Yang Maha Mulia
maka ia tak akan merasa takut
sakitnya mati karena percaya kepada Yang Sukma

2. kalau semua wanita
yang melihat Yusuf ini
diberikan kuasa dan kemampuan Yang Widi
mampu berbicara
siapa itu sebenarnya
tak tahukah bukan manusia
mungkin malaekat
yang mulia turun ke dunia

3. belum pernah aku melihat
akan rupa seperti ini
dalam impian pun belum
rupa dan wajahnya bagai emas
kalau ku mendengar
dalam berita pun belum pernah
demikianlah putri Jaleka
berkata kepada semuanya
hatiku pun seperti yang kalian ucapkan

4. aku dikatakan buruk
senang dengan Yusuf ini

karena aku mencintai seorang abdi
demikian semua istri itu
tertunduk dengan takut
semua pada memohon maaf
karena mereka telah melihat
meminta maaf kepada sang putri
karena mengira wajah Yusuf tak seperti itu

5. istri sang patih pun segera
terpikat setelah melihat
akan rupa Baginda Yusuf
ikut pula menyala api asmaranya
seperti sang putri
maka pada pulanglah mereka
semua meminta pamit
tiba di rumah masing-masing
masih terbayang akan rupa Yusuf

6. lupa anak dan suami
karena tergila-gila
alkisah sang raja
berkata kepada patih
dan semua para mantri
semua pada ditanya
karena Yusuf itu
bermain asmara dengan sang putri
sang raja berkata dengan hati sedih

7. kata para mantri
duhai Baginda
kalau paduka memang setuju
lebih baik dipenjara saja
Nabi Yusuf ini
demikian usul itu
maka diturutinya
demikian semua mantri
mengiringkan menuju ke penjara

8. ketika alkisah bintang
nampak terlihat oleh sang putri
maka ia pun berkata
hai, Yusuf jangan bersedih
sebab aku ini sebenarnya
menunggumu
jangan bimbang dan ragu
akulah yang akan mengasihimu
aku yang akan menggantikan tak ubah raja itu

9. demikianlah hamba Yang (Tuhan)
yang akan berbahagia di akherat nanti
maka Yang Sukma
menurunkan Jabarail
agar berpesan kepada
orang mukmin, oleh Yang Agung
supaya jangan ragu dan bimbang
melihat cemas, jangan takut
agar jangan sengsara di hari kiamat

10. dijaga oleh Yang Sukma
kau tentu akan dilindungi
yang diperintahkan Yang Manon
sakitnya di hari kiamat
adalah musuh Yang Widi
yang tak memperhatikan perintah
seperti kapir
orang jahat dan Yahudi
dan majusit itu

11. alkisah setelah demikian
maka Baginda Yusuf
lalu dipenjara
setelah lama kemudian
ada kejadian lagi
orang tiga dipenjara
sang satu juru larih sang raja
yang hendak meracun rajanya

12. satunya lagi penjaga pintu
yaitu yang masih bersanak
dengan juru larih raja tadi
pada dugaan raja
masakan akan tahu
masakan tidak akan tahu
pada tingkah temannya
dengan demikian ikutlah ia
karena tak mencegah kesalahannya
dikira tahu oleh sang raja

13. ada perkataan pendeta
masih satu tapsir pula
lamanya Yusuf itu
di dalam penjara
lima tahun masanya
dalam tapsir lain disebut
tujuh tahun lamanya
tapsir lain lagi menyebut
tujuh belas tahun lamanya

14. kita diamkan sang pendeta
Jabarail datang kepada Yusuf
ia menyuapkan darah
rasanya darah
ilmu ikemat yang sebenarnya
darah itu adalah sukma agung
anugerah Yang Manon
jadi Nabi Yusuf itu
tahukan arti semua impian

15. demikianlah hati Yang Sukma
memang dibagi/diberi ilmu
keramat semua ilmunya
Baginda (Nabi) Nuh diberikan
ilmu sarengat oleh Yang Widi
Baginda Ibrahim diberikan

ilmu batin oleh Yang Manon
dan ..... kalau bicara
Baginda Musa memiliki ilmu munajat (mujijat?)

16. Baginda Ilir diberikan
ilmu ladut oleh Yang Widi
tahu sebelum sesuatu terjadi
sedangkan Baginda Suleman
diberikan ilmu pula
mengetahui semua bahasa
termasuk pula bahasa binatang
Nabi Yakub Yusuf pun
diberi ilmu mengetahui makna mimpi

17. sedangkan baginda rasul
diberikan ilmu pula oleh Yang Widi
bisa menguasai segala ilmu
dan dijadikan oleh Yang Widi
menjadi nabi yang sempurna
semua nabi agung
tidaklah seperti Muhammad
dikasihi amat sangat
sebagai penutup semua nabi

18. setelah demikian
alkisah si dua orang tadi
yang sama-sama dipenjara
bersama Baginda Yusuf itu
maka bermimpilah keduanya
mereka pun bertanya
akan impian mereka itu
kepada Nabi Yusuf
si penjaga pintu berkata

19. hamba bermimpi Nabi Musa
tingkahnya seperti mubrem
yang seorang berkata buruk
hamba bermimpi

memohon .....
namun dipatuk burung dang-dang
kemudian jatuh pada hamba
maka berkatalah pelahan
Nabi Yusuf, segeralah masuk Islam

20. kuceritakan impian itu
demikianlah si penjaga pintu
lalu masuk menjadi Islam
ia pun menjadi beriman
maka diceritakan lagi
tiga hari nanti
dikeluarkanlah
dari penjara nantinya
kemudian diberi kedudukan oleh sang raja

21. alkisah si juru larih
disuruh masuk Islam tidak mau
menjawablah ia
hamba tidak mau
maka diberi tahulah ia
tiga hari lagi kau keluar
dari penjara
kemudian akan terjadi
otakmu keluar dipatuk dang-dang

22. setelah mendengar demikian
ia pun menangis sambil berkata
Yusuf ini hanya berbohong
kemudian esoknya lagi
ia dikeluarkan
dari penjaralah sudah
kemudian disusul
otaknya keluar
lalu dipatuk dang-dang kepalanya

23. si penjaga pintu
bertanya kepada Nabi Yusuf

siapakah sebenarnya tuan itu
dulu berasal dari mana
dan siapakah nama tuan
menjawablah Nabi Yusuf
Yusuf adalah namaku
putra Nabi Yakub
Nabi Yakub adalah putra Nabi Iskak

24. adalah cicit Nabi Ibrahim
di Kanahan desa kami
dan bagaimanakah
tuan sampai di sini
mengapa pula seperti ini
menjawab Baginda Yusuf
menceritakan kejadiannya
demikianlah orang itu
semakin menjadi teguh agama Islamnya

25. setelah genap harinya pun keluar
dari dalam penjara itu
lalu diberikan kedudukan
ketika mereka keluar
Baginda Yusuf berkata
memberi pesan orang tersebut
agar mengingat sang raja itu
kalau ada orang dipenjara tanpa dosa

26. alkisah si orang itu
iya, besok hamba akan berkata
kalau mendapat rintangan
itu namanya
tidak segera keluar
mendapat murka Yang Agung
nanti bakal kena bencana
dari Yang Yusuf ini
tak memohon pertolongan Yang Sukma

27. berjalan ditulung
maka turunlah jabarail
kepada Nabi Yusuf
berkatalah Jabarail
siapakah yang bisa meluputkan dulu
dari ancaman kematian saudaramu
kepadamu di jaman dulu
menjawablah Yusuf perlahan
sang Yang Sukma yang memberikan kasihnya pada hamba

28. hai, Yusuf siapakah
yang mengeluarkan kau dari sumur
menjawablah Yusuf
Tuhan juga yang terkasih
bertanya Jabarail
siapa yang menyelamatkanmu
dari perbuatan jina dengan putri itu
menjawablah Yusuf
Yang Sukma yang menolong hamba

29. Jabarail segera mengucap
perilaku tuan dahulu
telah mau menolong orang
yakni orang lain dari perintah Yang Widi
maka Yusuf pun segera berkata
ya benar memang bukan saya
dan segarang telah bertobat
diampuni oleh Yang Widi
kata Jabarail, memang sudah diampuni

30. tapi tuan lama tidak
keluar dari penjara itu
dan yang dipesankan itu
ternyata lupa mengatakan kepada sang raja
dilupakan karena tindak iblis
dari kodrat Yang Agung
tidak disampaikannya

akan pesan Yusuf itu
enam tahun lamanya di dalam penjara

31. sang raja lupa kepada tuan
diberikan lupa oleh Yang Widi
tak ingatlah raja itu
kalau memenjarakan dulu
kepada Nabi Yusuf ini
karena lamanya itu
berada di dalam penjara
yang rupanya kena cobaan, itulah sebabnya
menjadi lupa hati sang raja tersebut

32. ada cerita konon kisahnya
tujuh belas tahun lagi
lamanya berada di dalam
demikianlah sabda rasul mengatakan
bahwasanya si Yusuf ini
kalau tak meminta tolong
pada sesama manusia
menyuruh berkata kepada raja
masakan ia lama di dalam penjara

33. semoga Yusuf berikanlah
kasih anugerah Yang Widi
setelah demikian
Baginda Yusuf lama
berada dalam penjara
tiap hari datanglah
kiriman dari istana
dengan pakaian yang indah
semua itu karena sang putri

34. dan pesan sang putri
janganlah sampai susah di hati
kendati demikian aku ingatkan
akan kata sang raja
kalau diri sang putri

senantiasa duka dan sedih
tak bisa tidur tak bisa makan
tiada yang dipikirkan lagi
dan sang raja tak mengetahuinya

35. kalau ternyata ada gantinya
yang selalu nampak siang dan malam
setelah lama ia
yakni Yusuf di dalam penjara
banyaklah orang keluar (dari penjara?)
dari berkah Nabi Yusuf ini
mereka semua lalu menganut agama
yang tinggal di dalam penjara
seribu empat ratus pada mengucap

36. hamba ini ingin keluar
dari penjara ini
sedih dan gelap hati hamba
karena pengalaman yang kami sandang ini
maka berkatalah Yusuf
nah, pada keluarlah kalian
berkatalah orang itu
bagaimana cara hamba keluar
sedangkan kami dirantai dan dibelenggu

37. Baginda Yusuf berkata
aku mohonkan kepada Yang Widi
semoga kau bisa lepas
dari rantai dan belenggu ini
diputuskan hendaknya segera
oleh Yang Widi, demikian Nabi Yusuf
maka belengu itu jebol
putuslah rantainya
karena perkenan dan kodrat Yang Widi

38. orang itu segera keluar
karena penjaranya
menurut perintahlah orang itu

penjara pun membuka
karena kesaktian itu
semua yang keluar itu
yang hitam menjadi kuning
karena berkah iman kepada mereka

39. mereka pun pulang ke rumah masing-masing
memberitakan kepada istri-istrinya
sebabnya bisa keluar
karena doa anak itu (Yusuf)
istrinya semua heran
karena kesaktian Naib yusuf
orang empat ratus lagi
yang tertinggal penjara
pada berkata kepada Nabi Yusuf

40. hamba tak ingin keluar
dulu dari penjara ini
kami belum mau, lagi pula
belum sembuh sedih hamba
karena melihat tuan
sedang berduka, kami lihat
akan keadaan tuan itu
besok kami akan keluar
apabila telah ada ijin tuan

41. pertama Yusuf itu
mengitari penjara
mengintip, terlihat ada orang
yakni pedagang yang sedang lewat
asalnya dari negeri Sam
jalan dari Kanahan itu
membawa onta orang tersebut
banyak beriringan di jalan
semua itu terlihat oleh Nabi Yusuf

42. melihat tak begitu jelas
maka segera lebih dekat

ontanya kemudian berhenti
atas anugerah Nabi Yusuf
onta itu berkata pelahan
hai, Yusuf
hamba ini dari
dusun tuan Kanahan
ayah tuan dalam keadaan kasihan
siang malam menangis tak melihat tuan

43. sakitnya itu karena tuan
demikian onta itu berkata
tak ada orang lain yang melihat ini semua
kecuali Nabi Yusuf sendiri
yang dapat mendengarnya
demikianlah setelah mendengar
Nabi Yusuf menjadi sedih
kasihan kepada ayahandanya
maka si pedagang itu lewat di penjara

44. Yusuf bertanya kepada kafilah
jawab si pedagang itu
hamba dari Kanahan
Nabi Yusuf berkata halus
apakah kau melihat
pada kayu yang besar dan tinggi itu
yang ada dua belas cabangnya
ada cabangnya yang kecil
cabang yang pendek patah, sakitlah pohon itu

45. kayu itu sedang sakit
menangis siang dan malam
duka dan sakit, karena
dahannya putus tadinya
maka si pedagang menangis
hamba tahu mengenai Nabi Yakub itu
yakni putra Nabi Iskak
dan semua putranya ini

yang tuan tanyakan kepada hamba

46. Nabi Yusuf berpesan
sampaikan salamku ini
kepada pohon besar tersebut
selain itu beritakanlah
ada seorang hamba
yang dianiaya, maka lalu
mengeluarkan binggel dan emas
dihias ratna dan manikam
berharga seribu dua ratus dua puluh dinar

47. diberikan kepada pedagang itu
dilemparkanlah segera
itu semuanya sebagai bekalmu
menyampaikan pesanku ini
jawab si pedagang, baiklah
hamba terima semua ini
siapakah nama tuan
menjawablah Yusuf
tak akan kukatakan namaku padamu

48. kata si pedagang itu
baiklah, kalau demikian
hamba keatkan pesan dari orang
sambil menyimpan pinggel itu
senang hatinya memperoleh
gelang yang elok dan berharga
kemudian ia naik onta
tak diceritakan di jalan
segeralah ia tiba di Kanahan malam hari

49. paginya pedagang itu turun
lalu pergi ke Nabi Yakub
ia berkata dari luar
hai, cucu Ibrahim
suaranya terdengar oleh anak dan istrinya
siapakah yang memanggil itu

hamba seorang pedagang
di mana Baginda Yakub?

50. apakah gunanya menanyakan Baginda Yakub
kau bertanya akan ayahku
ada orang berpesan
orang itu sedang dalam keadaan hina
di penjara di Mesir ·
maka pulanglah putranya
lalu berkata kepada ayahnya
setelah memberi salam
si putra berkata, kalau ada orang menanyakan

51. maka segeralah keluar
Nabi Yakub berkata pelahan
apa apa maksudmu?
mananyakan diriku ini
harum tercium bau dan warnanya
gelang yang dibawa pedagang itu
berkatalah si pedagang
hamba ini kemarin
dititipi pesan oleh seseorang yang sedang susah

52. yang sedang dipenjara di Mesir
ia mengirim salam
untuk disampaikan kepada tuan
Nabi Yakub cemas dan berkata
melihat dirimu
rupanya kaulah yang dari dalam (penjara)
bukan hamba (kata si pedagang)
ketika mengirim salam
kepada hamba, ia sedang di dalam penjara

53. segeralah menjadi sedih
Baginda Yakub menjerit
ia merasa kalau itu adalah putranya
maka ia pun bertanya lagi
katakan padaku lagi

nama orang dalam penjara itu
maka berkatalah pedagang tersebut
dulu tidak dikatakan namanya
nabi bertanya, apa maksudnya demikian

54. jawab si pedagang
hamba sendiri tak tahu maksudnya
hanya itu yang dipesankan kepada hamba
akan keadaannya di dunia
dimohonkan lagi
si pedagang itu kepada Yang
oleh Nabi Yakub
agar naik sorga pada saat matinya
oleh Yang Sukma di kala ajalnya

55. maka segeralah meminta pamit
dari hadapannya Nabi Yakub
diucapkan kemudian
si pedagang itu
sudah tiba di luar
Nabi Yakub tak dikisahkan lagi
akan keadaan putranya
ia sudahlah mendengar kini
ganti kisah, tentang yang sedang dilanda asmara

PUPUH XII. ASMARADANA

1. alkisah sang Nabi Yusuf
genap lima tahun ia
berada di dalam lamanya
yakni di penjara, bersujudlah ia
ke hadapan Tuhan
ia memohon dalam sujudnya
Tuhan keluarkanlah hamba

2. diterimalah semua ini
akan permohonan kepada Yang Sukma itu
arkian sang raja Mesir
yang sedang beradu (tidur)
ia tiba-tiba bermimpi
timbullah rasa terperanjatlah
ia lupa pada kata-katanya

3. akan tuturnya tak ingat lagi
maka sang raja itu
berkata kepada pendeta
seorang brahmana dan anaknya
juga pujangga
dan resi tak lupa pula
menanyakan impiannya

4. apalah arti impianku itu
para sakti yang ditanya
ternyata tak ada yang sanggup
menebak impiannya
alkisah si penunggu pintu
maka ia pun segera
ingat akan pesan Yusuf dulu

5. ia memukul dadanya menangis
dengan mengangguk-angguk

lalu ditanya oleh sang raja
akan tangisnya itu
di penjaga pintu berkata
hamba ingat, baginda
pesannya si anak itu

6. anak yang dipenjara itu
dulu memesan
maka orang itu meminta belas kasihan raja
dikeluarkanlah dari penjara anak tersebut
benar-benar hamba lupa
kini hamba menduga
akan impian paduka itu

7. benarlah dalam menebaknya
maka berkatalah raja itu
menjadi kaget dan terlongong-longong
benar-benar aku lupa kalau sudah lama
ia berada dalam penjara
aku tak ingat lagi itu
lalu nyalang matanya

8. sambil bertanya raja itu
mengapa tiba-tiba orang itu tahu
akan kebenaran impian tersebut
jawab si penjaga pintu
di jaman dulu hamba
mimpi bresama-sama
orang yang dihukum itu

9. benar, tak ada salahnya
akan perilaku anak itu
nah,kalau begitu kau pergilah
kau tanyakan impianku
yang lupa itu
dan bagaimana artinya
jawabnya, hamba sangat malu

10. malu kepada raja
jangan kau malu
cepatlah kau berangkat
tanyakan akan impian itu
maka pergilah yang diperintah
datang kepada Nabi Yusuf
ia menangis menutup wajahnya

11. hina dan malumu tidak apa-apa
setelah melihat, Nabi Yusuf berkata
bukalah tanganmu itu
janganlah kau merasa malu dan hina
apa yang terderitakan pada manusia
tentu dilupakan oleh Yang Agung
karena aku telah berpesan

12. maka segeralah bersujud
kepada Baginda Yusuf
karena kasih dan perlindungannya
oleh Nabi Yusuf, orang itu
Yusuf kini berkata
jangan menyembah padaku
orang itu berkata

13. atas perlindungan kepada hamba
dari tuan itu
lalu apa maksud kedatangnamu
ya, hamba ini diutus
oleh sang raja
agar menanyakan impian sang raja
ketika beliau sedang tidur

14. nah, tuan mohon agar diceritakan
kalau tuan memang mengetahui (artinya)
maka menjawablah Yusuf
ya, aku memang tahu akan artinya
yang lupa akan kata-katanya sendiri itu
dia bermimpi melihat

tujuh ekor lembu yang gemuk

15. tujuh sapi itu dimakan
oleh ghos apta dhos (?)
sedangkan yang gemuk itu
dimakan sekalian
oleh gos agos tersebut
ia pun juga bermimpi melihat
tujuh helai daun hijau

16. dimakanlah segera ia
oleh tujuh daun kering itu
daun entong yang hijau tersebut
oleh daun yang kering tersebut
katakan juga olehmu
yang sedemikian kepada sang raja
yakni seperti kata-kata semua ini

17. utusan raja lalu pamit
melapor kepada sang raja
semua yang dituturkan Yusuf
sudah dilaporkannya
setelah ia mendengar
tertawalah raja tersebut
aku setuju dengan tutur (cerita) tersebut

18. sang raja sangatlah gembira
karena bertemu dengan makna mimpinya
semua para mantri terheran
kepada Yusuf karena tajam penglihatannya
semua pada tercengang
berkatalah sang raja
kepada mantri agar menjemput

19. untuk mengeluarkan segera
akan Baginda Yusuf
dari dalam penjara
dan disuruh membawa kuda

bersama pakaiannya
busana yang indah-indah
mahkota dan destar

20. berkatalah raja
berpesan kepada hamba sahayanya
agar menaruh hormat
apabila Yusuf datang
semua hebat-hebat
dan cantik para sahaya itu
karena diberi pakaian

21. tak diceritakan di jalan
setelah datang Baginda
Yusuf, semua orang hormat
pada menghaturkan anugerahnya
sang raja kepada Baginda
Yusuf, dan semua menghaturkan
tuan dipanggil sang raja

22. Yusuf pun menjawab
aku tak mau keluar
apabila orang ini yang ada di dalam
penjara tidak dileluarkan
aku sangat sedih
bila mereka tak dibebaskan
semuanya, dari penjara tersebut

23. demikian nabi yang sangat agung
terceritalah baginda rasul
tak ingin masuk ke dalam
sorga, apabila tidak dikeluarkan
semua umatnya
dari dalam neraka tersebut
tidak naik ke sorganya

24. setelah demikian
berkata lagi utusan sang raja

setelah mendengar kata-kata Yusuf itu
raja memerintahkan melepaskan
kembalilah utusan kepada Baginda Yusuf
benar, sekarang disuruh membebaskannya

25. segeralah Nabi Yusuf
keluar dari neraka
mandi dengan wangi-wangian
mengenakan pakaian indah
pemberian dari sang raja
setelah itu naik kuda
diiring para punggawa

26. semua yang mengiring
pada terheran melihat
akan rupa yang elok
sedatangnya, sang raja
lalu menyambut
diajak duduk sudah
sederajad dan sama tinggi

27. sangatlah kasih sang raja itu
kepada Baginda Yusuf
setelah kini keluar
dari penjara, sangatlah
bersikap melindungi
semua punggawa memberi upeti
karena kesaktian Yusuf

28. dengan itu pula
menggambarkan perlindungan Yang Sukma
kepada hambanya para mukmin
setelah keluar Yusuf itu
dari dalam penjara
di dunia sekarang berlebihan
kasih dan lindungan Tuhan

29. demikianlah setelah itu

sang raja berkata pelahan
hai Yusuf, maksudku sekarang
kau hendak kujadikan pejabat
kuberikan aneka anugerah
karena sikap perlindunganku padamu
tak bedanya aku adalah juga kau sendiri

30. kau tak ubah aku sendiri
kalau aku sudah tak ada, maka
kaulah yang hendak menjadi raja
maka bertanyalah sang raja
akan makna impian itu
menjawablah Baginda Yusuf
berkata kepada sang raja

31. artinya impian paduka itu
yang pertama ialah
bahwa selama tujuh tahun
akan banyak hujan turun
jadi semua yang melata
semua tanaman dan tumbuhan
beras padi akan banyak pula

32. adapun yang selanjutnya
akan arti impian tuan itu
setelah tujuh tahun nantinya
baru akan ada terang dan tak ada hujan
musim kering menjadi berlebihan
tak ada orang menggarap sawah
apa yang ditanam tak tumbuh

33. maka akan ada kemelaratan besok
semua desa menjadi kering
sang raja berkata pelahan
kepada Baginda Yusuf
hai, orang yang setia pada Tuhan
apa yang menjadi kehendakku
kau janganlah takut

34. Nabi Yusuf berkata dengan sopan
hamba memohon kepada tuan
beritahukanlah sekarang
kepada lurah Mesir, hamba
ingin tahu
di bumi tuan ini
agar mengolah sawahnya

35. semua bumi Mesir
hendaknya semua dibikin sawah
jangan ada yang ditanduskan
sampai pun ke gunung
hendaknya ditanam padi gaga
jangan sampai ada hutan kosong
perintahkan untuk dibuat sawah

36. hendaknya dibuat lumbung
kerangkeng tempat menyimpan beras
untuk tempat tandon
beras dan padi yang banyak
berkata sang raja
terserahlah maksudmu padaku
aku senang sekali pada anjuranmu

37. kalau memang ada maksud yang lain
jangan takut untuk dijalankan
jangan kau ragu-ragu
yang ada padaku kuserahkan padamu
tak ada harta milik lagi
semua diserahkan kepada Nabi Yusuf
karena kasih dan lindungan sang raja

38. Sekarang diperkirakan bahwa
Baginda Yusuf tak mau
pulang ke tempat asal
karena merasa tinggi
kedudukannya di Mesir

39. begitu pula akan diri orang mukmin
sementara ajalnya datang
melihatkan ia akan
kasih dan perlindungan Tuhan
tak ingin pulang ia
ke dunia
karena telah melihat kasih Tuhan

40. begitu pula orang kafir
musyrik dan wilalat
meminta dikembalikan mereka
ke dunia untuk masuk Islam
agar berbuat ibadah
untuk dijalankan nantinya
agar berbuat bakti kepada Tuhan

41. setelah demikian
genaplah setahun sudah
lamanya Baginda Yusuf
keluar dari penjara
alkisah sang raja
di Mesir sudah memerintahkan
kepada Baginda Yusuf

42. segeralah ia datang
Baginda Yusuf di depannya
diajak duduk oleh sang raja
sejajar sama tinggi di kursi
kemudian sang raja berkata
hai, orang yang setia pada Yang Agung
gantilah kau menjadi raja

43. kau menjadilah raja
di Mesir atas perintahku
demikian sang raja berkata
kepada patih negeri
dan para menterinya

hai, ketahuilah olehmu semua
sekarang Yusuf yang menjadi raja

44. semua mengiyakan dan menjalankan perintah
segenap para punggawa
semua sangat senang dan setuju
kepada Baginda Yusuf
karena selalu membuta damai di bumi
dan ambek parama arta
selalu berbuat sopan dan susila

45. lagi pula rupanya tampan
dan bermurah hati
setelah semua merestui
sang raja berkata
ambillah mahkotaku
dan semua busana raja

46. segeralah diambil barang itu
elok warna mahkota
mas merah dihias pula
dengan intan berlian
beserta ratna mutu manikam
ditambah mutiara
pada pojok mahkota tersebut

47. masih pula diberikan rangkaian mirah
intan, jumante dan nila
dengan bungkahan utuh
komala brang sinang
semua bercahaya
berkelip bagai kitiran
intan baiduri dan mirah

48. masih pula diberikan rukmi
berkelipan dan bersinar
tak terhitung berapa nilainya
kini dipakaian untukmu

yakni Nabi Yusuf
semua pakaian kerajaan
dibusanakan untuknya

49. lagi pula didudukkan
di kursi singgasana
ia menggantikan menjadi raja
pada menghadaplah kepada Yusuf
semakin nampak agungnya
yang menghadap semua tercengang
terlongong-longong menatapnya

50. semua tak kuasa menguçap
bagai hilang bila dipejamkan
demikianlah sang raja Mesir
berkata kepada punggawanya
beserta para hamba sahaya
berbaktilah kepada Baginda Yusuf
semua hamba sahayaku

51. semua pada memuji dan merestui
untuk kelestarian menjadi raja itu
maka berkatalah sang raja
hai, orang yang setia kepada Tuhan
semua yang menjadi milikku
kuserahkan kepadamu
begitu pula seluruh isi istana

52. aku mundur sekarang
aku bawakan semuanya kepadamu
setelah sang raja Mesir itu
meletakkan tahtanya
tak lama kemudian
lalu sakit dan mangkatlah raja
kita hentilah kisah raja ini

53. alkisah Yusuf cukup lama
bertahta menjadi raja

sang raja memperbaharui
hiasan dan segala keindahan gapura
warnanya menjadi elok
istana sang raja
bagai mahligai

54. semua serba mas berukir-ukir
diseling ratna manikam
bersinar dan menyala kalau dilihat
akan keadaan mahligai itu
sudah dipajang dan dihias
sutra dewangga menyala-nyala
taluki premas berkilau

55. bisik dan bicara orang Mesir
belum pernah aku mendengar
selama bertahtanya para raja
di Mesir di jaman dulu-dulu
dan adil paramarta
kepada punggawanya kasih dan murah hati
serta rupanya pun tampan

56. semua para menteri
pada menyanjung
memuji-muji sang raja
setelah demikian halnya
maka ada cerita pula
alkisah Putri Jaleka
tak mengetahui akan hal ini

57. tak ada yang menyamai sakit rindunya
dengan sang raja baru ini
merasa ia tak kesampaian
dalam pengharapannya
terhadap Nabi Yusuf itu
maka rusaklah raganya
karena memendam sakit asmara

58. matanya sampai sembab merah
karena bekas menangis itu
siang dan malam
rambutnya awut-awutan
tak bisa disisir
tubuhnya menjadi rusak dan kurus
kini sedang dihentikan oleh Yang

59. karena ia menyembah arca
karenanya dihentikan oleh Yang
tercerita ia membuat rumah
di dekat jalan besar
sehingga kadangkala ia melihat
akan diri sang raja
ketika raja itu menyemar turne

60. alkisah sang raja
hendak beranjangsana meninjau daerah
raja itu menunggang kuda
yang dihias dengan pakaian indah
semuanya serba emas
sampai kepada kendali
dan sanggawedi serba emas

61. paduka sang raja
mengenakan pakaian kebesaran
mengenakan mahkota agung
yang indah itu
dipayungi payung kebesaran
di puncaknya digambarkan bagai air mancur
maka semakin berwibawa dan agungnya

62. semua mantri pada mengiring
sampai ada kudanya pun dihias
jumlah yang mengiring raja
dua kethi depan dan belakang
dua kethi di sebelah kanan
dua kethi di sebelah kiri

sama-sama naik kuda

63. begitu pun yang membawa senjata
semua mengenakan pakaian indah
dihias dengan ratna manikam
pada berkumis tebal
seribu yang membawa pedang
di depan sang raja
sarung keris dari kencana

64. tangkai tombak diseling mirah indah
diteretes mutiara
disulam (diseling) intan hijau
upacaranya sangat elok
asri kalau dilihat
serba mas dan kencana di depan
benar-benar upacara raja agung

65. sangat pantas dan serasi
demikian keadaan sang raja
tiap kali muncul
seolah memayungi dan melindungi negaranya
semua daerah yang dilewati
sampai kaku leher yang memandang
rupa sang raja sangat eloknya

66. tak bedanya dengan matahari yang muncul
menyinari seluruh kerajaan
benar mengagumkan sang raja itu
orang-orang yang dilewati pada hormat
semua menyanjung
kepada sang Baginda Yusuf
sungguh ia orang berbudi luhur dan utama

67. pantas tak ada yang mirip
kalau ia menjadi raja
semua orang Mesir hamba sahayanya
takut dan kasih kepadanya

semua apa yang nampak
oleh diri Baginda Yusuf
seolah adalah milik Tuhan

68. semakin ia menjadi takut
berendah diri kepada Tuhan
sangat syukur kepada Yang Manon
demikianlah Nabi Yusuf itu
tak memiliki rasa dengki dan sombong
serambut di belah seribu
tak pernah berubah dari janjinya

69. berbicara dalam hatinya
akan mematuhi kuasa Yang Sukma
tak pernah berubah janjinya
setelah demikian halnya
tatkala raja sedang beranjangsana itu
terceritalah
sang putri menghadang di jalan

70. ibarat hanya berpakaian kulitnya
bajunya pun hanya itu saja
tak ubahnya hanya dibalut
ia pun berkata kepada sang raja
hai Yusuf, berhentilah
lihatlah kini aku
tapi suaranya tak terdengar

71. karena riuh ombak prajurit pengiring
debu yang hinggap di leher
bagai asaplah, kini sang putri
terhamburi debu dan kotoran jalanan
tak ubahnya sedang mandi
demikian Jabarail lalu turun
berkata kepada Yusuf

72. Yusuf turunlah dahulu
jawablah olehmu

akan kata-kata orang perempuan itu
maka segeralah Yusuf turun
dari atas kudanya
berjalanlah ia
ke arah wanita tersebut

73. sang raja lalu bertanya
siapakah kau nenek tua
berani menghentikan diriku
menjawablah Putri Jaleka
apakah kau lupa
akulah Putri Jaleka
Baginda Yusuf berkata

74. apa maksudmu dengan semua ini
menjawablah Putri Jaleka
aku mencintaimu
kini aku tak bersuami lagi
kalau tidak dengan dirimu
kalau tanpa tuan
lebih baik aku tak kawin

75. berkata kini sang raja
aku tak mau dengan kau
rupamu buruk benar
matamu belek dan sudah tua
dan kau sangat memprihatinkan
lagi pula kau menyembah berhala
maka Jabarail lalu berkata

76. hai Yusuf ambillah dia
Putri Jaleka itu
sudah diperintahkan Yang Manon
sebagai istrimu
jangan kau menyia-nyiakan
meskipun rupanya buruk
dapat dibikin ayu oleh Yang

77. walaupun semula buruk rupa
mata belek dan jelek
bisa dijadikan ayu dan cantik dan muda
keadaannya yang melarat
dapat saja menjadi kaya
dan dengan kafirnya
dapat dirubah menjadi beriman oleh Yang

78. maka diterimalah oleh Yang Widi
dan dikasihanilah Putri Jaleka
demikian sang putri
lalu diusap badannya
oleh Jabarail (malaekat Jabarail)
segera menjadi sembuh
menjadi muda seperti jaman yang lalu

79. sangatlah cantiknya ia
dengan dandanan keduniawian
setelah dilihatnya oleh raja
akan keadaan diri Putri Jaleka
segeralah ia tertarik
berubahlah hati sang raja
tadinya benci, kini menjadi cinta

80. kemudian menjadi birahi asmara
lalu dikawinilah
semuanya itu karena Jabarail
setelah dikawininya
Yusuf mendekati istrinya
hendak diajaknya oleh sang raja
untuk dibawa ke istana

81. tapi sang putri segera berlari
menuju rumahnya sendiri
kemudian menutup pintu
demikianlah oleh sang raja
segera dikejarnya
kemudian pintu diketuk-ketuknya

tapi lama tak dibukakan

82. bingung hati sang raja
kalau tak pulang rasanya malu
kepada para semua hamba sahaya
maka segeralah kembali raja itu
diiring oleh para punggawa
setelah tiba di istana
lalu masuk ke dalam

83. setibanya di sana
terbayang-bayang oleh sang raja tersebut
maksud hati raja itu
ia hendak mendatanginya
tak diceritakan dulu akan diri raja
alkisah Putri Jaleka
berubah berbakti kepada Yang

84. maka sembuhlah sakit asmaranya
kepada diri Baginda Yusuf
karena kini sudah memiliki
dan berganti pandangan serta kepercayaan
oleh Yang Sukma
menyirnakan kehendaknya
kini berganti merindukan Yang

85. alkisah sang raja
suatu malam keluar dari dalam istana
untuk mendatangi sang putri
sedatangnya di sana
ia menabrak pintu
meminta dibukakan pintu
disapa oleh Jaleka

86. Nabi Yusuf berkata perlahan
obatilah sakit rinduku
menjawablah sang putri halus
hai Yusuf, kembalilah kau

dariku akan kehendakmu itu
sekarang lebih bagus rupaku
sebagai gantimu

87. maka pintu segera dijebolnya
oleh sang raja
pintu menjadi belah
sang putri segera berlari
dikejar oleh sang raja
ke mana larinya selalu diikuti
maka segera tertangkap

88. ditangkaplah sang putri itu
tapi segera dikibaskan
kemudian berlari
sekarang ditangkap bajunya
maka robeklah di bagian belakang
maka tertangkaplah sang putri
oleh sang raja

89. berkatalah raja itu
maafkan akan diriku
dari sakit rinduku ini
alkisah Jabarail datang
sambil mengucap
Yusuf itu tak bedanya
dengan tingkah Jaleka dulu

90. tergila-gila dibalas rindu dan cinta
kasih dibalas sayang
saling mendekati
saling buru-memburu
begitu pula tuan
raih-meraih
baju dan robek di belakang

91. ada sabda Tuhan
demikian diibaratkan kepada manusia

biarpun besarnya sebutir tepung dan terbang
apa yang diperbuat akan kembali di hari kiamat
dan semua mendapat pembalasannya
yang baik dibalas baik
yang buruk dibalas buruk

92. semampunya dikerjakan
sebegitu pula nanti balasannya
itulah adilnya Yang Manon
mengasihi semua umatnya
begitu pula akan diri tuan
semua akan mendengar
akan kentara dalam tingkah lakunya

PUPUH XIII. DURMA

1. setelah demikian halnya Putri Jaleka
lalu dipertemukan lagi
oleh malaekat
kemudian Putri Jaleka
dibawa oleh sang raja
masuk ke istana
sudah datanglah ia ke dalam keraton

2. bertemu di kursi singgasana telah disuguhkan
semua dihias dengan elok
tak bisa diceritakan lagi
karena indah dan bagusnya
diam sang putri
dibawa naik
ke tempat peraduan

3. selalu berada di pangkuan dalam rayuan
bagai terhenti jantung sang raja
melihat kecantikannya
bagai akan hilang bila dikejapkan mata

katanya di dalam batin
sangatlah tidak ada
wanita secantik ini

4. raja tersenyum sambil berkata
siapakah cantik macam ini
wajahnya bersinar
bagai rembulan purnama
tak terhalang oleh mega
matanya manis bagai madu gula

5. kalau berkata semanis madu
seolah keluar gula
rambutnya panjang
tergerai ke wajahnya
yang lembut menawan hati
sang raja memandang sayu dan terharu
bagai meda mengandung gerimis

6. hidungnya mancung
matanya sayu redup
wajahnya halus membulat
bagai emas dipahat
siapa saja yang melihat
tak kuasa
melukiskan dalam cerita

7. duhai dinda, tak ada yang kulihat
kecantikan seorang istri
kecuali akan dirimu
sang putri berkata
dulu tuan tak memperistrinya
dan tuan tolak
kenapa sekarang memuji-muji

8. Baginda Yusuf menjawab
sambil mengangguk
hai adinda

dulu sang raja
sebagai suamimu
aku lalu mundur
kini aku yang menggantikan

9. menjawab halus putri Jaleka
aku setia
kalau memang diperistri
oleh sang raja
di sini aku berjanji
Tuhanlah yang lebih tahu

10. selama aku berada di Mesir
sedikit pun tak pernah disinggung
selama aku berada
di Mesir menjadi milik raja
aku tak pernah
ambil peduli pada raja itu

11. atau walau raja itu pria atau pun wanita
angan dan tujuan hatiku tak ada
selain hanya kau, tuan
selalu berada di hati
siang malam membangkitkan birahi asmara
itulah sebabnya aku meninggalkan
tempatku dulu

12. meninggalkan ayah ibu ragaku rusak
tak memiliki harta sama sekali
kendari demikian toh tidak peduli
karena hanya amat terburu
demi tuan, dahulu
demikian dikatakan
asal mulanya sang putri dulu

13. dikisahkan ketika meninggalkan negerinya
Yusuf berkata pelahan
rupanya kau

adinda, masih tetap gadis
menjawab sang putri lembut
itulah tuan
karena sang Yang Widi

14. sangatlah senang sang raja
dan bersyukur kepada Hyang Widi
sekarang kita diamkan
akan diri sang raja
ada ceritanya lagi
orang yang merindukan Yang
membuang raganya

15. meninggalkan duniawi, anak istri tak dihiraukan
memohon maaf tak lupa
karena merindukan Tuhan
demikianlah itu semua
sebagai tauladan lagi
dalam ilmu makrifat
yang sangat merindukan akan Tuhannya

16. setelah sang putri berkata
akan semua peristiwanya dulu
bahwa dirinya adalah
putri raja di Temas
paduka sri permaisuri
dari sang raja
memberitahukan kepada suaminya

17. ketahuilah olehmu adinda bahwa aku anak
dari nabi Tuhan
yang bernama Yakub
aku adalah cucu dari
Baginda Iskak dan lagi
merupakan cicit
dari Nabi Ibrahim

18. yang diaku sebagai kawan oleh Yang
ketiganya itu adinda
adalah leluhur
diriku semua
para nabi Yang Widi (Tuhan)
demikianlah sudah dikatakan
akan sejarahnya dulu

19. tak dikisahkan akan sang raja dengan
sang putri
mendengarkan akan tutur
dan cerita sang raja
maka lalu bersyukurlah kepada Yang Widi
kemudian membaca tasbih
dan takbir

20. karena ingat akan kasih dan perlindungan Yang Sukma
kepada keduanya
sangatlah bersuka cita
mendapat jodoh yang cantik
tak ada yang menyamai
tak dikisahkan
akan asyik masyuk mereka berdua

21. serasi antara cantik dan tampan
tak diceritakan malam harinya
alkisah paginya
dihadap abdi hamba sahaya
duduk di kursi mahkota
sang putri
tercengang pada menatapnya

22. sang raja pun lalu keluar dihadap
oleh segenap menteri
beserta para raja
tempat di balairung
tak ada yang kosong, banyak

yang pada menghadap
pada upacara raja

23. seribu yang membawa pedang dengan rangkanya
emas, dan berpakaian rapi
pada duduk berjajar di
belakang sang raja
sang raja berkata pelahan
kepada patih, beritahukanlah
semua orang Mesir

24. perintahkan agar membuat sawah
sampai di atas gunung
jangan ada yang lowong
segeralah pergilah
ke tapal batas
pinggiran desa
seluruh negeri Mesir

25. arkian bumi yang sudah dikuasai
menjadi milik sang raja itu
yakni sang raja
yang berkedudukan sebagai raja
tiga puluh tahun lagi
dalam pemerintahannya
benar-benar subur dan sejahtera

26. pertama, kalau sedang dihadap
maka sang raja
apabila meninjau negerinya
dengan naik kuda
riuh dan semarak punggawa mengiring
dengan kebesaran kerajaan
dan upacara yang indah

27. bagai kembang setaman kalau dilihat
diceritakan lagi
akan perilaku dan watak sang raja

ditulislah tauladan akan dia
dalam menjalankan peri kehidupan
karena sabda Tuhan
menyingkiri yang tak baik

28. menolong orang teraniaya
merupakan keuntungan yang sempurna
mengampuni sebagai
menghilangkan keresahan si penderita
menolong orang yang pantas diberi belas kasih
tak pernah menyakitkan
dan menyakiti rakyat kecil

29. memang diakui sebagai kerajaan Yang Widi
hati para mukmin itu
kalau ada ajaran dan nasehat
segera ditekuni
kalau pada mempersembahkan
tidak alang-kepalang
sebagai balasan kepada sang raja

30. kalau ada orang miskin datang meminta
tak lama lalu diberi
selalu mengasihi kepada yang datang
sebagai baktinya kepada Yang
siap dan melindungi
beliau itu
yakni raja Nabi Yusuf tersebut

31. sang raja dihormati oleh hamba sahaya
semua pada kasih di hati
takut dan hormat semua
tak mau pada membantah
tersohor di bumi
bahwasanya sang itu
adil dan murah hati

32. teguh dalam usaha dan tekadnya
semuanya tidak kepalang
kalau memberikan dana
kepada orang fakir miskin
ia memberikan contoh baik
orang yang kaya pun
lalu senang ikut berdana

33. setelah lama sang raja itu memerintah
tak dikisahkan rangkaiannya
ia telah berputra
seorang pria yang tampan
disebutlah ia Ibrahim
alkisah diceritakan
semua taman pun subur untuk dimakan

34. kemudian tujuh tahun yang berhasil
dari semua persawahan
kemudian dilanjutkanlah
membeli batas di negeri lain
mendapat banyak beras dan padi
maka disuruhlah
oleh sang raja di Mesir itu

35. untuk membuat lumbung kerangkeng yang banyak
desa-desa di pinggiran
tujuh ratus gadis
banyak yang sibuk menempatkan padi
mereka pada menyimpan
beras dan padi
miangnya pun pada disimpan

36. untuk makanan ternak kerbau dan onta
banyak para raja
membeli padi di desa
di bumi nusantara
pada dikurangi

sedikit
semua orang di Mesir

37. kalau hanya mengurangi ala kadarnya untuk dimakan
setelah menjadi butiran padi
tujuh tahun sekali
kemudian tak ada tahun
hal itu diterangkan kepada semua
kemudian terang
yang tujuh tahun lagi

38. tumbuhnya daun dan pohon-pohonan
banyaklah negara
mendapatkan paceklik
dalam tahun yang ketujuh
pahala apakah ini
maka pada datanglah mereka
ke negeri Mesir

39. datanglah semua orang yang terkena paceklik
orang dari Kanaha, dari Rum
Basara Bagdad
Masirik, semuanya datang
Magerib dan negeri lain lagi
banyaklah sudah
dari desa-desa datang ke Mesir

40. yang datang lebih dulu membeli beras kepada raja
namanya Kandar
ia adalah putra Baginda
Ismail
ia adalah paman
dengan sang raja
ia masih bersanak

41. orang menak (ningrat) itu adalah prajurit Mekah
yakni prajurit Arab
tiga ratus orang jumlahnya

wajahnya bercambang
dadanya berbulu rimbun
tujuh gas lebar
bahunya kanan serta kiri

42. cahaya Baginda rasul terlihat
bersinar memenuhi
ketika datang
masuk ke negeri Mesir
para penjaga pintu
dan tukang kuda pada
menyambut orang menak (ningrat) ini

43. para penjaga pintu pada berkata
jangan terburu masuk
belum ada jiyad (ijin)
dari sang raja
kalau menyuruh masuk
orang menak Kendar
belumlah merupakan orang yang hina

44. ketika kudanya dipegangi gamel (tukang kuda)
marahnya tak tertahan
segera hendak menghunus pedang
berkatalah si penjaga pintu
dengan gemetar mengucap
kalau tuan
hendak membunuh hamba ini

45. sebenarnya tak ada salahnya kepada tuan
sebab itu sabarkanlah
hamba hendak memberi tahu
kepada sang raja
maka segeralah ia menghadap raja
melapor kalau ada putra
Baginda Ismail

46. hendak menghadap sang raja
dengan membawa daya sinar
Nabi Ismail itu
maka raja pun tahu
kalau ayahandanya yang datang
segeralah dipersilakan
oleh baginda raja ini

47. setelah bertemu dengan sang raja
segera disongsong dan disambut
sambil dipersembahkan pakaian
tak seorang pun
tahu akan persembahan raja ini
tapi si orang menak Kendar
ia sendirilah yang tahu

48. demikianlah pula Sang Yang Wisesa
memberikan anugerah juga
kepada para umatnya
tak ada yang tahu berapa besar anugrah Yang Widi
hanya diri pribadinya
sendirilah yang tahu dan merasa

49. setelah demikian halnya si Menak Kendar
segera tiba di Mekah
ia lalu menyuruh
di Mesir desa lain
membawa mas intan
ditukarkan dengan beras dan padi

50. datang di tahun kedua sudahlah habis
akan mas intannya itu
rumahnya habis
karena ditukarkan dengan beras
pada tahun yang ketiga
menjadilah miskin dan papa
semuanya habis tandas

51. pada tahun yang keempat
habislah segala pakaiannya
ditukarkan dengan beras
pada tahun yang kelima
sanak keluarganya habis
semua dipertukarkan
dengan beras dan padi

52. pada tahun yang keenam
anak cucunya musnah
karena "dibelikan" beras
demikian orang Mesir pada
melapor kepada rajanya
sudahlah tuan
janganlah menjual beras dan padi

53. hamba sahaya di Mesir kekurangan pangan
kata sang raja
tidak hanya di Mesir saja
adanya padi itu
dari desa yang lain
agar pada pulang
ke tempatnya semula masing-masing

54. pada waktu itu Mesir paceklik
semua pada memasak bubur
sampai tahun yang ketujuh
habislah beras dan padinya
sang raja di tanah Mesir
sabda Tuhan
maka tercerita pula

55. Hai Yusuf duduklah kau di singgasana
perintahkan semua orang
menghadap padamu
ketahuilah pula olehmu
kalau akan kenyang hari ini

sampai empat bulan
akan kekurangan pangan

56. tiba di tujuh tahun semua orang
akan pada menjual tubuhnya lagi
mengabdi kepada sang raja
alkisah Nabi Yusuf
kedatangan sabda Yang Widi
hai Yusuf
semua yang datang ini

57. semua yang mengaku sebagai umatmu
kuberikan ini semua
sebagai anugerah Yang Sukma
kepada Yusuf
dijadikan raja yang adil
itulah Baginda Yusuf
di bumi Mesir

58. dilindungilah ia oleh Yang dunia akherat
tidak sekali-kali
diangkat oleh Yang
derajad hamba sahaya
di dunia akherat lagi
kalau tidak menjalani
duka nestapanya dulu

59. sekedar nestapa ketika di dunia
sekedarnya pula besarnya
nantinya di akherat
seperti nabi yang mursal
fakir yang lupa akan keagungan
dari nabi yang
menjadi raja di bumi

60 sang raja kini memberikan sedekah
kepada para fakir miskin

datang diberi beras
pulang diberi pula
kalau ada fakir miskin
dari negeri Sam
dari Kanahan yang datang

61. konon lagi Putri Jaleka
kalau ada orang mengeluh dan memohon
dari negeri Temas
juga dari Kanahan
banyak pemberian sang putri
diperintahkan memberitakan
akan keadaan Nabi Yakub

62. sangat kasihannya kepada mertua
setelah mendengar beritanya
demikian pula sang raja
memberi pesan kepada siapa pun
kalau ada orang pergi ke dusun
berilah sedekah
dengan beras dan padi

63. sambutlah sebagai tamu dan disuguh
bawailah kalau pulang
begitu pula kalau
berkata dari Kanahan
suguhlah dengan baik-baik
jalankanlah aturan ini
untuk sedikit upaya

64. demikianlah menjadi tersohor
kalau sang raja di Mesir
menyebar sedekah dan dana
sedekah padi dan beras
maka pada datanglah segera
orang-orang yang kelaparan
menghadap sang raja ini

65. arkian orang dari negeri Sam pada datang
mendapat sedekah ini
kata yang pada menghadap
dilindungi sang raja
setelah datang di bumi Kanahan
segera menghadap Yakub

66. memberitakan ketika disambut
sang raja sangat kasihnya
lagi pula bermurah hati
akan diri raja tersebut
lagi pula rupanya elok
dan adil paramarta
sangatlah dipuji-pujinya

67. tak ada telatnya sambutan suguhan itu
diberikan sedekah pula
maka lalu mendengarlah kemudian
sang Nabi Yakub itu
hatinya lalu mengucap
raja itu
benar-benar orang arif

68. karena itu Baginda Yakub berkata
raja yang arif itu
tak tahu kalau ada
nabi di wilayahnya
kalau mengucap hati-hati
kalau saja aku kuat
tentu aku akan mendatanginya

69. kiranya anakku Yusuf menjadi raja
setelah demikian
ada kisahnya pula
akan putra-putra Yakub yang lain
menghadap kepada ayahanda
dengan hati duka dan sedih
lalu berkata lembut dan pelan

70. duh, ayahanda empat puluh tahun hamba
tidak ayahanda sapa
tidak pula dihiraukan
tak nampak di mata
ayah, ampunilah semua itu
dosa anakmu ini
dan semua kesalahan

71. dan hamba mendapat cobaan (paceklik) yang hebat
lama semua kelaparan
ayahanda mohonkan
hamba ini kepada Yang Sukma
berilah kami rejeki
menjawablah ayah-
andanya dengan segera

72. aku mendengar berita sang raja
di Mesir, anakku
mempersembahkan sedekah
seberapakah itu
pada disambut semua
dan diperlindungi
pulangnya pun diberi bawaan pula

73. lagi pula rupanya sangat elok
seperti modeng yang menimbulkan kasihan
maka pada berangkatlah
semuanya itu
menuju negeri Mesir
untuk mencari dan memohon
belas kasih sang raja

74. lebih dikasihani bila mengaku dari Kanahan
maka berkatalah putranya ini
mendengar dari siapa
ayahanda ini
ayahnya menjawab dengan segera

ada orang lewat
yang memberitakannya dulu

75. begitu kata Baginda Yakub kepada putranya
kalau menyandang dosa
maka pada berangkatlah ke Mesir
semuanya berangkatlah segera
maka berkatalah
putranya ini

76. yang menghadap raja itu, ayah
membawa dagangan lagi
dan bermacam-macam barang
membawa sup dan sangkelat
berkatalah ayahnya lagi
menurut pendengaranku
tak hendak diberi belas kasih

77. berita raja itu terlalu murah
kalau kau anakku
manaka hendak menghaturkan, sisakanlah Sangkelat
inalbanat dan sup ini
segera haturkan
kepada sang raja

78. kalau diterima kau mintalah
sedekah kepada sang raja
ceritakanlah
nanti semua leluhurmu
usahakanlah meminta kasih raja
untuk dirimu
maka menjawablah putranya itu

79. kalau tidak mendapat perhatian raja, ayah
ayahandanya menjawab
mengeluh dan menangislah kau
bahwa dirimu seorang fakir
mintalah sedekah

maka diberi bermacam pesanlah
kepada putranya itu

80. kalau kau menghadap raja, anakku
jangan sekali-kali menatap wajahnya
jangan terburu duduk kau
kalau tak diperintahkan duduk
kalau kau ditanya
usahakanlah jangan salah ucap
wajahmu buatlah menarik

81. kalau kau disuruh pergi oleh raja
pergilah jangan menoleh-noleh lagi
kalau kau ditanya
segeralah kau jawab
jangan salah bicara
jangan salah ucapan
kalau kau tidak ditanya

82. demikian pula orang bersembahyang itu
menghadaplah dengan khidmat kepada Yang Widi
kalau tidak terpusatkan pikiran
ragu-ragu dalam sholat.
maka sabda Yang Widi
apa gunanya
keragu-raguan itu

83. kalau dilihat tentu orang lain ada yang lebih
dari pada diriku ini
kalau salah lihat
di dalam sembahyang
dalam kata-kataku ini
kalau dapat carilah
yang lebih baik dari aku

84. setelah demikian halnya, maka sang putra
lalu memberikan salam bakti
kemudian mencium kakinya

maka lalu pada berangkatlah
menuju negeri Mesir
tak dikisahkan di jalan
tibalah segera di tanah Mesir

85. alkisah raja Mesir
memberi pesannya
kepada si penjaga pintu gapura
yakni gapura kota
dan memang gapura kota ini
merupakan pintu masuk
bagi semua orang yang datang

86. baik dari negeri Sam maupun Bagdad
gapuranya sama
begitu pula dari Kanahan
dari Masrik dan Magrib
juga dari Mekah
pintu gapuranya sama saja

87. raja memerintah untuk membuat jembatan cegatan
kepada si penjaga pintu
bila ada orang datang
jangan segera disapa
jangan segera diperbolehkan masuk
tanyakanlah dulu
asalnya dari mana

88. tanyakan dulu kalau ada yang datang
dari negeri mana
dan apa maksud kedatangannya
apa yang dibawanya
lagi pula kebangsaannya apa
kalau sudah diketahui
kebangsaan dan pekerjaannya

89. segeralah laporkan kapadaku
demikianlah semua sudah

diberi pesan yakni
si penjaga pintu
begitu pula orang yang menghadang pintu
dari negeri Sam
sambil naik kuda

90. demikianlah datanglah para putra
Nabi Yakub ke Mesir
mereka semua
telah berada di luar kota
pada sebuah kolam
terlihat ada penghalang mereka terhenti
melihat

91. mereka tercengang melihat rupa tampan
gagah dan perkasa
sangat menarik hati
tak dapat diceritakan
baunya pun harum sedap
mereka berdiri terheran-heran
maka bertanyalah dalam batin

92. hai, siapa yang pada datang itu
tak biasanya orang ini
demikian si penjaga gapura
pada bertanya
paduka siapakah yang datang
berdiri di luar
berada di kolam

93. dari mana asal paduka, tuan
apa maksudnya datang kemari
dan tuan bangsa apa
membawa apa pula kiranya
karena hamba diberi pesan
oleh sang baginda raja
tak diperkenankan dulu masuk pintu

94. begitulah kalau tak diketahui pertanyaan hamba
lalu pada menjawablah
aku ini dari Negeri Ngesam
dusunku di Kanahan
anak Nabi Yakub
bangsaku adalah
sebangsa nabi pula

95. Baginda Yakub itu, ketahuilah
adalah putra dari
Nabi Iskak
Nabi Iskak putra Nabi Ibrahim
yang bergelar
umat yang dipersahabat oleh Yang Widi

96. tersohor sebagai sahabat Yang Sukma
tidaklah makan sendiri
kalau ada yang datang
demikianlah jawaban
si penjaga gapura
pada tertarik
akan rupa yang baru datang itu

97. katanya, luhur amat bangsa tuan
dan serba tampan
menarik kalau bicara
manis dan lembut
dan roman muka agaknya
pantas sebagai perwira
tepat benar kalau jadi prajurit

98. apa maksud tuan datang ke mari
maka jawabnya
kalau kau tanya
aku mencari beras
hendak menghadap sang raja
apa nanti kata tuan
kepada sang raja

99. maka pada menunduklah malu
lalu berkata
jangan segera
kau katakan ini
apa yang kami katakan
maka pada diamlah
semua itu

100. demikian pula halnya orang mukmin di makam
semua pada ditanya
oleh malaekat
kalau bertanya dijawab
tapi kalau ditanyakan
akan perbuatannya
semua diam tak bicara

101. bingung sekarang tak tahu tujuannya
gerak tingkahnya ini bercampur
perbuatan buruk
dengan yang baik
karena itu lalu diam saja
begitulah adanya
cucu Nabi Ibrahim

102. setelah demikian lalu mengirim surat
si penjaga pintu kepada raja
dengan naik kuda
menuju ke balairung
kemudian lalu turun dan menghadap
setelah menyembah
lalu menghaturkan surat

103. segera diterimalah oleh raja
setelah itu dibacanya
adapun isi surat
baginda raja
hamba melaporkan

ada orang datang
sejumlah sepuluh orang

104. mengatakan berbangsa nabi leluhurnya
dari Nabi Ibrahim
yakni cucu Iskak
mereka adalah putra Yakub
roman mukanya tampan-tampan
mereka gagah perwira dan baik budi

105. kata-katanya menarik dan manis
adapun mereka itu
yang tua adalah
Yahuda namanya
si Robil adalah adiknya
sedangkan Samaun
adiknya lagi

106. Ruyalun dan Yasjar adalah
adik-adiknya
sedangkan Analika
dengan si Jadun
ditambah pula si Arsi dan yang lainnya
bermaksud menghadap
kepada paduka raja

107. maksudnya hendak mencari beras dan padi
dan memohon sedekah
kepada paduka
demikianlah setelah
membaca surat itu, maka sang raja
pandangannya
menjadi gelap dan airmatanya menetes

108. lupa kalau air mata menetes
semua yang menghadap terharu
segenap para raja
dan mangkubumi tak ada yang bicara

tak tahu mereka
yang apa menyebabkan raja menangis

109. setelah sang raja diam dari tangisnya
selesai membaca surat
lalu masuk ke dalam keraton
ia memanggil kepada patih
dan utusan itu
lalu membaca surat kedua kalinya

110. terdiam meneruskan membaca
surat itu, sang raja
setelah membaca surat
sedihlah sang raja
setelah diam lalu
bertanya
kepada yang membuat surat

111. sudah berapa lama orang itu datang
bagaimana keadaannya
bagaimana pula dengan pakaiannya
jawab si utusan
sudah sepekan lamanya
sedangkan roman muka mereka
dalam keadaan kusut dan sedih

112. pakaiannya kumal sangat
mendengar itu semua sang raja
lalu menjadi sedih
sang patih menjadi terharu
tak tahu mengapa sedih
setelah
raja berhenti dari menangis

113. patih berkata kepada raja
baginda raja,
apa sebabnya
menjadi sedih dan duka

paduka setelah menerima
surat itu
lalu bersedih hati

114. menjawablah raja, benar patih
saudara-saudarakulah yang datang
mereka yang memasukkan aku
ke dalam sumur dulu
yang hendak membunuhku
yang menjual diriku
kepada si Malik dulu

115. itulah sebabnya aku menangis sedih
karena sekarang pada lupa
durhaka kepada Tuhan
sehingga melibatkan aku juga
sedangkan yang kedua, aku kasihan
sangat kasihan
karena keadaan yang memelas itu

116. sehingga mereka pada datang ke mari
patih tidak bicara
karena teheran-heran
mendengar perkataan
dari sang raja tersebut
diam sang raja
kemudian segera menulis

117. diberikan kepada si utusan
maka utusan itu lalu pamit
dari hadapan sang raja
tak diceritakan di jalan
utusan itu segera datang
kepada si penjaga pintu
surat itu diberikannya

118. kemudian surat itu lalu dibaca
hai, penjaga pintu

suguhilah mereka itu
sambutlah mereka
jangan sampai kecewa dan layanilah
selama tiga hari
setelah itu bawalah kepadaku segera

119. suruhlah semua naik kuda
berikanlah pakaian
demikianlah lalu disambut
oleh penjaga gapura itu
dijamu berlebih-lebihan
diberikan pula ganti pakaian
ikat kepala dan baju

120. setelah selama tiga hari
lalu dibawa menghadap kepada raja
naik kuda
tak diceritakan di tengah jalan
sudah tibalah mereka di istana
waktu itu sang raja
belum lagi duduk di singgasana

121. kemudian si penjaga pintu lalu melapor
kepada abdi raja
. nah, nini segera haturkan
kepada baginda raja
kalau orang yang sepuluh itu telah datang
yakni putra dari
Baginda Yakub itu

122. yang diutus menghadap raja
bertemu dia dengan raja
duduk di mahligai
dengan permaisuri
dan dua putranya
serta segala upacaranya sekalian
para abdi pula, nampak semarak

123. utusan mengatakan kalau sudah datang
para putra Baginda Yakub
berkata sang raja
segeralah suruh
mereka ke tempatnya masing-masing
memang semuanya sudah
disediakan tempat sebelumnya

124. mereka ditempatkan di dekat istana
yakni tempat bagi yang datang itu
sudahlah ditemukan
tempat mereka yang indah
sudah pula digelari
dengan babut permadani yang empuk elok

125. kaos mereka pun seragam
dari sutra dewangga halus
dengan segala peralatan
dan upacaranya
semuanya sudah mengalir
suguhan
makanan yang serba lezat

126. banyak minuman beraneka macam
serbat dan sarjeng tak ketinggalan
tak lupa pula pakaian
sebagai ganti telah tersedia
kuluk dan baju
juga ikat pinggang
yang serba indah dan mahal

127. setelah demikian maka sang raja
menjadi gembira di hati
demikian gembiranya
ia sang raja itu
mendengar kalau sekarang
sedang ketamuan
para sanak saudara raja sendiri

128. turunlah sang raja menuju ke tempat itu
kepada saudara-saudaranya
ia berpesan
kepada penjaga tempat tersebut
supaya melayani jangan mengecewakan
semua makan dan minum
dariku, haturkan kepada mereka

129. jangan sampai kurang, pasanglah lampu
dupa setanggi jangan ketinggalan
berkata yang diberi pesan
yakni yang menunggu istana
selama paduka
kedatangan tamu,
tidaklah seperti ini

130. berlebihan penyambutan dan suguhan
dari sang raja
berkatalah raja itu
jangan kau katakan lagi
akan perilakuku sekarang ini
jalankan saja
semua olehmu

131. apa yang kupesankan jalankan segera
kemudian sang raja menemui
akan keadaan saudara-saudaranya
bertemu dan berkata
semua menjawab bersamaan
didengarkan pula
oleh sang raja

132. satu demi satu pada berkata
menyanjung sang raja
berlebihanlah kasihnya
dari sang raja
semua yang datang di sini

akan disambut
seperti kalian juga

133. menjawablah si Samaun
dilindungi oleh raja
karena mengatakan kebangsaannya
yang satu lagi berkata
bahwa sang raja
melihat akan rupanya
serta tingkah laku

134. yang satu mengatakan, kalau raja
kasihan karena keadaan papanya ini
dengan kemiskinannya
demikianlah sang raja mendengar
menjadi sangat kasihanlah hatinya
maka keluarlah
air mata sang raja itu

135. setelah begitu pulanglah sang raja
tak diceritakan di malam harinya
dilanjutkan cerita paginya
anaknya dipanggil
oleh sang raja
yakni yang bernama Ibra-
him segera datang tak sabar

136. disuruh mengantarkan pakaian
dan suguhan santapan
beserta minuman
haturkan semua itu
kepada tamu yang datang
berkata sang raja
putra siapa ini

137. raja menjawab, ketahuilah olehmu
semua itu uwakmu
sang putra berkata lagi

yang menyengsarakan tuan
yang menganiaya dulu
yang hendak
membunuh ayahanda

138. yang memasukkan ayahanda ke dalam sumur
yang menjual dulu
berkatalah sang raja
karena kini aku kesampaian
menjadi raja di sini
maka mereka ke mari
para uwakmu itu

139. menjawablah putranya
mudah-mudahan melarat
saudara ayahanda itu
berkata sang raja
hai anakku, jangan berkata
yang sedemikian
semua itu sudah kehendak Yang Widi

140. yang menitahkan semua umatnya
ke sanalah kau segera
haturkan juga
dan iringkanlah anakku
kalau mereka bertanya
jangan kau mengaku

141. putranya itu segera menghindar
sang raja pun lalu keluar
bertemu dengan para punggawa
lengkap di pagelaran
menghadap sang raja
dengan segala upacara
indah bukan main

142. benar-benar raja agung ia
semuanya serba berlebih

maka putranya itu
tiba di tempat tamunya
lalu menghaturkan pakaian
sambil berkata
mempersilakan

143. setelah melihat sang putra raja
mereka senang dan kasih
melihat apa kehendak
dari sang putra raja itu
dasar rupanya tampan
mereka pun berganti pakaian
kemudian keluar

144. diiringkan sang putra raja mereka berjalan
lalu bertemu sang raja di balairung
mereka pun berada di tempat sidang itu
para saudaranya semua
mereka melihat sungguh heran
oleh Yang Sukma
sang raja diberikan watak selalu ingat

145. tapi saudaranya yang bernama Yahuda
tertegun oleh sang raja
tak ingat akan dirinya
mereka satu persatu
maka Jabarail lalu datang
menunjuk mereka
satu demi satu

146. maka Yahud lalu berkata kepada malaekat
ini si Robil
dan itu Samaun
setelah demikian
segeralah mereka disuruh duduk
saudara-saudaranya itu
oleh sang raja

147. lalu pada ditanya oleh sang raja
tuan orang dari mana
dan apa pula maksud kedatangan di sini
maka menjawablah
kami orang dari bumi Sam
sedangkan maksud hamba
untuk mencari beras dan padi

148. Desa hamba di Kanahan
yang sedang diserang paceklik
karenanya hamba kemari
Berkatalah Sri Raja
seperti tidak terserang lapar
melihat tingkah laku tuan itu
kalau memang benar akan
mencari beras dan padi

149. orang berapa kawan tuan itu
dijawab, orang sepuluh
berkata sang raja
rasanya memang tepat
tuan datang ke mari
pantas membawa
orang selaksa lebih satu

150. akhirnya ditanya mereka anak siapa
jawabnya dengan pelahan
hamba ini tuan
anak dari
Nabi Yakub namanya
saudara hamba
dua belas orang lelaki

151. yang seorang hilang ke mana
ia memiliki rupa tampan
dan lagi masih muda
di antara semua itu
luar biasa kasih ayah ibunya

berkata sang raja
mungkin ada tanda-tandanya

152. mengapa ia mengasihi anak yang muda itu
tidak kepada yang tua
maka ia pun berkata
sayang, tuan tak tahu
kepada sanakmu yang dulu itu
kalau saja tuan
tahu, tentu akan heran

153. hamba ini semua mengasihi dulunya
setelah bermimpi
kami berkata kepada ayahanda
lalu kami pergi karena tak senang
bertanya sang raja
apakah sebenarnya
impian yang dulu itu

154. mereka lalu berkata
menurut kata ayahanda
ia menjadi raja
hamba hendak mengabdi
bersujud kepada raja itu
berkatalah kemudian sang raja
kalau demikian sekarang sudahlah tepat

155. apa tuan mengira kalau tidak demikian
semua berkata pelahan
kalau memang benar demikian
kami akan katakan kepadanya
karena ayah hamba nabi
masakan akan berbohong
tentu mengerti akan makna mimpi

156. mungkin tak menjadi raja di dunia
mungkin di kahyangan nanti
tersenyumlah sang raja

mendengar kata saudaranya ini
kalau saja ia mengaku
tentu mereka semua akan tercengang

PUPUH XIV. PANGKUR

1. ada sabda pendeta
yang terkisah, orang ahli tafsir lagi
namanya Ibni Abas
mengatakan bahwa setelah
Baginda Yusuf keluar dari sumur
dan bertemu dengan saudaranya
kemudian juga dengan ayahandanya

2. lamanya setelah empat puluh tahun
ada lagi seorang ahli tafsir mengatakan
umur anak itu
dan kemudian bertemu dengan ayahnya
beserta sanak saudaranya, yakni empat puluh tahun
lamanya ia
berpisah dengan ayahandanya

3. setelah demikian
lama sekali sanak saudaranya berada di Mesir
semakin kasihnya sang raja
orang Mesir pun pada hormat
berkatalah Samaun kepada saudaranya
ketika aku datang tidak ada
aku melihat seperti ini

4. sekarang aku akan pulang
orang Mesir itu pada hormat mengasihi
menjawab Yahuda
mengapa mereka hormat
karena raja pun mengasihi sesama
sehingga semua hamba sahaya
ikut pula mengasihinya

5. yang mengasihi karena uang
tentu tak mengasihi dan tak menghargai
begitu pula halnya
orang yang mengasihi dan menghormat Yang
semua umat mengasihiNya
maka mereka pun lalu mengikuti
dan dikasihi pula oleh Yang (Tuhan)

6. setelah demikian halnya
semua para saudara raja itu
pada pamit kepada sang prabu (raja)
berkatalah sang raja
kapan-kapan tuan datanglah lagi
bawalah sanak saudara kalian
yang kini masih tertinggal

7. katakan kepada ayah tuan
kalau aku yang menyuruhnya untuk membawa
terimalah pemberian
dariku kepada tuan
maka lalu diberikan beras padi tapi tak banyak
mudah-mudahan selamat di jalan
segeralah tuan kembali

8. kata sang raja lagi
sekarang tuan tak kuberi
tempuran
dan tidak kuberi dalam jumlah banyak
nanti kalau membawa sanak saudara
kuberi tuan tempuran
kalau nanti kembali lagi

9. kalau tidak membawa sanak saudara
tuan tidak akan memperoleh yang tuan cari
maka para saudaranya itu berkata
kepada sang raja
kalau hendak memberi ayah hamba itu

nanti hamba bawa kepada tuan
sekalian untuk menghaturkan sangkelat (?)

10. maka dihaturkan kepada raja
sangkelat segera diserahkan
berkatalah sang raja
jangan digunakan juga
tapi saudara tuan bawalah besok
karena aku ingin tahu rupanya
yang sangat tampan itu

11. maka berpamitlah mereka
bersalaman dua tangan
semua tempat di jalan yang dilewati
diberikan surat, agar mereka menolong
untuk diberi bantuan
demikian tak dikisahkan di jalan

12. segeralah tiba di Kanahan
mereka lalu menghadap ayahnya
bersujud mencium kaki
ayahnya bertanya
rupanya kalian anakku
menjawablah putranya
benar, kami semua datang

13. pada berkata kepada ayahnya
akan bantuan dan sambutan raja
juga akan tampan rupanya
dan akan keadilannya
begitu pun bakti raja kepada Tuhan
tersenyumlah sang ayah
setelah senyum lalu menangis

14. Para putra semua berkata
bagaimana ayah ini
habis tersenyum lalu menangis.
Menjawablah sang ayah

sebabnya saya tersenyum
karena terpengaruh baunya dan
mendengar beritanya
karena itu saya menangis

15. pada berkatalah putranya
kalau raja berpesan membawa adiknya
untuk disuruh balik ke Mesir
Nabi Yakub berkata
tak akan kupanggil kalau kalian bohongi
seperi di jaman lalu
putranya pada berkata

16. masakan hamba akan begitu
setelah hamba durhaka dulu
kepada ayah dan Yang Agung
dalam sangkaan ayahnya
apa si Abuyamin itu
dicari oleh sang raja
apa yang lainnya tidak

17. apakah mereka bukan anakku
sang raja tak diceritakan dulu
lama mereka tinggal
sekitar lima hari
pada menghadap ayahnya
apakah kelakuan hamba
dan apakah kekurangan makan

18. kalau ayah tak mengijinkan
tentu kami akan mati
membeli beras dan padi
tentu tak akan dapat
kalau tak membawa saudara kita itu ke Mesir
menjawablah ayahnya
kalau demikian bawalah si Abuyamin

19. kuserahkan kepada Yang Sukma

dan sangkelat juga haturkan lagi
kepada raja di Mesir tersebut
kalau kau mencoba
dan memberikan bantuan besar, tanggapilah
itulah kirimanku
kepadanya raja di Mesir

20. tangkuluk (topi) Ibrahim itu
dan salamku sampaikan kepadanya
semua pesanku ini
janganlah dialpakan
kalau kau memasuki kota itu
jangan kau melewati pintu
berkelompok menjadi satu

21. kalau masuk lewat gapura
dua-dua maksudku
yang diharap oleh Baginda Yakub
nantinya kalau kau
disuruh paling akhir oleh saudaramu
mengapa ia berkata demikian
yakni Baginda Yakub ini

22. ada pendeta lain mengatakan
mengartikan maksud Yakub itu
yang pertama adalah
belum ketahuan orang
tetapi raja pun sudah banyak tahu
alkisah
paginya di saat adzan segera pamit

23. tak dikisahkan di sepanjang jalan
segera datanglah mereka di negeri Mesir
apa yang dipesan ayahnya
diingatnya semua
awas sekali-kali, haruslah berdua-dua
tapi Abuyamin

terpisah
menjadi seorang diri

24. saudaranya tak ada yang tahu
Abuyamin tak ke mana arahnya
ia tak tahu bahasa di situ
dan orang Mesir pun
tak mengerti bahasa Abuyamin
maka datanglah Jabarail
kepada Yusuf berkata segera

25. kalau saudaranya tunggal ayah
datang menghadap berdiri di pintu Sam
tak mengerti arah
yang ditanya pun tak mengerti
tidak menjawab karena tak tahu bahasanya
segera datangilah
seperti orang petualang saja

26. segera berangkatlah sang raja
mengenakan pakaian orang biasa
dengan naik onta pula
mendengar kata Jabarail itu
sangat kasihan kepada adiknya
maka segeralah ia berjalan

27. sedatangnya di pintu Sam
bertemu Abuyamin yang berdiri menunggu
tak mengerti akan berbuat apa (Abuyamin)
maka segeralah diberi salam
oleh raja dengan bahasa Ibrahim
hai, orang santri siapa kau
dan kau hendak ke mana pula

28. dan apa maksudmu
Abuyamin menjawab perlahan
saya dari Kanahan
hendak mencari beras

ke negeri Mesir ini
siapa kau bertanya begini
mengapa pula kau tahu bahasaku

29. bagaimana tuan mengerti
akan bahasa hamba, menjawablah sang raja
aku orang dari daerahmu
mengerti semua tentang kau
kalau kau berbahasa imra, maka sang raja
lalu menghunus pinggelnya
dikenakan pada Abuyamin

30. nilai pinggel (gelang?) itu
lima laksa dinar
Buyamin berkata
apa maksud tuan
tersenyum raja, pakailah ini
memang kuberikan padamu
dan kau ikutlah aku

31. nanti kuberitahu kau
akan tempat saudaramu semua
Buyamin berkata
dengan sedih
hamba tak ingin berpisah dengan tuan
maka jawab raja
jangan kau cemas seperti ini

32. pilihlah kemurahan Yang
nanti kau akan bertemu aku lagi
lalu Buyamin ditunjukkan
kepada saudara-saudaranya
Buyamin lalu melihat saudara-saudaranya
yang pada naik onta
berdiri ada di pintu gapura

33. Buyamin lalu mendatangi saudaranya
sedangkan sang raja lalu pulang

setelah melihat
maka para saudara itu
kalau Abuyamin datang, segeralah mereka turun
dan bertanya dari mana kau
lama kau kami tunggu

34. elok parasnya
cahayanya bersinar memenuhi alam
Buyamin berkata
girang sekali hatiku
para saudaranya bertanya
girang karena apa
maka Buyamin menjawab

35. tadi ada pedagang
naik onta omong-omong dengan aku
dan memberikan gelang kepadaku
gelang itu dari mirah
Yahuda berkata, cobalah kulihat
maka lalu diberikan
dan segera dipakainya (oleh Yahuda)

36. hilanglah gelang itu tiba-tiba
kembali di tangan Buyamin
Robil melihat itu semua
dipakai hilang di tangan
kembali terlihat di tangan Buyamin
Buyamin pelahan berkata
inilah gelang itu

37. gantilah saudaranya yang lain
dipakai dan sama pula kejadiannya
kakaknya pada kecewa
heran melihat itu semua
pada berkata, bukan gelang sembarangan
mungkin saja malaekat
yang memberikan padamu, adikku

38. Buyamin berkata
tak tahu aku siapa
tapi ia naik onta
yang memberikan padaku itu
mungkin itu suruhan nabi yang memberiku
sehingga tak bisa dipakai
tapi bagi yang memiliki

39. yakni Buyamin, mampu mengenakannya
karena ia saudara tunggal ayah ibu
dengan Baginda Yusuf
yakni si Buyamin
kasihnya berlebih dari saudara yang lain
ia dikehendaki oleh raja
yakni Buyamin itu

40. karena menggunakan kekuatan
hanya Buyamin yang dikehendaki sang raja
sedangkan saudara yang lain
tak berdaya memakainya
kita tingalkan sanak saudaranya dulu
alkisah sang raja
kini membangun rumah lagi

41. rumah itu di sisi gapura
luasnya empat puluh gisik
rumah itu dihias dengan tulisan dan gambar
melukiskan keadaan
akan diri Baginda Yakub, ketika Nabi Yusuf
lama disengsarakan dan dianiaya
yakni ketika dihunuskan pedang dulu

42. yaitu ketika hendak dibunuh
kemudian dimasukkan ke dalam telaga
demikian Baginda Yusuf melukiskan
Nabi Yakub dalam tulisan itu, lalu sang raja
berkata memesan kepada si penunggu kalau mereka
datang supaya ke tempat ini

43. maka segera datanglah
sanak saudara raja itu
sudah disuruhnya ke tempat itu
oleh yang menunggu rumah
diiringkanlah mereka itu
masuk ke rumah dan duduk
setelah melihat tulisan tersebut

44. mereka pun lalu berkata
tulisan itu berupa ayah dan adik kita
juga rupa anak-anaknya
semuanya dalam surat
mengenai segala tingkah mereka dulu
ketika menyengsarakan Yusuf
mereka pun takut melihat/membaca tulisan itu

45. atas berkah Yang Sukma
hati mereka pun lalu menjadi takut
mereka menundukkan kepala
pucat wajahnya
badannya gemetar dan lesu
giginya bermeletukan
karena pengaruh melihat tulisan itu

46. demikian akan diri manusia ini
yang menyandang dosa, nantinya
di hari kiamat
akan diperlihatkan (ditunjukkan) juga
oleh Yang Sukma agar ingat dosanya
merasa takutlah hatinya
akan kejahatannya di dunia ini

47. setelah demikian halnya
datanglah suguhan dari istana
dengan segala sesajian
tapi tak hilang juga semua itu
padahal ada pula santapan

dengan macam-macam minuman
semuanya harum lezat

48. pesan sang raja
supaya yang mengambil suguhan yang
akan dihaturkan ibunya
agar semuanya makan kembul (bersama)
dan segala minuman itu
agar dinikmati
tapi mereka tak hendak makan juga

49. mereka pun lalu berkata
tadinya aku lapar ingin makan
tapi setelah melihat
pada tulisan itu keinginan
hilang, hatiku menjadi cemas karena melihat
semua tulisan tersebut
adalah mengenai ayah dan kalian semua

50. hatiku sangat takut
maka lalu berkata pesuruh raja itu
mengenai tingkah para tamunya
yang tak suka makan
lalu diperintahkan untuk membawa ke tempat itu
maka segeralah datang
semua sesajian sudah datang

51. dipersilakan mereka makan
maka mereka pun segera makanlah
hanya Buyamin yang tak mau
menikmati hidangan
hatinya kelewat sedih
karena adanya gambar yang berupa
Baginda Yusuf ini

52. laporlah sang pesuruh raja
kalau tamu yang muda tak mau makan
sedang sedih hatinya

karena adanya tulisan berupa gambar itu
demikianlah baginda
ia menangisi
dan kembali ke tempat tulisan tersebut

53. berkata sang raja
kalau begitu antarkan ke tempatnya yang dulu saja
maka diantar sudah Buyamin
datang ke tempat gambar itu lagi
ditangisi gambar yang berupa Yusuf
karena sangat sedihnya
terlunta-lunta rasanya

54. sang raja memberi surat
memanggil putranya
hai, anakku
panggillah pamanmu
putranya bertanya, untuk apa
jawab sang raja
Yang Sukmalah yang menghendaki

55. karena sudah cukup lama
menyandang dosa sakit ini
berangkatlah segera sang putra raja
datang ke tempat rumah bergambar
setelah melihat Abuyamin menyesal
tercengang kepada sang putra raja
karena rupanya sangat tampan

56. ditanya putra siapa ia
menjawab, kalau dirinya putra raja
apa maksud kedatangannya
diperintahkan memanggil tuan
maka segera berangkatlah dan diiringkan
oleh sang putra raja
menuju ke tempat raja

57. kemudian dipersilakan duduk

si Buyamin itu oleh sang raja
sama-sama pada kursi
tapi Buyamin tak mau
serenta dipaksakan lagi
tenanglah ia duduk
dalam kursi yang sama tingginya

58. raja kemudian bertanya
siapakah namanya dan siapa ibunya
jawabnya, Abuyamin nama hamba
Rail ibu hamba
lalu bertanya lagi sang raja
saudara yang seibu seayah
apakah ada

59. menjawab hamba punya saudara
yang seayah dan seibu
tapi sekarang ia hilang
tak tahu ke mana perginya
berkata sang raja, apa mau mengaku dirinya
sebagai pengganti saudaranya
yang hilang itu

60. Buyamin berkata
kepada sang raja, bagaimana dapat gantinya
saudara seperti sang raja itu
apakah tuan sudi
tapi tuan bukan putra Nabi Yakub
dengan ibu Rail itu
sekarang paduka adalah raja

61. maka jawab sang raja
kalau sekarang ada, apakah kau ingat
Abuyamin menjawab
kalau dulu hamba ingat
maka Abuyamin lalu dirangkul
oleh sang raja
dengan menangis sedih

62. aku inilah Yusuf
saudaramu yang hilang dulu
jangan kau ragu-ragu lagi
kepada saudaramu ini
pengalaman dulu sudah kualami
kini telah diampuni Yang
Sukma, kini aku berganti

63. Buyamin merangkul sang raja
dengan tangis dan duka hati
sudahlah diam, kata raja
kau berada di sini sajalah
kata Buyamin, aku mau kanda
dan jawab sang raja
nah, janganlah canggung lagi

64. adapun soal membeli beras
nanti kau akan kuberi adikku
akan kuberi pula
yang harganya murah
dan berikat mutiara indah
di dalam tempat
biarlah besok disiapkan

65. agar dapat ditemukan di wadah
pembeli beras yang adikku
dan pasti aku dapat menahannya
Buyamin berkata
karena rasa terima kasih saya akan indahkan
kemudian raja berpesan
kepada tengkulak dari pihak raja

66. kata sang raja
hai, saudaraku perhatikan baik-baik
sekarang sudah masanya
dipertemukan oleh Yang
antara kau dan aku

aku berharap-harap selalu
akan kasih sejati Yang Sukma

67. Kalau saja aku dipertemukan
dengan ayahandaku, maka terbukalah
penglihatan Buyamin itu
oleh Yang Wisesa
melihat akan rupa Baginda Yusup
terharu tak bisa bicara
segera ia menjadi pingsan

68. demikian lagi Yang Sukma
katika membuka penglihatannya
oleh yang Maha Agung
di dalam sorganya
segeralah pingsan
karena menatap Yang widi

69. delapan laska tahun
tidak sadar akan kasih dan anugerah Yang Widi
lupa kepada sorganya
diam ditolonglah ia
demi makna semuanya itu
dinasehati agar ingat akan sorga
demikian setelah siuman (sadar)

PUPUH XV. SINOM

1. setelah demikian
Buyamin ditolong
oleh sang raja
Buyamin segera siuman
berkatalah sang raja
hai, kekasihku
bagaimana keadaanmu ini
ayah telah kutinggal dulu
menjawab Buyamin dengan hati duka

2. pada pokoknya hatiku ini kanda
tak kuasalah hamba
untuk memberitahu kepada ayahanda
yang setia tanpa mempedulikan
siang serta malam
sedih dan rindu kepada tuan
tak ada yang diingat lagi
hanya tuan siang malam yang disebut

3. demikian sang raja menjadi sakit
hatinya sedih sambil berkata
kepada tuan rupanya aku hanya memberi malu
kepada ayah sangatlah sakit
tiada tandingnya
aku lahir dari ibu
tapi tak pernah membalas kesenangan
setelah sang raja diam
ia berkata kepada adiknya

4. kanda, bagaimana istriku itu
bagaimanakah kiranya dia sekarang
menjawab Buyamin pelahan
karena lama ditinggal
alangkah sedih hatinya
merusak raga tak diperhatikan lagi
bagaimana kiranya dia rindu
setiap petualang yang datang
selalu ditanya mengenai diri tuan

5. setelah ia menjamu
dan ternyata si tamu tak mengerti juga
pulanglah ia dengan menangis
tak tahu bagaimana tingkahnya
setelah raja mendengar
hatinya menjadi sedih
kasihan kepada saudaranya
setelah berhenti menangis
sang raja lalu bertanya kepada adiknya

6. apakah kau sudah kawin
jawab Abuyamin
hamba sudah kawin
apakah kau sudah punya anak, dinda
hamba sekarang sudah
punya tiga anak lelaki
dua yang perempuan
berkata sang raja
siapakah namanya, menjawablah adiknya

7. yang tua bernama
si Damu yang artinya darah
adiknya bernama Debu
artinya yaitu macan
yang bungsu itu
namanya seperti tuan, yakni Yusuf
mengapa bernama demikian
kata Buyamin, karena rindu akan tuan

8. mengapa juga bernama begitu
kalau hamba rindu
maka hamba melihat baju tuan
yang dikirim pulang penuh darah
apabila hamba melihat
si Debu maka hamba rindu akan tuan
yakni akan berita tuan
yang dimangsa macan dulu
kalau melihat Yusuf, ingatlah akan tuan

9. kata sang raja
begitulah adikku
aku telah kau beritahu semuanya
setelah mandapat nasehat
adiknya lalu disuruh pulang
menuju tempat saudaranya yang lain
tapi Buyamin berkata pelan
hamba tak ingin berpisah lagi
karena sudah empat puluh tahun pisah dengan tuan

10. hamba kini sedang mengenangkan tuan
tak ingin hamba ikut pulang
menuju ke Kanahan
berkatalah sang raja
jangan begitu adikku
tentu besok akan sembuh juga
jangan kau membenci
kepada saudara-saudaramu
walaupun kau aku tuduh mencuri sukatan

11. nah, adikku pulanglah
kepada saudara-saudaramu dulu
maka pulanglah Abuyamin
pamit kepada sang raja
setelah dilihat oleh saudara-saudaranya
kalau Abuyamin datang
mereka pada keheranan
siapakah kau ini
Buyamin menjawab, masakan kakak tak tahu aku

12. saudaranya pada berkata
mengapa kami tak tahu
karena rupamu tampan sekali
gemilang bercahaya
menjawablah Abuyamin
Hyang-lah yang membuat semua ini
yang memberikan sinar padaku
karena itu hamba menjadi tampan
Yang Sukma yang menganugerahinya

13. demikianlah orang mukmin itu
ketika mereka pulang
dari hadapan Tuhan
datang ke sorganya
rupa mereka menjadi tampan
dengan cahaya bersinar di wajahnya
gilang gemilang

semua para bidadari
pada tercengang dan bertanya-tanya

14. siapakah tuan yang datang ini
rupa tuan sangatlah elok
dengan sinar bercahaya
kata yang punya sorga itu
aku ini datang
karena memenuhi
akan perintah Yang Sukma
yang memberiku rupa seperti ini
demikian Buyamin diibaratkan

15. setelah demikian
maka pesan sang raja
agar memasukkan
kilak tersebut dipendam di dalam beras
nilai kilak permata itu
sekethi dinar harganya
maka dijuallah beras
yang harus ditakar
pagi-pagi beras itu disuruh menadahinya

16. setelah menadahi beras
kilak didekatkan kepada
Buyamin tempatnya
maka paginya sang raja
bertanya tentang kilak itu
tapi tak ditemukan tempatnya
disuruh mencarinya
kilak mirah itu hilang
berangkatlah lima ratus orang berkuda

17. pada berkatalah mereka
kalau sang raja sekarang
sedang kehilangan kilak mas
diikat mutiara indah
setelah dengan cermat

dicari tidak ketemu
mereka pun pada melapor
kalau permata itu tak ditemukan
melaporkan pesuruh raja

18. ia melapor kepada raja
bahwa dulu tertinggal
kepada yang menadah beras itu
orang dari Kanahan tersebut
oleh sang raja
semua yang sudah pada pulang itu
disuruh mengejarnya
diperintahkan untuk balik kembali
berkata kepada pesuruh, cepat susullah

19. sang raja mengeleng-geleng
lalu mereka pada berkata
putra Nabi Yakub itu
kehilangan apa, baginda
kehilangan kilak berlian
yang kemarin kupakai
berkatalah para saudaranya
demi Tuhan Yang Maha Tahu
yang menjadi tuan sebagai nabi

20. hamba tidak mencuri kilak
pesuruh raja
lalu berkata
apa balasannya nanti
kalau tuan berbohong
para saudaranya menjawab
terserah saja, bagaimana hukumnya
orang di Mesir itu
terapkan padaku bila aku bohong

21. maka segera diturunkan
muatan pada punggung onta
lalu diatur dan diperiksa

tapi takjuga bertemu
kemudian ganti milik yang muda
ditemukan wadahnya
terpendam dalam berasnya
berkata utusan sang raja
rupanya pada memanfaatkan untuk mencuri

22. sebab nyatanya diketemukan
dalam wadah beras ini
demikian dua kali kejadian itu
di tempat sang raja pula
maka para saudaranya tertunduk
malu dan hina, sambil berkata
saudaranya yang hilang dulu
yang suka mencuri, rupanya ditiru kelakuannya

23. mengapa pula berani mencuri
kilak milik sang raja
Buyamin menjawab pelan
hamba tidak mencurinya
mungkin ini semua tertinggal dulu
oleh yang menakar beras
para saudaranya pada berkata
mengapa tak aku lihati
apa itu milikmu atau bukan, Buyamin berkata

24. baru sekarang aku berdagang, kakak
masakan kau akan membukainya
semua barang dagangan ini
apalagi bukan di desa kita
tertawa sang raja
mendengar Buyamin berkata itu
para saudaranya berkata lagi
rupanya meniru kakaknya dulu
Si Yusuf tukang maling itu

25. dulu ketika
Baginda Yusuf masih kecil

ibunya sangat mengasihi
tak bisa berpisah lagi
baik siang maupun malam
diajak Baginda Yusuf
oleh ayahnya kemudian
kalau pergi ke tempat ibunya
tak mendapatkan kabib

26. Bagaimana asal mulanya
Yusuf diberikan yang dua itu
oleh ayahandanya
ia disuruh mencari
sebuah ikat pinggang
oleh Baginda Yakub kemudian
dipakainya di badannya
lalu ibunya dulu
berkata kepada Nabi Yakub

27. hai Nabi Yakub ketahuilah
kalau Yusuf mencuri ikat pinggang
ikat pinggang milik Iskak
maka Baginda Yakub berkata
si Yusuf budinya baik
jangan kau mendakwa begitu
berkata pula ayahnya
Yusuf kulihat awas penglihatan
tak kukira kalau ada orang berkata begitu

28. berkatalah semua kakaknya
bukan saudara kita ini
sang raja Mesir itu
mengambil kilak dulu
Abuyamin kemudian berkata
tahu akan larangan adalah kewaspadaan
berarti tahu pula akan rahasia orang
maka semua saudaranya bertanya
bagaimana nanti keadaan Buyamin

29. bagaimana kejadiannya ini
kilak ditemukan di sini
di tempat wadah beras
menjawablah segera Buyamin
ah, aku sendiri tak tahu
berkata pula saudaranya
kepada pesuruh raja itu
tidak mungkin berlaku seperti ini
semua saudara kami untuk mencuri

30. cobalah tanyakan juga
tingkah laku kami jaman dulu
kami bukan keturunan orang
yang berlaku dusta
apalagi kepada raja
masakan kami akan berbuat seperti itu
kasihnya kepada kami sangat besar
tak mungkin kami membalas begitu
tak ada orang jahat seperti kami ini

31. menjawablah si pesuruh raja
hamba sendiri tak tahu
tapi kilak permata itu
ditemukan di beras ini
tidak urung hamba akan
melapor kepada raja
lagi pula hukuman mencuri
untuk negeri Mesir di sini
akan diperlakukan sebagai hamba raja

32. kalau tidak demikian
maka akan dipotonglah dua tangannya
tidak diterapkan sekarang
tapi Buyamin sekarang saya tarik
menghadap sang raja
diiringkanlah sudah
oleh utusan tadi
Yahuda berkata pelahan

hai, kaki berkatalah kepada sang raja

33. aku sebagai saudaranya juga
jangan hanya adikku ini
maka lalu dilaporkanlah kepada sang raja
berkatalah raja itu
apa persoalannya ini
menyakiti orang lain yang bukan hambaku
lagi pula tanpa dosa
nanti negeri akan tersohor
sebagai negeri yang tak benar, takutlah kepada Yang Sukma

34. biar saja milikku itu ditemukan di mana saja
semua itu toh harta milikku
begitu pula terserah aku menghukumnya
maka pesuruh raja itu datang
berkata kepada Yahuda
akan perkataan sang raja tadi
lalu pada menjawablah mereka
katakan pula kepada raja
semoga sang raja yang mulia itu mengerti

35. bahwa ayah kami itu
adalah orang tua yang baik
tak punya banyak tingkah
justru ia sangat prihatin
bahkan tak pernah melihat kami macam itu
ia selalu menangis siang dan malam
buah hatinya si Abu
sekarang justru hilang bersama
dombanya, maka sedihlah ayah hamba

36. berkatalah Yahuda
hamba melihat sang raja
yang sangat kelewat baik
laporkanlah juga kepada raja
apa yang kukatakan ini
maka lalu dilaporkanlah kepada raja
sang raja menjadi sangat kasihan

mendengar ucapan hambanya
menuturkan kata-kata semua saudaranya itu

37. tapi sekarang dibisikkan
agar supaya disebarluaskan
diberitahukan bahwa dianiayalah
si Buyamin oleh sang raja
kalau diminta sekarang
tetap tak diberikan oleh sang raja
demikianlah si pesuruh raja
menceritakan kata-kata sang raja
setelah mendengar itu semua menjadi marah

38. semua lalu rela untuk mati
seolah sudi bermandi darah
keluarlah asap dari matanya
berdirilah wajahnya
mulai dari bulu terus ke bajunya
sangatlah marahnya mereka
maksudnya hendak mengamuk
menumpas sang raja
kalau raja memang tak mau memberikannya

39. memang demikianlah kesaktian
anak cucu Ibrahim itu
kalau mereka marah dan mengamuk
ibarat tiada tandingnya
kalau mereka mendengar pekikan
yang mendengar segera akan pingsan
bila orang hamil mendengar
maka kandungannya akan lahir dengan mendadak
semua itu karena dianugerahi kekuasaan

40. sebagai obatnya
kalau mengamuk haruslah diusap
yakni diusap tulang iganya
maka akan hilanglah amukan itu
seluruh tubuhnya akan menjadi lesu

demikian para saudara itu
dipencar-pencar tempatnya
mengamuk di pasar tersebut
menuju ke tempat persidangan sampai ke banjar

41. kalau kalian mendengar jeritan
segeralah mengamuk
aku sendiri hendak mengamuk di dalam (istana)
berapalah kekuatan orang Mesir
mereka lalu menantang, hai
lihatlah amukanku
kalau kugertak nanti
kalian akan rebah semua
demikianlah sependengaran pesuruh raja

42. maka gemetaranlah mereka
rupa menjadi pucat
kemudian melapor kepada sang raja
setelah raja mendengar
tersenyum ia sambil berkata
maka dipanggillah putranya
yang bernama Adil itu
sang putra pun datang tak sabar lagi
diiringkan para pengasuhnya

43. sangatlah ia mengharap
untuk menghadap sang raja
kedatangannya lalu disambut
lalu dibisiki oleh sang raja
disuruh mengusap punggung
si Yahuda yang panas itu
berangkatlah sang putra raja tersebut
mendatangi Yahuda segera
dengan pelan diusapnya punggungnya

44. setelah mengusap leher
maka hilanglah kemarahannya
badannya menjadi lesu dan lemah

senang ia melihat
kepada putra raja yang tampan
disembutlah sang anak tersebut
sambil berkata pelahan
ada keturunan darah agaknya
Abuyamin tahu pula pemunah kemarahan itu

45. maka bertanyalah Yahuda
putra siapakah kau ini
rupamu tampan pula
sama dengan ayah kami
maka putra sang raja itu
tak menjawab sepatah pun
ia terus melangkah pergi
kemudian digendong oleh pengasuhnya

46. berkatalah ia kepada ayahnya
kalau sudah mengusap punggung
alkisah para bersaudara itu
yang memencar tempat sambil menanti
mereka itu bermaksud
untuk mengamuk dan membunuh
menanti jeritan isyarat
tapi tak juga terdengar sesuatu
lama menunggu isyarat itu dari Yahuda

47. kemudian mereka mendatangi
dan bertemu dengan Yahuda
nampak badannya lesu dan lemah
wajahnya pucat
semangat mengamuknya pun sembuh
maka bertanyalah adik-adiknya
dan kemudian Yahuda menjawab
tadi ada seorang anak kecil mendatangiku

48. layaknya seperti putra raja
rupanya sangat tampan
punggungku diusapnya

menjadi hilanglah kemarahanku
kemudian menjadi lesu begini
menurut perkiraanku anak itu
sebangsa si Yamin
yang mengetahui kelemahan (pemunah) amarahku
karena itu kalian pada pulanglah

49. laporkanlah kepada ayahanda
bahwa Buyamin ditahan sang raja
karena ketahuan mencuri
kilak milik sang raja
haturkan semua itu adikku
aku sendiri tak akan pulang
hendak menunggu adikmu
maka segeralah mereka pulang
tak dikisahkan di jalan, sampailah di Kanahan

50. segera menghadap ayahnya
kemudian mencium kaki
lalu dipeluklah mereka
putranya itu berganti-ganti
pada penglihatan sang
ayah Buyamin tidak pulang
begitu juga Yahuda
bertanyalah ayahnya segera
di mana si Buyamin dan Yahuda

51. maka mereka pun berkata
Buyamin ditahan di Mesir
oleh sang raja
karena didakwa mencuri
kilak berlian diikat
mutiara yang indah
ketika digeledah orang
ditemukan di wadah beras milik adik
sekarang ia hendak dipenjara

52. si kakak Yahuda tak ingin

pulang, hendak menunggu Abuyamin
sepeninggal hamba semua
belum diterapi hukuman si Buyamin
maka dituturkan peristiwa
semuanya itu yang terjadi di Mesir
setelah mendengar
maka ayahnya tak bisa bicara
ia merasa mendapat cobaan dari Yang Sukma

53. bertanya kepada putranya
bagaimana menurut dugaanmu
apa benar mencuri kilak
putranya pada menjawab
rasanya ia tak melakukannya
semenjak kapan ia akan begitu
bukankah selama ini
kami tak pernah berpisah dengan adik
maka merasalah Baginda Yakub di hatinya

54. tentu bukan putraku
Yusuf juga seorang raja
masakan si Buyamin
diundang dan kemudian dicari
sekarang hendak diberi hukuman
ditahan di negeri Mesir
ia merasa heran dan terharu dengan putranya itu
ia pun lalu pergi tak menoleh
para putranya menjadi bersedih

55. berdatanganlah para jamaah
semua pada meninjau (silaturahmi)
kata Nabi Yang Manon itu
apakah peristiwa ini
mungkin ada di belakang
hari yang dikehendaki maksudnya
maka sadarlah ia
kemudian membuka peti
yang berisikan warisan dari nabi-nabi sebelumnya

56. rambut Baginda Adam
segera dirapikan cepat-cepat
diatur sangat rapi
ujung dibiarkan terburai lagi
serasi dikenakannya
kemudian ikat pinggang Nabi Sis
diikatkan pada dirinya
juga baju nabi sebelumnya
diselimutkan, lalu pergi dari rumah

57. pergilah ia dengan sedih
sangat prihatin di hati
duka derita ada di dalam
hatinya seolah menangis
tibalah ia di hutan
semua makhluk hutan menyambut
kepada Nabi Yakub itu
semua ikut menangis
maka Ijrail mendatanginya

58. berujud seorang manusia
kemudian segera memberikan salamnya
dijawab dengan salam pula
berkatalah Ijrail
duhai tuan, diamlah dulu
dijawablah suara itu
siapa yang menyuruh aku diam ini
menjawab pula Ijrail, hamba ini malaekat

59. apakah maksud tuan itu
hendakkah mengambil nyawaku
hamba tak akan mengambil nyawa tuan
hamba berkunjung ini
karena merasa kasihan melihatmu
kalau saja sudah hamba
ambil nyawa si Yusuf ini
tentu akan hamba kembalikan kepada tuan

60. karena hamba kasihan kepada tuan
Nabi Yakub berkata halus
apakah belum tuan ambil sekarang
nyawa si Yusuf itu
menjawab Ijrail
kalau nabi yang luhur
belumlah hamba ambil sekarang
yakni akan nyawa si Yusuf itu
berkatalah Yakub kemudian

61. apakah tuan tahu tempatnya
anak hamba si Yusuf itu
seperti kematian itulah
hamba mengetahuinya, kata malaekat
nabi bertanya lagi
di manakah tempatnya
Ijrail menjawab pelahan
takut hamba memberitahukan
karena hamba tak diperintahkan Hyang memberitahukannya

62. berpamitlah si malaekat
Nabi Yakub pun segera pulang
ia menyuruh putranya
untuk kembali ke Mesir lagi
sambil mencari kepada
adiknya si Yusuf itu
dan membawalah surat
untuk dipersembahkan kepada raja
semoga Kasih Yang ada pada kalian

63. dapat berkumpullah semoga
semua saudaramu
sampai pun kepada yang hilang
semoga ditemukan Yang Widi
Nabi Yakub berkata lagi
demikian kepada putranya
kalau nanti ada

isyarat dari Yang Widi
kepadamu, tentulah berarti hampir ketemu

64. maka semua putranya
berpamitan mencium kaki
tak diceritakan di perjalanan
segera mereka pun tiba di Mesir
alkisah si Abuyamin
dengan si Yahuda itu
lama berada di Mesir
semakin bertambah kasihnya sang raja
apalagi Buyamin, selalu diajak serta

65. sangatlah ia dimanja
makan dan pakaian
diberikan kepada keduanya
semua menteri di Mesir
ikut pula menghormat dan takut
alkisah lebih dahulu
akan putra Nabi Yakub itu
paginya tiba di Mesir
kemudian menuju tempatnya dulu dan bertemulah mereka

66. disapa oleh Yahuda
kalian sudah pada datang adikku
apa kata ayahanda
adiknya pun menjawab
ayah sangat prihatin
sekarang ia membawakan
surat untuk sang raja
agar diberikan kepada raja
sepeninggalku, kau diapakan kakak

67. menjawablah Yahuda
aku tak dipenjarakan, adik
bahkan kasihnya bertambah
dari raja itu, juga kepada Buyamin
juga kepada diriku

berkatalah Yahuda
sekarang haturkan
surat ayah kepada raja
maka berangkatlah semua saudaranya

68. bertemulah dengan raja tersebut
di balairung tempat sidang
setelah raja melihat
kalau saudaranya pada datang
maka lalu dipersilakan duduk
berhadap-hadapan dengan sang raja
begitulah sang raja
duduknya agak menyingkir
kemudian mendekati kakaknya

69. sekalian menteri melihatnya
kebingungan akan rajanya
sikap dan kasihnya kini besar
kepada para tamunya
si Yahuda agak takut
dihaturkanlah sudah
surat itu kepada raja
berkatalah para saudaranya
kalau Baginda Yakub yang berkirim surat

70. ditanggapi oleh sang raja tersebut
kemudian segera dibaca
pada pembukaan surat itu
berupa pujian kepada Yang Widi
di belakang, kepada sang raja
hai yang diberikan kemuliaan
oleh Hyang Manon
kasihnya melindungi hambanya
dan sekehendak tuan yang wenang memerintah kawula

71. hamba ini, baginda
yang sedang menyandang sakit
serta sengsara

di jaman dulu
kakek hamba ini
yang bernama Nabi Ibrahim
yang juga bergelar
sahabat dari Yang Manon
yang diberikan takhta di jaman dulu
oleh sang Raja Namrud

72. ia dimasukkan
ke dalam api dilindungi oleh Yang Widi
sehelai bulu tak ada
yang dapat terbakar
justru ia merasa dingin
sampai kepada putranya
yang bernama Nabi Ismail itu
diringkus tangan dan kakinya
yang kemudian disembelih untuk korban

73. dilindungi oleh Tuhan
tapi tak ada menetes
sehelai bulu pun tak rontok
hamba ini pun sekarang
mendapatkan sengsara dan cobaan
anak hamba yang kecil itu
yang romannya sangat tampan
dibawa ke hutan
kemudian diberitakan dimangsa anjing hutan

74. tak tahu, benar atau tidak
tapi tak ada beritanya lagi
sekarang ini Buyamin
mendapatkan musibah pula
tuan dakwa sekarang
mencuri kilak tuan yang indah
hamba mendengar berita
sekarang tuan beri hukuman
duhai baginda, janganlah berlaku begitu

75. sependengaran hamba
tak ada raja seperti tuan
kasih dan adil kepada hambanya
tak ada yang seperti tuan ini
lagi pula
orang yang sedang kena musibah itu
mustajab doanya
duhai, hamba mohon jangan begitu
kembalikanlah putra hamba

76. ijinkanlah ia pulang
bersama saudara-saudaranya
oleh karena tuan
hamba ini sangat prihatin
kehilangan dua orang anak
demikianlah sang raja
setelah selesai membaca surat
lupa ia, meneteslah air matanya
surat itu kemudian ditutupkan di wajahnya

77. sakit serta sedih
karena kasihan kepada ayahnya
yang melihat pada keheranan
tak tahu apa sebabnya
setelah sang raja diam
maka sang raja lalu mengutus
untuk mengambil kilak sekarang
yang pernah hilang itu
segera datang dan dihaturkan raja

78. didekatkan kepada kakaknya
atas kehendak Yang Widi
kilak itu dapat bicara
dengan bahasa manusia
kata kilat permata itu
hamba hendak memberitakan
perilaku orang kuna itu

maka berkatalah sang raja
kepada putra Baginda Yakub tersebut

79. kilak ini tuan
untuk memberikan berita atau kabar
maka pada berkatalah pelahan
putra Nabi Yakub itu
sebaiknya tuan suruh
hal itu terserah
atas kehendak paduka
maka segeralah disuruh oleh sang raja

80. demikianlah atas perkenan Yang
berkatalah kilak tersebut
hai putra Yakub, dengar-
kanlah kata hamba
di waktu yang lalu (kuna) ada
putra Nabi Yakub
yang bernama Yusuf itu
pada tuan benci
tuan bohongi pergi berburu ke hutan

81. setibanya di jalan
lalu tuan aniaya
ada pula percobaannya
tuan mangsakan pada anjing
airnya kalian tuang
kemudian ia kalian iring-iring
setelah datang
di hutan kalian sepaki
kalian pukul dan kalian hunuskan pedang

82. hendak kalian bunuh
ada saudaranya seorang
yang beranama Yahuda
tak memperbolehkan kalau dibunuh
setelah itu maka
lalu dimasukkan ke sumur

setelah dapat keluar
lalu kalian jual kepada Malik
demikianlah, semua yang mendengar tercengang

83. lalu bertanyalah sang raja
apakah benar perilaku seperti itu
seperti yang dikatakan kilak tersebut
maka para saudaranya berkata
mengatakan iya, kepada sang raja
semua lalu pada tertunduk mukanya
merasa malu dan hina kepada baginda
bertanya pula sang raja
yang mana yang bernama Yahuda itu

84. menjawablah para saudaranya
menunjuk yang bernama Yahuda
berkatalah sang raja
kepada si Yahuda itu
semoga tuan ini
mendapat balasan dari Yang Agung
karena kebaikan tuan itu
yang telah sudi menolong
kepada orang yang dianiaya saudara sendiri

85. berkata lagi sang raja
kepada kakaknya dengan halus
bahwa si pelaku jahat sekarang
tak mau melakukan
kepada saudara mudanya
maka sang raja itu
lalu menyuruh abdi algojo
tangkaplah semua orang ini
kemudian bunuhlah

86. digertaknya oleh sang raja
para saudara raja
maka menjadi lesu dan lemas
wajahnya nampak memutih

tiba-tiba menjadi hilang
akan kejayaannya
mereka takut kepada raja
hina rasanya mereka itu
lalu pada meratap kepada ayahnya

87. duhai ayah, terbayanglah kau
akan tangismu dahulu
celakalah semua anakmu
meskipun hilang yang seorang
tangis tuan menjadi-jadi
kendati demikian tak melihat kami ini
sang raja mendengar
ratap para kakaknya
maka tersenyumlah baginda

88. kelihatan giginya
putih bagai mutiara
wajahnya mengeluarkan pancaran
semakin menambah manis
tak ubahnya madu gula
maka para saudaranya itu
diberkahi perasaan sadar dan ingat
kepada adiknya
berkatalah mereka saudaranya itu

89. hai, sang raja kiranya tuan
adalah Yusuf saudara kami
raja pun lalu berkata pula
benar hamba adalah Yusuf
dan juga si Abuyamin
adalah juga saudaraku
maka para saudaranya tersebut
pada menunduk merasa malu
dengan sedih, suaranya pelahan-lahan

90. duhai, Yusuf janganlah tuan
melihat kami di hari lampau

yang kini selalu diperintah raja (dalam kekuasaanmu)
juga dalam kekuasaan Tuhan
yang selalu tuan lihat itu
Dialah yang menitahkan semua ini
juga tingkah hamba sekalian
maka sang raja
menjadi berbelas kasihan kepada kakaknya

91. mereka dirangkul berganti-ganti
berkatalah kakaknya
hai Yusuf semoga kau
akan dilebihkan oleh Yang Widi
daripada saudara-saudaramu ini
bicaramu selalu berdasarkan Zabur
lestarilah kau menjadi raja
melebihi semua ini
karena dosa hamba telah tuan ampuni

92. ganti berkatalah sang raja
hai kakakku, sekarang
aku telah memaafkanmu
semoga Yang Widi mengampuninya
begitu nantinya
di hari kiamat, diriku
di hadapan Yang Sukma
semoga diampuni bersama
karena Yang adalah pemurah untuk mengampuni umatnya

93. aku tak mengusik-usik
akan tingkah laku di hari lampau
Tuhan akan menutupinya
pada cacat dan cela tersebut
setelah demikian
bertanya lagi sang raja
bagaimana keadaan ayahanda sekarang
karena kutinggal sampai sekarang
keadaannya, kata semua kakaknya

94. siang malam selalu bersedih
matanya tidak melihat lagi
setelah mendengar kata-kata itu
raja pun menjadi bersedih hati
sangatlah kasihan di dalam hati
lalu baginda berkata
kakak pulanglah sekarang
persilakan ayahanda ke mari
dan kakak semua ikut pulalah

95. tuan (kakak) katakan kepada ayahanda
kalau hamba ada di Mesir
adapun si Abuyamin
biarkan tinggal di Mesir
tentang ayahanda itu
semoga cepatlah datang
tuan bawalah sekarang
cepatlah berjalan agar lekas sampai
rindu sekali aku kepada ayahanda

96. ada sebuah baju
milik Nabi Adam dari sorga
baju itu turun kepada Yusuf sekarang
baju itu pula
dijepit dengan jari
keduanya itu tidak terlihat
sebesar manusia
walaupun dipakai juga
kalau pun kecil tak akan serasi dipakai

97. di jaman dulu pula
Nabi Yakub menjual sahaya
bibinya yang sedang menyusui
yakni menyusui Buyamin ini
pada suatu hari
Abuyamin kekurangan susu
karena ditinggal susuannya
yakni oleh ibu dulu

siang malam menangislah ia

98. karena rindu kepada anaknya
orang yang dijual itu
memohon kepada Yang Sukma
itulah yang menjadi sebab
Nabi Yusuf sekarang
berpisah dengan ayahandanya
ujar inang pengasuh itu
memohon dan berdoa kepada Yang Widi
berpisahlah tuan (Yakub) dengan putranya

99. bagaimanakah sakit hamba
Baginda Yakub itu
doanya diterima oleh Tuhan
maka ada perkataan nabi
yang memisahkan anak itu
dengan ibunya
orang itu akan dipisahkan pula
oleh Tuhan di hari kiamat

100. di antara orang tua
dengan anaknya itu
diseling peristiwa
jaraknya tujuh tahun
lagi pula orang ini
tak mendapat persetujuanku
karena besar dosanya
mendapat hukuman dari Yang Widi
semua yang mendengar segera tahu

101. setelah demikian
anak yang dijual itu
yakni yang menimba (dari sumur) kepada Yusuf itu
lama di bawah kekuasaan Malik
yang kemudian dibeli oleh sang raja
kedua-duanya sama-sama tak ingat
(antara Yusuf dengan anak itu)
maka anak itu pun ikut diutus

oleh sang raja
ikut membawa surat ke Kanahan

102. dan baju tersebut di atas
dibawa pula olehnya
dari rumahnya
atas perkenan Yang Widi
lalu dibawa Jabarail
dan diberikan kepada Nabi Ibrahim
dengan anaknya sekalian
kemudian dimasukkan ke api
oleh raja Namrud, karena itu tak termakan

103. kemudian diberikan kepada Iskak
dari Nabi Iskak ini
diberikan kepada Yakub
dari Nabi Yakub ini
diberikan pula kepada Yusuf
dan baju itulah
yang sekarang dibawakan
ke Kanahan
dan si Basirlah yang membawanya

104. pengiringnya membawa
juha topi mahkota
kuluk dan baju
serta selimut, semuanya
dimuat dalam wadah yang dibawa onta
disuruh membagi-bagi untuk para putranya
yakni para saudara raja itu
berangkatlah yang diutus itu dengan segera
alkisah Nabi Yakub

105. di bulan Muharam itu
ketika ia sedang sahur
ia memohon kepada Yang Manon
ketika ia sedang bersujud
ketemukan hamba ini

dengan anak hamba si Yusuf
permohonannya diterima
oleh Yang Widi
sebuah wahyu diturunkan oleh Yang Sukma

106. jangan kau ragu dan bimbang
karena kau hampir bertemu
demikian sabda Yang Sukma lewat wahyunya
karena itu Nabi Yakub
bersyukur kepada Yang tak terkira
lalu ia sujud kembali
datanglah kemudian para putranya
yang lalu segera menghadap
kepada ayahnya sambil mencium kaki

107. setelah itu disapanya
berkata ayahnya perlahan
aku serasa mencium bau Yusuf
setelah kalian datang ini
dibawakah oleh Basir sudah
akan adanya baju itu
meskipun orang itu masih berada di jalan
dalam perjalanan selama sepuluh hari
tapi karena baju surga, baunya tercium juga

108. tidak ada bau sorga
yang semerbak harum di dunia ini
hanya baju inilah kiranya
yang semerbak wangi di dunia
tidak dilanjutkan dulu soal ini
alkisah disebutkan
dengan adanya seorang mukmin
manakala ajalnya telah sampai
ia mencium harum semerbak sorga

109. dan segera ia menghadap Yang Sukma
demikian pula dengan mukmin itu
apabila ia bangun

dari dalam kuburnya
pada hari kiamat nanti
mencium bau sorga yang harum
nanti akan dijalaninya
selama lima ratus tahun lagi
harum bau sorga masing-masing

110. setelah demikian
Nabi Yakub berkata lagi
tenang hatiku sekarang
karena aku mencium bau Yusuf
benar-benar menolong sakitku
anak putrinya berkata
nanti khawatir kalau laki-laki
alkisah si Basir
segera pula datang di bumi Kanahan

111. ia menemukan sebuah sumur
dan bermaksud hendak meminum airnya
ia bertemu dengan ibunya
yang sedang membasuh kampuh (kain)
tapi si Basir lupa kepada ibunya
bertanyalah si Basir sudah
mana rumah
Baginda Yusuf di sini
kaget nenek tua itu lalu mengucap

112. kalau kau bertanya
akan diri Nabi Yakub
sekarang di rumah sedang sedih
karena rindu kepada Yusuf
sedih siang dan malam
sampai belek tak melihat lagi
menjawablah kemudian si Basir
aku ini sedang diutus
oleh Nabi Yusuf untuk menghaturkan surat

113. setelah mendengar, maka nenek tua

itu lalu menengadah ke langit dan menangis
alkisah ibunya itu
masakan akan bertemu lagi
dengan anakku ini
ya junjunganku, ya Tuhanku
kumohon kepadaMu
janganlah segera kau temukan
Nabi Yakub dan putranya si Yusuf itu

114. apabila hamba belum bertemu
dengan anak hamba itu
si Basir pun lalu bertanya
siapakah namanya, nenek
akan anakmu itu
nenek tua menjawab
namanya adalah si Basir
anakku itu dulu dijual
kaget Basir, ya aku ini anakmu

115. pendengarannya belumlah jelas benar
segera ia meloncat
merangkul dan bersujud
dengan hati terlunta sambil menangis
setelah pada menangis
berkatalah ibunya itu
rasanya tak beda bermimpi
telah ditemukan kini oleh Yang Widi
bersyukur aku kepada Yang, kata Basir

116. diterima doa dan permohonan
ibu oleh Yang Widi
bertanyalah bibinya perlahan
bagaimana kau bisa keluar
menjawablah si Basir
seorang pedagang telah menebusku
kemudian sang raja
di Mesir menebus aku pula
sekarang ini aku sedang diutus oleh sang raja

117. diutus menghaturkan surat
kepada ayahnya
bertanyalah ibunya perlahan
di manakah Yusuf sekarang
Nabi Yusuf berada di Mesir
sekarang bertakhta sebagai raja
tidak ada yang menyamai
adil bijaksana, dihormati hamba sahaya

118. dan akan rupanya itu
sejagad tak ada yang menandingi
bibinya terheran mendengar itu
akan berita yang dikatakan Basir
lalu ia berkata kepada ibunya
untuk diajak menghadap
kepada Nabi Yakub
setelah keduanya tiba
mereka menghaturkan bakti dan bersujud

119. berkatalah si Basir kemudian
hamba diutus oleh baginda raja
yaitu sang raja di Mesir
putra tuan yang bernama Yusuf
untuk menghaturkan baju
yang dipakai oleh baginda
segera tercium kemudian
akan semerbak harum baju itu
lalu diterimanya cepat-cepat

120. setelah itu baju tersebut
ditutupkan ke wajahnya
oleh sang Nabi Yakub
hatinya terharu dan terlunta
sedih serta duka, sambil
meratapi putranya si Yusuf
lama sudah aku
merasa rindu kepadamu

sangat kuharap-harap
suratmu itu Yusuf, oh anakku

121. yang bisa menghilangkan duka
batinku mengucap
sembuhlah sakitku karena kau
dengan bajumu ini
menyebabkan sembuh rinduku
maka sehat pulalah matanya
karena bau harum baju tersebut
hanya saja belum sempurna benar matanya
lalu disapa tamunya, kau orang dari mana

122. hamba ini tuan, adalah
budak yang paduka jual ketika masih kecil
anak inang tuan
yang tuan pisahkan
dengan ibu hamba
maka ingatlah Nabi Yakub
akan diri Basir itu
segera ia menjadi sedih
ingat akan kesalahan ... di hari lampau

123. Nabi Yakub berkata
aku meratapi dan sedih, Basir
akan kesalahnku di jaman lalu
aku minta maafmu
dan juga ibumu ini
maka Basir lalu menjawab
dunia memang selalu demikian
Nabi Yakub berkata pula
Hai, Basir sekarang kau mau minta apa

124. si Basir lalu menjawab
tak ada permintaan hamba di dunia ini
kecuali semoga tuan mohonkan
duhai, Basir kumohonkan kepada Yang Widi
dalam keadaan baik kematianmu

di hari nanti
semoga diampuni dosamu
karena kau adalah
orang yang telah menyembuhkan duka deritaku

125. Baginda Yakub berkata lagi
bertanya kepada si Basir
bagaimana kau bisa lolos
hamba ditebus oleh baginda raja
dari si pedang dulu
sekarang ini hamba diutus
untuk menghadap tuan
menghaturkan kiriman
maka dihaturkanlah surat tersebut

126. itu tulisan putra tuan
yang dibuatnya sendiri
segera diterimalah surat itu
dan ditutupkan di dahi
sambil berkata halus perlahan
duhai Yusuf anakku
buah hatiku
alangkah terangnya mataku kini
seolah aku telah melihat dirimu

127. aku melihat tulisannya
seolah telah melihat Yusuf sendiri
maka segera diperintahkan
mengumpulkan semua putranya
berdatanganlah para putranya
dan sang ayah lalu berkata
mengatakan bahwa Basir
datang membawa baju
dan surat dari anakku si Yusuf

128. itulah yang menyebabkan aku melihat
karena anugerah Yang Widi
Allah melihat kau semua

para putranya berkata
setengah malu sambil menunduk
duh, ayahanda
tuan ampunilah sekarang
dosa dan kesalahan hamba itu
karena dulu tak pernah memberitahukan kepada ayahanda

129. bahwasanya Baginda Yusuf
berada di Mesir
karena sangat malunya
mereka merasa tak enak hati kepada ayahnya
Baginda Yakub berkata
dosamu kuampuni
dan sekarang mintalah
maaf akan dosamu kepada Yusuf
dan mohonlah ampun kepada Yang

130. semogalah diampuni Yang
sebab sebenarnya Yang Widi itu
lebih kasih dan berkenan mengampuni umatnya
semuanya berasal dari Yang Widi
semua orang mukmin
dimasukkan ke dalam sorga
lalu dibacalah surat itu
yakni surat dari raja tersebut
oleh Baginda Yusuf

131. bunyi surat tersebut
sembah bakti hamba kepada ayahanda
dihaturkanlah kepada tuan
sampai di hari nanti
yakni di hari kiamat
hamba memohon kepada ayahanda
untuk mengampuni
semua dosa dan durhaka
maksud hamba, sudilah tuan berkunjung

132. seperti ada sabda

dari Yang yang maha suci
berkenan mengharapkan
kepada tuan untuk datang ke Mesir
kalau ayahanda
senang dan berkenan
gembira rasanya hamba
bahwasanya hamba masih hidup
sukalah ayahanda menengok hamba

133. atas karunia Yang
menjadi sempurnalah sekarang
dapat bertemu dengan tuan
ayahanda dan hamba akan saling gembira
dan inilah kiriman
hamba kepada tuan
dodot seratus
dengan delapan puluh bantal
ayanda baginda untuk para putra

134. juga akan para hamba sahaya tuan
semoga dapat dibagi rata
dan untuk tuan pula
topi (mahkota) beserta baju
parem mas bagikanlah
kepada putra tuan
adapun baju tersebut
bersulaman mutiara indah dan halus
berhias mirah dan intan, untuk tuan

135. dan ada pula kampuh sebental
yang biasa dipakai raja
juga tengkuluk (topi) dan paos
seratus dua puluh
gas akan panjangnya
beratnya seratus dua puluh
dirham, yakni perhiasan hamba
dihaturkan untuk tuan
duhai ayah, jangan sampai kekurangan anak cucu tuan

136. duhai ayah, permintaan hamba
para putra dan hamba sahaya
jangan sampai ada yang kusut
nanti kalau datang di Mesir
akan disambut dengan indah dan meriah
semoga akan dilihat oleh para orang kafir
karena sabda Yang Widi
mereka harus dikalahkan oleh orang mukmin

137. semoga diagungkan kita
dalam kemenangan melawan kafir
tak dikisahkan kemudian
akan pesan Yusuf itu
kepada ayahandanya
alkisah ada sebuah cerita
mengenai seorang mukmin
ketika ia keluar
dari kuburnya, tiba-tiba tersedia kudanya

138. ia mencari kudanya (kendaraan)
sudah tersanding di dekat kuburnya
gagah kuda tersebut
lengkap dengan kendali
bersangga wedhi berhias intan
diseling ratna manikam yang bersinar
sambil membawa dodot
yakni pakaian dari sorga
sambil bersuara keluar dari kuburnya

139. hai kekasih Yang Sukma
pakaian ini pakailah
busana dari sorga
anugerah dari Yang Widi
kepada tuan umatnya
dan naiklah kendaraan ini
dalam punggungku
nanti kuterbangkan segera
agar si musuh orang kapir menjadi susah

140. semua ini telah diatur
orang-orang yang kapir
Yahudi, Majusi
mendapat murka Yang Widi
semua berjalan terbalik (terjungkal)
lagi pula ditelanjangi
semua berjalan dalam keadaan terbalik
wajahnya sebagai telapak kaki
sedangkan semua mukmin naik kuda

PUPUH XVI. ASMARADANA

1. setelah demikian
Nabi Yakub membaca surat
ia melihat para putranya
dengan serba perlahan berkata
bukanlah aku mengharap
kepada kalian, anakku semua
kalau Yusuf sampai pada saatnya

2. aku yang mampu mengetahui ini
karena Yang Maha Mulia
dan tak bisa kau ketahui
maka para putranya
pada tertunduk wajahnya
merasa berterima kasih atas kata-katanya
yakni dari ayahandanya

3. maka pada berkata pula
semua para putranya ini
duhai, ayahanda
mohonkan oleh tuan
kepada Yang Sukma
semoga ampunilah dosa kami
menjawablah sang ayah

4. jangan kau ragu dan bimbang
bukan hanya sekarang saja kalian

kumohonkan kepada Yang Manon
di hari nanti pun kumohonkan
demikian Nabi Yakub
setelah putranya Nabi Yusuf memberikan
akan keburukan pada saudaranya

5. maka segera dimohonkan semua
dengan doa kepada Yang Sukma
dan setelah si Basir
menghaturkan kiriman
dari Nabi Yusuf
kepada Baginda Yakub, lalu
disuruhlah untuk dibagikan

6. semua dibagi dengan rata
putra, cucu dan hamba sahaya
tak terhitung juga keluarganya
orang-orang lain tak dilupakan
setelah itu disuruh berdandan
dan siaplah mereka
segera hendak berangkat cepat-cepat

7. semoga cepat bertemu
dengan anakku itu
segeralah berangkat cepat-cepat
dari bumi Kanahan
diiringkan oleh para putra
beserta para hamba sahaya
semua mengiringkannya

8. lalu ada empat ratus lagi
ikut mengiringkan juga
mereka pada naik
kuda, yakni para putranya
juga para hamba sahayanya
tak diceritakan lagi keadaannya
siang, malam berjalan tak berhenti

9. hampir tiba di Mesir
utusan dari Yahuda itu
segera memberi tahu sang raja
kalau sang ayah hampir tiba
sekarang berada di pertengahan jalan
tak diceritakan di jalan itu
segera tiba menghadap baginda raja

10. melapor kalau ayahandanya datang
suka citalah sang raja
utusan itu segera :nenjemput
mendahului para menteri
jumlahnya tiga laksa
semua naik kuda
segera bertemu di jalan

11. di pertengahan jalan itu
lalu pada turun dari kudanya
sampai di hadapannya, orang-orang
lalu bersembah sujud
menghormat kepada Nabi Yakub
bertanyalah Baginda Yakub
kalian ini hamba sahaya siapa

12. semua pada menjawab
kami semua hamba sahaya putra tuan
kami diperintahkan menjemput
Nabi Yakub mendengar laporan itu
tercengang akan semua milik
dari Yang Sukma luhur
yang dianugerahkan kepada putranya

13. semua orang yang melihat
sangat keheranan
akan hamba sahaya Yusuf
setelah orang itu lewat (Yakub)
semua lalu pada mengiringkan
yakni mengiring Baginda Yakub

lalu mereka pun mulai berjalan

14. dapat dua dhawuh berjalan
menjemput pula orang satu bekel
tiga laksa jumlahnya
semua dengan naik kuda
tiba di hadapannya
lalu pada turun dari kendarannya ini
semua bersujud dan menghormat

15. mereka pun ditanya lagi
begitu juga akan jawabannya
berjalan lagilah mereka setelah itu
dapat dua dhawu berjalan
menjemput lagi
sejumlah empat ribu orang
dengan naik kendaraannya pula

16. semua mengenakan pakaian
dan membawa surat untuk dihaturkan kepadanya
setelah mereka tiba di hadapannya
lalu pada turun dari kendaraan masing-masing
mempersembahkan barang bawaan
kepada Baginda Yakub
lalu ia bertanya, hamba sahaya siapa ini

17. mereka menjawab seperti yang dulu
diperintahkan menjemput oleh baginda raja
maka lalu berjalan lagi meraka semua
dapat dua dhawuh berjalan
menjemput ia lagi
para abdi raja seribu jumlahnya
masih muda-muda, dengan pakaian indah

18. mereka pada menerima baju
parem mas dari sutra dewangga
diwadahi penampan bersulam intan
setelah datang di hadapannya

mereka lalu mempersembahkan bawaannya
inilah tuan
sebagai penjemput dari putra tuan

19. setelah itu
mereka semua lalu mengiring
kini telah memasuki Mesir
rombongan yang menjemput
kini terdiri dari orang tua-tua
jumlahnya empat laksa
sebagai sesepuh kerajaan

20 tiba di hadapannya
semua menghaturkan salam
mereka pun disapa pula
siapa yang memiliki hamba sahaya akan kalian
semua pun menjawab
hamba adalah hamba sahaya baginda raja
diperintahkan menjemput tuan

21 sang raja di Mesir
memohon sapangat tuan
akan tingkah lakunya dulu
yang tak memberi pesan
dan tak mengijinkan memberitakan
kepada para saudaranya
sekaranglah baru diberitakan

22 . demikian setelah mendengar
maka Baginda Yakub
sedih dan susahlah
semoga segera bertemu
dengan putranya
sedangkan semua saudaranya
segera pada mengiringkan

23. akhirnya tiba di pinggir kota
tinggal sehari lagi akan tiba

di negeri Mesir
atas perkenan Tuhan
Nabi Yakub
melihat sebuah cahaya
seperti rembulan purnama

24. apa yang terlihat oleh Yakub itu
seperti kembali kepada jaman yang lalu
maka bertanyalah ia
kepada putranya yang tertua
sinar apakah itu kiranya
yang seperti rembulan purnama
jawab putranya, ia tak melihat

25. ayahnya berkata perlahan
itulah cahaya Yusuf
melihat mataku sekarang
sempurna seperti di hari lalu
alkisah baginda raja
sudah menaiki kudanya
dihias pakaian yang sangat indah

26. kendalinya mas berukir
disulam intan berlian
berkembang rukmi
masih pula disisipi mutirara
semua sangatlah indah dan halus
dipelisir dengan sutra
disulam dengan ratna manikam

27. diberi kitiran rukmi
baiduri, mirah delima
dipajangi kertas hijau
diberikan jumbai-jumbai yang elok
diselai-selai ratna mutu manikam
berlandeyan mas utuh
merah delima yang menyala

28. pakaiannya serba indah
demikianlah baginda raja
mengenakan pakaian kebesaran raja
yang baguslah yang dikenakannya
menyala dan bersinar bagai matahari
keluar dari dalam istana
dengan iringan hamba sahaya berjumlah banyak

29. yang berjalan di depan
berbusana keupacaraan
jumlahnya satu laksa
membawa pedang berteretes intan
diseling berlian
batu mulia yang besar-besar
mengiringkan dengan busana kebesaran pula

30. sedangkan wadya pengikutnya
yang berjalan darat tak terhitung banyaknya
berjalan menyasak hutan
dengan jumlahnya yang banyak itu
seolah bagai semarak bunga
busana para mantri agung
berjalan sejumlah saru bekel

31. nampak beraneka rona
busana para menteri
dengan segala upacara yang elok
menyala dan bersinar terlihat
seperti matahari berjalan
keluar dari gunung tinggi
banyaknya hamba sahaya yang mengiringkan

32. suaranya gemuruh
bergetar bumi karena perjalanan itu
tak bedanya angin ribut
bagai asap debu mengepul
maka berjumpalah
di jalan dengan Baginda Yakub

dengan baginda raja

33. ketika hal itu terjadi di jalan
setelah ayahandanya melihat
maka ia pun bertanya
kepada putranya, si Yahuda
siapakah raja yang kita jumpai ini
banyak benar hamba sahayanya
memenuhi permukaan bumi

34. putranya menjawab perlahan
itulah putra ayahanda
setelah mendengar itu
tercenganglah Baginda Yakub melihat
bersyukurlah kepada Yang Sukma
akan anugerah Yang Agung
kepada putranya ini

35. begitu pula para pengikutnya
heran melihat
setelah dilihatnya sang raja
maka Nabi Yakub lalu turun
dari kendaraannya (kudanya)
di situ Baginda Yusuf
tidak turun dari kudanya

36. karena selalu tercengang
melihat kepada ayahnya
maka Jabarail pun segera datang
dan berkata kepada Yusuf
hai Yusuf kini telah datang
ayahandamu Baginda Yakub
segeralah kau turun (dari kendaraanmu)

37. Nabi Yusuf menjawab
hamba kiranya sedang lupa
karena terbawa gembira perasaan hamba
menyongsong kedatangan ayahanda

Jabarail berkata lagi
semua nabi dari Yang
jenasahnya tetap terkubur di tanah

38. hanya tuan sendirilah
yang jenasahnya tak terbaring di tanah
bukti merendahkan diri
dan berbakti kepada ayah serta saudara
memang semua itu dapat menggunakan
kendaraan
juga dengan adanya kesombongan hati

39. hanya Nabi Yusuf sendirilah
yang mau berendah hati
dari kehdaraannya
setelah demikian
ia turun dari kendaraannya
lalu mendekati ayahandanya
Baginda Yakub melihat

40. lalu turun pula cepat-cepat
panda mata pun bertemu
maka Nabi Yusuf
hendak memberikan salamnya
tapi segera didahului
oleh ayahandanya sudah
lalu dikerumuni

41. dirangkullah sambil berkata
duhai, engkau anakku
buah hatiku
terangnya mataku ini, kaulah
yang menghapuskan penyakitnya
Baginda Yusuf merangkul pula
di kaki ayahandanya

42. dengan terharu dan sedih berkata
ayahanda, sangatlah sedih hamba

maka Baginda Yakub
mendadak segera pingsan
cepat-cepatlah ia
menolong akan diri ayahnya
sambil berduka dan bersedih hati

43. Nabi Yusuf berkata perlahan
duhai, ayahanda
lihatlah diri hamba ini
yang selama ini tuan rindukan telah datang
begitulah para saudaranya
semua lalu pada berdatangan
untuk menolong ayahandanya

44. maka segera dilihatnya
akan kedatangannya tersebut
kemudian sang prabu mengurus
untuk mengambil kereta
barang itu pun segera tiba
kereta kencana lagi pula
dihias dengan ratna mutu manikam

45. dengan kasur sutra halus
maka segera dinaikkan
ke atas kereta tersebut
baginda raja megiringnya ayahnya
dengan dua tangan bertumu di dada
diiring para saudaranya
dan segenap hamba sahaya

46. lainnya berjalan di belakang
mengagungkan dan mengiring sang raja
dan ayahandanya itu
pada mengiringlah semua
orang seluruh negeri
selaksa juta jumlahnya
pelahan jalannya barisan

47. segera datanglah di kota
kemudian memasuki istana
bertemulah suda kini
dan segala upacara telah siap
kemudian setelah itu ayahnya
segera diturunkan
lalu dinaikkan ke atas tandu

48. yang dihias dengan intan berlian
sinarnya bercahaya
sangatlah indah kalau dilihat
tandu kencana sungguh elok
dibawa memasuki keraton
kemudian ditidurkanlah sudah
dalam peraduan sang raja

49. sedangkan para saudaranya
telah kembali ke tempatnya masing-masing
sudah disediakan
lebih dahulu akan tempat itu
oleh sang baginda raja
pakaian dan busana indah-indah
santapan pun telah siap menanti

50. akan halnya baginda raja
ia menunggu ayahandanya
dengan perasaan sedih
ia bersujud di kaki ayahandanya
di saat tengah malam
bangunlah Baginda Yakub
lalu ia melihat putranya

51. Nagi Yakub berkata
hai, kaulah rupanya anakku
lenyap sudah sakit dan dukaku
setelah sang raja melihat
kepada ayahandanya
ia terbangun dan merangkul

sambil berkata lembut

52. salam hamba untuk ayahanda
sampai nanti di hari kiamat
hamba jangan sampai berpisah lagi
menjawab lembut ayahandanya
sambil memeluk putranya
semoga mustajablah
akan doamu itu ke hadapan Tuhan

53. maka bersyukurlah keduanya
kepada Yang Sukma
setelah itu Nabi Yakub bertanya
kepada putranya
duhai anakku
kaulah buah hatiku
ceritakan akan peristiwamu

54. berkatalah baginda raja
duhai ayahanda, janganlah diperpanjang
peristiwa di jaman lalu
maka diamlah ayahandanya
hari telah berubah siang
Baginda Yakub dihadap
oleh baginda raja

55. dengan adiknya
berdekatan dengan putranya
sangatlah bangga ayahandanya itu
begitu pun akan kasihnya
melihat para putranya
yang tampan dan elok-elok
maka lalu diciumnya bergantian

56. puas dan sempurnalah sudah di hati
menyaksikan akan cucunya
bersyukur pula kepada Yang Manon
atas karunia dan anugerah Yang Sukma

kepada Nabi Yusuf itu
ayahandanya sangat kasih

57. datanglah para saudaranya
semua menghadap ayahandanya
dengan para menteri pula
hamba sahaya hadir semua
menghadap sang raja
mereka berjajar duduk
baginda raja bersama ayahandanya

58. yang duduk di sebalah kanan
adalah paman beralur dari ibunda
sedangkan di sebelah kiri
adalah semua saudaranya
duduk berhadap-hadapan
dengan baginda raja
berdekatan dengan ayahandanya

59. demikianlah semua saudara itu
pada bersujud kepada baginda raja
sambil memuji kepada Yang Manon
di dalam sujud tersebut
maha suci Yang Sukma
yang telah menolong mengeluarkan Yusuf
bertemu dengan para saudaranya

60. sang raja berkata halus
duhai ayahanda inilah
keadaan dari impian itu
dulu hamba bermimpi
bertemu dengan Yang Sukma
benar dan tepat janji Yang Agung
kepada para umat

61. ada pendeta bersabda
mengartikan makna
dari sujud para saudaranya itu

menghaturkan hormat kepada baginda raja
rasanya bersujud kepada Yang
kata pendeta tersebut
setengah ia mengucap

62. sebelum jamannya
nabi rasul itu berwenang
sujud kepada para sesepuh
itu artinya sujud hormat
kepada beliau
nabi rasul tak diijinkan
bersujud kepada sesama orang

63. hanya Dia Yang Widi
yang wenang untuk disujudi
rasa atau makna dari sujud itu
disertai perasaan rendah hati
menciumkan wajahnya
ke atas tanah sebagai puji dan sanjung
atas kebesaran dan kemuliaan Yang Sukma

64. siapa saja yang bersujud
yang bukan kepada Yang Sukma
maka orang itu
sebenarnya menjadi kapir
yang bersujud kepada orang lain
akhirnya hanya akan
mendengar berita (cerita) saja

65. demikianlah mereka bersaudara itu
bangun dari sujudnya
lalu berkata kepada ayahandanya
duhai ayahanda, sekarang hamba
tuan mintakan
ahal (persetujuan) Nabi Yusuf
ampunilah kesalahan hamba

66. ayahandanya berkata perlahan

ampunilah saudaramu
pada berjalanlah (bersahabatlah) sekarang
telah dihalalkan semua untuk kalian
dari tempat yang dahulu
menjawablah Baginda Yusuf
meskipun tidak berkata

67. putra tuan semua itu
tidaklah berkata demikian
hai hamba sahayaku
maafkanlah aku
meskipun tidak demikian
kini putra tuan tersebut
berkata kepada ayahanda

68. semua pada tertunduk wajahnya
para saudaranya tersebut
mereka seperti dibukakan akan kesalahannya
Nabi Yusuf berkata
hamba, ayahanda, bersaksikan Yang
dan juga malaekat
bahwasanya hamba telah mengampuninya

69 Saya berharap semoga tidak hanya kali ini saja
mengira-ngirakan akan anak tuan
atas kehendak Yang Manon
juga pada hari kiamat
duhai ayahanda, semoga mengasihi
dan melindungi pada hamba ini
yang akan terasa enak di hati

70 Tuhan di hari mendatang
yakni di hari kiamat
yang mengasihi pada tuan
semoga berbelas kasih kepada umatnya
semua para mukmin
yang menyandang dosa
diampuni oleh Hyang Sukma

71. setelah demikian
maka menjawablah Baginda Yusuf
kemanakah aku ini, tuan

72. berkatalah Jabarail
berapa lamanyakah
engakau bercermin di kaca
Baginda Yusuf berkata
benar, waktu itu hamba
berkaca di cermin hamba
Jabarail segera mengucap

73. apakah pikir tuan dulu
ketika sedang berkaca di cermin
menjawablah Baginda Yusuf
pikir hamba dulu
kalau aku menjadi orang
janganlah dijual kepada jin
karena elok parasku.

74. berkata pula Jabarail
sekarang ini ketahuilah tuan
kepada nilai (harga) tuan
setengahnya Jabarail itu
mengingatkan kepada Baginda
Yusuf, ketika berkata
memuji dirinya sendiri.

75. karena Yang Widi
tak dipujinya
malah kepada dirinya sendiri
padahal semestinya yang dipuji
adalah memuji Tuhan
yang sebenarnya harus disanjung
yang wenang untuk dipuja-puji

76. ada sabda nabi
yang bernama Rasulullah

bahwasannya Yang Sukma itu
tak melihat pada rupa
begitupun pada saya
tak melihat pada perbuatan itu
dan di depan hati seorang anak

77. maka dimasukkanlah segera
timba milik si Basir itu
lalu dipeganglah
Yusuf ditarik ke atas
pikir si penimba
timba itu berat karena isi air
oleh si penimba

78. lalu terlihatlah kemudian
oleh si penimba tersebut
yakni yang bernama Basir itu
ada anak kecil yang sangat
tampan dan elok rupanya
tercengang dan heran
segenap para pedagang yang melihatnya

79. segeralah dilaporkan kepada tuannya
yang bernama Malik itu
lalu disuruhnya untuk dinaikkan ke atas
onta sebagai pembawa barang-barang
pergilah pedagang tersebut
dari telaga tersebut dengan segera
kemudian datanglah para saudaranya

80. sangka para saudaranya itu
semua dikira hendak mengunjungi
kepada Baginda Yusuf
tapi di dalam telaga ternyata tak ada
diam termangu para saudaranya
akhirnya semua melihat
adiknya dibawa pedagang tersebut.

81. semuanya lalu mengejarnya
sambil berkata
hai pedagang meskipun
saudaraku kau ambil
sekarang keluarkan olehmu
yang ada di dalam telaga
kalau tak kau berikan, nanti kutumpas

82. marahnya tak tertahankan
wajahnya menjadi merah
si pedagang pun lalu melihat
dan sangatlah takutnya
maka lalu diberikannya
disendalnya Baginda Yusuf (dari ontanya)
diberikan kepada saudara tertuanya

83. yang bernama Yahuda itu
dibawanya ke jalan
berkatalah mereka semua
hai Yusuf, kalau kau mau hidup
keluar dari telaga
mengakulah kau sebagai orangku
yang pergi dari telaga

84. Nabi Yusuf berkata perlahan
dengan kepala tertunduk
baik kakak, aku akan
mengaku sebagai orangmu
maka ia segera dilepaskan
oleh kakak tertuanya
dan disuruh menebus pedagang itu

85. si pedagang agak ketakutan
menjawab dari kejauhan
baiklah kini
saya yang menebusnya
hendak tuan jual berapa
semua kakaknya menjawab
tergantung dari keadaan anaknya

86. agung wajah anak ini
menjawablah si pedagang
apakah wajahnya itu
tidaklah berbohong dan lucu
suka mimpi dan tidak berkata terus terang
maka ditanyalah Baginda Yusuf
oleh si pedagang tersebut

87. hamba setuju mengikutimu
sang raja memerintahkanmu
untuk mengumpulkan orang
semua yang ikut menjemput
segeralah mereka tiba
dan menghadap baginda raja
sang raja berkata kepada hamba sahayanya

88. semua hamba sahayaku
yang menjemput mengiringkan ayahanda
pada bubarlah sekarang
karena kalian telah ikut
bersusah payah menjemput ayahanda
kalian kumerdekakan kini
pergilah sesukamu

89. demikianlah umat nabi
baginda rasul tercerita
berlebihanlah kemuliaannya
kepadaNya yang maha mulia
dari Baginda Yakub tersebut
begitu pula baginda rasul
lebih mulia dari segala kemuliaan

90. maksud perkataannya
yang menyebabkan kau serba berlebih
adalah Baginda Yakub
adapun kalau kau bebas
semuanya ini karena Hyang

betapa lagi akan nantinya
kalau tidak karena kelebihan Yang

91. setelah demikian
baginda raja pulang bersama ayahandanya
pada mengiringkanlah semua
para saudaranya
tibalah di istana
segeralah waktu menjadi malam
di saat waktu sahur

92. Baginda Yakub itu
bersujud memohon kepada Yang
ampunilah semuanya
akan dosa anak-anak hamba
yang melakukan kejahatan
di waktu dulu kepada Nabi Yusuf
para putra pun ikut bersujud pula

93. semua pada berucap amin
pada doa ayahandanya
setelah itu segera turun
Jabarail sambil berkata
hai Yakub diterimalah
sudah doamu itu
oleh Yang Sukma

94. diampuni dosanya
dari semua putra tuan itu
nantinya akan dijadikan
nabi semua dari putra tuan itu
oleh Yang Sukma
Ia mengasihi putra tuan tersebut
karena dulu pernah mendapat murkaNya

95. ada sabda Yang Widi
Baginda Rasul bersabda
siapa yang mengangkat kedua tangan

memohon kepada Tuhan
kalau kau tak memberikannya
apa yang diminta Yang Agung
akan malulah Hyang Sukma itu

96. adanya yang terkabul itu
karena doa orang yang memohon
serta mengangkat kedua tangannya
tatkala waktu sahur
bersujud sekali satu malam
dan ketika sedang puasa
juga ketika di hari hujan deras

97. selain itu juga
di hari malam Jumat
di waktu siang hari
dan setelah waktu Asar
juga di hari Raya, yang menyebabkan
rahmat Yang Agung
akan turun kepadamu

98. setelah demikian
di hari siang Nabi Yakub
diharap oleh sang raja
dengan para saudaranya
tak dapat berpisah
dengan sang baginda raja
juga dengan ayahandanya

99. tak diceritakan kemudiannya, datanglah
segala sambutan untuk sang raja
termasuk para saudaranya
juga dengan para sanak keluarga
semua mendapat sambutan dan songsongan
sehingga mereka sangat suka cita
legalah sudah dalam hati

100. oleh karena mereka

telah dipertemukan oleh Yang
dengan beliau sang raja
dalam hati serasa dikirim kembang
bertemu dengan ayahandanya
yakni sang Baginda Yakub
yang sangat senang melihat putranya

101 rasa syukurnya tak terkirakan
atas anugerah Yang Sukma
kepada mereka semua
karena telah dijunjung derajadnya
baik di dunia maupun akherat
demikianlah keadaannya
mereka yang mendapat kasih Yang Sukma

102 demikian kiranya
sebaiknya para mukmin itu
mengharap-harapkan
agar ditemukan oleh Yang
dengan nabi rasulnya
pada hari kiamat nanti
yang akan mengiringinya ke sorga

103. setelah lama kemudian
baginda raja berkata kepada ayahandanya
ayahanda, saudara hamba sekarang
di dunia sudah berpuasa
duduklah sama tinggi dengan hamba
manunggallah maksud dan tekadnya
satu mahligai dengan hamba

104. ayahandanya menjawab perlahan
duhai tuan, anakku
terserah pada maksud kehendakmu sekarang
sebaliknya aku ayahandamu
buatkanlah kaluwat
sebagai tempatku berbakti
menyembah kepada Tuhan

105. maka segera dibuatkanlah
sebuah kaluwat untuk ayahandanya
dengan adanya kaluwat itu
untuk mendirikan sembahyang
menyatukan cipta untuk memuja
sujud berbakti
kepadaNya Yang Maha Mulia

106. setiap kali dikunjungi
kepadanya oleh putranya
maka berkatalah
Baginda Yakub kepada putranya itu
duhai anakku
siapa yang selalu berhutang
maka segeralah lunasi hutang tersebut

107. pada kalian jalankanlah
perbuatka Yusuf itu olehmu
banyaknya dusun-dusun itu
tidak mendapat sinar yang terang
karena itu perlu diislamkan
dengan jalan berperang sabil
musnakan para kafir tersebut

108. usahakan raja itu
agar menganut agama Islam
berkata para putranya tersebut
kami patuhi perkataan tuan (ayah)
berkatalah lagi ayahandanya
duhai Yusuf, sudah sepakatlah
maksud para saudaramu

109. maka segera diberikan sarana
oleh baginda raja
akan maksud para saudaranya
satu per satu mereka
membawa pasukan berkuda

jumlahnya satu laksa
banyak pula yang berjalan darat

110. lagi pula saudara raja itu
diberikan juga kekuasaan
oleh Yang Sukma
adapun si Yahuda
kalau menggeram bagai guntur
siapa yang mendengar akan pingsan mendadak
anak dalam kandungan akan lahir segera

111. lagi pula Yahuda itu
dapat menangkap banteng
kemudian ditelungkupkan
mampu dikerjakan seorang diri
sedangkan si Robil
kalau ia sedang marah dan mengamuk
tak kuasa orang melihatnya

112. si Samaun lain lagi
kalau ia sedang memanah
maka paron pandai besi
akan dapat ditembuskan
sedangkan si Lawi lain pula
kalau ia sedang mengangkat batu
akan mampu dan kuat seorang diri

113. sepuluh laksa persegi
dijunjung seorang diri
sampai habis penglihatan mata jauhnya
kalau ia melemparkan batu tersebut
demikian semua saudara itu
memiliki kesaktian dan kekuasaan
tapi Yusuf adalah yang paling perkasa

114. ia tampan dan elok
Baginda Yusuf itu dalam rupa
tidak ada rupa seperti itu

dalam dunia ini
di sorga itu orang akan
seperti Nabi Yusuf
tapi di dunia tidak demikian halnya

115. setelah semua siap
mereka pun lalu membagi perjalanan
banyak desa diperangi
dan semua kalah
di Rumangke, Ngabesa (Ngabesi)
di Korais kalah sudah
begitu pula di Dremis dan Janggibar

116. juga di Medayin
semua pada tunduk dan takluk
mereka menyerahkan upeti
semua kafir masuk Islam
setelah selesai berperang
mereka pun lalu pulang
semua saudaranya itu

117. semua barang rampasan
dihaturkan kepada baginda raja
kemudian dibagikan barang itu
menurutkan hukum agama
semua mendapat bagian
yang adil dari baginda raja
termasuk semua saudaranya

118. senanglah sanak saudara raja
sanjung puji berlebihan
pada menghadapkan kemudian mereka
semuanya mendekati ayahandanya
melapor, bahwa banyak desa
kini telah dibawahkan
yang melawan sudahlah dikalahkan

119. sangatlah suka citanya
Baginda Yakub di dalam hati

begitu pun semua putranya
mereka berbakti kepada ayahandanya
juga dengan baginda raja
seakan aku tak berkuasa
manakala sehari tak melihatnya

120. begitu pun akan ayahandanya
kasih dan cintanya berlebih
kepada permaisuri raja
sampai kepada putranya
kebiasaan dan kesabarannya sama
wataknya adalah
selalu belajar ilmu

121. sangatlah ia berbakti
kepada Baginda Yakub
ia selalu mengajar segala ilmu
sang putri itu akhirnya
menjadi pendeta mulia
melebihi dari putri lain
di Mesir, itulah Putri Jaleka

122. begitu pula halnya sang raja
semua putranya itu
pada diajari
ilmu oleh kakeknya
setelah itu
sang raja membuatkan
tempat (istana) untuk para saudaranya

123. yakni mahligai yang sama
sebuah istana yang indah
dihias dengan emas dan intan
semuanya bagus-bagus
sedangkan Buyamin
tempat tinggalnya menjadi satu
dengan baginda raja

124. sang raja sangat mengasihi dan melindungi
untuk para saudaranya
dengan segala pemberian yang berlebihan
lebih dari semuanya
yakni sesama saudara
dan sudah diberikanlah kepada semua
busana, uang dan wilayah

125. merata kepada putranya
kemenakan dan kaum kerabatnya
tidak ada yang kelewatan
dari anugerah baginda raja
begitu pun sanak saudara putri
selalu seperti tak ada bedanya
dengan pihak sanak saudara lelakinya

126. mereka orang negeri Mesir
takut bercampur kasih
kepada saudara-saudara sang raja
setelah demikian halnya
yakni setelah lama tinggal
sang Baginda Yakub
berada di negeri Mesir

127. maka semakin anak-beranak
putra dan cucu-cucunya
sang raja berputra sebanyak
dua belas orang pria
sama keadaannya
semua tampan dan elok
semuanya menjadi nabi

128. karena pengaruh nabi utusan ini
ada pula nabi mursal
dan para saudara raja
saling berputra dua belas orang
setiap putra

diberi pelajaran ilmu
oleh kakeknya

129. sedangkan dengan cucunya
melebihi dari cucu yang lain
setelah demikian, yakni
sesudah lama tinggal
Nabi Yakub berada di sana
yaitu selama empat puluh tahun
maka datanglah Jabarail

130. memberitahukan sabda Yang Widi
yang memerintahkan kepada Nabi Yakub
agar pergi ke Baitul Mukadas
karena Yang hendak mengambil
nyawa tuan itu
berkumpul dengan kakek tuan

131. setelah mendengarkan
berita dari Jabarail tersebut
segeralah ia memberitakan
kepada semua putranya
apa yang dikatakan oleh malaekat tadi
setelah mendengarkan itu maka sang raja
menjadi duka dan gundah gulana

132. ia bersembah di kedua kakinya
setelah itu ia pingsan
manakala telah sadar
berkatalah kemudian sang raja
bagaimana nanti diri hamba
bila tuan tinggalkan
tinggallah hamba dengan kesedihan dan duka hati

133. tak diceritakan lebih lanjut
akan sakit baginda raja
maka Nabi Yakub bersebut
lalu menyuruh untuk diantarkan

ke Baitul Mukadas oleh sang raja
segeralah mereka berangkat
mengantarkan ayahandanya

134. dengan para saudara raja
sama-sama naik kuda
punggawa dan hamba sahaya
ikut pula mengiring baginda raja
tak dikisahkan di perjalanan
mereka pun segera tiba di Baitul Mukadas
kemudian segera masuk ke makam

135. setelah selesai mengaji
raja pergi ke tempatnya
di waktu malam harinya
raja bersama ayahandanya
pada beradu
sang raja selalu berada di sandingnya

136. alkisah Nabi Yakub
dalam tidurnya ia bermimpi
kakeknya muncul dalam impian itu
yakni Nabi Ibrahim sedang duduk
di singgasana
tak bedanya matahari bersinar
mengapit yang tua

137. yang di sebelah kanan ayahandanya
di kiri adalah pamannya
duhai cucuku
lama aku menantimu
waktu itu segera datang saat pagi
Baginda Yakub terbangun
ia merasa riang berkenan di hati

138. tercium bau harum wangi
melewati hidungnya
seperti bau bunga argulo

dan kasturi yang mulia itu
maka ia pun berkata
kepada baginda raja, Nabi Yakub itu
setelah ia bermimpi

139. sedihlah kini sang raja
beserta para saudaranya
setelah demikian halnya
tidak berapa lama
setelah berada di mukadas
maka Nabi Yakub lalu membunuh diri
ditunggui oleh putranya

140. alkisah Nabi Yakub kemudian
melihat adanya malaekat
yang berujud manusia
lalu disapa olehnya
siapakah kau mendatangi hamba
menjawablah malaekat itu
hamba memang mengunjungi tuan

141 hamba diperintah oleh Yang Widi
untuk mengambil nyawa tuan
Nabi Yakub menjawab perlahan
sangatlah beruntung hamba
karena dikehendaki oleh Yang Sukma
maka memohon doalah dalam hal ini
kepada Yang Maha Mulia

142. tuan kasihanilah hamba
dalam pertemuan hamba dan tuan
tangan ditumpukan ke dada
oleh sang malaekat
yang mengambil nyawa tersebut
ketika tiba di mulut
nyawanya memohon kepada Yang

143. oh, Tuhanku
manakala nanti tuan

mengambil nyawa
si Yusuf dengan senang
akan mempersembahkan kematiannya
dengan mengucapkan
bahwa hanya Kaulah Yang Tunggal

144 maka dikabulkanlah
permohonannya itu oleh Yang
segera hilanglah ia (malaekat)
dengan perlindungan Tuhan
diambillah nyawanya
seperti tidur saja layaknya
dalam penglihatan baginda raja

145. lalu disembah dan disungkemi segera
setelah itu sang raja menjadi pingsan
manakala ia siuman kembali
para saudaranya alang-kepalang
dalam tangisnya
begitu pun orang di Mesir
sangat duka serta menangis

146. semua masih terbayang-bayang
akan budi yang amat halus
benar-benar ia
menjadi nabi dari Yang Sukma (Tuhan)
setelah demikian
jenasah lalu dimandikan oleh raja
disertai para saudaranya

147. Jabarail dan Mikail datang
Israpil dan Ijrail
ikut pula memandikan
menyelubungi kafan Nabi Yakub
dan disembahyangkan sekaligus
ikut mengubur sudah
membantu baginda raja

148. setelah selesai
dalam penguburan ayahandanya
maka semua lalu berpamitan
para malaekat itu kepada sang raja
juga kepada Yakub itu
pada memberikan salamnya
pada mengangguk di makam

149. alkisah baginda raja
sangat sakit dan duka hatinya ditinggalkan
begitu pun para saudaranya
selama ayahandanya wafat
mereka bersama-sama mengaji
di makam ayahandanya
tiap hari mempersembahkan "santapan "

150. raja pun mengadakan sedekah
sampai di empat puluh harinya
lalu pulangkah baginda raja
diiring sanak-saudaranya
setibanya di sitana
tak dikisahkan keadaannya
lama ditinggalkan oleh ayahandanya

151. alkisah usia sang raja
selama di Mesir itu
seratus empat puluh
tujuh usianya
saat sang raja
ditinggalkan oleh ayahandanya
sudah berumur empat puluh dua tahun

152. lamanya ditinggalkan
Nabi Yusuf oleh ayahandanya
dua puluh tiga tahun
bertahta sebagai raja
seratus lima belas

tahun berdirinya
yakni Raja Nabi Yusuf tersebut

153. dan dikisahkan pula
baginda raja di Mesir tersebut
sangatlah dihormati
oleh putra dan cucunya
juga oleh saudara-saudaranya
maka berpesanlah baginda raja
berkata kepada kakaknya

154. duhai, Kanda Yāhuda
kalau aku mati nanti
tadahilah petiku
kuburkanlah di padang
yang jauh dari istana
maka datanglah saatnya
sang raja sampai pada ajalnya

155. dilestarikanlah
semua pesan baginda raja
oleh para saudaranya
lama-kelamaan
makam Nabi Yusuf tersebut
terbenam oleh air
atas kehendak Yang Sukma

156. kita diamkan sekarang
akan keadaan para saudaranya
beserta para putri semua
tak dikisahkan lagi
habislah ceritanya
dan makam itu tidak diketahuan
semuanya karena kehendak Yang Sukma

157. semua itu karena sungai besar
yang menutup makam Yusuf tersebut
atas titah Yang Manon

maka tersebutlah
kakak Yusuf
yang bernama Lewi itu
berputra pula seorang nabi

158. namanya Nabi Imran
berputra pula Nabi Mursal
yang bernama Nabi Musa
suatu kali Nabi Musa
mendapatkan (mendengar) sabda
Yang Sukma yang agung
kepada Nabi Musa tersebut

159. diperintahkan untuk menggali
makam Nabi Yusuf itu oleh Yang
diperintahkan untuk dipindah
ke Baitul Mukadas
agar dapat berkumpul
dengan makam Nabi Ibrahim
Iskak dan Nabi Yakub

160. maka lalu pergilah cepat-cepat
Baginda Musa dan sahabat-sahabatnya
setibanya di Mesir
ia menanyakan akan makam tersebut
tapi orang Mesir tak ada yang tahu
kārena sudah lamanya waktu
tak ada yang mengetahui

161. demikianlah Nabi Musa tersebut
menjadi kebingungan
tanpa bicara ia bertanya
yaitu kepada Tuhannya
karena sabdaMu
yang memerintahkan untuk memindahkan
akan makam si Yusuf tersebut

162. semua orang Mesir

sudah hamba tanya tapi tak tahu
akan makam Yusuf itu
maka tersebut ada perkenan Tuhan
ada seorang nenek-nenek tua
yang sudah jompo
bernama Nyi Sasuri

163. dialah yang mengalami
akan makam Nabi Yusuf tersebut
maka nenek tua tersebut
mendengar berita
kalau ada seorang nabi Tuhan
yang bernama Nabi Musa
diperintahkan memindah makam

164. si nenek tua lalu mendatangi
kepada Baginda Musa
dengan tongkatnya
ia berjalan tertatih-tatih
kepada Nabi Musa
dengan mengucapkan tersebut
kalau nabi itu adalah nabi Yang Sukma

165. apakah benar tuan
diperintahkan Yang Sukma
untuk memindahkan makam sang raja
menjawablah Baginda Musa
benar, aku ini
diperintahkan memindah makam Nabi Yusuf
karena itu aku bertanya

166. maka nenek tua itu berkata
kenapa makam itu harus digali
Nabi Musa menjawab
tak ada yang mengetahui
tak ada yang mengalami di jaman itu
yakni segenap orang Mesir
karena hal itu terjadi sudah lama

167. nenek tua menjawab perlahan
hambalah yang mengetahui tempatnya
Nabi Musa berkata sopan
kalau begitu tunjukkanlah aku
kata si nenek tua
hamba memohon anugerah
berikan hamba hadiah sorga

168. nanti hamba tunjukkan
bila tuan memberikan anugerah itu
Nabi Musa menjawab perlahan
tidak ada hamba Tuhan
yang dapat memberikan sorga
selain Tuhan Yang Agung
yang memberikan sorga untuk umatnya

169. alkisah turunlah Jabarail
kepada Nabi Musa
lalu Jabarail itu berkata
hai Musa, sanggupilah
apa yang menjadi permohonannya
nanti akan disatukan oleh Yang Sukma luhur
dalam sorganya yang tunggal (satu) itu

170. Musa, masakan akan berkurang
kekayaan Tuhan itu
hanya milik Yang Manonlah
yang rumahnya manunggal
setelah mendengar
maka Baginda Musa
akan suara Jabarail tersebut

171. maka lalu disanggupinya
untuk memberikan sorga
karenanya ia lalu berkata
hai, nenek tua, sabda Tuhan
kepadaku, baiklah aku
menyanggupi permintaanmu

untuk memberikan sorga kepadamu

172. berkahnya besar nenek
karena itu tunjukkanlah aku
tempat Nabi Yusuf tersebut
lalu ditunjukkanlah oleh nenek tua
di dalam sebuah bengawan
di sutu tempatnya hutan belantara
karena sudah lama dialiri air

173. dari milik Yang Widi
tempat itu menjadilah sungai besar
diam tercenganglah ia
setelah Nabi Musa mendengar
akan milik Yang
maka Nabi Musa lalu
pergi ke pinggir bengawan tersebut

174. semua sahabat mengiringkan
ke pinggirnya bengawan
dan tongkat nabi tersebut
dipukulkan ke air
atas perkenan Yang Sukma
air bengawan itu membelah
dan terlihatlah makam tersebut

175. maka ia pun segera turun
beserta para sahabatnya
lalu digalilah kemudian
keranda Nabi Yusuf tersebut
dari situ kemudian
dibawa ke Baitul Makadas sudah
tak dikisahkan di perjalanan

176. perjalanan itu
empat puluh hari lamanya
lalu tiba di Kusud (Baitul Mukadas)
kemudian dimakamkan di dekat ayahandanya

juga para kakeknya
atas kehendak Nabi Yusuf
sekarang telah berkumpulan semua

177. sabda Yang Widi
alkisah seterusnya
sampai masa Nabi Musa,
Nabi Musa, ketahuilah bahwa
di bumi kudus tersebut
memang banyak makamnya
yakni makam para Nabi Yang Sukma

178. setelah habis di sini
cerita Yusuf digubah
adapun cerita ini ditulis
diberikan dalam bentuk tembang (puisi)
karena memang merupakan hak
sang pencipta (ahli) kata
yakni dalam bahasa Jawa

179. permohonan dari yang menulis
kepada Yang Maha Mulia
juga hendaknya dilebihkan
luputkanlah dari perbuatan jahat
karena memaksa diri
bercerita dalam bentuk kidung
sebagai asyar dunia

180. juga kepada yang membaca
dan sekalian yang mendengar mengampuni
karena mungkin menemukan yang kurang baik
karena si penulis tetap berniat mencipta
mengikuti irama sastra
berkanlah tegur sapa
kalau anda memang ahli bahasa

181. sebabnya memaksa, ini mencipta
karena mendengarkan sabda Tuhan

siapa yang membacanya
akan mendapat anugerah dari Yang
sama dengan mengaji Quran
luput dari cuka cipta
sedihnya hati pun hilang

182. yang menganggap mustahil apa
yang dikisahkan tadi adalah
manusia itu jadilah ia
seolah-olah mundur dari agama Islam
akhirnya akan menjadi kafir
tak akan menemukan jalan selamat dan sejahtera
karena tak mempercayai sabda Tuhan

183. ada pula sabda nabi
yang tertulis dalam sastra
yang tidak diakui sebagai hambaku
tak mendapatkan restuku
nantinya di hari kiamat
juga ketika ia di dunia
tak akan merasakan khidmatnya agama

184. demikianlah sudah digubah tulisan ini
pada bulan Jumadilawal
pada hari Sabtu
di Karangpura tempatnya
ketika jatuh angka lima
yakni pada tanggal lima
diingatkan (diibaratkan) dengan sengkalan

185. *asatra wisaya gumuling*
ing bumi, itulah sengkalannya setelah selesai
tamat sudah tulisan ini
berhasil karena adanya yang kasihan
tapi karena memaksa juga
tak memahami dan mengetahui bahasa yang sempurna
semoga anda maafkan.

Pupuh XVII. DHANDHANGGULA

1. hamba memohon ampun kepada Yang Widi
karena telah mengisahkan sejarah
semua nurbuat para nabi
sampai pada keturunannya
yang pertama Nabi Adam
sampai kepada Rasulullah
saya uraikan dalam kata-kata
ialah yang dimulai pada jam itu
mudah-mudahan mendapat ampunan anugerah Yang Widi
juga dari para pembacanya

2. semoga sama-sama mengetahui dengan benar
antara yang membaca dan yang menulis
dijauhkan dari perbuatan durhaka
dan mendapat berkahnya
keterangan dari orang yang naik haji
sama seperti menyuguhkan santapan
kepada orang yang perlu dikasihani
tak bedanya dengan orang mengaji Quran
berkahnya sama dengan orang berperang sabil
jasadnya tidak akan rusak

3. lagi pula akan ditempatkan di sorga
diampuni segala dosanya
diberikan kemuliaan pada dirinya
semua yang pada membaca
sampai pada air dan bulu ini
seolah-olah dibukakan
akan adanya ilmu gaib tersebut
dilebur semua dosa-dosanya
oleh Sukma diberikan kemuliaan yang tinggi
dibukakan oleh Tuhan

4. maafkanlah orang yang munulis
karena memaksa diri untuk ikut mencipta

seperti seorang ulama itu
karena tertarik mendengar
berita dan isi kitab ini
disebut Nuzulbiya
yakni berita tersebut
semoga mendapat anugerah yang menulis dan membaca
yang menulis dan membaca mendengar ini
akan sama-sama mendapat kemuliaan

5. sabda dari Yang Sukma jati
bersabda kepada dirinya
inilah sabdanya
memang umat manusia itu
sering tidak jujur kepada Tuhannya
itu semua karena apa
ketidak jujurannya
ia selalu memuji dan menyembah
umat manusia selalu menyembah dan memuji
tapi hanya nama dan lahiriah belaka

6. tidak tahu apa dan siapa yang dipuja
hanya terhenti pada memuja belaka
tidak tahu yang sebenarnya
mengapa sebabnya
mereka tak jujur kepada Tuhannya
karena itu pilihlah berita (ajaran)
adanya Yang Agung
tapi ada umat Tuhan
yang sangat dikasihi oleh Tuhan
yakni yang bernama Muhammad

7. yaitu yang bernama laduni
sabda Yang (Tuhan) hendaknya dicamkan
yang kukasihi itu
sabda Yang Agung
ialah Muhammad yang kuberitahu
diperintahkan masuk istana

maka Rasulullah berkata
bagaimanakah Tuhan
untuk memasuki "kelambu" Yang Widi
bukalah dan datang

8. bukalah kelambu tersebut
kemudian tibalah dan melihat istana
nanti kau kuberitahu
mengenai penglihatan yang utama
demikian sabda Sukma Agung
kepada kekasihnya (orang yang dikasihi)
Tuhan bersabda kepada rasulnya
jangan kau memanggil orang lain
tundukkanlah dan hamparkanlah ini di lantai
karena itu duduklah

9. Nabi Allah bersembah kepada Yang Widi (Tuhan)
mengapa hamba diberikan nama yang sama
sedangkan hamba yang paling akhir
sabda Yang Agung
ya Muhammad, engkaulah yang pertama
yang akhir pun engkau jua
kau rasulku
oh, Tuhan hamba mohon
oleh kasih tuan, ijinkanlah hamba
duduk di kursi ratna

10. sabda Tuhan kepada kekasihnya
duduklah kau Muhammad
di tahta ratna ini
terimalah istanaku ini
dan pakailah tempat Aku samadi
dan kau kuberikan
sandang serta tulisan
dariku, sebagai wakil dari semua para nabi
dan kaulah itu Muhammad

11. ya Muhammad kau kudekatkan

turunlah kau ke dunia
yakni ke bumi Mekah
ada umatKu juga
yakni Nabi Isa yang sudah kuberitahu
berada di bumi Mekah
temuilah dia
karena Nabi Isa sudah kupesan
temuilah dia olehmu
bertahta sebagai raja di Mekah

12. Rasulullah bersembah pada Yang Widi
bahwa manusia itu lahir dari jalan yang hina
bercampurlah tiga unsur
sabda dari Yang Agung
ya Muhammad kau ini
mengapa kau tak segera turun ke dunia
sebab kenyataannya engkau tahu
bahwa di dunia sudah turun seorang raja
yang berada di bumi Mekah

13. demikian sabda Yang kepada kekasihnya
tanpa sebab engkau Muhammad
bagaimana akan nantinya
hai Muhammad
seharusnya kau segera bangkit
sebab kaulah tempat kasih
dari Nabi Isa tersebut
jangan kau seperti orang perempuan
lagi pula Muhammad, ilmu lisan ini
jangan kau gunakan untuk berbuat keliru

14. tidurlah kau manakala mengantuk
dan makanlah kau Muhammad
apabila kau lapar
dan setelah itu
apabila kau rindu segeralah kawin
ya Muhammad

kau tentu akan selamat
Rasulullah bersembah kepada Yang (Tuhan)
semua sabda Tuan ini
hamba tak akan menyangkal

15. dan Muhammad akan menjalankan
tak akan menyangkal apa yang Tuan perintahkan
Yang Sukma berkata kemudian
ya Muhammad yang menurutiku
kepadamulah kiranya
kasih dan sayangku
dan juga kepercayaan kuberikan padamu
sangat besar kasihku padamu
ya Muhammad aku tidak membatasi
akan buruk dan baiknya

16. tujuh bumi dan tujuh lapisan langit
sesukamu perintahlah
jagad dan semua isinya
terserahlah padamu
yang buruk maupun yang baik
aku tidak memerintahkan
karena dengan adamu
tak usah aku mengetahui umatku lagi
ada padamulah seluruh isi jagat ini
terserahkan pada dirimu

17. begitu pun dengan lok alam dan ayat kursi
ya Muhammad bila kau rusak
aku akan mengerjakan dua kali
kau kuberikan keluhuran
ya Muhammad kau ini
apabila kau merendahkan
akan diriku
aku selalu bersikap baik padamu
mengapa kau memburukkan Aku
padahal aku yang menjadikanmu

18. ketika kau Muhammad masih satu titik
kau kuasuh beberapa lamanya
kemudian berupa bayangan manusia bercahaya
akan rupamu itu seperti diriku
ketika itu putih
akan warnamu yang Muhammad
lalu kau kusambut
kuberi kasih kuberi nyawa
kau kuberi hidup dengan cara bersamadi
kaulah yang membunuhnya

19. kata Rasulullah perlahan
ya Allah yang Tuhanku
hamba tak akan membiarkan (perintahmu)
hamba juga tak akan lupa
karena telah dijadikan olehMu (Yang Widi)
keadaan hamba terserah pada Tuan
hamba tak membantah
meskipun tuan lebur
jagad ini jadikanlah olehMu
dengan isi pohon-pohon dan tanaman

20. masakan hamba akan lupa memuja
kepada Tuanlah puja dan puji hamba
kayu-kayu lebar daunnya
diam dan hening puji itu
dengan salam khidmat tak bicara
begitu pun akan segala tanam-tanaman
juga tumbuhan yang merambat
melambai batangnya
semua memuja dan menyembah
kepada Tuan, semua yang hidup ini
berpuja-puji serta menyembah

21. semoga Tuan ketahui
itulah artinya, apa pula umat manusia
yang tak diterima puja-pujinya

maka sabda Yang Agung
ya Muhammad yang kukasihi
tidak ada yang lain kiranya
dan hanya engkaulah adanya
semua umat dan makhluk di dunia
kuserahkan padamu sebagai umat yang kukasihi
kaulah permulaan dari adanya

22. ya Muhammad, akan diriku ini
tidak akan bertemu dengan umatku
semuanya serba tabir dan terhalang
aku akan bersembunyi di baliknya
di dalam tahta yang agung
yang sudah jelas olehmu
umatmu itu
tak ada memperhatikan syiarmu
kalau ada raja kerajaannya kekeringan
sebaiknya tak usah lagi mengatur rakyat

23. jangan kau berikan miliknya
turunkan ia dari tahtanya
cabutlah dari singgasananya
usirlah dan rusaklah
dengan demikian ia akan ingat Yang Widi
dan juga apabila ada yang bersaksi buruk
aku restui itu
manakala ada orang menyembah dewa
tanyailah orang tersebut jasmaninya
dengan sahadat dan salawat.

———

SERAT YUSUF

ALIH AKSARA:
TITIEK PUDJIASTUTI

PUPUH I. ASMARANDANA

1. Ngyateki milya hangawi
carita Yusup ginita
marmaning ginurit mangko
carita sinungan tembang
tembang asmarandana
kasmaran isun angrungu
tutur Nabi Yusup ika.

2. Takabeteng tuna sarik
luputen ing sardhya ila
duluren ing Yang ta mangko
teguhaken neng ngagama
singgahen neng dursila
tuduhen nang marga ayu
luputa i sarwa cipta.

3. Singgi nabining Yang Widi
kaliwat siing Yang Sukma
ing Bagendha Yusup mangke
andikanira Yang Sukma
mangke ing dalem Kuran
Mukammad rengenen iku
caritaning Yusup ika.

4. Luwi abecik sireki
saking carita lyan ika
kocap ing jro sastra mangke
ana wong kapir ing Meka
angucap ya Mukammad
sun anggawa tulis iku
ujaran dhe andhe ika.

5. Ya ta rawu Jabarail
dhateng ing Nabi Mustapa

bakta surat Yusup mangko
maring nabi rasul ika
neher sira angucap
punika ta surat Yusup
nugrahanira Yang Sukma.

6. Pandhita satenga mali
natkalaning rasul ika
angaos Kuran ta mangko
akatha sabat miarsa
ya ta kapir ing Meka
amet upaya ta sampun
angundang mangke sanema.

7. Saking desa Ajam iki
den kon amaca saloka
areping brahala mangko
supaya ya na ngrungua
ing rasul ngaos Kuran
ya ta Jabarail rawu
dhateng ing Nabi Mukammad.

8. Ratu raja brahala prapta
surat Yusup den wacaa
ujari pandhita mangko
natkala Nabi Mukammad
amangku waya ira
ingkang nama Husen iku
kalintang sih asihira.

9. Ya ta tumedhun Jabrail
dhateng ing rasul punika
neher mojar sira mangko
dhateng ing Nabi Mustapa
salamira Yang Sukma
dhateng ing tuwan punika
tuwan na si putu tuwan.

10. Sampun la pangeran singgi
anitaaken ta raja
kang ngamatenana mangko
ing waya tuwan punika
den sumbele patinya
kaya mbunu mindha iku
tingkahe ing putu tuwan.

11. Ya ta sapa myarsa neki
karunaha sru ta sira
Patima karuna mangko
kaliwat priyatinira
ya ta Jabrail prapta
marek maring nabi rasul
mawa surat Yusup ika.

12. Tan kocapa laraneki
nabi rasul ing potrakan
muwa putranira mangko
tan koningan denira
laranireng ngatmaja
wonten gantiyaning wuwus
Bagendha Yusup kocapa.

13. Ingkang putra Yakub iki
kang nama Yusup punika
Bagendha Yakub ta mangko
kang putra Bagendha Ishak
kuneng Bagendha Ishak
kang putra Ibrahim iku
ingangken mitra dening Yang.

14. Sampuning mangkana mali
Bagendha Yusup asanak
jalu lan istri ta mangko
tunggil saibu sarama
Abuyamin kang nama

Jani kang istri ranipun
ingkang tunggil sebu rama.

15. Lan anak tiga alit
katilar ing ibunira
kaprena ari ta mangko
sira Buyamin ing nama
titiga sanakira
ingkang wus tanpa ibu
titiga sanak sarama.

16. Kabiran lan Sirarail
kaprena sanak denira
Bagendha Sueb ta mangko
kaprena sanak denira
bibining Yusup ika
sanaking Bagendha Yusup
Bagindha Sueb punika.

17. Sanak Nabi Yusup iki
sapulu tunggal sarama
kaprena sepu ta mangko
kang pambayuna maneka
Yahuda Sirobil ika
Samaun sira laweku
ruya yalun sendhineka.

18. Mali sumendhi sireki
sira asjar sira badan
sira nalika ta mangko
sira jadun sira arsa
nanging ngora na memba
ing warnane Nabi Yusup
ika nanging pekik dhawak.

19. Kalintang sira apekik
Bagendha Yusup ing rupa
tan ana atumandhing mangko

sajagat i warnanira
tanduk patitisira
niruting sariranya lus
lir widadari ing syarga.

20. Pamulu lir mas sinangling
muwalekering wadana
sumanu lir wulan mangko
purnama kartika padhang
wadya yaya mutyara
yen mesem lir penda juru
madu sampun pinasthika.

21. Liring ing netra amanis
wadananira pinangka
tatambaning ngagring mangke
tumingala yakti waras
pan sira tan samanya
kakasihing Yang puniku
sakti tur bakti pangeran.

22. Kaliwat sihing Yang Widi
ing Bagendha Yusup ika
muwa rama rena mangko
kalintang asi ing sira
tan kena yen pisaa
sanalika tan lyan ketung
sihira ing putranira.

23. Ri sampuning lami lami
bagendha Yusup awaya
rohelas tahun ta mangko
dadya aguling ta sira
sinangulu ing rama
angimpi Bagendha Yusup
aningali mangke sira.

24. Angimpi sira ningali

srangenge kalawan wulan
lintang sawelas kathahe
samiya sujud i sira
dina malem jamangat
tatkalaning ngimpi iku
Yusup murub tiningalan.

25. Awungua pajar iki
bapa amba anyupena
wulan lan srangenge mangke
kalawan lintang sawelas
Nabi Yakub ngandika
menenga kakyanak isun
aja umung impenira.

26. Sampun ing pinajar mangkin
Bagendha Yakub ta sira
karuna alara mangke
awlas dhateng putranira
Nabi Yakub ngandika
paeuwan kakyanak isun
dera pajar sanakira.

27. Pan wru Nabi Yakub iki
wikana yen putranira
sami wru ing wahanane
impening Yusup unika
Bagendha Yakub ika
marma ing Bagendha Yusup
wedi dinengke ning sanak.

28. Ataken Yusup ariri
tegese impen ing rama
rama pajaren ta mangke
wahanane impen amba
Nabi Yakub ngandika
kaliwat kakyanak isun
becike syapenanira.

29. Pinajar Yusup sireki
tegese syapenanira
dening ramanira mangke
dadi ratung tembe sira
kabe pra sanakira
kawisesa deng sangulun
kabe para sanakira.

30. Lintang kang sawelas iki
wahanane sanakira
wulan lan srangenge mangko
wahanane yayaira
wulansira bu nira
sanak ta sawelas iku
sami asujud ing sira.

31. Ngandika kang rama aris
sampun ta wru sira tuwan
panggunggung si ing Yang Manon
sukuraken adenira
pramulening pan
estu supena nire
mapan nabi rek

32. Tatkalaning [illegible]
apajar impen ing [illegible]
tan ana ingkang [illegible]
nanging prameswarinira
Bagendha Yakub wikan
kawalon Bagendha Yusup
wikan pan angintip sira.

33. Apajar ring putraneki
kang nama Samaun nika
Samaun apajar mangko
ing sanakira sadaya
sami mangkya ngandika
ing wisma sanak panggulu

ingkang nama Robil ika.

34. Ginunem Yusup sireki
dening kang para pra sanak
sami ta karsane mangko
ayun amakeweana
sami mangkat ta sira
mara ing Bagendha Yusup
samya taken ing syapena.

35. Atut sira yayi nguni
atutur impening rama
yayi pajaren ta mangko
punapa ta impenira
Nabi Yusup kemengan
ing mana yang ing kaetung
pamekase ramanira.

36. Yen angucap ing ati
Bagendha Yusup kemengan
apajar impening mangko
dadya nirarken wewekas
yen tan na wewretaha-
ken anglinyok mangko isun
isun tan arsa linyoka.

37. Ya ta sami mojar iki
kabe para sanakira
arsa matenana mangko
ing Nabi Yusup ta sira
anglalu awewreta
ing ngimpenira sami wru
kabe para sanakira.

38. Mangkin sangsaya adengki
kabe para sanakira
amet cidra sangkanane
Yusup adowalan rama

sami marek ta sira
mara ing rama ta sampun
arsa angajakeng sira.

39. Enengena sanak iki
sabda rasul kang kocapa
ing ngangsud angrusak mangko
lampa kang abecik ika
tan penda ban ing punang
anggesengi rebateku
mangkana mana niaya.

40. Ya ta saprasanak iki
sami marek sireng rama
sami ngamitaken mangko
ing Yusup kesa bebedag
sarwi angon amindha
mapan saprasanakipun
kabe wus sinungan mindha.

41. Sakathahe putraneki
sinung mindha sewu sowang
anging nabi Yusup mangko
sinungan nem ewu dhawak
mangke sayari sira
kabe saprasanakipun
arsa bakta abebedag.

42. Sapa miyarsa nireki
aturing putra sadaya
kang wadana wenes mangke
gumeter ing angganira
agathik wajanira
wikan ta bagendha Yakub
yen ing ngupaya kang putra.

43. Sasampuning marek sami
kabe para sanakira

hapti angapus samangko
angajaka abebedag
ing Yusup kang pra sanak
amiting putra sira wru
yen kang putra tan yuktiya.

44. Karana Yakub sireki
nabi sinung pangawasan
dening Yan tan katon mangko
Bagendha Yakub ngandika
ing putra samadaya
tan pawe yen anakisun
sira gawa abebedag.

45. Tan pawe isun manawi
dinemak ing asu alas
sinreng Nabi Yusup mangke
dening kang raka sadaya
amba kang angraksaha
mangke ing pun Nabi Yusub
aturing putra sadaya.

46. Sampun ing mangkana mali
Bagendha Yusub binakta
dening kang pra sanak mangke
semi kesa abebedag
me praptang sireng wana
Anututi Nabi Yakub
neher anguntab ing marga.

47. Tur sira sarya mengeti
Bagendha Yakub ing putra
cuwan tan karaksa mangko
poma pacuwan pepeka
kaliwat isun marma
mangke ing Bagendha Yusup
semang dinekening sanak.

48. Nengena putranireki
kocapa sabda Yang sukma
praptang Nabi Yakub mangko
kulehe sira tan asra
ora angandel sira
mangko ing pangraksan isun
kaliwat kasi iba sira.

49. Enget Nabi Yakub iki
yen luput tumulya tobat
angrasaking cipta mangko
ya luput ing sabdanira
ika karanya tobat
tan asra ing Yang sireku
pijer amengeti putra.

50. Kocapa Yusup sireki
ginanti sinunggi sira
dening kang raka sakabe
tatkala katon ing rama
sanak kang istri ika
angimpi Bagendha Yusup
tiba ing cakeming macan.

51. Dadi amiyarsa warti
Yusup binakta bebedag
dening kang pra sanak mangko
malajeng nututi sira
tinutaken ing rama
nangis wal sing Nabi Yusup
sanak kang istri punika.

52. Kang rama ngandika aris
i putra istri lingira
kule pun ta sira mangko
nini anangis alara
sumaur putranira
awlas ing pun Nabi Yusup

karanipun nangis amba.

53. E nini sampun anangis
sumaur sira kang putra
E bapa pira semangke
pan nangis amba punika
lewi semene bapa
pan nangis tuwan puniku
lepas tan kadulyang rama.

54. Tan kocapa putra istri
kocapa make denira
putra kang ambakta make
ing Yusup kesa bebedag
sarawu i reng wana
arsa mejahana iku
ing Yusup kang para sanak.

55. Yen sampun sira mateni
apti atobata sira
anedhaha ing yang manon
pangapura ning Yang Sukma
ing tingka kang mangkana
punika mangke Yang teku
saking panggere ing setan.

56. Henengakena rumihin
wong Bani srail kocapa
atapa ngabakti mangko
roelas taun lawasnya
mudya ngaji puasa
dadi kapengen puniku
wikaning ngibelis lanat.

57. Saking tita ing Yang Widi
dhateng pun ibelis lanat
anjenenging merab mangko
tumuli ta dera sapa

sapa sira mring amba
linge pun ibelis isun
apajaring umurira.

58. Awruanira puniki
yen umurira ta tuwan
kantun kaliatus mangke
tumuli muksa pun lanat
ya ta sang tapa ika
amicara ing jro kalbu
lagi ake umuring wang.

59. Anggur arerena kami
anuwukana sakarsa
akasukana ta mangko
yen parek mati atobat
lunga kang tapa ika
ya tâ lampa dhustha iku
anuwuki karsanira.

60. Ya ta mati anglampai
mahasiyat kang atapa
tan kahura tobat mangko
mangkana puara neka
ing wong lampa masiyat
ingkaraken tobatipun
punika puara sasar.

61. Ya ta sapra sanak sami
sampun lepas lampaira
saking prenaira mangke
Bagendha Yusup punika
sarawu inreng wana
tinedhunaken puniku
wau Yusup sing ngembanan.

62. Ri sampuning raha tebi
Yusup sinangsara sira

dening kang pra sanak mangke
ingirid irid ta sira
ingunusaken pedhang
dening Samaun malayu
angungsi sanak kang liyan.

63. Ika pan arsa mateni
sadaya angunus pedhang
kewrat tyasing Yusup mangko
dadi mesem sira mulat
ing sanak samadaya
sinapa Bagindha Yusup
dening sanak kang atuwa.

64. Kang nama Yahuda iki
anapa kulehe sira
mesem apan pati mangko
kang sira dhepaken iya
kulehe mesem sira
sumaur Bagendha Yusup
ing sanakira sadaya.

65. Karanisun mesem iki
ana semuning pangeran
ujaring Samaun mangko
paran semuning pangeran
mangke kang praptang sira
sumaur Bagendha Yusup
unyaba ngandeling tuwan.

66. Aningkaraken sawiji
wiji pangawasa tuwan
sapa niayaya mako
aniayaha ing amba
mangko ta sami sira
arep amateni ring sun
iku mula mesem amba.

67. Angrasa kawele mami
amba angandeling tuwan
tan angandeling Yang mangke
ya ta tiniban dening Yang
sisanak kang atuwa
dadya wlas ing Nabi Yusup
yena sun kukuhi sirą.

68. Sanak sami mojar iki
ing sanakira Yahuda
kulepun ta tuwan mangko
angowahi pangubayan
ing nguni ta mangkana
angandika sira Yahuda
ora pinangka duduwa.

69. Ing wong angowahi jangji
alaora yen duduwa
yen sira amaksa mangko
arep padha matenana
tanpa we isun iya
yen sira mateni Yusup
isun patenana denta.

70. Meneng sami salin jangji
kabe para sanakira
ayun angleboke mangke
ing talaganira sadad
kocapa sang atapa
ing jro talaga sira wus
sewu taun umurira.

71. Kaum nabi Yahud teki
kang atapa jro talaga
araning ngatapa mangko
Siraud mangkya ranira
wong alawas ing kuna
marmaning atapa ngrungu

tutur Nabi Yusup ika.

72. Sapolahe Yusup iki
lawan para sanakira
muwa rupa pekik mangko
ya ta nenedhang pangeran
wong atapa punika
ayun wru ing Nabi Yusup
sampun age mati amba.

73. Ya ta katarima iki
panedhaning sang atapa
dening Yang Sukma ta mangko
dadi amiyarsa syara
wong atapa punika
lungaya sira den gupu
mring talaganira sadad.

74. Ya ta lunga anglampai
punang kang atapa ika
mungging jro talaga mangke
sarwi akarya ibadat
punang atapa ika
kang pinangka buktinipun
wonten dalima sumadya.

75. Lawan damar kurung singgi
tan ana sumbu lan lenga
gumantung tanpa cacanthel
sinadya dening pangeran
ing wong atapa ika
samono kagunganipun
asi karana pangeran.

76. Kocapa Yusup sireki
tinibaken jro talaga
lineboken kedhungnya jro
lumumpat sarwi ta sira

sidhakep mekul jaja
mengga ta Bagendha Yusup
sarwi angungud ambekan.

77. Kapanggi sang atapa ing
jro talaganira sadad
mojar sang atapa mangke
E Yusup alawas amba
yoneng ing sira tuwan
alawas amba angantu
tan pinanggyaken lan tuwan.

78. Asangan amba ni Yang Widi
isun anging sira tuwan
sampun sala cipta mangko
ing polahe sanak tuwan
kang anglampahi ala
sampun tuwan wreta iku
ing polahe sanak tuwan.

79. Karana darmang lampahi
sapolahe sanak tuwan
pangeran sangkane mangke
dadi aneng jro talaga
karana dening donga
amba nedheng Yang Ageng sun
apanggiya lawan tuwan.

80. Sasampuning apapanggi
padhem kang atapa ika
mayid binecikkan mangko
pinendhem dening malekat
gumanti ginantenan
denira Bagendha Yusup
enggening atapa ika.

81. Tan kocapa Yusup iki
kocapa kang para sanak

sami angandika kabe
reanira awewreta
ing sira ramanira
yen sampun Bagendha Yusup
pinangan ing asu alas.

82. Sami ngambil cidra iki
karani tanpa i dawa
rasul kaning Yusup mangko
ing ngurapan ra ing mindha
pinangka cinanira
yen sampun Bagendha Yusup
pinanganing asu alas.

83. Ya ta sami mantuk aglis
tekeng prena waktu isa
nulya sami marek kabe
mangke dhateng ramanira
pra samya akaruna
matur yen Bagendha Yusup
pinangan ing asu alas.

84. Sami awewreta iki
analetek polahira
sami lelepasan mangko
kawula atotowokan
kantun pun Yusup dhawak
babak tan kabe den tunggu
ika mila ning dinemak.

85. Amyarsa ramanireki
i pawartane kang putra
sawengi karuna mangke
kapati pati alara
mindel sira saksana
raina ing waktu subu
anglilir si ramanira.

86. Sapanglilirira linggi
tumingaling putra nira
neher angandika alon
kaya tan estu ing wreta
anak isun pinangan
ing macan kesa buring sun
ing sira kakyanak ingwang.

87. Ya ta tiningalaken ku-
lambining Yusup punika
kang apulang marus mangko
neher sapa ningalira
ing rasul kan pulang ra
karuna sira aseru
sampun mindel tiningalan.

88. Mesem Nabi Yakub iki
ningalira sukan ika
wutu nora sebit mangko
sami matur putranira
punapa pola tuwan
uni karuna aseru
mangke gumujeng lir brangta.

89. Kang rama ngandika aris
inguni karana ningwang
andeleng kulambi mangko
meles geti kayas tuwa
anak isun pinangan
ing macan dadi gumuyu
tumoning kulambi ika.

90. Wutu ora na kang sebit
nyana nisun kabe sira
linyok kaponing wong mangko
pinangan ing asu alas
nora na kang sirnaha
muwasa panganggonipun

kabe mangsa na sirnaha.

91. Mangkana ing wong marek ing
pangeran mangko katara
kang katha masiyatnya wong
tandhane katha dosanya
kang tan anandhang dosa
abener agamanipun
dukaning cipta tan ana.

92. Mangkana mukmin lumili
awake apulang dosa
kaya pola ing wong tumon
ing kulambi apulang ra
priyatine kaliwat
yen den dulu kalbunipun
abener tokide ika.

93. Ilang priyatin ing ati
dene angandel si ing Yang
pangapuranira mangko
kawula bener tokidnya
ya ta mangko susirna
ilang priyatine sampun
dening angandel si ing Yang.

94. Putra sami matur mali
sadaya ing ramanira
singgi amba sikep mangke
kang asu alas punika
kang rama angandika
la becik sikepen denmu
den ken aturena ing wang.

95. Mapan putranira sami
tan uning yen macan ika
bisa ararasan mangko
lan Bagendha Yakub ika

mapan lamon wikana
mangsa karsaha angatur-
aken dhateng ramanira.

96. Mangkana mali ing benjing
ing ari kiamat ika
ingkang anglakoni mako
masiyat elinging tika
tinakonan sira ngas-
tan angaku lakunipun
lamon agawe masiyat.

97. Ya ta tangane mangkyang li
angaku yen mahasiyat
sukune ngestoken mangko
lamon iya mahasiyat
mangsa anggaotanya
kabe pra samya angaku
kawele denya wak dhawak.

98. Samya mangkat putraneki
abuburu asu alas
dadi ta amanggi mangke
asu alas ika tuwa
untunipun tan ana
sinikep tinalen sampun
ingaturaken ing rama.

99. Nabi Yakub ngandika ris
ing asu alas punika
kulehe ta sira mangko
amangan rayalit ika
nora na welasira
amangan ing anak isun
kaliwat sialanira.

100. Ya ta tiba ing Yang Widi
punang asu alas ika

bisa ararasan mangko
anauri pangandika
aturing asu alas
ta ayen mangan atengsun
mangke dhateng putra tuwan.

101. Sakeing daginging nabi
kabe haram aning amba
mungga mba antuk mangke
dukaning Yang abuktiya
ing Nabi Yusup tuwan
ta ayen mangan atengsun
kadya ture putra tuwan.

102. Putra sami miyarseki
aturi asya las mangko
sika sami tumungkul ta
mangke miyarsa aturing
macan Nabi Yakub ngan-
dika ing macan yen sira weru
kulehe nora awara.

103. Asya las sumaur aris
wedi amba wewretaha
manawi ingaran mangko
angadu adu punika
denira putra tuwan
punika kawedi nisun
ing angadu adu ika.

104. Ing kina ta miyarseki
wreta sakinge yang tuwan
sabda Nabi Brahim mangke
wong linyok agung pataka
nepun agawok sira
Bagendha Yakub angrungu
caritaning macan ika.

105. Dinukan dening Yang Widi
tan pinanjingaken syarga
ing angadu adu mangko
punika kawedi amba
Nabi Yakub ngandika
ing macan asemu guyu
ing ngendi pinangkanira.

106. Asya las sumaur aris
amba puniki mradesa
saking bumi Mesir mangke
angulari anak amba
nengge kasikep ika
dening wong kang abuburu
macan awreta ing amba.

107. Ujare awreta singgi
nengge reke anak amba
ayun den bunu amangke
ya ta sapangrenge amba
wretaning macan ika
priyatin tan keneng turu
pituelas dina amba.

108. Tan anginum tan abukti
pituelas dina amba
liwat damanisun mangko
lara oneng anak amba
Bagendha Yakub sira
karuna sangsaya ketung
kangen dhateng putranira.

109. Den angucapa ing ati
lagi asu alas ika
samono i larane mangko
apisa lan anakira
Nabi Yakub ngandika
sapira lagi ta isun

apisa lan anak ingwang.

110. Ya ta angandika aris
Bagendha Yakub ing macan
ana ta sira wru mangko
maring anak isun ika
aturing macan ana
amba tumingal pukulun
uni dhateng putra tuwan.

111. Nabi Yakub ngandika ris
kulehe nora awara
aturi macan mangkya lon
awedi amba wewreta
manawi ingaranan
angadu adu puniku
mangke dening putra tuwan.

112. Karana pitena iki
keneng dukaning Yang Sukma
nabi angandika alon
sun panedhakaken sira
karanira panggiya
lawan anakira iku
mungga gelis tinemua.

113. Asya las sumaur aris
yen tuwan nenedha ing Yang
amba anenedha mangke
i Yang sangkanya panggiya
tuwan lan putra tuwan
sami anenedha sampun
ing Yang Nabi Yakub ika.

114. Kuneng Nabi Yakub singgi
mantu dhateng dalemira
macan punika mit mangke
Bagendha Yakub ta sira

anenedhang pangeran
raksanen pun Nabi Yusup
asungana rakmat den i Yang.

PUPUH II. PURMA

1. Ana carita sato manjing ing syarga
lilima kathaneki
siji asu alas
kang bisa ararasan
lan Bagendha Yakub singgi
kapindho ota
nira Bagendha Sali.

2. Kaping tiga sona kang atapa turya
sihibul kaping mali
kang adrebe sona
kaping pat blagadaba
nira ji ping limaneki
lan ingkang kuda
Bagendha rasul iki.

PUPUH III. ASMARANDANA

1. Nabi kawarnaa mali
kocapa mangke denira
Bagendha Yusup ta mangko
tigang dina lawasira
ya ta wonten adagang
sira Malik aranipun
make anakipun dahar.

2. Abangsa wong Arab singgi
nger nagareng Mesir sira
duk lagya lit sira mangko
srangenge kempi denira
manjing ing tanganira
den wetoken mangke sampun

srangenge sing tanganira.

3. Den jenengake ngarsanira lan mali mega pethak
tiba sumamburat mangko
ya ta dadya muteara
den pun pilihi muwa
den simpeni pethinipun
sapatangine angucap.

4. Rasane impen inguni
kaya ing bumi Kanahan
enggoning srangenge mangko
tumuru kayang Kanahan
ya ta maring pandhita
ataken wahananipun
impene uni punika.

5. Apajar sawirasaning
impene dhateng pandhita
mojar sang pandhita mangko
nora sunarsa ing ngarta
tegese impenira
angita ing sitan isun
abecik syapenanira.

6. Sinungan dinar kakali
punang sang pandhita ika
ya ta winartaken mangko
wahanane impenira
anemu tembe sira
rare pekik warnanepun
akatha ngaku kawula.

7. Kalawan ta suka sugi
dening rare iku sira
tumangki lir ira mangko
tan pegat sira ing ngucap

tekeng ari kiamat
dening barkate rareku
luput ing api naraka.

8. Lan manjing syarga sireki
dening rare iku sira
kasugiyanira mangko
tekeng anak putunira
tekang ari kiamat
dening barkate rareku
lungaha angula tana.

9. Sarwi adaganga kaki
den agelis sulatana
sing desa sasaken mangko
ruruhen aja kaliwat
mangka nguni mangkana
ana ing tegal alas gung
den agemet tula tana.

10. Sigra mangkat tan asari
kang aran Malik punika
aken dhateng titiyange
kinen ngemota dagangan
winot mangke ing onta
sakehing dagangan sampun
adan mintar mangke sira.

11. Anuju ing bumi miskin
rawu ing bumi Kanahan
mulat lor lan kidul kulon
wetan saksana tumenga
anedha kapanggia ni-
pun ryalit puniku
dadya ana syara ngucap.

12. Ujari syara mengeti
ing wong adagang punika

rareku norana mangko
seket taun tembe medal
sasaking ramanira
sapa miasane mantuk
Malik dhateng wesmanira.

13. Henengakena sireki
polaira sang adagang
angrasa tan padon mangko
denira ngulati sira
ya ta saya sru sira
denira ngulati iku
sampunira renge syara.

14. Yanten wakyu ning Yang Widi
dhateng Nabi Daud ika
sisapa ngulati mangko
maksa ngulati maring wang
yakti isun kapendhak
lamon maliyan tinemu
sun wehi waspada ring wang.

15. Aja ta malaur iki
kang lyan saking isun ika
yakti sun wehi waspaos
asihi kawula iya
sasamining kawula
samono den temu iku
asihe karana dunya.

16. Ya ta ing taun ping kali
rawu mali kang adagang
anakira dahar mangke
kang aran Malik punika
maring bumi Kanahan
kuneng ta sarawuipun
ing alas bumi Kanahan.

17. Sowara ing rencang neki
lamun sira anemua
ing rayalit ika mangko
kang sun ulati punika
sun pradikaken sira
saparo kakya artanisun
sun sungaken maring sira.

18. Ya ta mintar tan asari
kawulaning sang adagang
ing Bagendha Yusup mangko
sira anang jro talaga
ya ta punang adagang
sami aningali manuk
samya angideri talaga.

19. Sami anglayang wontening
ing saluhuring talaga
lir mungga kaji idhepe
kaya angideri kaba
tingkahing paksi ika
pan tansa jatining manuk
malekat ikang angraksa.

20. Atunggu dhatenging nabi
Yusup mulening pangeran
nyananing adagang kabe
den sidep si manuk wakca
tan wru yen malaekat
mojar pun malik tan asru
ing rencang anilikana.

21. Sigra mangkat tan asari
kang aran pun Basir ika
aniliki Sumur mangko
ganda Nabi Yusup kongas
ameleg sing talaga
gandane marebuk arum

amelek ing grananira.

22. Mangkana wong arep muli
marek ing sira Yang Sukma
tan kena panggiya mangko
lamon durung ilang sinya-
ing dunya ing akerat
ing jrone atine iku
mangsa kawasa panggiya.

23. Ya ta timbanepun Basir
dipun leboken ing toya
Jabarail prapta mangko
mari Nabi Yusup mojar
anjenenga ya kawula
mojar kang adagang iku
amba katelasan draham.

24. Wonten si draham puniki
bagedak tur tatampikan
ngandika kang raka kabe
la iya yen tatampikan
endi si drahamira
dipun aturaken sampun
draham woluelas ika.

25. Salaminira puniki
kagugu mangke denira
yen reganira ing mangko
wolu elas draham ika
tur bari tatampikan
punika pinanggihipun
amuji ing awak dhawak.

26. Draham sampun dinum iki
dening para sanakira
nangi ingkang sepu mangko
ika tan arsa dungduman

ingkang nama Yahuda
marma ing Bagendha Yusup
dinol dening kang pra sanak.

27. Tan aningali sajati
ing warna kang para sanak
anging rama ibu mangko
tumingal jatining warna
warnanira kaliwat
ta sihing Bagendha Yusup
kali rama ibunira.

28. Yen sungana aningali
denira Yang Maha Mulya
sanakira kabe mangko
yakti mangsa kawasaha
adrebe ya pangucap
yakti agawok andulu
yen wikaning warnanira.

29. Sang adagang kocap mali
asung surata panebas
muwa para sanak mangko
asung surat ing adagang
Nabi Yusup binakta
dening adagang ing nguwu
huwu dening kang pra sanak.

30. Aken ing adagang iki
balenana ya pacuwan
rareku ake celane
paminggatan linyokan
pama iku pacuwan
manawa iku malayu
pacuwan kurang prayatna.

31. Miwa mangkana sireki
Yusup tan wrigati sira

suka anduluha mangko
ukuming Yang prapteng sira
Nabi Yusup ngandika
aja age lunga laging sun
aningali gustining wang.

32. Manawi tan mulat maning
maring gusti nisun ika
linge sang adagang mangko
asia gugusti sira
gusti nira ta ora
asihing sira puniku
yaktine denedol sira.

33. La den aran aran singgi
duk sira den dol ing ring wang
Bagendha Yusup lingnya lon
waya eng lakoni ala
pan nujune pinangka
sihe pamulene ring sun
sedheng yen den ranana.

34. Atut dudu nisun uni
iya gusti nisun ika
sanak akaruna kabe
dening Yusup angandika
sapra sanak sadaya
awlas ing Yusup kaduhung
ing lampaira kang ala.

35. Yen ta tan ajriha sami
angrasa wiranging rama
ayun wangsul lena mangke
Bagendha Yusup ing rama
cipta ning kang pra sanak
kesa ta Bagendha Yusup
binakta dening adagang.

36. Sampun ta dipun lekasi
dening abesi wan pelag bagus
ing sapakene gustine
ya ta binalenggu sira
Bagendha Yusup ika
den wor lan titiyangipun
lan sakatha ing dagangan.

37. Wonten kang winuwus mali
Sek Amkim warta andika
yen sira na mangko
anukmaken sawe mulya
winor ring tanpa mulya
kadi mutyara gengipun
sinukmaken ing gigiwang.

38. Kasturi satya sutreki
sinukmaken kremi ika
madu tawon gone mangko
masala kawatu ika
aman pinrening dhadha
mangkana ta Nabi Yusup
winor lan daganganira.

39. Mangkana kang wisayeki
angambili tanpa mulya
denya yun angambil mangko
kang mulyaning jro kutang
mulya mangkana mali
kirtya saking wisaya puniku
ogya wistara ing kirtya.

40. Muwa ta sira Yang Widi
angamuleni ing iman
tan angamuleni mangko
ing nala reke Yang Sukma
mangkana mali sira
yang mule Bagendha Yusup

tan mule sirang dagangan.

41. Sigra mantuk tan asari
kang aran Malik punika
ayu dhateng Mesir mangko
tenga wenging wayaira
bener ri pagulingan
kang ibu Bagendha Yusup
anjog saking tutunggangan.

42. Rawu Nabi Yusup aglis
ing ngastanane bunira
karuna sasambat alon
ibu kaula apasa
kalawan rama eyang
sapungkur tuwan puniku
pan keneng balah i amba.

43. Ibu tingalana singgi
nistha ing naning sarira
ibu kang asiya mangko
ing satingka amba muko
ika dadi angrenge syara
ning ibu saking jro kubur
anauri Yusup ika.

44. Trange netra isun sigi
wohe atinisun sira
Bagendha Yusup ta mangko
sampun ing amyarsa syara
nira sire bunira
kasirep Bagendha Yusup
satingale besi nora.

45. Den aturaken ing gusti
ne kang aran Malik ika
rare punika ta mangko
sampun malayu ta sira

sun ulati tan ana
mandheg sira Malik sampun
kinen sira ngulatana.

46. Aja ge sira lumaris
mandhega sakabe sira
ake ning titiyang mangke
ing besi kang aran pelag
anututan neng marga
neher ta Bagendha Yusup
katon dening besi ika.

47. Singgi ta dipun lekasi
nulya aglis pinaranan
dening besi pelag mangko
den kekengser tur den tepak
sarwi den uman uman
uni warahe gustimu
sira linyok paminggatan.

48. Warahe gusti muhuni
tan sun idhep mangko sira
atut paminggatan mangko
palinyokan nyata sira
tagane paminggatan
sumaur Bagendha Yusup
ora isun kaki minggat.

49. Muga mba nemua kaki
dukan ing Yang yen minggata
isun lunga mara mangko
ing jarate ibu amba
ya ta dipun sangkala
mangke ki Bagendha Yusup
den unggahaken ing onta.

PUPUH IV. PANGKUR

1. Tan kocapa sang adagang
kocapa ta mangke dera sang kawi
munajat Bagendha Yusup
anenedhang pangeran
ya tuwan kalamon ana dudu nisun
tuwan kang angapuraha
kang wru ing jroné tyas mami.

2. Kedhep sapanedha nira
dadi yante utusaning Yang Widi
Jabarail aranipun
angucap mangke sira
paran karep ta aneng bumi sang ulun
Bagendha Yusup ngandika
pangeran uga kang lewi.

3. Kawru ing kawula nira
anging sira kang lewi bener iki
Jabarail mangke muwus
ran pun angucap mangke
muwus sampun sira sak tuwan sakarsa
tuwan kedhep dening Yang Agung
Jabrail amukul bumi
ya ta atemahan api.

4. Udan angin kukus prapta
peteng awor udan watu karikil
aya ta rasan tigan ning
paksi geng ingkang udan
nyana ning adagang kadya manggi kewu
pangulu adagang mojar
ingkang aran sira Malik.

5. He batur sapa anandhang
dosa atobat ta samantaraning
durung pada manggi kewu
x) kirang leres

ya ta sami atobat
angucap punang besi ing gustinipun
manira anandhang dosa
angucap ta sira Malik.

6. Apa kaki dosanira
sauring abesi manira uni
amala rare puniku
ya ta kinen denira
Malik amalampaha sapangatipun
abesi mangkya malampa
ing Yusup mangkya tur aris.

7. Tumulya sira nenedha
ing pangeran ilang aning balahi
kedhep sapanedhanipun
ya ta ing mangke sira
srangenge medal apadhang mangke sampun
pun Malik mangkya angucap
arek ing Yang sira kaki.

8. Mantenan sira nenedha
gyis sinungan denira sang Yang Widi
Bagendha Yusup amuwus
sarwi mesem ta sira
atut isun kaya ujarira iku
pun Malik sira angucap
isa daya rencang neki.

9. Aken mangke uculana
balenggunira Nabi Yusup iki
sinung anggen anggen sampun
dodot kalambi sarya
pelag pelag den kon lumampa ing ngayun
sami angiring sadaya
Malik lumampa ing wuri.

10. Tan kawarnaha ing marga

prapteng desa ing tesa araneki
punang wong desa puniku
sami agawok mulat
ing rupa pekik lan ijo ning pamulu
muwa tingka pari pola
ira kagawokan sami.

11. Jenger sakeing tumingal
ing warnanira Nabi Yusup sami
ya ta wong desa puniku
sami taken pinangka
nira saking ngendi ta rare puniku
sakabe padha tatanya
wong jro desa sami kapir.

12. Wonten sabda rasul ika
tan kocapa sing wrua rupa pekik
dadi pangabaktinipun
ing sira sang yang Sukma
mangkana mali sing wru ing wali iku
pandhita sarasya baktya
ing Yang satus taun mali.

13. Sarawu ira Bagendha
Yusup sami amawa iman singgi
keneng kasakten sira wus
brahalane den tilar
dipun gitik gitik brahalane sampun
dadi Islam wong Jro desa
sami mawa iman singgi.

14. Sigra miyang saking tesan
prapteng desa Kudus mandheg ta sami
wonten mangke ratunipun
angimpi ana syara
ana wong prapta ing desanira iku
prapta sami enjang enjang
ing desanira saiki.

15. Upa subanen denira
sapakene idhepen denireki
poma jo pepeka iku
yen prapta suguhana
ya ta atangi mangke ratu puniku
akarsa anglampahena
sapakene impen uni.

16. Biksekaning Ratu Jiyad
dadi ing enjang enjang Yusup prapti
dhateng ing desa puniku
kawreta ing sang nata
ya ta kirim nawala patra sang prabu
mara ing punang adagang
ingkang aran sira Malik.

17. Kecapi utusan prapta
andikanira sang nata puniki
tuwan antuk rare iku
kang pekik warnanira
tuwan bakta amarek ing sang ngaulun
sang nata ayun wikana
ing rare kang liwat pekik.

18. Ya ta sira Malik Adan
marek ing sang nata tan kawarneki
sang prabu kocapa iku
akening para garwa
anak dhara wong salaksa kali ewu
sami paes ngangge angge
angrasuk makutha rawit.

19. Wong parawan wong wuwujang
salaksa kali sami beci beci
agegelang akakalung
buka sri ngangge jamang
ahemeraken dhit asosotya murub
nila widure mutyara

manten Kuswaragahasri.

20. Bagendha Yusup kocapa
asiram labete pinala uni
denipunang besi iku
asiram ing bangawan
awuwuda sakathaing ulam rawu
amarani cayanira
Bagindha Yusup puniki.

21. Wonten ta ulam satunggal
kalintang lintang mangke agengneki
malang angalingi iku
ing Nabi Yusup ika
sangkane ya ana ulam wawane wru
ing cayane Yusup ika
kalintang asi sireki.

22. Ya ta sira sang Yang Sukma
asung nugrahaning ulam puniki
antuk anak roro iku
kang satunggal punika
kang anguntal mangke ing Bagendha Umus
pitung dina anang garba
ning ulam mangke puniki.

23. Sakathaing ulam samya
marek ing sang ulam ageng puniki
anake satunggalipun
kang anguntal kalpika
nira Nabi Soleman nengge puniku
sampun nira mangkya sira
Bagendha Yusup puniki.

24. Utusan nira sang nata
angaturi wastra kang adi adi
ora susa paes sampun
sira sang Yang Wisesa

asung papaesira ing Nabi Yusup
sampun ing sesrebeng dhastar
mungga ing ngota sira gyis.

25. Rumap dhateng ing pura
marek ing sang nata Jiyad tumuli
sira Malik marek sampun
kawarnaha ingrika
sang nata aken ing kulawarganipun
tekaning santana nira
kinen angatur aturi.

26. Amapag ing lawang kitha
sira Malik sampun rawu ing puri
saking tita ing Yang Agung
mega ngawengi surya
sang nata ngandika ing adagang asru
endi ta rupane ika
rare kang apekik iki.

27. Aturing Malik punika
luhur onta jroning kulambu singgi
sang nata sira amuwus
aken angungkabana
kebek cayaning Yusup desa punika
ing susungkuning nagara
kasenenan caya sami.

28. Sakathaing kang tumingal
ing warnanira Nabi Yusup sami
dadi parawan puniku
sami ajenger mulat
sami wirang tumungkul sira andulu
ujare ingkang tumingal
durung sun mulat kayeki.

29. Bagendha Yusup ta sira
anjang enjang prapta jro desa linggi

kalawan sira sang prabu
muwa satingalira
sang nata gawok dhateng Bagendha Yusup
pekik rupane kaliwat
muwa caya anelehi.

30. La sakeing wadyanira
sami gawok cengeng kan aningali
sang prabu sira amuwus
ataken ing adagang
endi pangulu kang dera iringiku
matur mangke kang adagang
atudu ing sira Malik.

31. kang gek sang nata miyarsa
kagawokan nyananira narpati
Bagendha Yusup angulu
sami ing upasuba
kaliwat pangupasubae sang prabu
pun Malik mangkya angucap
ing sarencangira sami.

32. Ing salawas isun liwat
ora kaya mangko ing dèsa iki
pindho sataun ta isun
kampir ing desa nora
nana napa ora na takon ing isun
sajeg isun noli boca
sang nata liwat marma si

33. Henengena sang adagang
kocapa ta mangko dera sang kawi
Bagendha Yusup kawuwus
ing mulening pangeran
anurunaken malekat kali atus
sami ambakta sanjata
kinen rumaksa angiring.

34. Nabi rasul angandika
sakehing wong punika wonten ugi
rumaksa in awakipun
malaekat ing sira
saking pramulenira Yang sukma luhur
mangke ing kawulanira
ing wali kalawan mukmin.

35. Sami marek kang malekat
ing Bagendha Yusup sami ngideri
angraksa tangi lan turu
samya rupa manusa
satingalira Nabi Yusup muwus
ataken ing malaekat
sapa ta sira puniki.

36. Sumaur kang malaekat
amba kinen denira Sang Yang Widi
rumaksa ing tuwan iku
lan kinen angiringa
sampun ing mangkana sang prabu amuwus
iki kang katong dening syap-
ena nisun duk ing nguni.

37. Kang kinen ngupasubaha
sapakene idhepen iya iki
tudu ing Bagendha Yusup
sarwi kinen linggiya
dene parek apajar impen sang prabu
uni anakening ring wang
idhepen wewekas neki.

38. Mangko ta sakarsanira
idhep isun Bagendha Yusup angling
wewekas isun sang prabu
aja nembah brahala
aja maro pangeran supaya luput

sira ing api naraka
lingira sang prabu aris.

39. Iya apa karep ira
Bagendha Yusup karep isun iki
konen ta brahala ningsun
asujuda ing sira
kesa sang prabu layan Bagendha Yusup
sarawu irang pratimas
brahala sujud tumuli.

40. Brahala ika sawusnya
sujud ing Bagendha Yusup anuli
aniba dhewek wus rempu
sang nata kapenetan
ya ta dadi Islam dadya amintuhu
Bagendha Yusup ta sira
kalangkung tinami tami.

41. Kalangkung sinubasuba
sira Malik sarencangira sami
sasajen rawu aselur
muwa kang pupundhutan
ake warnane tan kantun sekul susu
pan sami abukti sira
muwa Nabi Yusup singgi.

42. Samya rasa wane sira
datan telas sasajene binukti
saking barkat Nabi Yusup
ya ta sang prabu mulat
ing malekat ta ngiring Bagendha Yusup
samya ngideri ing sira
alinggi datan atebi.

43. Sang prabu mangke ngandika
kulehe tan dera ken sami bukti
ngandika Bagendha Yusup

sarwi mesem ta sira
manawi tuwa tan wru ing wong puniku
iku balaning pangeran
tan anginum tan abukti

44. Kang pinangka buktinira
puji maring sang Yang wisesa singgi
dhikir mangka inumipun
ataken Srinarendra
bala punapa ta arane puniku
Bagendha Yusup ngandika
kinen angraksaha singgi.

45. Sang prabu aris ngandika
bala punapa ta arane iki
Bagendha Yusup amuwus
arane malaekat
kinen rumaksaha dening Yang maring sun
sarya angiringa pisan
kinen denira Yang Widi.

46. Henengakena aksana
kang kocapa panggere ing Yang Widi
pratistha ciptaning ratu
aptyana rereana
sangkane Yusup anger rang desa Kudus
dening kasmaraning rupa
apekik kang wau prapti.

47. Sang prabu akening bala
karsanira kinen sami nyegati
wong salaksa kali ewu
samya nunggang turangga
nyegating adagang kinen deng sang prabu
karsa pinalayokaken
Bagendha Yusup puniki.

48. Sampun ing mangkana kenas

Nabi Yusup lan kang adagang sami
ya ta kapapag ing ngenu
bala srinara nata
anunggang turangga sampun ing kapethuk
lan Bagendha Yusup tiyang
agung cengeng aningali.

49. Mangkana mali wong syarga
tatkalanira ningali Yang Widi
kali atus taun iku ·
datan eling ing kendra
ladat ing syarga datan ana kang ketung
dening liwat oneng ing Yang
lan ladate aningali.

50. Anulya kantaka pisan
tigang dina lawase ora nglilir
dening gawoke andulu
kabe ing warnanira
Bagendha Yusup tan kawarna ing ngenu
prapti desa ari sama
mandheg ta sadaya sami.

51. Bagendha Yusup anyipta
ing sarira dhewek sajroning gali
sakehing jalma tumuwu
ora na kaya ingwang
sakehing apekik ora kaya isun
saksana lumampa prapta
ing jro desa aningali.

52. Kabe wong desa punika
warnanira samya apekik pekik
lir warnane Nabi Yusup
punang wong ing jro desa
tan ana ningali ing Bagendha Yusup
dadi amiyarsa syara
ning sukma Yusup puniki.

53. Unining syara angucap
nyananira ora kaya sireki
ponake kawula nisun
kang amadhaning sira
ing dunya iki kabe kawula nisun
dadya rupane wong desa
kaya Nabi Yusup iki.

PUPUH V. SINOM

1. Wonten secarita nira
Bagendha Musa puniki
duk sapocapan lan sukma
ing luhur prawata uni
anenedhang Yang Widi
ayuning ngalana iku
ing sira sang Yang Sukma
muwa cipta nireng ngati
duk i luhur wukir Tursina mangkana.

2. Ora na kawula ning Yang
kang kadya isun puniki
kaparek ing Sang Yang Manon
wani matur ing Yang Widi
ya ta Nabi Musa ka-
turunan syara puniku
E Musa nyananira
ora na kaya sireki
anoliya sira kanan keri nira.

3. Ya ta Nabi Musa sira
anoli mangke sira gyis
ing kiwa tengenira no
ana wong sewu puniki
kiwa tengene sami
anungga warnanipun
tekaning yang gon anggon

muwa tetekenireki
kados tetekenira Bagendha Musa.

4. Sami nenedhang pangeran
kaya panenedhaneki
ya ta Nabi Musa sira
amyarsa syara Yang Widi
E Musa cipta iki
ora na kawula nisun
kang kaya sira mangko
ponake kawula iki
kang amdhani sira pareking ing wang.

5. Ya ta Nabi Musa sira
tumurun mangke sira gyis
saking luhuring dipangga
sampun ing amyarsa singgi
Nabi Musa puniki
ya ta anulya asujud
ing ngarsaning Yang Manon
anedha maring Yang Widi
pangapuranira Yang Sukma wisesa.

6. Bagendha Musa atobat
saking ngujubireng nguni
ya ta amiyarsa syara
Bagendha Musa puniki
la angkaten sira gyis
saking lema sira ipun
wus sira tobat mangko
sun apura tobat neki
mangkana mali Bagendha Yusup ika.

PUPUH VI. PANGKUR

1. Sampuning mangkana kesa
saking desa aris sira anuli
tan kawarnaha ing ngenu

prapta ing Mesir sira
saksana aleren wonten desa sampun
dadi punang wong jro desa
angrungu syara ta sami.

2. Ujaring syara angucap
ing desa iki ana rare prapti
lintang pekik warnanipun
yen wong apapanggiya
ilang dukane yen wru rare puniku
dadya atemahan suka
angrungu wong desa sami.

3. Ing panyanane wong desa
sami andali syaraning memedi
ngucap mali syara iku
den aglis paranana
ing wesmane Malik ta rare puniku
sasampune myarsa syara
wong jro desa sami brangti.

4. Padha kasmaran ta sira
amiyarsa ana wong anom prapti
sami ngularia selur
ateken tinakenan
pundi wesmane kang aran Malik iku
sumaur kang tinakenan
isun puniki ngulati.

5. Manda yen sampun mulata
ing warta kewala prandene sami
wong desa sa Mesir ayun
henengena saksana
kang kocapa kang aparek ing Yang iku
wong ing Mesir sami brangta
lali ing pangeran neki.

6. Mangkana wong arip ika

liwat brangta kasmaraning yang Widi
amiyarsa warta iku
andika saking Kuran
muwa pangandikane Bagendha rasul
pira maning brangtaneka
ya wru i yang syarganeki.

7. Punang paksi asang srangan
agirang tumoning kang wau prapti
kang sarya kusuma nungsung
tanpa nedhenge mekar
kaya ge kagandaha deng Nabi Yusup
mapan gunungaken sira
dening Yang nagareng Mesir.

8. Sampuning mangkana prapta
ing griyanira ingkang aran Malik
enjing prapta sira sampun
sakehing wong nagara
ing Mesir sami manjing ing wesmanipun
supenu tanpa ligaran
kederan wesma pun Malik.

9. Ingkang tunggu lawang mojar
paran karya rantaban wau prapti
kang tinanya gyis sumaur
ayun isun wikana
ing rupane rare kang pekik puniku
anengge nang wesmanira
rare kang kasuhur pekik.

10. Kang atunggu pintu mojar
atut tan na rare pekik ing ngriki
yen sira arsa andulu
isun we nana dinar
ya ta asung sira dinar tan asantun
anulya manjing ing lawang
ngira ingkang aran Malik.

11. Henengakena saksana
kang kocapa kang wriyang pira lagi
yen kawasaha andulu
yan kawasaa mojar
yen elinga ing kadang ing warganipun
aningali ing manusa
samono denipun lali.

12. Sampun ing mangkana sira
enjing enjing ingesan dening Malik
sinung angen anggen sampur
Bagendha Yusup ika
kang sarya lewi lewi sampun rinasuk
alinggi ing papang langkyan
mangke sang sayembe pekik.

13. Sakehing wong kang tumingal
sami gawok cengeng sira ningali
kang girya sesek supenu
pun Malik mangkya rasa
kasukeran dening wong sami andulu
tan kena tinundhung muwa
sakehing aninningali.

14. Pun Malik mangke atawa
ing tumingal tebusen rare iki
apekik tan samaneku
pantes lan sabdanira
tur jatmika la tebasen rare iku
Bagendha Yusup ngandika
aja isun sira puji.

15. Balik ta ing sabdanira
sapa arsa nebusa rare iki
i nagari Mka wyas ayun
ya ta inganyang sira
kali laksa wolung ewu istri jalu

ake arsa angurupa
nama ring sapa nganyangneki

16. Ake arsanya kithaha
yen sapanganyange mangke puniki
nuli kandheha lara gung
kenang sarik kang nganyang
ya ta tan ana wani anganyang iku
ing Bagendha Yujsup ika
wedi kandhehan lare ki.

17. Pun Malik mangke atawa
ing tumingal tebusen rare iki
dadya ana syara muwus
ing luhur awang awang
ora na kawasa nebusa rareku
sang prabu Mesir kawasa
anebusa rare iki.

18. Henengakena saksana
kang kocapa mangke dera sang kawi
wonten kang arsa anebus
nengge lerira sadad
wong istri kalintang mangke sugihipun
winartaning liwat dalan
den ana rare apekik.

19. Nunten arsa ngurupana
wong salaksa wolung ewu puniki
kang amadrebeken iku
ya ta wong wadon ika
garjita atine myarsa wreta iku
ya ta mari griyanira
ingkang aran sira Malik.

20. Nunten melebet ing lawang
apti anebusa taken pun Malik

yen tuhu adol rareku
satingaling Bagendha
Yusup kanggek tan kawasa mongjar iku
agawok pekik ing warna
pan den sengge dede jalmi

21. Yang ta sinung pangawasa
dening yang mojar taken sira aris
manusa tuwan puniku
gawok isun kaliwat
tan ana inguni uni wartanipun
muwa ta ing jaman kuna
durung wru rupa kayekti.

22. Isun kagahaning warta
apti anebusa ing tuwan iki
anawarrekye rep denpundhut
saha kena denira
sang amadreweke wong kaharsa iku
yajan arta satungkeb rat
ora na gatine iki.

23. Bagendha Yusup ngandika
isun dinadeken dening Yang Widi
manawa sira durung wru
isun sasaminira
kalawasa kabe sira ta puniku
bula isun ingaesan
karaneka tingal pekik.

24. Wong wadon ika angucap
Bagendha Yusup patut tuwan iki
aneguhaken ta isun
ing pangandika tuwan
yen pangeran andadeken kabe iku
ya ta wong wadon punika
wus amawa iman singgi.

25. Dadi ta mangke Iselam
artanepun den danaken ing miskin
kenang barka Nabi Yusup
ya ta wong wadon ika
wus abakti mala dhateng patinipun
kaliwat ing baktinira
ing wong ningali wong lewi

PUPUH VII. DURMA

1. Tan kocapa mangke wong wadon denira
ana kocapa pamali
sang putri ing Temas
sing kang aran Jaleka
waya sangang taun mangkin
putri Jaleka
ayu kaloken bumi.

2. Sugi mas ratna kancana lan sadana
yaya ibu liwat si
tinurut sakarsa
datan wani muranga
yen ana karsa nireki
pan tinurutan
dening kang yaya bibi.

3. Ri sampuning mangkana putri Jaleka
mangke sira angimpi
tumingal Bagendha
Yusup sira kaliwat
denira kasmaran brangti
ing jro syapena
katingal aning nguni.

4. Sapanglilire guling putri Jaleka
awenes asmu brangti
ya ta enjang enjang
prapta ing ibu nira

kali samya napa agyis
kulehe sira
awenes asmu brangti.

5. Sumaur arisira putri Jaleka
ibu isun angimpi
ing wengi tumingal
wong apekik kaliwat
rupane tan ana tandhing
durung mulat ta
isun kang kaya iki.

6. Lan kadi rupane aluhung kalintang
lan pamulune kuning
awake gumilap
yaya mas sinepuhan
sotya lep kresna ahening
lir tumetesa
pawakane lir rukmi.

7. Wajane yaya mutyara sinundukan
yen mesem kadi gendis
medalaken caca
saking guyune ika
kalawan cayane maning
lir pendha surya
rema memek awilis.

8. Tan kawasa emuten amarnaha
warnanira kang kempi
yaja satungkeb brat
ibu angulatana
mangsa amanggiya singgi
satangi ningwang
dadya tan wente singgi

9. Ika mula nisun ibu anggeng brangta
kangen kang kempi uni

rama ibu ngucap
anak isun pangeran
sampu sira bunek ati
yen ta anaha
mangke kang kempi uni.

10. Sun undang sun panggiaken lawan sira
yen wrua prenaneki
manawa ta sira
wru prenahe pangeran
ena ta sun ater nini
mari kang kating-
al ayuni ing latri.

11. Salamining nyupena sok anggeng brangta
tane caya argulir
amung kang kaetang
kang katon ing wardaya
kangen warnane kang kempi
ri sampunira
genep sataun mali.

12. Angimpi mali kang kempi uni ika
ya ta taken sang putri
sajroning syapena
manusa sira tuwan
enaka nisun ngulati
kahananira
sumaur ta kang kempi.

13. Isun manusa tanpa rabi rabiya
lamon tan sira nini
sira mali tuwan
tanpa laki lakiya
ye noraha isun iki
aja ta sira
malelekaken nini.

14. Prasatyakena nini isun denira
sampun mangkana tangi
sa putri kaliwat
lara denya karuna
tongtonen kang wau kempi
muwa kang rama
ibu pan sami prapti.

15. Marma temen mangke dhateng putra nira
samya tilik mangkya gyis
sami taken sira
kulehe sira nyawa
anangis sira ta gusti
sumaur sira
wong ika kempi maning.

16. Isun takoni ujare awawara
ingisun bapa aji
kalawan angucap
tanpa rabi rabiya
yen dudu wa isun sigi
ujare wara
ingisun bapa aji.

17. Sawis i sapocapan kaget tumulya
tangi rasaning ati
kaya ta masiya
lagi jroni syapena
masiya linggi sumandhing
nulya ngandika
wau kang rama aris

18. Atakon ta sira prenahe wong ika
sumaur raja putri
ora takon bapa
isun ing prena ira
kepyan tyasing yaya bibi

samya karuna
awlas ing putra sami.

19. Kamiluluhen mulat tingkahing putra
ya ta sira sang putri
supe ing baksana
tan keneng guling sira
rinaksa deng prameswyari
ana ing pura
Carangcang ta sang putri

20. Sataun lamine anang jro carangcang
dadya angimpi mali
ya ta enget sira
anyekeli Bagendha
Yusup sarwi muwus aris
kang tansa nala
nisun kang asung brangti.

21. Warahen isun ingendi enggonira
sumaur ta kang kempi
manawa tan wikan
mangko sun ulatana
prenaisun bumi Mesir
ri sampuning a-
pajar wungu sang putri.

22. Enjang enjang sang putri medhek ing rama
amekul sarya nangis
tur sarwi ngandika
la bapa ulatana
ingkang kempi mau bengi
sarwi apajar
nengge ing bumi Mesir.

23. Yen tan kapanggi pejaha ta majanira
ibunira sru anjrit
karep isun bapa

mangko apotusana
mara ing nagara Mesir
sang putri sira
enjing kasmaran brangti.

24. Tan kocapa mangke sang putri ing emas
yanten kocapa mali
sabdaning pangeran
dhateng ing nabi nira
ucapena denireki
sing sapa temen
ngulati sun pinanggi.

25. Angandika mali dhateng Dawud ika
panebut isun iki
tiba ing sakatha
ingkang anebut ing wang
syarga nisun iki mali
tiba sake ing-
kang ngabakti ing mami.

26. Padha la isun lan sake ingkang asra
ing ring sun iku mali
sun pola sakenya
kang rena pawe ing wang
si isun tumiba mali
sakehing kang a-
becik ing ring sun mali

27. Isun atatu sakehe brangti ing wang
E Dawud rengeteki
sing sapa doraka
ing isun iku iya
sun alingi alaneki
sing sapa baktya
ing ring sun rena mami.

28. Lawan sakehe kang sun kasihi iya

sun wehi ta balahi
sawuse ku iya
sun wehi lara ika
sun pateni pisan iki
sawusing peja
sun srahi dhengdha mali

29. Aningali ing ring sun kastra ing ring wang
nora nana lyang mali
yang Daud sing wikan
ing isun mangko iya
den kasih isun mali
sing sapa asi
ngisun ngulati singgi.

30. Sing sapa ngulati sun de temu ing wang
ya Daud linyok teki
ngucapa ciri wang
teka ing wengi ika
netra den remaken mali
karing sun ika
mange mange ing latri.

31. Lamon tan surak saha nyawane ika
ingkang sun pili singgi
ning caya tatar bang
ilang nyawane ika
mara ing wang iku singgi
yan tan asiya
isun ning awakneki.

32. Ri sampuning mangkana sang natang Temas
sakarsane sang putri ing
ngidhep sang nata
mangke sira potusan
prapta ing nagara Mesir
tumulya mangkat
punang mantri sira glis.

33. Tan kawarna ing marga tumulya prapta
kang utusan ing Mesir
nunten medhek enggal
dhatenging patihira
nunten binakta anangkil
katuju medel
pan duka Sri Bupati.

34. Sampun katur mangke kang nawala Patra
dhateng Srinarapati
kinen amaosa
wau ingajeng ira
kuneng bubukaning tulis
wikananira
isun na wreta kaki.

35. Putra nisun niscaya ayuning sira
kalapa prameswari
iku den karuan
kaki ing karsanira
yen sira rawu mariki
sakarsanira
isun nadyan nuruti.

36. Yen isun kaki dhateng nagaranira
angater ring sang putri
dhatenga ing sira
ri sampuning amaca
surat suka Sribupati
ingkarsa nira
sang nata Temas singgi.

37. Sang putri Temas kalintang ayu nira
dados suhur sang putri
ing liyan nagara
sang nata Mesir sira
amangsuli serat mali

wus sinungaken
dhateng utusan aglis.

38. Nulya dinadaran mangke kang utusan
akening Mangkubumi
angupa subaha
sampuning sinegehan
nulya kang utusan amit
dhateng sang nata
nuli enggal lumaris.

39. Tan kawarna ing marga tumuli prapta
medhek ing Sribupati
ngaturaken serat
sampunira tinampan
akena maos ing mantri
unining surat
sang nata Temas singgi.

40. Dening unining nawala patranira
iya isun tampani
kalangkung tarima
isun ing karepira
ananggapi asta kali
ing karsanira
sang putri Temas singgi.

41. Sang nata ing Mesir tanduking ngandika
yen kayun isun iki
sira ngaterina
isun mapag ing marga
sampuning winaos nuli
mantuk sang nata
ngandikang prameswari.

42. Ri sampuning mangkana nulya dan mangkat
angatering sang putri
copa ing enjang

sang putri adan paes
amepek yaya ing ulis
angangge raja
kaputran ratna adi.

43. Lintang anyunira tan kena winarna
upacaranira asri
aniti jampana
mas pinatik ing ratna
pinayungan mas kinardi
yen tiningalan
lir penda wukir agni.

44. Kang amikul jampana samya busana
abrang sinang lir sari
anjra katingalan
binakta mangke sira
sang putri deng sribupati
pawongan nira
sewu anaking mantri.

45. Pangalasan sewu kang anunggang kuda
onta pan sampun samya mijil
anata barana
kang sarya pelag
wong patang pulu akeing
kang mikul dinar
ira sang raja putri.

46. Wong patang pulu mali kang mikul wastra
kang sarya lewi lewi
sutra lan remas
sawarnaning busana
lum ngayunin joli
ta pali garan
keing angiring ngiring.

47. Saksana mangkat sang nata Temas ika

angatering sang putri
wangsul sireng marga
larane tan kawarna
yaya ibu ingkang kari
gyis ing ngamarna
prapta desa paminggir.

48. Saksana rayan sang putri masanggrahan
neher sira alinggi
wonte papalangkyan
mas pinatiking ratna
lalamak sutra angrawit
pawongan nira
atap sami ngideri.

49. Sang nata Mesir sampun sira katuran
yen sang suputri prapti
nang paminggir desa
adana mapag sira
aglis mangke Sribupati
tan kawarnaha
sumreg bala angiring.

50. Saupacara sami nunggang turangga
miwa Srinarapati
aniti wahana
apalana mas pelag
pinatiking mira adi
pating paluncar
yen kasenenan rawi.

51. Antya ta pangabaranira sang nata
sapacaranira Sri
pinajengan kembar
pinatik nawa ratna
binubungkulan mira di
tan kawarnaha
aglis rawung paminggir.

52. Tumedhak sang prabu sing wahana nira
amurugi sang putri
sakehing pawongan
mangke sami tumingal
sapaningale sang putri
dede kang katingal-
an jroning angimpi.

53. Mungkur sang putri sarwi tutup wadana
sarwi lara anangis
tan ayun mulata
ngandika ing pawongan
nira kinen pedhek aglis
ratu kang teka
dudu kang kempi uni.

54. Aturing inya nira sampun mangkana
singgi sang nateng Mesir
mangka jodho tuwan
punika ingkang prapta
sang putri lara anangis
tambu polaha-
nira sang raja putri.

55. Yen pinarekan sira denin sang nata
nulya anjrit anangis
langkung lara nira
sumaput ing wardaya
nulya kantaka sang putri
pawongan nira
gepe samya nulungi.

56. Sira emban inya anangis salara
anulya aningali
sang prabu ing sira
kanggek asru kapnetan
mulating sang raja putri

tan arseng sira
wangsul kesel anganti.

57. Mangu alinggi angangen angen sira
apa karane iki
ing isun tan arsa
sang putri mangke sira·
samya pinurugan aglis
tekeng sadina
sawengi tan anglilir.

58. Ya ta enjang anglilira linggi sira
asmu leng leng sang putri
amicara ing tyas
lir don ta isun teka
rasa was karana iki
tan wridayaha
nira sang raja putri.

59. Ri sampuning mangkana rawu sang nata
asmu runtik narpati
arsa ambaktaha
ing sang suputri sira
mantuk ing nagara Mesir
matur pawongan
nira sang raja putri.

60. Sang prabu rawu mangke dhateng ing tuwan
sang putri aningali
maras mana ira
aris denya ngandika
dudu kang kempi inguni
ing jro syapena
nisun kang katon iku uni

61. Wong kang kempi ika jodho nisun ikang
saenggone kapanggi
iya krama ningwang

ningali srinarendra
ing warnanira sang putri
aniraming tyas
mari denira runtik.

62. Dadya awlas manaira Srinarendra
dadi sira sang putri
amiyarsa syara
sira saking tan ana
ujari syara mengeti
sang putri aja
susa aja priyatin.

63. Aja sangsaya daranaken ayuga
tutut ayuga nini
ing srinaranata
marga nira panggiya
kalawan kang kempi nguni
dera sang nata
iku ing tembe nini.

64. Ri sampuning ra nyarsa syara punika
eca mana sang putri
angandel ing warta
ning syara kang angucap
kang kapiyarsa ing nguni
wus ing mangkana
tutut sang raja putri.

65. Mangkana mali kawulaning pangeran
mangke sira kang mukmin
tetkalaning maras
hebat ari kiyamat
angrenge syara Yang Widi
ngandikang sira
kawula nisun iki.

66. Aja sira priyatin maras ing mana

kawula nisun iki
ya ta mangke ical
priyatining wardaya
ngandel pangutus Yang Widi
mangka sira
putri Jaleka mali.

67. Ya ta tutut sang putri sira binakta
ingiringaken mijil
denira sang nata
rawu ing jawi sira
aniti ing jampana sir
sang prabu sira
niti ing wahana di.

68. Tan kawarnaa mangke sira ing marga
praptang kadhaton aglis
supenu kang padha
aniningali sira
sadaya angalem sami
saksana rawu
mangke ing dalem puri.

69. Tumurun aris sira saking jampana
ingiringaken muli
denira sang nata
dhateng ing dalemira
pagulinganira asri
pan wus sinadya
prena irang nguni

70. Rawu ing kadhaton pan sampun sumadya
pagulingan sang putri
kadhaton kancana
pinatiking sosotya
pinajang pajangan asri
sutra dewangga
parem mas ingkang adi.

71. Muwa upacaraning kang pagulingan
sarya kancana adi
pinatiking ratna
mutyara murub muncar
saking do lir wukir agni
senen ing ratna
lan gandaning wawangi.

72. Arum arum tan ilang taken akena
jebad lawan kasturi
tan kantun kungkuma
hergula rasamala
mrebug gandane awangi
nerus kadhaton
ngebeki dalem puri.

73. Kocapa sakehe para marunira
kabe sami kapanggi
sami kagawokan
ningali warnanira
ing sira kang wau prapti
liwat si marma
nira sang nateng Mesir.

74. Warnanira sang putri anang jro pura
anyeneni sakehing
para marunira
pinarneng dalem anyar
saksana tumulya latri
sang prabu karsa
anyangkrami sang putri.

75. Dadya sinalin rupa dening Yang sukma
mangke sang raja putri
minangka gaganti
nira ing pagulingan
kalayan Srinarapati

Putri Jaleka
rinaksa ing Yang Widi.

76. Tan kawasa wong jalu aningalana
dhateng sang raja putri
tan pinasthi sira
sinadya ing Bagendha
Yusup denira Yang Widi
sang putri sira
tan pegat anggeng brangti.

77. Saban dina maksi ngajeng ngajeng sira
ing supena ing nguni
sang Putri Jaleka
sinadya amuktiya
ing Bagendha Yusup singgi
sang prabu sira
mangke darmang gadhehi.

78. Mangkana pramesyari Nabi Soleman
anama Putri Balki
kang amukti iya
mangke Nabi Soleman
ratu nama Siti Rinjing
darma sedhahan
desanira di sidik.

79. Muwa ta pramesyari Bagendha Musa
kocapa mangke singgi
kang nama Masiya
ratu pireng onika
ting marma darmang gadhehi.
Bagendha Musa
ika kang andarbeni

80. Mangkana mali prameswari Bagendha
rasul kocapa mali
anama Katija

Bagendha rasul iya
ika mangke kang amukti
ya Ratu Umar
ika darmang gadhehi.

PUPUH VIII. PANGKUR

1. Ri sampunira mangkana
kocapa ta mangke dera sang kawi
sang putri laming kadhatun
Nabi Yusup kocapa
dinol denira Malik dhateng sang prabu
sang nata mangke atanya
ingkang aran sira Malik.

2. Den tuhu sira dol boca
ya ta saur semba sira pun Malik
ing sira kalangkung nuhun
ngandika Srinalendra
endi ta rupane kang sira dol iku
rare sun arsa weruha
ya ta ingundang sira gyis.

3. Sarawuira Bagendha
Yusup sakathahe punang anangkil
sami cengeng sira ndulu
tan kena sala tingal
tan kena mojar supe ing karyanipun
sarawuira Bagendha
Yusup ing Srinarapati.

4. Wonten si caritanira
Seh Ibrahimawas nama nireki
karsa meng ameng puniku
ing pasar ing basara
amulat ing adol ing titiyang jalu
ujare kang adol ika
sapa arsa nebus iki.

5. Titiga celane ika
kang satunggal tanpa turu ing latri
kapindho tan bukti iku
sira sadina dina
kaping tiga tanpa ngucap ucap iku
ing yen tan kawasanira
ingucap denira mali.

6. Tumingal Ibrahimawas
yen angucapa sira ing jro ati
kaya ing wong wru Yang iku
ya ta sumaur sira
yen isun aripa ta sala weng weng sun
ora wru tagane sira
rupaning wong wrung Yang Widi.

7. Mojar Se Ibrahimawas
ing atawa pira dera dol iki
sumaur kang adol iku
sakarsane nebusa
pira syajining rare edan puniku
mapan ingkang arsa nebas
sing edan sami tan jati.

8. Sadyaning Ibrahimawas
yen wong iki isun kang anebusi
sun lebarken utangipun
ya ta tinebusira
dening Ibrahimawas neher tinujun
titiyang punika mojar
kadi wonten sadya uni.

9. Sumaur Ibrahimawas
atut isun arsa lebarken iki
ya ta matur ri yang iku
ya ta pangeran manirar-
sa mba lebaraken titiyang puniku

karana mba sakatujon
nana denira yang widi.

10. Ya ta titiyang punika
aningali ing Se Ibrahim angling
neher angucap puniku
lamon tuwan purena
mungga tuwan lebaraken neng Yang Agung
tuwan ing api naraka
denira Yang Sukma jati.

11. Ya ta titiyang punika
inguculaken dening Se Ibrahim
ya ta kinen kesa sampun
ya ta titiyang ika
anggameli astane Ibrahim iku
sarwi angandika sira
tuwan mrema Se Ibrahim

12. Tutut Ibrahimawas
tinuntun lumampa tigang jangkeki
melek Se Ibrahim iku
satingalirang Meka
dadya jeneng ing Kaba sira puniku
muksa titiyang punika
datan katingalan mali.

13. Jenger Se Ibrahimawas
mutal muksaning titiyang puniki
dhen ngucapa ing tyasipun
estu lewi wong ika
henengakena wau ingkang rumuhun
kocapa mangke denira
Bagendha Yusup puniki.

14. Jenger wong sapanangkilan
aningali ing Nabi Yusup singgi
kacaryaning manaipun

leng leng tan kena mojar
idhepe lir muksa kedhepena iku
dadi sinung pangawasa
sang nata sira ningali.

15. Ataken ingkang adagang
ing kawulanira kang aran Malik
ing ngedi gonira nemu
ing rare iku iya
sumaur Malik sarya awot santun
tutur sapolahira
Yusup dhateng Srinarapati.

16. Sapa miyarsa sang nata
kagawokan ing wartanira Malik
sang nata aris amuwus
arep sira dol pira
matur pun Malik dhateng jeng sang ngaulun
paduka tebasa sawrat-
ipun titiyang puniki.

17. Sawratipun mas salaka
lan mutyara mira wastra kang adi
sutra dewangga kang luhung
muwa ta kang paremas
sang nata aris mangke denira muwus
dhateng pati mangku praja
la timbangen rare iki.

18. Sang apati lingnya ngucap
aken angambila wilulang prapti
nuli dinangdanan sampun
ya ta mangke dinoman
kinarya egenira atata raju
sang nata aris ngandika
ing Kyan pati Mangkubumi.

19. Andikanira sang nata

pira ta bobote amangkubumi
pinten saweratanipun
titiyang alit tuwan
manawi wenten wrat limang laksa iku
Bagendha Yujsup tinimbang
lan draham limang laksaki.

20. Ya wrat Nabi Yusup uga
ingimbuhan draham limang lakseki
awrat uga Nabi Yusup
mangke mali ngimbuhan
wekasan dinarira sang prabu
telas raja drebenira
sang natang negara Mesir.

21. Mangkana kang antuk iman
tokid ing Yang tembe tinimbang uni
lawan dosane puniku
tembe ngari kiyamat
awrat uga maring iman tokidipun
yan akeya dosanira
coling iman tokid neki.

22. Satingalira sang nata
Aken animbangalan arta sisi
datan kawrat Nabi Yusup
ya ta mali ngimbuhan
mas salaka awrat uga Nabi Yusup
ya ta ingimbuhan dewang-
ga ambar kapur kasturi.

23. Awrat Nabi Yusup uga
ingimbuhan sakathahing wawangi
awrat uga Nabi Yusup
sang nata angandika
ing ngasedhahanira mangke sang prabu
yen masiya ana arta
kabe wetokena maning.

24. Matur punang ngasedhahan
gedhong telas tan ana wantun neki
kagawokan sang ngahulun
aling sajroning mana
tan samanya rareki yen cipta nisun
muwa sakathaing bala
sami heran aningali.

25. Angandika Srinalendra,
ing adagang kang awasta pun Malik
tan kawasa mangko isun
ambobota ing arta
yen sira we lan kawuska timbang iku
singgi kawula panduka
bathara mangke nanggapi.

26. Kaliwat suka sang nata
anulya binakta rare kinanthi
kocapa pun Malik sampun
nira dol tan wru sira
jatining warnanira Bagendha Yusup
ing sampunira tumingal
agawok cengeng anangis.

27. Anuli aniba pisan
kapati yan tar kaning aningali
peja sira Malik sampun
gipi rerencangira
samya tulung saksana anglilir sampun
nehera linggi ta sira
ingkang aran sira Malik.

28. Ring sampunira mangkana
matur ing sang nata patik bra pamit
anedha mangke pukulun
ayun sapocapana
lawan titiyang alit sang prabu muwus

suka isun yen sirarsa
sapocapan lan rareki.

29. Pun Malik dhateng genira
ing Bagendha Yusup lingira aris
ataken Bagendha Yusup
mri ngendi mangke sira
sumaur sira Malik salami nisun
mangke wong sanak lan tuwan
durung wru rupa kayeki.

30. Durung ta isun mulata
rupa kang kaya mangke puniki
kaliwat engisun dulu
mangke ing warna tuwan
tan kena isun amarnaha pukulun
yen isun ta kaduhungi
nanggapi artane narpati.

31. Arsa sun wangsulkena
yen ta kaduhunga isun nanggapi
duk isun durung andulu
ahenge warna tuwan
karasa katha arta panebus
ari wus isun tumingal
ahenging rupa ta kaki.

32. Karasa kedhik kang arta
durung samana ajiyan ta kaki
lingira Malik amuwus
amalampa winartan
reyanira sampun apisa lan isun
mangko isun jatenana
den tulus sihira singgi.

33. Bagendha Yusup ngandika
atutur mangke sira dhateng Malik
yen sira kaki kudya wun

makeng sun jatenana
aywan umung yen isun Bagendha Yusup
kaprena atmajanira
Nabi Yakub isun iki.

34. Bagendha Yakub wru anta
putranira Bagendha Sahak mali
Bagendha Ishak iku
putranira Bagendha
Ibrahim kang ingaken pamitra iku
denira sira Yang Sukma
sun warata sira kaki.

35. Iku katiga tutuwan
isun sami nabi nira Yang Widi
sampuning pinajar weru
pun Malik mangke sira
anangis alara nesel awakipun
isun adagang kang ala
tan wri mule awak mami.

36. Neher ta sarwi awarta
ing Bagendha Yusup impen pun Malik
ing kina isun pukulun
duk lagi alit tuwan
dipun pajar sapolae impenipun
mangkana kang nandhang dosa
ing tembe apajar singgi.

37. Mangkana wong nandhang dosa
ing tembe ing ngajenganing Yang Widi
anaseling awakipun
mangke sami nalangsa
ri sampunira mangke sira amuwus
e sang mulya ing pangeran
panedhaken aba iki.

38. Tuwan panenedhakena

ing pangeran sung anawekas singgi
pan tan awewekas isun
tuwan panedhakena
ing Yang Sukma katekan aweka isun
mapan nabi mangke tuwan
kedhep denira Yang Widi.

39. Ya ta mangke anenedha
ing pangeran Nabi Yusup niki
antuk anenedha sampun
Nabi Yusup punika
ya ta pun Malik wekanipun pad likur
sami jalu wekanira
suka mangke sira Malik.

40. Ri sampunira mangkana
kocapa sang nata liwat dera si
mangke ing Bagendha Yusup
tan adol lawan sira
kocapa juru gedhongira sang prabu
mangke sami pagineman
lan Pati Mangkubumi.

41. Rehing arta wus tan ana
paran polaha nira Sribupati
tan adarbe arta iku
ya ta Srinaranata
ngandikani kang ajuru gedhong sampun
la tapa dhati likana
kabe raja darbe mami.

42. Yen tuhu herana pisan
mangkat juru gedhongira atilik
sakehing gedhong den jurug
kapanggi kebek samya
tan wonten kirange mangke isinipun
lawan kang kari inika
luwi datan kirang singgi.

43. Wangsul juru gedhongira
matur ring sang nata yen kebek sami
ing sadaya isinipun
amyarsa Srinalendra
kagawokan paran kalingane iku
matur juru gedhongira
tan wikan kalinganeki.

44. Panduka bathara tanya
ing titiyang anyar punika singgi
sang nata aris amuwus
paran kalinganira
tan wikan patik bra jeneng lan rareku
sandhing ing gedhong punika
anjeneng lan rare nguni

45. Nulya wonten paksi pethak
saking awang awang anglayang uni
prapti ing rare puniku
mendheka ujar jalma
tan waspao patik bathara angrungu
ya ta ataken sang nata
ing titiyang anyar singgi.

46. Bagendha Yusup apajar
yen Malik dhateng punika uni
apajar mangke ing isun
pangeran mangke punang
kang angileni arta tuwan puniku
re ing panduka bathara
tan eman ing arta singgi.

47. Sapa myarsane sang nata
nyananira tan samanya rareki
sang kina wuwu sang prabu
si mulenira mulat
ing Nabi Yusup mapan sira sang prabu

keneng kasakten Bagendha
Yusup sang nata ing Mesir.

PUPUH IX. SINOM

1. Wonten carita kocapa
tingkaira Usman mali
ingkang mantu rasululla
aningali kareneki
mangke Bagendha Ngali
dinol ing peken puniku
dening titiyangira
Bagendha Usman mangkyang ling
sapa drebe kere kang kera dol ika.

2. Matur ingkang tinakenan
yen kere Begendha Ngali
marmaning dinol ta mangka
mangka prabeyaha rabi
ayu la karya singgi
lan Siti Patima iku
nulya kinen animbang
kang kere punika aglis
awrat kawan atus dinar kere nira.

3. Kinen baktanen denira
Bagendha Usman ta muli
ingkang adol ika mangko
neher ta sinungan mali
draham mangke puniki
sapoponjen mali sampun
ken ngaturaken mangke
dhateng ing Bagendha Ngali
ing daleme Patima kang adol ika.

4. Satingalira Patima
ana kere dinol uni

lan draham rowange mangko
apajar ring Bagendha Li
saksana marek aglis
Bagendha Ngali puniku
ing nabi rasul mangko
matur pawartane uni
Siti Patima duk kawarta ing sira.

5. Ya ta Jabarail prapta
apajar mange sira gyis
ing Bagendha rasul ika
yen Bagendha Usman singgi
drebe pakarti iki
ya ta sapa myarsanipun
Bagendha rasul ika
suka ing mana tan sipi
Bagendha Usman marek ing nabi duta.

6. Tinaken Bagendha Usman
denira nabi linewi
yang aken ta sira mangko
sarwi umatur sira ris
nyana amba puniki
dume wade kerenipun
anganglui dahat mangko
nabi rasul ngandika ris
mungga sira walesen dening Yang Sukma.

7. Ing dunya tekeng ngakerat
mungga walesen sireki
denira sira si Yang Sukma
mapan ing pakarti mali
kang abeccik puniki
satunggal winales iku
sapulu deng Yang Sukma
Bagendha Usman ta muli
dhateng dalemira ya ta manggi sira.

8. Amanggi mangke ta sira
poponjen sadasa singgi
samia isi ta mangko
draham sangang atus
malia sine sakakandhi
atunggalan cirinipun
muni wales Yang Sukma
ing Bagendha Usman mali
kang angrungu yogya samya wistaraha.

PUPUH X. PANGKUR

1. Ri sampunira mangkana
kocapa sang nata liwat dera si
kinanthi Bagendha Yusup
binakta dhateng pura
ning pramesyari anyar Bagendha Yusup
rawu dhateng dalem pura
angandika Sribupati.

2. Ngandika ing garwanira
kasiana rare denira yayi
pan sun aku putra iku
sang putri sira mulat
eling yen kang katon ing syapenang dangu
leng leng tan kawasa ngucap
alara kasmaran brangti.

3. Yaya pejaha ing paling
gianira sira sang raja putri
lali yen ana sang prabu
sawet ning laranira
tan ana kang katingalan sanesipun
angucap jroning wardaya
iki kang katon ing nguni.

4. Sabda nabi rasul muwa
kang kocapa wreta sabda Yang Widi

sing tan kober nenedheng sun
saking sie ing ring wang
sun wei iya luwi pahalaneku
sakehing sami nenedha
mangke prapta aring kami.

5. Ya ta sang putri sinungan
pangawasa denira sang Yang Widi
mangkya nauri sang prabu
lingira singgi tuwan
isun amumule ing rare puniku
sang putri ataken sira
ing Bagendha Yusup aris.

6. Sapa kaki aranira
sumaur Yusup mangke aran mami
ya ta sang putri angutus
akena medalena
anggen anggen dhateng wau tan asantun
ya ta nganggen anggen sira
Bagendha Yusup ta puniki.

7. Sinungan rasukan pethak
tinatrapan ratna kancana adi
rinawit ing kancana lus
mangke tang kulukira
liwat apethak iket pinggangireku
rinok rinawiti mira
mas tinurat manten wilis.

8. Sinuji sireng mutyara
dhinasaran sutra bang sutra wilis
muwa salimutireku
sarwi rinawit enda
myang kadi gegelang kalawan kakalung
sami pinatiking ratna
kang sarya pelag kang adi.

9. Sangkin amuwui raras
pekikira katingalan sayakti
dhahar panganggone iku
ing upacara saban
dina pinepekan ing sadayanipun
muwa anggen anggenira
sadinane sarya lewi.

10. Sangkin surem putyasira
mulat ing Bagendha Yusup sang putri
tan ana liyan kang ketung
tan yan kang katingalan
kaliwat sang putri sihira kalangkung
Bagendha Yusup ngandika
wau ing sang raja putri.

11. Kadi punapa ta tuwan
asung anggen anggen ing ring sun iki
tan praing kawula isun
dening panganggoning wang
ang la panganggenira mangke sang prabu
sumaur Putri Jaleka
sira pinangka jing Mesir.

12. Mangkana mali kawula
kinasiyan denira sang Yang Widi
tinilik saban dinaku
tigang atus sawidak
keing kang warna simulening Yang Agung
mangkana patiliki yang
maring kawula kakasi.

13. Tan kocapa dikaning Yang
Bagendha Yusup kang kocapa mali
saksana sang putri nuntun
ing prena ing brahala
pratima mas manik abang arcanipun

sapraptanirang pratimas
sang putri sira ngastuti.

14. Dadi ta punang brahala
a niba ing ngayunira sang putri
kaget sapaningalipun
ya ta sang putri mojar
paran mulane tiba brahala iku
Bagendha Yusup ngandika
pangeran anepak singgi.

15. Karananira sinepak
dening pangastutinira ing nguni
pangeran mangke tanpa sung
sira nemba ing brahala
kamanyangan tan nibani sira iku
sang putri ataken sira
sapa pangeran nireki.

16. Bagendha Yusup ngandika
tunggal lawan pangeraning Ibrahim
Ismail kalawan Yakub
lawan Nabi Isahak
ingkang agawe sira kalawan isun
angucap Putri Jaleka
kaya pa denta ngawruhi.

17. Kaya pa denira wikan
ing pangeranira kang iku nguni
duk isun mau asujud
angastuti brahala
sumaur mangke sira Bagendha Yusup
ta katingalan pangeran
tan adyeng sarweng dumadi.

18. Sang suputri lingnya ngucap
remen isun ing pangeran ta kaki
yen tan adrebeya isun

pangeran milu ing wang
ing pangeranira sakawula isun
mangko si kalawan sira
i pangeranira iki.

19. Ala isun apangeran
roro ya ta mesem Yusup puniki
neher sami medal sampun
sing ngenggening brahala
ya ta sang putri anggameli amuwus
E Yusup aja ge lunga
manawa sang prabu prapti.

20. Lamon sang prabu wikana
mene ing brahala rempu puniki
manawa runtik ing isun
iku kawedi ningwang
awara ang pangeranira yen rempu
amalampaha ta sira
ing pangeran ta kang lewi.

21. Amalampaha wu tuwan
ing brahala muliya kayang nguni
ing pangeran ta kang agung
ya ta mandeg Bagendha
Yusup pan nenedha ing Yang wutuipun
ya ta wutu kang prati mas
muli ing parnae mali.

22. Mojar sang putri Bagendha
Yusup liwat pangeranira asi
dhateng ing sira puniku
ora asuwe sira
anedha tumuli sinung tan asantun
ya ta sami medal sira
Yusup kalawan sang putri.

23. Sa saking brahalanira

parpti dalem puri kocapa mali
Bagendha Yusup dinulur
dening Widi gungira
ing mangke iki lungguira aluhur
linungguaken ing pad mang-
sana dening ra Yang Widi.

24. Bagendha Yusup ta sira
nulya kesa miyos dhateng ing jawi
mangkana saban dina ku
asring malebet ing pura
yen kadhang kinengken denira sang prabu
angambil duduk ta sira
camethi dhateng jro puri.

25. Yen tan mangkana ingundang
deng sang raja putri dhateng ing puri
tan kawasa teka metu
saban dina nguninga
dhahar panganggenira kinarya sunu
ri sampunira mangkana
Bagendha Yusup puniki.

26. Ingangkat jarajatira
deng Yang Sukma sira ing mangsa iki
ing karsaning sanak iku
malareng sumur ika
Nabi Yusup karsaning sanaking dangu
apaksaha drebe karsa
pamurunganira aji.

27. Mangkana mali kocapa
duk Bagendha Daud ing kina apti
anjenengakena ratu
asala sireng putra
kang sepu ika kang sinalahan prabu
deni Nabi Daud ika
kakasihira Yang Widi.

28. ingkang aran sira Mesan
arsa jenengena ratu puniki
dening ramanira iku
Yang Sukma sira nora
karsa anjenengakena ratu iku
putranira anem ika
kang nama Soleman singgi.

29. Lastari karsa Yang Sukma
kalingane tan dadi karsa dhiri
ya ta Yang Sukma midyeku
kalingan ing kawula
tan kawasa adrebe karsa puniku
yen tan kalawan Yang Sukma
duluri kawula singgi.

30. Ri sampunira mangkana
kocapa ta Nabi Yusup alami
denira nger ing sang prabu
ing Mesir mangke sira
tumeka ing waya lima elas taun
antuk nugrahan saking Yang
sang saya wuwu kang elmi.

31. Ya ta wuwu pekikira
sang sayembe brangkane sang suputri
ta kenang pangan lan turu
tan samengga amesa
sing kadhang katingalan Bagendha Yusup
mulat Lor Kiduling boca
Bagendha Yusup puniki.

32. Tansa manis ing wadana
katingalan yen tumungkul ing bumi
katingal Bagendha Yusup
tulisira ing lema
yen tumingal ing latri lintang candreku

katon asawang Bagendha
Yusup denira sang putri.

33. Tan wru panemuning lara
ya ta malampa kinaryaken mangkin
junguti sira sang prabu
kinaryaken ta sira
sigra dados kalangkung pelaging jungut
upacaranipun sarya
pinatik ing ratna adi.

34. Muwa ingkang pagulingan
langkung pelag sami emas ing ngukir
kawarna sasaton murub
tinrepan ing sosoca
manten mira widure sosoca agung
pinangka tarib mas abang
pinatiking ratna adi.

35. Tekeng luhur tinatrapan
kresna murub muncar senene asri
dening nawa ratna agung
sinirap ing mas abang
binaturing gedha padoning babatur
ingayengan ing mrak emas
anetra mira angrawit.

36. Ahelar rukmi asinang
muwa ingkang pagulingan angrawit
ala langse tudha pitu
sutra lawan dewangga
tilamira dewangga samya lus alus
inaretes ing mas muncar
tinatrapan ing mas adi.

37. Kajangsira susun sutra
lan dewangga tinrapan ing mas adi
sosotya winarna santun

munggu ing tutubira
adongdoman sakalor palisiripun
sutra sinurat ing emas
tinaretes tuhu adi.

38. Muwa upacaraning kang
pagulingan gagantungan mas adi
murub muncar senenipun
salangira mutyara
tinatrapan mira mas pinatik mancur
ing sosotya murub muncar
pelag warnanirang rawit.

39. Kang tataneman ing nata
jinambangan mangke kancana adi
pinelag jejenengipun
raja wetha winarna
arondhon lungsir ri joti nurut dangu
asekar mas awo mira
amawa raras ing brangti.

40. Muwa ta sarwa kusuma
mrebuk arum wor ukup anrus go puri
kang dhadhaharan tan kantun
sumadya warna warna
srebad arum sumadya sampun rumuhun
pinangka sasajening kang
pagulinganira asri.

41. Ri sampunira mangkana
kocapa ta mangke sang raja putri
sami pinarek ing jungut
mapan parantosira
anglilipuraken lara brangta wuyung
tan pegat ing nahen lara
manaira raden dewi.

42. Mangke sangsayembe lara

datan kena sinalimuring gali
tumingal angening jungut
mana wewe kengetan
dhateng ing warnanira Bagendha Yusup
ri sampunira mangkana
pinareksa raja putri.

43. Sampun angrasuk busana
ngangge angge angandika sang putri
dhateng ing pawonganipun
paran ta pola ingwang
teka asi ing panakawan sang prabu
ingkang aran Yusup ika
matur pawongane sami.

44. Kawula Sri prameswara
sami arsa mangke andulu singgi
agawok ing pekikipun
daweg srinaranata
asirama jengira paes rumuhun
yen sampun apaes tuwan
daweg ingaturan singgi.

45. Ya ta sira nulya siram
agaganda mangke mrebuk awangi
nulya sira salin kampu
angangge angge pelag
dodot saklor pinatiking mas murub
ahemer apinggel kana
apadaka inten adi.

46. Wuwu adi warnanira
yaya murca kedhepena sang putri
yaya muksaha dinulu
ing palinggianira
amuwuhi raras jroning dalem agung
pinarek dening pawongan
atapa jajar lir ringgit.

47. Ya ta kinen ngaturana
ing Bagendha Yusup dera sang putri
saksana sirenggal rawu
Nabi Yusup ing pura
anulya malebet wau dhateng jungut
me tengange wayaira
rawu ngajengan sang putri.

48. Parenga papagan tingal
Bagendha Yusup kalawan Sang Putri
meneng tan kawasa muwus
tumingal ing suwarna
nira Bagendha Yusup lir mas sinepu
tumingaling warnanira
sang putri sangsaya brangti.

49. Sangkin wuwu brangtanira
tumingal ing warna kakadi rukmi
tumingal Bagendha Yusup
dhateng Putri Jaleka
gumuling ing pagulingan ing mas tang tur
angling sajroning wardaya
Bagendha Yusup puniki.

50. E Pangeran amba tuwan
luputena jina lawan sang putri
anging lewi angrakseku
dhateng kawulanira
tuwan raksaha saking nila careku
ya ta sakehing pawongan
kang medhek jenger tan angling.

51. Ya ta singnung pangawasa
sasampuning samya enget gumingsir
medal kang lawang ing jungut
tinangkeban sadaya
ya ta kantun sang putri lan Nabi Yusup

ya ta sang putri ngandika
dhateng Nabi Yusup aris.

52. E kakasi isun kang tan-
sa ing nala nisung kang asung brangti
sira kang sun sadya iku
sumaur Yusup ika
nora sunarsa ing pagulingan iku
wis pangeran isun cadhang
syarga pagulingan mami

53. Luwi becik warnanira
lewi saking pagulingan puniki
lagi ta rusak mangkeku
angling Putri Jaleka
E Yusup saking ngendi rupa kang luhung
kang kaliwat sung brangta
ing atinisun saiki.

54. E Yusup saking di iya
rupanira kang kaliwat apekik
liwat denira sung wuyung
ing nalanisun sira
sumaur Yusup Pangeran isun asung
andadekaken ing rupa
nisun angling raja putri.

55. Saking ngendi rupanira
kadi wulan sedheng purnama sidik
datan kewran mega mendhung
waja yaya mutyara
sinundukan netra balur anrang juru
kang tansa anang wardaya
nisan kang asawang rukmi.

56. Bagendha Yusup ngandika
Pangeran isun ingkang luwi asi
angaesi rupanisun

sang putri angandika
sing ngendi ganda rum tanpa burat iku
Bagendha Yusup ngandika
Pangeran kang asung singgi.

57. Sang suputri aris mojar
sapa kang amukti ing warna pekik
sumaur uler jro kubur
kang amukti ing rupa
nisun E Yusup tilam pa remas iku
sira kang agulingana
nekaken karsa nireki.

58. Bagendha Yusup ngandika
ing tembe syarganisun tilam singgi
dewangga paremas murub
sang putri lingnya ngucap
E Yusup mungga ing pagulingan iku
sun atangkeba langse sira
amukyiya sakarasmi.

59. Bagendha Yusup ngandika
manusa kena ing alingan iki
Pangeran isun kang agung
tan kena ing alingan
sarwi ginodha sira Bagendha Yusup
wau ing sadangkira
denira sang raja putri.

60. Dera gayu astanira
kinen mingga ing pagulingan glis
saksana kagodha sampun
Nabi Yusup denira
saking cobaning yang setan bancaneku
lambungira Yusup dera
teba lan lambung sang putri.

61. Sakali sami tineba

lambungira wau dening ibelis
pareng kali astanipun
ya ta kagiwang sira
Bagendha Yusup mungga sira tan asru
atangkeb langse ing tilam
alinggi ayun sang putri.

62. Anggulingaken ing tilam
karsa nekakaken karsanireki
Bagendha Yusup kalangkung
ting arsanira mulat
sang raja putri manaira kalangkung
sotaning kadya tan arsa
nanging kalindhing ing brangti.

63. Wonten sabda rasul muwa
kang kocapa angucapena singgi
pangandikaning Yang Agung
sing wong alaku jina
ing tembe siniksa ing jro pethi iku
jatining pethi wesya bang
ing ngarikiya mali.

64. Lan wesi saking naraka
anrus gandane kongas bacin
lalampahan limang atus
taun prandene kongas
ambunipun amis bacin sakalangkung
tur ing ngarsaning pangeran
tan ana regane singgi.

65. Pan sakeing wong mangkana
ing akerat tan ana reganeki
ina saking kabe iku
muwa cendhak sineka
ora na papadhane inane iku
kocap ing sastra punika
yogya sumingga ing ati.

66. Ya ta Nabi Yusup sira
arsa nekakaken karsa; nira singgi
saking pangraksa Yang Agung
ing Nabi Yusup ika
ya ta aken ing Jabrail mangke sampun
dhateng Nabi Yusup sira
la mungpung durung sarasmi.

67. Sigra tumurun ta sira
dhateng Nabi Yusup mangke Jabrail
arupa Bagendha Yakub
aneba jajanira
Bagendha Yakub sarwi mojar sira sru
E Yusup mongkono sira
arep lumampa tan yukti.

68. Tuwan uwis katulisan
ing lok mak pul amon nabi Yang Widi
ora wirang si tuwan iku
ing Yang Sukma wisesa
ya ta ilang tresnanira Nabi Yusup
aglis tumedhun ta sira
saking pagulingan gyis.

69. Tinututan dera radyan
cinandhak rasukan nireki sebit
sedheng ing miyos puniku
Nabi Yusup katingal
denira sang nata Nabi Yusup ika
mapan wau aluwaran
tinangkil Srinarapati.

70. Sang putri mangke wru sira
yen sang nata kapapagan ing margi
angruhuni sira matur
E Sang Prabu punapa
pamales ing wong duracara puniku

ing jrone kadhaton tuwan
Yusup winarangka singgi.

71. Linaran den asru dahat
wawalese ing wong laku tan yukti
wikan sira Nabi Yusup
semunira sang nata
andhatengi sira andika sang prabu
ana ta kang naksenana
yen Yusup iku sayakti

72. Sang putri sira angucap
tan ana wikan mangke Sribupati
bramatya jeng sang ngaulun
ing Nabi Yusup sira
E mongkono pamalesira ing isun
sun amuleni ta sira
kaya atmaja pribadi.

73. Raina wengi mring pura
sun pracaya ing janan isun iki
kaya tan mangkana iku
dadi ta sira dhustha
sumaur aris sira Bagendha Yusup
tan wikan aturan mba
puniki reke narpati.

74. Mapan mangsa kaidhepa
utawi ta ana saksine mali
sumaur mangke sang prabu
sapa ta saksinira
sumaur Yusup yante rawya lit iku
rare lanang kang awaya
patang pulu dina singgi.

75, Punika si saksi amba
angandika mangke Srinarapati
E andakara sireku

di ana rare waya
patang pulu dina dadi saksi iku
Bagendha Yusup ngandika
aron tinakenan ugi.

76. Ya ta saking pangawasa-
ning Yang Sukma kang busu dadi angling
ya ta laksana sang prabu
ataken dhawak sira
E rare atut iya yen sira weru
ing tingkae Yusup ika
kalawan Juleka nguni.

77. Saking parmaning pangeran
rare pasuson punika mangkyang ling
tan ayun amba Sang Prabu
yen pinangka saksiya
dadi angadu adu amba pukulun
karana tuk dukaning Yang
i wong ngadu adu singgi.

78. La situwan tingalana
kulambini Yusup yen wuntat sebit
lamon ing ayun puniku
tuhu jare Jaleka
alinyok kecapipun Yusup niku
lamon ing wuri sebitnya
linyok kecape sang putri.

79. Ya ta jenger Srinalendra
amiyarsa aturing rare cilik
kang bisa rarasan iku
mangke wuwu panarka-
ne sang nata dhateng Bagendha Yusup
yen wong tan samanya sira
ya ta dhawak anakseni.

80. Rasukaning Yusup ika

pinariksa atut sebit ing wuri
atut aturira Yusup
lingira Srinalendra
E Yusup iku pa cuwan sira umung
aja sira wara ing wong
pama pepeten den mati.

81. Sumaur Yusup ngandika
sarwi tumungkul mangke matur inggi
ya ta ningali sang prabu
sang putri rengu sira
E Jaleka tobata ing Yang den gupu
anedhaha pangapura
rusebe atinireki.

82. Ri sampunira mangkana
nora na kukus kemulana iki
lumra wreta ing kadhatun
rawu ing jawi pisan
sakathaing rabining mantri amuwus
anggunem Sripameswara
sadaya sami ngraosi.

83. Baya ta ora awirang
sang putri karsang panakawan iki
apan sira adiluhung
tur sira palamarta
wru ing lampa teka ta alampa dudu
ya ta sapamyarsanira
sang putri ujar tan yukti.

84. Ya ta animbali sira
undangen sakehing istri ning mantri
sampun mangkat kang ingutus
dhateng kang ingandikan
sang putri mangke sira asadya sampun
pa mangsa sireng latar
papalangkyan mas ingukir.

85. Panatiking mutiyara
ginelaran dewangga tulyang rawit
kinen sami linggi sampun
mangke kang ingandikan
sami kagawokan dhateng warnanipun
tan ana amadhanana
sakathaing putri adi.

86. Muwa tingka pari pola
dimapahanaha kang angemperi
tan adangu nulya rawu
dhadharan sing jro pura
sami kinen sadaya dhadharan sampun
samya lari linariyan
kasukan sang raja putri.

87. Ya ta sami matur sira
punapa karyanira jeng sang putri
sami ngandikan pukulun
maras mana kaula
anengge paduka prameswari bendu
sang raja putri ngandika
sira rep sun kagegeli.

88. Sun kon ta sira mulata
ing panakawanira Sribupati
ingkang aran sira Yusup
ya ta sami sinungan
jeram manis kalayan ladinge sampun
sira sang putri ngandika
cekelen sakabe iki.

89. Aja ge sira rebiya
lamon ora isun akoning mangkin
ya ta ingaturan sampun
Bagendha Yusup ika
inganggen anggenan makutha brang murub

inten widure manila
sosotya kang adi adi.

90. Inganggen kang pelag pelag
murub muncar nelehi dalem puri
muwa ta rasukanipun
sinuji ing mutyara
miwa jumanten rinawit ratna murub
teka ing salimutira
muwa iket pinggang asri.

91. Angangge pinggel padaka
sami pinatiking ratna angrawit
murub muncar senenipun
sake kang adi samya
nganggek aken dhateng ing Bagendha Yusup
angangge kaos mas pelag
tinaretes ing ratna di.

92. Atutunggul mira muncar
ya ta wuwu warnanirembe pekik
ora na ing duga iku
kang kaya warnanira
Nabi Yusup mung kang anang syarga luhung
ya ta Yusup wau kinen
medal denira sang putri.

93. Wus rawu sireng ayunan
ya ta kinen angeret jeram sami
ya ta medal Nabi Yusup
alantaran dewangga
ing pasamoaning akatha puniku
warnanira liwat pelag
lir sasi purnama sidik.

94. Sakehing pawestri mulat
jenger datan kawasa mojar sami
tan kawasa mola iku

cengeng paningalira
sakathaing angeret jeram puniki
tan karaos kareb sira
mala pegat otot sami.

95. Getinya wor lawan jeram
tan angrasa lara dening tan eling
pijer cengeng leng leng mangu
mulat ing warnanira
sakabe kang ningali Bagendha Yusup
dening langkung kagawokan
ing warna kaliwat pekik.

PUPUH XI. SINOM

1. Wonten ta mali kecapa
wong ayun peja puniki
kang antuk si ing Yang Sukma
pinajar mangke rumihin
dening malekat singgi
yen ngapura dosanipun
dening Yang maha Mulya
dadi tan angrasa wedi
laraning pati angandeling Yang Sukma.

2. Yanta sakeing wanita
kang tumoning Yusup iki
sami sinung sira mangko
pangawasa deng Yang Widi
kawasa sami angling
sapa ta iku pukulun
embo dudu manusa
manawi malekat singgi
kang mulya tumurun maring alam dunya.

3. Durung isun tumingala
ing rupa kang kaya iki
ing pangimpen durung tumon

ing warna lir mas sinangling
yen angrungua maning
ing pawarta lagi durung
ya ta Putri Jaleka
ngandika dhateng ing mantri
atut iya isun padha sira ucap.

4. Yen isun ningaran ala
remen ing Yusup puniki
isun brangting panakawan
ya ta wong punika sami
tumungkul sami ajri
nedha ing apura sagung
ing wau kang tumingal
dhateng ing sang raja putri
sinengge tan mangkana ing warnanira.

5. Pati kaprameswari samya
kasmaran mangke ningali
ing warnaning Yusup ika
pan tumut kasmaran brangti
ingkang jeng prameswari
ya ta wong punika mantuk
sami amit sadaya
prapta ing griyane sami
maksi tongtonen warnaning Yusup ika

6. Lali anak semaira
denira kedanan sami
kocapa sang prabu mangko
angandika lan Kyan Pati
layan sagunging mantri
sadaya sami tinantun
re ira Yusup mangko
sarasmi lawan sang putri
ngandika sang nata awegeg tyas ingwang.

7. Aturing mantri sadaya

pukulun srinarapati
yen sambada layan karsa
pened winarangka singgi
Nabi Yusup puniki
karaning matur pukulun
katurut aturira
wau sakathaing mantri
ingiringaken wau dhateng warangka.

8. Sedhengira wau lintang
katingala deng sang putri
ya ta angandika sira
E Yusup aja priyatin
prandene isun iki
anguning angsira iku
aja walang ati i-
sun ingkang anggumateni
pradenisun analikahi sang nata.

9. Mangkana kawulaning Yang
mukti ning akerat benjing
ya ta sira sang Yang Sukma
anedhunaken Jabrail
kinen akecapa singgi
ing wong mukmin deng Yang Agung
yan walang ati mangko
mula maras aja wedi
mangsa sira kena anglara kiyamat.

10. Rinaksa dening Yang Sukma
sira kina mulen singgi
kang kinen dening Yang Manon
laraning kiyamat iki
satrunira Yang Widi
kang langgana ing pangutus
kaya kapir bidanga

wilalat lawan Yahudi
utawi sarani lan maju si ika.

11. Ri sampunira mangkana
Bagendha Yusup puniki
winarangka sira mangke
ri sampunira lami lami
wonten parenge mali
winarangka wong tetelu
kang satunggal punika
juru larie narpati
anengge ayun angupadi sang nata.

12. Satunggal patunggu lawang
anengge wong sanak maring
juru larie sang katong
ing panarkane narpati
mangsa tan wrua iki
ing polae mitranipun
karane tumut sira
dosane ora pepenging
sinengge wikan denira Srinalendra.

13. Wonten sabdaning pandhita
tunggal alul tapsir mali
laminira Yusup mangko
anang jro warangka singgi
limang taun lawasing
ing tapsir mali winuwus
pitung taun lawase
tapsir mali mangke angling
pituelas taun mangke lamimira

14. Henangena sang pandhita
Jabrail mring Yusup singgi
andulangi dara mangko
rasaning dara pangliri
elmu ikemat mali

dara punika sukma Gung
nugrahaning Yang Manon
dadi Nabi Yusup iki
uninga ing artining impen sadaya.

15. Mapan atining Yang Sukma
pandinuman elmu singgi
seor seos elmunira
Bagendha No sinung iki
sarenget deng Yang Widi
Bagendha Ibrahim sinung
elmu batin Yang Manon
lan raaswa lamon angling
Bagendha Musa sinung elmu munajat.

16. Bagendha Ilir sinungan
elmu ladut ing Yang Widi
wru sadurunging winara
Bagendha Suleman mali
sinung mantek sireki
wikan ing sarya baseku
muwa basaning sato
Nabi Yakub Yusup mali
sinung elmu uning tegesing syapena.

17. Bagendha rasul punika
sinung elmu deng Yang Widi
bisa sake elmu mangke
pan lineli deng Yang Widi
amumponing ing nabi
sakathaing nabi agung
ora kaya Mukammad
kinasihan tuhu lewi
iya iku panutup nabi sadaya.

18. Ri sampunira mangkana
kocapa ta wong kakali
kang sarenge winarangka

lan Bagendha Yusup singgi
angimpi mangke kali
sami atataken wau
mangke syapenanira
ing Nabi Yusup sakali
kang atunggu pintu punika angucap.

19. Angimpi Musa jeng amba
kadi mubrem tinggkaneki
kang satunggal mojar alo-
amba angimpi inguni
anuhun apemami
cinucuking dhang dhang iku
mangke nang sira amba
ya ta angandika aris
Nabi Yusup la sira age Selama.

20. Sun wara syapenanira
ya ta kang atunggu kori
tutut manjing Islam mangke
sampun mawa iman singgi
ya ta winara mali
tigang dina sira besuk
winetakaken mangko
saking panjara ing benjing
tur sira sinung lunggu dera sang nata.

21. Ya ta juru lari ika
kinen Selam datan apti
sumaur ta sira mangke
alumu amba puniki
ya ta pinajar iki
telung dina sira metu
besuk saking panjara
muli sinula tumuli
utekira medal cinucuking dhang dhang.

22. Nulya sapa myarsanira

anangis sira sarya ling
anglinyoken Yusup ika
nulya benjingipun mali
winedalaken singgi
saking panjara pan sampun
sinula sira mangko
utekipun medal sami ·
anuli cinucuking dhang dhang siranya.

23. Sang atunggu lawang ika
ataken ing Yusup mali
sapa sinten tuwan mangke
saking pundi asal uni
miwa sapa nameki
angandika Nabi Yusup
Yusup ta aran ingwang
putranira Yakub iki
Nabi Yakub kang putra Nabi Isahak.

24. Kabuyut Ibrahim ika
ing Kanahan desa mami
la kule pun singgi mangke
tuwan punika mariki
tur kasangka la mali
sumaur Bagendha Yusup
atutur polaira
ya ta wong punika mangkin
wuwu tega agamanipun Iselam.

25. Genep dinanipun medal
saking warangka tumuli
tur sinungan lunggu sira
kalaning medal puniki
sing warangkane uni
Bagendha Yusup amuwus
amekasi wong ika
angemuten eng narpati
yen ana wong winarangka tanpa dosa.

26. Akecap ta wong punika
singgi amba matur benjing
lamon angsal kala desa
punika karanireki
datan medal tumuli
antuk dukaning Yang Agung
keneng bancana mangko
saking Yang Yusup puniki
tan anedha tulung mangke ing Yang sukma.

27. Amalampa tulungi lyan
ya ta tumedhun Jabrail
maring Nabi Yusup mangko
angucap ta Jabarail
sapa luputen uni
pinatening sanak iku
ing tuwan duk ing kuna
sumaur Yusup mangkya ris
Sang Yang Sukma tanpa wieng ring sun tuwan.

28. En Yusup sapa ta iya
metoken sing sumur nguni
sumaur Yusup ta mangko
Pangeran uga kang lewi
angucap Jabarail
sapa angluputaken iku
jina lan putri mangko
sumaur Yusup sira ris
Sang Yang Sukma kang angraksa ing kawula.

29. Jabrail sira angucap
kule pun ta tuwan uni
amalampa tulung ing wong
kang lyan saking Sang yang Widi
ya ta Yusup sirang ling
ya tuhu kadudon isun
ya taat tobat mangko

ingapura deng Yang Widi
linging Jabrail wus tuwan ingapura.

30. Nanging tuwan lawas ora
medal sing warangka singgi
muwa kang winekas mangke
sinung lali tan matur narpati
linaleken ngibelis
saki kudrating Yang Agung
tan nekakaken mangko
wewekasing Yusup iki
nem taun lawasira nang jro warangka.

31. Sang Prabu lali ing tuwan
sinung lali deng Yang Widi
tan enget sira sang katong
yen amarangka inguni
ing Nabi Yusup iki
karane lami puniku
anang jroning panjara
pan kenang coba marmaning
sanget supe manaira Srinalendra.

32. Wonten carita angucap
pituelas taun mali
laminira ana ing jro
ya ta sabda rasul angling
lamon ta Yusup iki
yen tan ajaluka tulung
ing papadhanira wong
aken matur ring nrepati
mangsa sira lawasa anang panjara.

33. Mungga ta Yusup weana
si nugrahaning Yang widi
sampuning mangkana mangke
Bagendha Yusup alami
nang jro warangka singgi

saban dina sira rawu
kintunan saking pura
muwa pangangge kang adi
pan sadaya miyosaking prameswara.

34. Lan welinge prameswara
pinenging susaing gali
prandenisun ilingaken
wratanira Sribupati
sira sang raja putri
tansa karuna nang jungut
tan keneng guling dhahar
tan ana kacipta mali
sang prabu mali tan anguning angsira.

35. Dening wenten gantinira
kang katon raina wengi
sampuning alami sira
Yusup jro warangka iki
akatha wong kang mijil
saking barkat Nabi Yusup
sami agama kang wong
kang karing panjara iki
kang sewu patang atus padha akecap.

36. Amba punika yun medal
saking warangka puniki
putek nala amba mangke
sampun tan kasandhang mami
ngandika Yusup iki
la sira metua iku
sumaur ta punang wong
paran tingka amba mijil
pan lagi rinante binalenggu amba.

37. Bagendha Yusup ngandika
sun tedhaken ing Yang Widi
sira sangkane ucula

sirante balenggu iki
binedhakaken aglis
i Yang mangke Nabi Yusup
ya ta balenggu rol
runtu rantenira sami
saki kudrating Yang mangke ta ing sira.

38. Wong punika nulya medal
saking panjarane sami
anut pangandika kang wong
panjara piyak tumuli
keneng kasakten iki
sakehe kang medal iku
warnine sami owa
kang ireng dadi akuning
dening barkaing iman munggu ing sira.

39. Mantuk mangke sowang sowang
awreta ing soma sami
mulanisun medal mangko
dening dongane rareki
somae gawok sami
dening sakti Nabi Yusup
wong patang atus mangko
kang kari warangka iki
sami matur ing Nabi Yusup wong ika.

40. Boten ayun amba medal
saking warangka rumihin
tan arsamba saha mangko
dereng maring oneng mami
mulat ing tuwan iki
lagi oneng sun andulu
ing warnanira tuwan mangke
tembe amba medal benjing
saking warangka lamon pareng lan tuwan.

41. Sapisan Yusup punika

midering panjara iki
angintip dadi ana wong
adagang liwat ingriki
saking bumi Sam iki
marga sing Kanahan iku
bakta onta punang wong
akatha duluring margi
katingalan dening Nabi Yusup ika.

42. Ningali tan katingalan
ya ta aparek tumuli
ontanipun mandheg mangke
saking nugrahan Yang Widi
onta matura riri
E Yusup amba litang sing
desa tuwan Kanahan
rama tuwan awlas asi
arina wengi nangis mala tan mulat.

43. Dening larane ing tuwan
aturing onta puniki
tan ana sinung wru kang wong
lyan sing Nabi Yusup singgi
kang amiyarsa iki
ya ta sapa myarsanipun
Nabi Yusup karuna
wlas ing ramanira iki
ya ta sang adagang liwat ing panjara.

44. Taken Yusup ing kapila
sauring adagang iki
saking Kanahan ta amba
Nabi Yusup ngandika ris
wru ta la sira kaki
ing kayu agung aluhur
pange roelas ika
ana ta pange kang alit

acendhek sempal kayu ika alara.

45. Kang kayu ika alara
anangis raina wengi
alara pange ta mangko
kang sempal ika inguni
kang adagang anangis
wikan ambang Nabi Yakub
putra Isahak mangke
lan kang putra kabe iki
kang tuwan taken aken mangke ing amba.

46. Nabi Yusup amemekas
iya salamisun iki
ing kaywa geng ika
mangko wretakena den ta kaki
ana kawula garib
kina niaya puniku
angunus pinggel karo mas
pinatiking ratna di
aji sewu rong atus rong pulu dinar.

47. Sinungaken ing adagang
inguntalaken tumuli
iku mangka sangunira
nekaken wewekas mami
aturing adagang sing-
gi amba tarima iku
sapa ta nama tuwan
angandika Yusup aris
nora sun pajar nama nisun ing sira.

48. Sauring adagang ika
singgi aranipun kaki
sun wretaken ujarnya wong
sarya ngandhut pinggel aglis
suka manaira antuk
gegelang adi luhung

nulya anunggang onta
tan kawarnaha ing margi
aglis praptang Kanahan ing wengi sira.

49. Enjing medhek kang adagang
ing Bagendha Yakub iki
anguwu sing jawi sira
E putunira Ibrahim
ya ta kapiyarsa dening
putra istri amuwus
sapa atakon mangko
amba wong adagang singgi
wonten ing pundi Bagendha Yakub tuwan.

50. La punapa karyanira
taken ramanisun iki
uni ana wong wewekas
punika wong ina garim
winarangka ing Mesir
mantuk putranira matur
kapanggi muji ramanira
wus sing salam aglis
matur kang putra yen wonten wong tatanya.

51. Ya ta aglis medal sira
Nabi Yakub ngandika ris
paran kaki karyanira
ataken ing isun iki
neher kongas gandani
gegelang melek ing ngeru
matur kampila mangke
amba punika inguni
winekasan ujaring wong garib ika.

52. Winanjareng Masir ika
akirim salam inguni
singgi katura ing tuwan
Nabi Yakub maras angling

aningali sira ru
pane wong ing jro puniku
matur boten ta amba
duk akirim salam nguni
saking jro warangka duk mekas ing amba.

53. Tumulya karuna sira
Bagendha Yakub anjerit
angrasa yen putranira
neher taken sira mali
den wara sira kaki
arane wong jro puniku
matur adagang mangko
boten pinajar inguni
Nabi angandika paran karepira.

54. Aturing adagang boten
weten kajeng amba iki
ing dunya ing tuwan mangko
ingatur wewekas mami
tinedhakaken mali
wong adagang ing Yang sampun
denira Yakub mangke
mungga dhanganen ɵng pati
deng yang Sukma mangke ta ing patinira.

55. Ya ta mit kampila sira
sa saking ngajengan aglis
tan kocapa sira mangko
sang adagang muwa mali
sampun prapta ing jawi
Nabi Yakub tan kawuwus
laranireng atmaja
sampun ing amyarsa warti
wonten gantiyaning sabda kang kasmaran.

PUPUH XII. ASMARANDANA

1. Kocapa Yusup sireki
genep limang taun sira
laminira ana ing jro
warangka asujud sira
ing ngarsaning pangeran
anedha ing jroning sujud
Tuwan wedalana amba.

2. Ya ta tinarima iki
panedha nirang Yang Sukma
kocapa sang prabu mangko
aguling rama sira
ya ta sira nyupena
wungu rasa ebatiku
neher supe tuturira.

3. Dera tutur datan eling
ya ta sang prabu angandi-
kani ing pandhita mangke
bramana myang yoginira
bujangga myang sogata
resi mangke datan kantun
ataken syapenanira.

4. Ya ta impen isun uni
para sakti dera tanya
tan ana kang sanggup mangke
anutura impenira
ya ta kang asedhahan
lawang mangke sira nung
emut ing welinge Yusup ika.

5. Ateba jaja anangis
sarya manggut manggut sira
tinakonan deng sang katong
karaning anangis sira

matura tunggu lawang
mangke ta enget pukulun
weweling ing rare ika.

6. Rare winarangka singgi
ing kuna asru wewekas
mangke nedha si sang katong
luwarana sing panjara
sanget supe kawula
nyana kawula pukulun
impe paduka bathara.

7. Abener denya ngarteni
ngandika sira sang nata
neher kaget atut kapon
lali sun alawas iya
yen anang jro warangka
isun ora eling iku
nulya ajer tingalira.

8. Sarwi ataken narpati
paran kalingane wikan
bener ngarti impen mangko
aturing atunggu lawang
ing kina patik amba
ngimpi kalayan puniku
titiyang kang kokum ika.

9. Bener datan ana gingsir
pakartining rare ika
la iya lungaya mangko
sira takona syapena
nisun kang lali ika
la paran wahananipun
aturipun amba wirang.

10. Sinreng denira narpati
aja mangko sira wirang

aglis mangkat ta den age
takona sira syapena
mangkat ingkang laningan
Prapta ing Bagendha Yusup
nangis atutup wadana.

11. Wirangira tan sinipi
satingaling Yusup mojar
bukaen tangan ta mangko
aja ta la sira wirang
bubuaning kawula
linaleken ing Yang Agung
karana isun wewekas.

12. Ya ta asujud tumuli
ing Bagendha Yusup ika
karana si pamulene
ing Nabi Yusup wong ika
Yusup mangke ngandika
aja ta sujud ing isun
matur kawula punika.

13. Saking si mule amba
mangke dhateng tuwan punika
paran gawenira mangko
singgi dipun utus amba
denira Srinalendra
taken syapena sang prabu
nengge supe tuturira.

14. La tuwan tutura singgi
lamon tuwan mangke wikan
angandika Yusup mangke
ya wru isun impenira
kang lali tuturira
angimpi sira andulu
gopi pitu lemu sira.

15. Sapi pitu binukti
dening gos apta dhos ika
kang alemu ika mangko
pinangan mangko tunggalan
dening gos agos ika
kalawan sira andulu
godhong ijo pitung lembar.

16. Pinangan mangke sira glis
dening ron sapta king ika
entong godhong ijo mangko
dening godhong aking ika
matura uga sira
mangkana maring sang prabu
yen kadi tutur punika.

17. Amit utusan narpati
matur ing sira sang nata
sahaturing Yusup mangke
sampuning katur sadaya
ing sapa myarsanira
gumujeng sira sang prabu
atut tutureku iya.

18. Kalangkung suka nrepati
kapanggi supenanira
sagunge mantri agawok
ing Yusup dening trus tingal
sami eran sadaya
angandika sang ngaulun
ing mantri kinen amapag.

19. Amedalaken tumuli
ing Bagendha Yusup ika
saking jro panjara mangke
lan kinan abakta kuba
layan panganggenira

busana kang adiluhung
tang kuluk alayan dhatar.

20. Angandika Sribupati
amemeling dhateng bala
padha si hormat ta mangko
yen prapta ing Yusup ika
pan sami antar antar
warna nira ayu ayu
sami anampa busana.

21. Datan kawarna ing margi
sarawu irang Bagendha
Yusup sami ormat kang wong
samya tur nugrahanira
sang prabu ing Bagendha
Yusup pan sadaya matur
tuwan ngaturan sang nata.

22. Yusup angandika aris
tan arsa isun metua
lamon wong iki kang nang jro
warangka sami tan medal
isun sangat langganang
yen tan linuwaran iku
kabe saking papanjaran.

23. Mangkana nabi linewi
bagendha rasul kocapa
tan ayun manjinga mangko
ing syarga lamon tan medal
sakabe umatira
saking jro naraka iku
tan mungga ing syarganira.

24. Ri sampun mangkana mali
matur utusan sang nata
saaturing Yusup mangke

sang natang ling uculena
wangsul punang utusan
dhateng i Bagendha Yusup
singgi kinen medalena.

25. Ya ta Nabi Yusup aglis
medal saking jro warangka
asiram gaganda mangke
angrasuk busana pelag
wau saking sang nata
aniti turangga sampun
ingiring dening ponggawa.

26. Sakathaing kang angiring
sira kawengan umulat
dening warna pekik mangke
sarawu ireng sang nata
pinekul jajanira
binakta linggi pan sampun
tunggil sadapma angsana.

27. Kaliwat sihe nrepati
i Bagendha Yusup ika
ing sawedalira mangke
saking panjara kaliwat
mulenira sang nata
sakathae bala munjung
kena ing kasaktenira.

28. Kalawan mangkana mali
pamumulening Yang Sukma
ing kawula mukmin mangko
sasampuning medal sira
saking jroning warangka
ing dunya mangke kalangkung
saking mulening pangeran.

29. Sampuning mangkana mali

sang prabu aris ngandika
E Yusup karep isun mangko
sira sun dadeken iya
sun gunggung mangko sira
saking si pamulenisun
iya isun iya sira.

30. Iya sira iya mami
yen ora na isun sira
sira jumenenga katong
ya ta taken Srinalendra
wahananing syapena
sumaur Bagendha Yusup
matur ing Srinaranata.

31. Tegese impen nrepati
kang rumuhun iku tuwan
pitung taun singgi mangke
akatha jawo kalintang
dadi kang sarya lata
sakathaing tanem tuwu
bras pari mangke akatha.

32. Kang kantun ing wuri nguni
wahanane impen tuwan
pitung taun tembe mangke
aterang tan ana udan
sanget katiganira
tan wonten sasabiniku
sarya tinandur tan gesang.

33. Dadya paila geng benjing
sakeing desa paila
sang prabu ngandika alon
ing Bagendha Yusup sira
E wong satyang pangeran
apa karsanira ngisun
aja wedi mangko sira.

34. Nabi Yusup matur aris
amba anedha ing tuwan
sinung wikana ta mangko
ing lura Mesir patik bra
amba arsa uninga
ing bumi tuwan pukulun
amba ken asasabina.

35. Sakathaing bumi Mesir
sadaya dipun sawaha
sampun wenten tuwang mangke
dipun rawu ing prawata
dipun karyaha gaga
sampun wonten wana agung
sami tuwan kon nyawaha.

36. Akaryaa lumbung singgi
karangkeng wadhaing beras
mangka enggeni ngatandhon
beras pari dipun katha
angandika sang nata
la sakarsanira mringsun
isun suka maring sira.

37. Yen ana karsa ta mali
aja wedi amalampa
aja sira tahan mangko
ing ring sun na srahing tuwan
tan wonten darbe mukya
sinungaken Nabi Yusup
saking si mule sang nata.

38. Riptaning mana saiki
Bagendha Yusup tan arsa
yen mantuk angsasanane
dening angraos gungira
wonten ing Mesir ika
imbang imbanganing lunggu

kang layan Srinaranata.

39. Mangkana mali wong mukmin
sedhenge ajale ika
aningali sira mangko
si pamulening pangeran
tan arsa mantuk sira
dhateng jro dunya wong iku
dening mulat ing sihing Yang.

40. Muwa mangkana wong kapir
muserik wilalat ika
nedha wangsulen mangko
i dunya dadi Iselam
akaryaa ibadat
anglampahana ing besuk
panganbakti ing pangeran.

41. Sampuning mangkana mali
genep sataun ta sira
Bagendha Yusup lawase
medal saking jro warangka
kawarnaha sang nata
ing Mesir ngaturi sampun
ing Bagendha Yusup ika.

42. Sigra rawu tan asari
Bagendha Yusup ngayunan
ngajak linggi deng sang katong
tunggil sapadma angsana
neher sang prabu mojar
E wong kang satya Yang Agung
sira gantenana raja.

43. Sira jumenenga aji
ing Mesir ing karsaning Wang
ya ta ngandika sang katong
ing apati mangkupraja

lan para mantrinira
mangko wru wanira iku
yen Yusup jumeneng raja.

44. Pra sama ngestoken sami
sagunging para ponggawa
sakalangkung panujune
ing Bagendha Yusup sira
dene amayu jagat
ambek palamarta agung
wiweka lampa susila.

45. Kalayan warna apekik
muwa kamurahanira
mungga ta tulus sang katong
ri sampuning ing ngitrenan
sang prabu angandika
juputen makuthanisun
lan sapanganggoni raja.

46. Saksana prapta sira glis
pelag warnaning makutha
mas abang pinatik mangke
ing nawa ratna rineka
pinatik layan mira
lan mutyara agung agung
munggeng padoning makutha.

47. Tinuruting mira adi
inten jomante myang nila
lan binubungkulan mangko
komala tulya brang sinang
warnaning nawa ratna
kinitir kitiran luhung
inten widure lan mira.

48. Sinung selagan rinukmi
pating kredhap murub muncar

tan ketang ajine mangke
ing nganggekaken ing sira
Nabi Yusup sadaya
ing sawarnaning kaprabu
rinasukaken ing sira.

49. Sarwi lininggiaken ing
padmangsana mangke sira
gumanti sira sang katong
angayap ing Yusup ika
mangke wuwu kang warna
kang marek prasamya mangu
jenger umulating sira.

50. Leng leng tan kawasa angling
kadi muksa kedhepena
dan mangke sira sang katong
ngandika ing balanira
muwa para ponggawa
bakti Yang Bagendha Yusup
kawulanisun sadaya.

51. Sami angestokaken ing
tulusira madeg raja
neher ngandika sang katong
E kang satya ing pangeran
sakabehe kagungan
isun kasrang tuwan iku
muwa saisining pura.

52. Isun mundur ing saiki
amba gawani ing tuwan
ri sampunira sang katong
asele karatonira
datan alami sira
agera lina sang prabu
henengakena sang nata.

53. Kocapa Yusup alami
denira madeg nalendra
anganyaraken sang katong
papajenganing gopura
warnanipun apelag
kadhatonira sang prabu
akarya maligesira.

54. Sarya mas abang ingukir
pinatiking nawaratna
murub muncar mangke tinon
senening maligenira
wus pinajang pajangan
sutra dewangga brang murub
taluki premas asinang.

55. Kalesiking wadya Mesir
durung isun angrungua
panjenenging para katong
ing Mesir ing kuna kuna
lan adil palamarta
ing bala bala balangkung
muwa warna pekik dahat.

56. Sakeing santana mantri
pan sami angalembana
sami muji ing sang katong
ri sampunira mangkana
wonten mali winarna
Putri Jaleka winuwus
tan wru ing polahanira.

57. Tan kasamen lara brangti
nira layan Srinalendra
angraos tan padon mangke
ing angayun ayun sira
ing Nabi Yusup ika

ya tang rusak raganipun
dening lara brangtanira.

58. Netranira belek kali
tabeting anangis sira
raina wengi ta mangko
remanira jatha gimbal
datan kena jinuma
resak pasariran kuru
lagi ing ngendheg dening Yang.

59. Dening anemba arca mi-
lane ing ngedheg dening Yang
ya ta karya uma mangke
pedhek dalanggung sang nata
arsa sira mulata
dhateng panduka sang prabu
yen natkalanira memba.

60. Kocapa Srinarapati
akarsa mayenging praja
aniti kuda sang katong
binusanan ing mas pelag
pinatik nawaratna
rawu ing kandhalinipun
sangga wedhi nawaratna.

61. Paduka Srinarapati
angrasuk aprabonsira
angangge makutha kaot
kang adi ingangge sira
pinajengan mas pelag
apuncak maniking banyu
wuwu embe pekikira.

62. Sakeing mantri umiring
saaturangga busana
keing umiring sang katong

kali kethi wuring ngarsa
kali kethi ing kanan
kali kethi kerinipun
sami anunggang turangga.

63. Muwa ta kang amamandhi
samia urung urung mas
pinatiking ratna kaot
angrawis sato kombala
sewu ambakta pedhang
ing ayunira sang prabu
sami warangka kancana.

64. Alandheyan mira adi
pinataking muteara
sinelanan inten ijo
upacaranira pelag
asri yen tiningalan
sarya kancana ing ayun
tuhu pacaraning nata.

65. Munggu pantes tur raspati
mangkana Srinaranata
saban yen memba sang katong
angayengi ing nagara
sakeing kang kamargan
sami cengeng sira ndulu
ing warna pekik kaliwat.

66. Tan penda surya umijil
mangke angayengi praja
kalintanga eng sang katong
sing kamargan sami hormat
pra samya anglembana
sadayang Bagendha Yusup
iki sira tuhu tama.

67. Pantes ora nana mirib

denira jumeneng nata
sakeing Wong Mesir kabe
sami wedos asi sira
ing sapaningalira
Bagendha Yusup puniku
ing kagunganing pangeran.

68. Sangsaya wuwu awedi
ing Yang anorakenraga
liwat sukuring Yang Manon
mangke Nabi Yusup sira
tan wonten kibir iya
sadera pinara ewu
tan owa ing jangjinira.

69. Anyipta sajroning gali
atut Yang Sukma wisesa
tan owa ing jangji mangko
ri sampunira mangkana
tatkalanira memba
sang putri sira kawuwus
angadhang jenenging marga.

70. Awastra wilulang singgi
kulambi kulit ing mindha
padha ranbinebed mangke
anguwu ing Srinalendra
Yusup mandhega sira
tingalana mangke isun
tan kapiarsa denira.

71. Dening gredeg ing umiring
kang lebu mletuking angga
lir kukus sang putri mangko
kabledugan lebu sira
datan pendha aguyang
neher Jabrail tumurun
angucap ing Yusup ika.

72. Yusup tumedhaka dhingin
saurana ta denira
ujaring wong wadon mangko
ya ta glis tumedhak sira
sing luhuring wahana
amurugi Nabi Yusup
dhateng wong wadhon punika.

73. Nulya ataken Narpati
sapa sira nini tuwa
ngandhegaken isun mangko
sumaur Putri Jaleka
lali ta gane sira
Putri Jaleka ta isun
Bagendha Yusup ngandika.

74. Paran karyanira iki
sumaur Putri Jaleka
isun arsang sira mangke
tanpa laki isun tuwan
lamon tan sira uga
muwa mali tuwan iku
tanpa rabiye tan amba.

75. Sumaur mangke Narpati
isun datan arsang sira
rupanira ala mangko
belek anyangkul tur tuwa
lagi sira kasiyan
tur anembang brahala iku
Jabarail mangke mojar.

76. E Yusup palapen ugi
Jaleka iku denira
wus pakenira Yang Manon
pinangka rabi yan tuwan
aja tuwan sangsaya
rupane ala puniku

ingayokaken dening Yang.

77. Ala rupane inguni
deni belek nyakul ika
dinadeken ayu anom
dening kasiyan punika
sinungan sugi ika
dening mali kapiripun
sinungan iman dening Yang.

78. Tanpa timbalan Yang Widi
asihing Putri Jaleka
dan sang putri sira mangko
ingusap lawan lirira
dening Jabrail ika
atema waluya iku
anom sor rupaning kuna.

79. Kaliwat pelag ing warni
saking panganggening dunya
satingalira sang katong
ing sira Putri Jaleka
kacaryan sira mulat
babalik mana sang prabu
kang tan ayun dadi arsa.

80. Atemahan asi brangti
anuli kinawin sira
dening Jabarail mangke
sampuning kinawin sira
Yusup mareki garwa
arsa anyepeng sang prabu
ambakta mantuk ing pura.

81. Sang Putri malajeng aglis
nunten dhateng dalemira
sigra tangkeb lawang mangke
mantun arsa ing sang nata

tinutaken denira
sarwi amalampa pintu
dangu datan winenganan.

82. Wegeg tyase Sribupati
yen tan mantuka awirang
dhateng pogawi sagunge
saksana mantuk sang nata
ingiring dening bala
sarawu irang kadhatun
nunten malebet ing pura.

83. Sarawue Sribupati
mangu tongtonen ing sira
ing karsanira sang katong
arsa sira dhateng ana
tan kawarna sang nata
Putri Jaleka winuwus
karya pangabakti ing Yang.

84. Mantun mangke sira brangti
ing Bagendha Yusup sira
dening sampun sinung mangke
ganti pangandel paningal
denira sang Yang Sukma
anirnaken karsanipun
mrilyan gumanti brangteng Yang.

85. Kocapa Srinarapati
dalu medal si jro pura
dhateng ing sang putri mangke
sarawu ira ingrika
natab pintu sang nata
amundhut wenganing pintu
sinapa dening Jaleka.

86. Nabi Yusup ngandika ris
tambanana laraningwang

sumaur sang putri alon
E Yusup wangsula sira
mari sun arsang sira
na lewi singgi raiku
kang pinangka gantinira.

87. Asru dinedel kang kori
denira Srinaranata
bela kang babakan mangko
sang Putri malajeng sira
tinut dera sang nata
sapuruge tinut pungkur
sedhenge mangke kacandhak.

88. Sinepeng Sang Raja Putri
kinipataken ta sira
anuli malajeng mangke
cinandhak rasukanira
sebit mangke ing wuntat
nuli kacekel sang ayu
denira Srinaranata.

89. Angandika Sribupati
apuranen isun tuwan
saking brangta nisun mangko
ya ta Jabarail prapta
sarwi sira angucap
Yusup tan beda iku
polae Jalekang tuwan.

90. Kedanan winales brangti
asi winalesing dama
paran pinaranan mangke
amburu binuru iya
mangkana ugi tuwan
anebit sinebit iku
sami kulambi ing wuntat.

91. Wonten andikaning Widi
mangkana kirtyeng kawula
sagalepung miber mangko
gawene praptang kiyamat
winales uga sira
kang becik winales luhung
kang ala winales ala.

92. Sakadare den lampahi
samono wawalesira
lan adilira Yang Manon
asi ing kawulanira
mangkana mali tuwan
sakeing amacang rungu
yogya wistara eng lampa.

PUPUH XIII. DURMA

1. Ri sampunira mangkana Putri Jaleka
pinanggiaken mali
dening malaekat
nulya Putri Jaleka
binakta dening narpati
dhateng ing pura
wus rawu ing jro puri.

2. Kapanggi kang malige wus sinaosan
pinapajang angrawit
tan kena winarna
dening pelag kalintang
neher sira raja putri
binakta mingga
ing pagulingan aris.

3. Tansa ing pangkon datan pegat winangwang
henti mana narpati
mulat ayunira

lir muksa kedhepena
ciptanira Sribupati
pantes ora na
wong ayu kaya iki.

4. Sira sang prabu mesem sarya ngandika
sapa yu kaya iki
wadana gumawang
kadi sasi purnama
tan kewran mega ahening
netranira a-
manis lir madu gendis.

5. Yen angandika manis lir gula drawa
yaya metua gendis
remanira panjan
memeki jemang raras
patitis kadi cinawi
Srinata atap
lir mega ngemu riris.

6. Grana bangir tenggeke anglung ing jangga
netra balut alindri
wadana gumawang
lir ukiran kancana
singa ingkang aningali
tan wonten kawa-
sa marnaha ing kawi.

7. E Yayi ora no gon isun tumingal
kamainsening istri
kang lyan saking sira
sang raja putri mojar
di gen tuwan ta mengistri
kule pun tuwan
muji ing lyan puniki.

8. Bagendha Yusup aris denya ngandika

nengge mantuk ing ngarsi
E Nini ta sira
ing kina Srinalendra
adrebe syami ta Nini
mundur ta isun
mangko kang anggenteni.

9. Sumaur aris sira Putri Jaleka
astya isun iki
yen kang kena soma
dening Srinaranata
ingriki isun inguni
Pangeran isun
kang lewi angawruhi.

10. Salami nisun ana ing Mesir tuwan
tan kagepok sademit
lan Srinaranata
salami nisun ana
ing Mesir nang Sribupati
lan isun ora
wru ing ratu puniki.

11. Utawi yen lanang wadona sang nata
tan lyan paraning ati
anging sira tuwan
katingal ing wardaya
rina wengi anggeng brangti
karaning ati-
lar sasana uni.

12. Atilar yaya bibi angrusak raga
arta kagungan nenting
prandene tan ketang
wet nikendahan dahat
ing tuwan isun inguni
neher apajar
purwakane sang putri.

13. Tinutur duk sa saking nagaranira
Yusup ngandika aris
kalingane sira
Yayi masi wuwujang
sumaur Sang Putri aris
inadyang tuwan
denira sang Yang Widi.

14. Kalintang sukanira Srinaranata
lan sukur ing Hyang Widi
mangke henengena
sira Srinaranata
ana kang kocapa mali
sang brangta ing Yang
ambucal raganeki.

15. Atinggal dunya anak rabi tan ketang
ing puranta ra lali
dening brangta ing Yang
mangkana ta punika
pinangkan dhe andhe mali
ing mangaripat
kang brangta ing Yang Widi.

16. Ri sampuning Sang Raja Putri apajar
sapolahirang nguni
yen atmajanira
Sribupati ing Temas
paduka Sriprameswari
sira sang nata
warta dhateng ing syami.

17 . Wruanira yayi yen isun atmaja
nira nabi Yang Widi
Yakub namanira
kaprena putu dening
Bagendha Iskak ta mali
kabuyut iya

ingsun dening Ibrahim.

18. Iya iku ingaken mitra dening Yang
katiga iku yayi
kaprena tutuwa
nisun iku sadaya
sami nabining Yang Widi
sampun apajar
satingkaira nguni.

19. Tan kawarna pola Srinalendra miwa
sang raja putri kapnet
tan miharsa tutur
rira sang nata sami
sukur ing Yang Widi sami
amaca tasbi
lawan takebir.

20. Ingkang ketang si pramulening Yang Sukma
dhateng sira sakali
liwat sukanira
antuk garwa apelag
tan ana kang amadhaning
tan kawarnaha
wau denya pulang si.

21. Sambada ing warna ayu lan apelag
tan kawarna ing latri
kawarnaha enjang
pinareking pawongan
alinggi ing kathil rukmi
Sriprameswara
jenger kang aningali.

22. Sang prabu mali mijil mangke sinohan
dening saguning mantri
muwa para nata
tembaking panangkilan

tanpa ligar akatha ing
anata sowan
upacara narpati.

23. Sewu abakta pedhang sami warangka
mas abusana asri
sami jeneng aneng
wurinira sang nata
sang prabu ngandika aris
ing pati uwar-
rana kabe wong Mesir.

24. Padha konen sadaya gagasa sawa
den tekang luhur wukir
aja na las tewang
sigra mangke sohara
dhumateng ing tepi swiring
paminggir desa
sugri nagara Mesir.

25. Kawarnaha bumi kang wus kawisesa
idheping Sribupati
dan sira sang nata
panjenengira raja
tigang dasa taun mali
ing wadahira
tuhu yen adi murti.

26. Sapisan satuhilan yen miyos sineba
mangke Srinarapati
angayengi praja
aniti ing turangga
sumreg kang bala umiring
apajeng kapra-
bon saupacara sri.

27. Kadi sekar sataman yen tiningalan
dan kawarnaha mali

pakreti sang nata
ucapena denira
aken lumampaha singgi
andikaning Yang
atangge ing tan yukti.

28. Atulung ing wong kinaniaya sira
alabaning asidi
angapurang mindha
nir modha ing kasiyan
atulung ing kawlas asi
tan anglara ning
nalaning kawula lit.

29. Mapan ingaken astana ning Yang Sukma
atining mukmin singgi
yen wenten awara
tumuli dera pegat
yen samya tur atur sami
datan kapalang
pamales Sribupati.

30. Yen wenten wong miskin anjajaluk prapta
tan suwe sinung aglis
asi ing dhatengan
mangka di bakti ing Yang
samapta ing bumi Mesir
panjenengira
Nabi Yusup narpati.

31. Srinalendra kedhep aparenta bala
pra samya lulut asi
wedi tan samanya
lumu ta ningalana
kajana priya ing bumi
yen Srinalendra
palamarta dimurti.

32. Ategu ing pangubaya Srinalendra
datan kapalang singgi
yen sira sung dana
sugri ing wong kasiyan
sinungan adeng narpati
kang sugi dadya
wayan sinung daneki.

33. Ri sampuning alami panjenengira
tan kawarnaha mali
sampun apuputra
jalu pekik kaliwat
ingaran mangke Ibrahim
dan kawarnaha
dadi sarwa binukti.

34. Anuli pitung taun kang daden sira
punang sasawa sami
neheraken sira
nempura ing bumi lyan
ake antuk beras pari
kinen denira
Sribupati ing Mesir.

35. Akaryaha lumbung karangkeng den kathang
padedesan paminggir
pitung atus kenya
katha ingkang wawadha
gening asimpen
bras pari dhateng
sakehing dami sinimpen sami.

36. Pinangka panganing kebo sapi onta
katha antuk narpati
nempur ing desa yan
ing bumi nusantara
sinung linonga sami
santukinga

sasawong bumi Mesir.

37. Yen anglonga sakadare den pun tedha
sampun ing dadi wuli
pitung taun pisan
mali tan wenten warsa
sami katerangan mangkin
anuli terang
kang pitung taun mali.

38. Rawuhi taru lata samya king sira
akatha kang nagari
kena ing paila
dhateng ing taun sapta
pahala tembe ya niki
pra sami prapta
dhatengi bumi Mesir.

39. Rawu sakeing wong kang kenang paila
wong Kanahan wong Rumi
Basara Bagedad
Masirik sami prapta
Magerib bumi lyan mali
akatha punang
desa prapta ing Mesir.

40. Kang teka rumuhun nempur ing sang nata
anama Kendar singgi
putraning Bagendha
Ismail mangke sira
kaprena paman ta singgi
dera sang nata
amisan lan narpati.

41. Wong menak punika prajurit ing Meka
prajurit Arab iki
tigang atus mangke
ing luhurira godheg

simbar jaja asri
pitung gas jembar
ring bau kanan keri.

42. Kang caya Bagendha rasul katingalan
sumunu anelehi
kalanira prapta
manjing jro Mesir sira
wong atunggu lawang sami
gamel iku dan
nira wong menak iki.

43. Kang atunggu pintu wau sami mojar
sampun age umanjing
dereng wonten jiyad
ira Srinaranata
yen aken amanjing singgi
wong menak Kendar
dereng asor ring jalmi.

44. Tatkalanira ginamelan kang kuda
bendunira tan sipi
arsa ngunus pedhang
mojar atunggu lawang
sarwi gumeter saryang ling
lamon ta tuwan
mejana amba iki.

45. Sawiyos mangsa na luputa deng tuwan
sabarakena ugi
amba atur uninga
rumuhun ing sang nata
aglis matur ing narpati
yen wonten putra
nira Bagendhas Mail.

46. Arsa amareka ing Srinaranata
amaya caya singgi

Nabismail ika
ya ta wikan sang nata
yen ramanira kang prapti
kine ngaturan
denira narpati.

47. Ri sampuning apanggi layan sang nata
sinuba suba sarwi
ingaturan wastra
wong satunggal tan ana
wikan pasung sung narpati
wong menak Kendar
pribadi angawruhi.

48. Mangkana mali sira Sang Yang Wisesa
asung nugrahan singgi
ing kawulanira
datan ana wikana
gunging nugrahan Yang Widi
amung pribadi
nira kang angawruhi.

49. Ri sampuning mangkana wong menak Kendar
prapta ing Meka aglis
ake rawung sira
ing Mesir desa liyan
ambakta salaka rukmi
den wade sawa-
ne angurub bras pari.

50. Rawu ing taun kapi kali wus telas
punang salaka rukmi
umaira telas
den urupaken ing bras
taun kaping tingga mali
rawu ing papa
yon inggirya wus senting.

51. Rawuhi taun kaping pat kang kocapa
telas panganggeneki
den urupaken bras
rawu taun ping lima
kadang warganipun enting
den urupaken
sadaya ing bras pari.

52. Rawu ing taun kaping nem mangke sira
anak putune enting
den pagutaken bras
neher wong Mesir sira
sami maturing nrepati
sampun ta tuwan
mangke wade bras pari.

53. Kawula tuwan ing Mesir kirang tedha
pangandika narpati
norang Mesir dhawak
prenahe pari ika
saking desa lyan inguni
dimone padha
muli mring gene mali.

54. Ing mangsa iku Mesir padha paila
ambubur kabe sami
tekeng taun sapta
telas bras parinira
sang nata ing Bumi Mesir
andikaning Yang
mangke kocapa mali.

55. E Yusup sira linggiyang panangkilan
konen kabe wong iki
mareka ing sira
wikana ugang sira
pan wareg sadina iki
dhateng ing patang

wulan kirangan bukti.

56. Rawu ing pitung taun kabe wong ika
samya dol awak mali
ngawulang sang nata
kocapa Yusup ika
katekan sabda Yang Widi
E Yusup iya
kabe kang teka iki.

57. Sakehe kang angaku kawulang sira
sun wehaken ta iki
panggunggung Yang Sukma
dhateng ing Yusup ika
dinadeken ratu adi
Bagendha Yusup
mangke ing Bumi Mesir.

58. Kinamulen sira ing Yang dunya kerat
mapan tan pati pati
ingangkat dening Yang
darajat ing kawula
ing dunya kerate mali
yen tan anglampahi
duka nastapa nguni.

59. Sakadare nastapane duking dunya
sakadare gungneki
tembe ing akerat
kadi nabi kang mursal
pekir leli gunge iki
saking nabi kang
dadi ratu ing bumi.

60. Sang prabu mangke angglaraken sidheka
mangke ing pekir miskin
rawu sinungan bras
mantuk sinangon pisan

yen wenten wong pekir miskin
saking Sam sira
ing Kanahan kang prapti.

61. Mangkana mali sira Putri Jaleka
yen wong asambat sami
sing nagari Temas
muwa saking Kanahan
lintang pasungsung sang putri
kinen awarta
pola ing Yakub singgi.

62. Sakalangkung wlasira ing maratuwa
myarsa wartane mangkin
dan sira sang nata
ameling ing jajahan
yen ana wong amradesi
sidekahana
mangke ing beras pari.

63. Tatamunen upasubahen denira
gawanana yen muli
mangkana ta yen a-
sambat saking Kanahan
upasubahen den becik
poma pacuwan
kedhiking pangupadi.

64. Ya ta kasuhur mangke kajana priya
yen sang nata ing Mesir
angglaraken dana
sideka pari beras
mangke sami rawu aglis
kang kenang lapa
marek ing Sribupati.

65. Den kawarnaha wong ngesam sami prapta
antuk sideka iki

turing ngupasuba
kinamulen sang nata
ing sarawuira sami
bumi Kanahan
marek ing Yakub aglis.

66. Awarta polahira ing upasuba
sang nata liwat asi
muwa kamurahan
nira Srinaranata
muwa warnanira pekik
tur palamarta
anglembana pinuji.

67. Tan wonten kasep ing rawu ngupasuba
sinung sideka mali
dadya myarsa warta
Nabi Yakub ta sira
yen angucapa ing ati
Srinaranata
alamat ing wong arip.

68. Marmanira Bagendha Yakub ngandika
wọng arip Sribupati
tan wikan yan ana
nabi ing yusanira
yen sira ngucap angati
yen sun konganga
yakti sun amarani.

69. Pili anak isun Yusup ngadeg raja
sampun mangkana mali
wenten kawarnaha
putraning Yakub ika
mareg ing ramane sami
sarwi karuna
sadaya matur riri.

70. E Bapa patang pulu taun ta amba
tan tuwan sapa sami
tan sinudi karya
tan lineraning tingal
tuwan apuraha sami
dosanira nak
tuwan kabe puniki.

71. Lan amba keneng painglan agung dahat
lami sami angeli
tuwan tedhakena
amba ing sang Yang Sukma
sungana rajeki sami
sumaur rama
nira mangsuli aglis.

72. Isun angrungu wartanira sang nata
ing Mesir nengge kaki
glaraken sideka
datan ana sepira
pan sami tinami tami
tur kinamulen
mantuk den gagawani.

73. Lan kadi pekik rupane kalintang
lir modeng kawlas asi
la sami mangkata
sakabe iku sira
dhateng ing nagara Mesir
malaranaha
wilasane narpati.

74. Lewi si yen asambat saking Kanahan
matur putrane sami
miyarsa sing sapa
bapa tuwan punika
kang rama sumaur aris
ana wong lintang

awawarta ing uni.

75. Angandika Bagendha Yakub ning putra
yen nandhang dosa sami
la padha mangkata
dhateng ing Mesir sira
sakabe padha den aglis
pan sami matur
sadaya putra iki.

76. Kang marek ing ratu punika ta rama
bakta dagangan mali
muwa ta ruruba
bakta sup lan sangkelat
ngandika kang rama mali
pangrungunisun
tan arsa winalesi.

77. Wartane ratu iku kaliwat mura
lamon sirarsa kaki
yen atur atura-
hana iku sangkelat
inalbanat lan sup iki
la aturena
dera ing narpati.

78. Lamon tinanggapan ta sira nedhaha
sideka ing narpati
tuturen ta padha
mangko luluhurira
malarana si narpati
ing sira padha
sumaur putra sami.

79. Lamon tan antuk atutur ratu tuwa
kang rama ngandika ris
asambata sira
pekir garib sang nata

nedhaha sideka kaki
pra sami wine-
weling kang putra sami.

80. Yen sira marek kaki maring sang nata
aja mandheng rarai
jage lunggu sira
yen tan kinen linggiya
lamon tinakonan kaki
ya sala kecap
lan ulat dena lindri.

81. Lamon sira kinen lunga deng sang nata
lunga ja noli noli
yen sira tinanya
den aglis sumaura
aja sala ujar kaki
ya sala kecap
yen tan tinari kaki.

82. Mangkana mali wong asambayang ika
kang marek ing Yang Widi
lamon tan jatmika
minge minge jro salat
andikanira Yang Widi
paran gawene
minge minge ta iki.

83. Paran den dulu ana kang lewi ing lyan
saking isun puniki
dume sala tingal
ing sajroning sambayang
kulehe anembang mami
yen ana iya
kang lewi saking mami.

84. Ri sampuning mangkana sira kang putra
samya tur salam bakti

ngaras padhanira
pra sami mangkat sira
dhateng ing nagara Mesir
tan kawarnaha
marga glis tekang Mesir.

85. Kocapa sang prabu ing Mesir denira
amemeling ta mangkin
ning atunggu lawang
kitha Srinaranata
mapan lawang kitha iki
tunggalan bana
pinangkane wong prapti.

86. Babahan kang saking Sam saking Bagedad
sami tunggalan kori
muwa saking Yaman
ing Kanahan ta sira
saking maserik magerib
muwa sing Meka
tunggalan pintu sami.

87. Sang nata mekas karya wot pepegatan
sirang atunggu kori
yen ana wong prapta
aja ge sira sapa
aja ge sinungan manjing
ya ta konana
pinangkane karihin.

88. Takonanna rumuhun yen ana prapta
saking nagara endi
lan gawene apa
apa den gawa muwa
lan paran bangsane iki
yen wis karuan
bangsa lan karyaneki.

89. Akirima atur maring isun sira
sampun sadaya sami
wineweling punang
atunggu lawang ika
muwa wong alang kori
kang saking ing Sam
sarwi nunggang turanggi.

90. Ya ta sami rawu mangke putranira
Nabi Yakub ing Mesir
samya jeneng sira
mangke jawining kitha
wonten ing balungbang singgi
satingaling a-
langlang kanggeg ningali.

91. Kagawokan dening rupa pekik dahat
Dirgambirama singgi
asmuning jatmika
datan kena winarna
gandanira mrik awangi
jenger ta punang
ngalang lata ken aris.

92. E sapa baya mangke kang rawu ika
tan samnya wong iki
punang tunggu lawang
sami ataken sira
pukulun sapa kang prapti
jumeneng jawi
ning balungbang puniki.

93. Saking ngendi pinangkanira ta tuwan
punapa karya singgi
lan punapa bangsa
ambakta paran tuwan
amba wineling inguni
deng Srinalendra

tan sinung manjing kori.

94. Lamon tan karuan ing pataken amba
mangke sira samyang ling
isun saking Ngesam
desa nisun Kanahan
putranira Yakub nabi
bangsane iya
isun abangsa nabi.

95. Bagendha Yakub iku weruhanira
kaputra iku kaki
dening Nabi Iskak
muwa ta Nabi Iskak
putranira Nabi Brahim
jujuluk iya
wong sanak ing Yang Widi.

96. Karaningaken wong sanaking Yang Sukma
nora bukti pribadi
yen wenten dhatengan
ya ta sumaur punang
alanglang babahan iki
sami kacaryan
mulat kang wau prapti.

97. Aturipun agung temen bangsa tuwan
layan warna apekik
pantes yen ngandika
arum mamanis dahat
lan ulat semune sami
kadi prawira
pantes dadi prajurit.

98. Punapa karya singgi mariki tuwan
neher sira samyang ling
yen sira samyarsa
ngupadi papari bras

arsa marekang narpati
punapa atur
tuwan dhateng narpati.

99. Ya ta sami tumungkul sira awirang
ya ta ngandika sami
aja age sira
katon aken punika
atur aturira iki
meneng tan angan-
dika kabe puniki.

100. Mangkana mali wong mukmin ing jro jarat
tinakonan ta sami
dening malaekat
yen pataken kajawab
nanging yen tinanya sami
panggawenira
meneng sira tan angling.

101. Kemengan mangke tan wru sanggupa nira
polahira awor iki
panggawene ala
lawan abecik ika
dadi mene datan angling
mangkana sira
putunira Ibrahim.

102. Ri sampunira mangkana atur surat
kang langlang ing narpati
aniti ing kuda
dhateng ing panangkilan
nuli medhek ing nrepati
saatur semba
angaturaken tulis.

103. Aglis tinanggapan denira sang nata
pan winaos pribadi

tanduking nawala
pukulun Srinalendra
patik Bra atur topeksi
wonten kang prapta
sadasa katha neki.

104. Asambat bangsa nabi kabuyut ika
dening Nabi Ibrahim
ingkang waya Iskak
putraning Yakub ika
warnanira sami pekik
panjenengira
Dirgabirama singgi.

105. Pangandikanira arum manis dahat
ing namanipun singgi
ingkang sepu pisan
Yahuda namanira
sira Robil kang sumedhi
Samaun ika
sira Lawi sumendhi.

106. Sira Ruyalun sira Yasjar punika
sira badan sumendhi
sira Analika
sira Jadun punika
sira Arsi nama mali
arsa mareka
mangke ing Sribupati.

107. Arsa ngupadi bras pari karsanira
nedha sideka singgi
ing Srinaranata
ya ta ri sampunira
amaos serat narpati
paningalira
peteng waspa umijil.

108. Supe duk tumetes waspane sang nata
sadaya kang anangkil
pan sami kapnetan
sagungi para nata
mangkubumi datan angling
tan wikan sira
kalinganing narpati.

109. Ri sampunipunira kendel Srinaranata
palastha maos tulis
sigra aluwaran
mantuk ing dalem pura
ingandikan Kyan Apati
layan utusan
wonte wiyos ping kali.

110. Neher tinutugaken denira maos
serat Srinarapati
sampun maos serat
karuna Srinalendra
sampun ing mindel anuli
ataken sira
dhateng kang atur tulis.

111. Wis pira lawase wong ika kang prapta
paran tingkahe mali
panganggone paran
aturira utusan
sapeken lamine mangkin
kang warna sami
kusut kusut priyatin.

112. Panganggonipun kumel amo kalintang
miyarsa Sribupati
karuna alaran
Kyan Apati kapentan
tan wikan kang mawi runtik
ri sampuning sang

prabu kendel lan nangis.

113. Rakyan apati matur ing Srinalendra
pukulun Sribupati
punapa kalingan-
ing karuna alara
paduka bathara singgi
rawu ing serat
karuna paduka ji.

114. Sumaur sang prabu iya Pati ika
sanak isun kang prapti
kang leboken iya
ing jro sumur ing kuna
kang arep padha mateni
kang adol isun
ing Malik duk ing nguni.

115. Iku karanisun anangis alara
dening mangke samyo li
dorakakang Pangeran
sawab denisun uga
kapindho awlas denya ling
dahat kasiyan
lan dening kawlas asi.

116. Karane padha marene iku teka
Sang Apati tan angling
langkung kagawokan
amiarsa andika
nira Kanjeng Sribupati
neher sang nata
mangke nenerat aglis.

117. Kinen sungena ing alanglang punika
punang utusan amit
ing sira sang nata
tan kawarna ing marga

potusan sira glis prapti
ingkang alanglang
den sungaken kang tulis.

118. Nunten dipun waca tanduking ngandika
E alanglang kang prapti
padha suguhana
upasubanen denira
cuwan tan karaksa iki
ing tigang dina
yen wus baktanen aglis.

119. Sami konen sadaya anunggang kuda
busanana sami
ya yangupangsuba
dening alanglang ika
kalangkung tinami tami
pinisalin ing
wastra layan kulambi.

120. Winekas sampun ing genep tigang dina
binakta ing narpati
aniti turangga
tan kawarna ing marga
sampun rawu panca niti
Srinaranata
dereng miyos tinangkil.

121. Dan punang langlang mangke atur uninga
ing pangalasan aglis
lan nini matura
sira ing Srinalendra
yen wong sadasa wus prapti
putranira Ba-
gendha Yakub puniki.

122. Kang utusan marek ing Srinaranata
kapanggi sira linggi

malige kaliyan
paduka Prameswara
muwa putranira kali
saupacara
pawongan mareka Sri.

123. Potusan matur yen rawu putranira
Bagendha Yakub singgi
ngandika sang nata
la konen anuliya
ing padalemane sami
pan wus sinadya
dununganirang uni.

124. Pameng kang kadhaton prenaing dununga
ning tatamu kang prapti
binaktang potusan
sampun kapanggi punang
dalem sinaosan sri
wus ginelaran
pramadani angrawit.

125. Sami atunggalan mangke kaosira
sutra dewangga rawit
muwa kang paremas
saupacaranira
sadaya sampun malandhi
kang sasaosan
dadaharan tulya sri.

126. Inum inuman katha awarna warna
sarbad sarjeng tan kari
tan open kang wastra
pisalin wus sumadya
tangkuluk layan kulambi
sebe ket pinggang
kangsarwa adi adi.

127. Ri sampuning mangkana Srinaranata
langkung suka ing gali
mangkana ting suka
nira Sriprameswara
miarsa yen mangke lagi
sira tami yan
prasanaking narpati.

128. Tumurun sang prabu nulya mring dunungan
ing prasanak sang aji
amemekasira
ing atunggu dunungan
cuwan tan karaksa sami
satadha inum
isun katura iki.

129. Aja kurang poma pasangana damar
dupanana ja kari
matur kang winekas
ingkang atunggu pura
salamining Sribupati
dhatengan boten
kadi mangke puniki.

130. Dening kalintang lintang pangupasuba
nira Srinarapati
ngandika sang nata
aja sira wicara
ing tingka isun saiki
teka si lampa
hana denira sami.

131. Sawewekas isun lampahana denta
nulya sang prabu ngintip
ing prasanakira
kapanggi angandika
sadaya asaur paksi
piniarsaken

denira Sribupati.

132. Kang satunggal tunggal mangke sami mojar
anggunggung Sribupati
kalangkung si ira
mangke Srinaranata
kabe wong kang teka iki
kinamulen tan
kadi sira puniki.

133. Sumaur sira Samaun karanira
kinamulen narpati
dening sambat bangsa
kang satunggal ngandika
manawi Srinarapati
mulat ing warna
nira lan tingkaneki.

134. Kang satunggal mojar manawi sang nata
wlas dening pekirneki
muwa laipira
ya ta sang prabu myarsa
langkung wlasira ing gali
dadi ta sira
miyos waspa narpati.

135. Ri sampuning mangkana mantuk sang nata
tan kawarna ing latri
kawarnaha enjang
kang putra ingaturan
denira Srinarapati
kang nama Ibra-
him rawu tan asari.

136. Kinen angaturena pisalinira
lan dhadharan tan kari
lan inum inuman
iku ta aturenang

tatamu kang rawu uni
matur sang raja
putra sapa puniki.

137. Sumaur sang prabu kaki wruhanira
kabe wanira iki
kang putra ngandika
kang anangsara tuwan
kang anepaki inguni
ikang akarsa
amejai bapa Ji.

138. Kang anglebokaken ing sumur ing rama
ingkang adol inguni
angling Srinalendra
marga nisun katekan
dadi ratung kene iki
iya denira
uwanira ta kaki.

139. Sumaur kang putra di dipune uga
sami paila singgi
sanak tuwan rama
ngandika Srinalendra
E anakisun ajang ling
kaya mangkana
wus karsaning Yang Widi.

140. Kang anitahaken ing kawulanira
lami yang aden aglis
aturena uga
pisalin iku denta
lawan iringena kaki
yen ana takon
aja sira ajati.

141. Ya ta mintar atmaja Srinaranata
Srinalendra umijil

kapanggi kang bala
pepeking pagelaran
anangkil ing Sribupati
saupacara
asri yaya ing tulis.

142. Tuhu yen ratu agung Srinaranata
satingkaira lewi
ya ta putranira
prapta i parnahira
sinungaken kang pisalin
sarwi angucap
yen ingaturan sami.

143. Sapaningalira ing sang raja putra
aremen awor asi
ningali kakarsa
nira sang raja putra
kalayan warna apekik
sami ingangge
pisalin aglis mijil.

144. Ingiringaken raja sunu lumampa
kapanggi Sribupati
sirang panangkilan
kang prasanak sadaya
aningali sinung pangling
dera Yang Sukma
narpati sinung eling.

145. Nanging sanakira kang nama Yahuda
kasurup Sribupati
tan enget tudunya
sira satunggal tunggal
neher Jabarail prapti
atudung sira
satunggal tunggalneki.

146. Punika sira Yahuda ling ing malekat
sira Robil puniki
Samaun punika
ri sampuning mangkana
aglis sami kinen linggi
prasanakira
denira Sribupati.

147. Nulya sami tinakenan dera sang nata
Tuwan wong saking endi
lan punapa karya
neher sumaur amba
wong saking bumi Sam singgi
lan karya amba
angupadi bras pari.

148. Desa amba ing Kanahan kapailan
karanamba mririki
angling Srinalendra
kadi tan kenang lapa
ing tingka tuwan puniki
manawi tan es-
tu ngupadi bras pari.

149. Wong pira singgi mariki rencang tuwan
sumaur wong sadasi
angling Srinalendra
kaya tansa puluha
tuwan marang kene iki
pantes ambakta
ing wong salaksa siji.

150. Wekasana taken sapa putrang tuwan
saurira mangkya ris
amba iki tuwan
anak ing sidik ing Yang
Nabi Yakub namaneki
sanak amba la-

nang ro helas puniki.

151. Kang satunggal ical punika kalintang
warnanipun apekik
anom pisan tuwan
dening kabe punika
lintang sihing yaya bibi
ngandika sang na-
ta mayan reke sidik.

152. Kulehe asi ing anak anom ika
norang kang tuwa mali
nulya sira mojar
eman tuwan tan wikan
ing sanak amba inguni
lamon ta tuwan
wikana yakti luwi.

153. Amba puniki sami asi ing kina
sampunipun angimpi
areta ing rama
lari tan dhemen amba
ngandika Srinarapati
paran ta iya
impenipun inguni.

154. Sami umatur anengge reke tuwan
tuturing rama singgi
nengge dados raja
amba reke ngawula
asujud ing Sribupati
angling sang nata
la mangke ta wus dadi.

155. Apa nyana tuwan uwus rika nora
sami umatur aris
manawi wus tuwan
isun wasmayeng rika

karana ramamba nabi
mangsa linyoka
angarti impen singgi.

156. Kados boten jumeneng ratu ing dunya
manawi kendran benjing
mesem Srinalendra
amiarsa pangandi-
kaning prasanak iki
yen angucapa
tuhu pangling sireki.

Pupuh XIV. PANGKUR

1. Wonten sabdaning pandhita
kang kocapa wong alul tapsir mali
wasta Ibni Abas iku
akecap laminira
Bagendha Yusup sa saking sumur iku
lan apapanggi lan sanak
lawan ramanira mali.

2. Kawandasa taun sira
ana mojar wong alul tapsir mali
umurira rarenipun
lan apanggi lan rama
lan prasanak nengge patang pulu taun
laminira sira pisa
lawan ramanira iki.

3. Ri sampunira mangkana
alami prasanakira nang Mesir
sangsaya si sang Ahulun
wong Mesir tumut hormat
ngandika Samaun ing prasanakipun
duk isun prapta ora na
andulu anapa iki.

4. Mangko arep muli amba
wong Mesir ika padha mule asi
sumaur ta sira Yahud-
a karaning ake hormat
dening sang nata asi mule kalangkung
muwa sakathaing bala
milu asi mule Widi.

5. Sing kang mule dening arta
tan dadi mule tan ana ngajeni
mangkana ta mali iku
sing kina mulening Yang
sakeing kawula ngamuleni iku
dadi tumut ta si mulya
dening Yang Asi ing dasi.

6. Ri sampunira mangkana
saprasanakira narapati
sami amit ing sang prabu
ngandika Srinalendra
tekaha kabe mali tuwan ing besuk
baktanen ta sanak tuwan
kang kantun punika singgi.

7. Wretaken nang rama tuwan
yen isun kang aken bakta amangkin
malarana apasungsung
ngamba ing tuwan padha
nulya sinung bras pari tan katha iku
sakira kira ing marga
karana enggala bali.

8. Lingira sira sangnata
ing mangke tuwan ora sun wewehi
muwa tempuran puniki
nora sun sungi tuwan
yen rawu anggawa ing sanak ing besuk

sun wei tuwan tepuran
la yen tuwan prapta mali.

9. Yen tan kagawa prasanak
sakulak tuwan nempur mangsa oli
prasanak sakabe matur
dhateng Srinaranata
singgi yen asung rama amba puniku
amba bakta dhateng tuwan
sangkelat katura singgi.

10. Aturenang Srinalendra
ya ta sangkelat ngaturaken aglis
ngandika sira sang prabu
nora alapen uga
anging sanak tuwan baktanen ing besu
arsa sun weru ing rupa-
nipun kang kaliwat pekik.

11. Sami apamita sira
asung salam anjawab tangan kali
sakeing kang marganiku
sami dinuk ing surat
sami kinen rumaksa dening sang prabu
kinen angupasubaha
tan kawarnaha ing margi.

12. Aglis rawu ing Kanahan
nuli marek dhateng ing rama sami
pra samya angambung suku
ning ramanira tanya
la teka kabe sira kakyanak isun
matur mangke putranira
singgi pan sadaya prapti.

13. Sami matur sirang rama
si pamumulene Sribupati
muwa pekik warnanipun

lan palamartanira
myang kadi baktinira ing Yang sang prabu
mesem mangke ramanira
sampun ing mesem anangis.

14. Matur atmaja sadaya
kule punta mangke tuwan puniki
tas mesem karuna iku
sumaur ramanira
karanisun mesem konga gandanipun
angrungu pawartanira
mulane isun anangis.

15. Sami matur putranira
yen sang nata mekas anggawa yayi
aken wangsula sang prabu
Nabi Yakub ngandika
nora sun awe manawa dera apus
kaya kang karihin ika
putranira matur sami.

16. Mangsa makatena amba
sasampuning dorakamba inguni
ing tuwan muwa Yang Agung
ing panyananing rama
apa karane Abuyamin puniku
linalaran deng sang nata
angsa wong liyana iki.

17. Mangsa dudu anakingwang
Srinalendra tan kawarna amangkin
alami denira rawu
watara limang dina
sami marek sadaya ing rama sampun
punapa ta tingka amba
la pa kakirangan bukti.

18. 'Yen ta rama tanpa sunga

yakti peja angling kabe puniki
anempura beras pantun
sakulak mangsantuka
yen tan kabaktaha yayi Mesir iku
angandika ramanira
la baktanen Abuyamin.

19. Sun srahaken Ing Yang Sukma
lan sangkelat ya aturena maning
sang prabu ing Mesir iku
manawa sira nyoba
lamon asung gung tanggapana ta iku
lan iku kikirim isun
ing sira sang nateng Mesir.

20. Tangkuluk Ibrahim ika
lan salam amba pajaren ta kaki
an poma wewekas isun
pacuwan alpa sira
lamon kala sira manjing kutha iku
aja sira manjing lawang
sawiji kabe ta sami.

21. Manjing ang jro lawang sira
roro roro ing karep isun iki
kang cipta Bagendha Yakub
manawa mangke sira
kinantunaken dening prasanakipun
karaning mojar mangkana
Bagendha Yakub puniki.

22. Wonten pandhita lyan mojar
negesaken karsaning Yakub iki
ikang karuhun puniku
dereng kinawruhan wang
wekanipun raatuwa sampun katha wru
tan kawarnaha denira
enjang adan sami pamit.

23. Tan kawarnaha ing marga
glis prapta mangkeng nagara Mesir
wewelinging rama sampun
sami ingidhep sira
aja pisa den roron roro malebu
anging Abuyamin dhawak
kapisa manjing pribadi.

24. Pra sanakira tan wikan
sira Buyamin tan wru paraneki
datan wru ing basanipun
miwa wong Mesir sira
nora wikan basaning Buyamin iku
ya ta Jabarail prapta
mring Yusup apajar aglis.

25. Yen sanakira sarama
sebu prapta jeneng lawang Sam singgi
tan wru polahanira sing
den takeni tan wikan
nora nauri pan tan wru basanipun
den agelis paranana
den kadi wong amradesi.

26. Glis mangkat Srinaranata
akampu alaku kudhang sireki
sarwi niti onta sampun
sarya sira karuna
amiarsa wartaning Jabarail iku
langkung wlas ing arinira
sampun ing mindel lumaris.

27. Sarawu irang lawang Sam
kapanggi Buyamin jenenga nganti
tan wru ing polahanipun
nuli sinungan salam
dening sang nata basa Ibrahim iku

E wong santri endi sira
an sira arep mingendi.

28. Lawan paran karyanira
sumaur aris mangke Abuyamin
wong saking Kanahan isun
ajeng angupadi bras
dhateng i riki ing Mesir karsanisun
sira sapa atatanya
werung basanisun iki.

29. Talyan tuwan mangke wikan
basa amba sumaur Sribupati
wong buminira ta isun
wikan kabe ing sira
yen sira basa imra neher sang prabu
angunus ing pinggelira
nganggeken ing Abuyamin.

30. Ajining pinggel puniku
gangsal laksa dinar pangajineki
Buyamin aris amuwus
paran kalinganira
ya ta mesem sang nata enggonen iku
pan sun sungaken ing sira
lan sira miluwang mami.

31. Isun tuduhaken sira
prenahe sanakira kabe iki
sira Buyamin amuwus
sarwi karuna sira
tan arasa isun pisa la tuwan iku
sumaur Srinaranata
aja wancak darya iki.

32. Pilihana parmaning Yang
sira apapanggi lan isun maning
nulya Buyamin tinudu-

aken prasanakira
satingalira Buyamin sanakipun
pan sami anunggang onta
anjeneng wonten ing kori.

33. Buyamin prapta ing sanak
dan sang prabu sira mantuk tumuli
ing satingalira wau
mangke kang para sanak
yen Abuyamin rawu aglis tumedhun
taken saking endi sira
lawase tan kaya iki.

34. Apekik suwarnanira
sumunu cayanira anelehi
Buyamin ris amuwus
dening suka kalintang
mana isun mojar saprasanakipun
suka denin apa sira
sumaur sira Buyamin.

35. Wonten wau wong adagang
nunggang onta ngucap ngucap lan mami
sarwi asung pinggel mring sun
miragegelangira
kecaping Yahuda sun tingali iku
sinungaken mangke sira
ulya ingangge tumuli.

36. muksa gegelang punika
wonten ing astane Buyamin mali
siro Robil mangkya dulu
ingangge muksa ngasta
mantuk mali ngastane Buyamin iku
Buyamin aris ngandika
kakang gegelang puniki.

37. Ginanti dening prasanak

samya ingangge pan makaten ugi
kang raka langkung gegetun
sami gawok umulat
sami mojar kaya tan samanya iku
manawi ta malaikat
kang asung ing sira yayi.

38. Buyamin mangke ngandika
tan wru amba mangke kalinganeki
nanging nunggang onta iku
kang awang isun kakang
esmu puniku dening nabi kang asung
tan kawasa yan nganggeya
anging ingkang adarbeni.

39. Buyamin ngangge kawasa
dening sanak tunggil sayaya bibi
kalayan Bagendha Yusup
sira Buyamin ika
si ira lewi saking sanak lyan iku
kinarsaken ta denira
sang prabu sira Buyamin

40. Karanya ngangge kawasa
kinarsakne Buyamin deng narpati
prasaanakira lyan iku
tan kawasa nganggeya
henengena mangke saprasanakipun
kocapa Srinaranata
mangke karya dalem mali.

41. Sisiing pura kang griya
jembaripun kawan dasa gasiki
samya tulis taribipun
pinindha wekanira
Bagendha Yakub duk Nabi Yusup dangu
sinengsara sinepakan
ngunusaken pedhang sami.

42. Ginantyayun pinejahan
wekasan lineboken jro talagi
ibuni Bagendha Yusup
Nabi Yakub sira na
kang tulis ya ta sira mangke sang prabu
mekasing atunggu yen pa-
dha rawu konen ing riki.

43. Dadya sira aglis prapta
saprasanakira Srinarapati
kinen dumununga sampun
dening atunggu griya
den iringaken mangke sira glis rawu
ing dalem alinggi sira
satingale ibek tulis.

44. Neher sira sami mojar
iki tulis rupa bapa lan yayi
sami rupa anakipun
sadaya munggeng surat
lan sapola kang kinaduk sirang dangu
anangsara Yusup ika
ajri tumingal ing tulis.

45. Saking parmaning Yang Sukma
sami maras wardayanira wedi
pra sami sira tumungkul
wenes wadananira
sami gumeter ing angganira lesu
wajanira gathik muwa
dening debat aningali.

46. Mangkana mali wong ika
ing anandhang dosa ing tembe iki
ing ari kiamat iku
antuk wewele uga
saking Yang Sukma eling ing dosanipun

angrasa awedi maras
ala eting dunya iki.

47. Ri sampunira mangkana
rawu pupundhutan saking jro puri
antatya sasajenipun
tan ilang takenena
muwa ta kalayan dhadhaharanipun
kalayan inum inuman
sami marebuk awangi.

48. Wewelingira sang nata
ikang amumundhut adhahan singgi
yan saos ibunira pra
samya kinen kembalan
muwa inum inuman sadayanipun
sami kinen adhahara
sami tan arsa abukti.

49. Neher sira sami mojar
ing nguni isun luwe arsa bukti
ri sampun isun andulu
ing tulis iku nora
teka maras tyas isun mangko andulu
kabe tulis iki iya
bapa lawan sira sami.

50. Atinisun teka maras
nulya matur pangalasan narpati
satingka ingkang tatamu
tan arsa dhahar sira
ya ta kinen dhateng dunungan rumuhun
saksana rawu ingrika
ri kang sasajen sampun prapti.

51. Sami kinen adhahara
angaliana mangke sami bukti
amung Buyamin tan payun

mangke sira dhahara
dene sakalangkung sekel manaipun
dening gambar kang arupa
Bagendha Yusup puniki.

52. Matur punang pangalasan
yen tamu kang anom tan abukti
lagya sekel manaipun
dening tulis awarna
Srinalendra punika mangke pukulun
ajeng mangke nangisana
wangsul mri tulis mali.

53. Angandika Srinalendra
aterena ing dununganing nguni
ingater Buyamin sampun
prapta i gambar ika
tinangisan tulis kang arupa Yusup
deni langkung onengira
alara denya anangis.

54. Sang prabu maring lalangyan
ngaturi kang putra sira glis prapti
E anakisun ta maskun
undangen pamanira
aturing putra paran karya sang prabu
andikanira sang nata
Yang Sukma aken sajati.

55. Deni wus alawas dahat
samya anandhang dosa lara iki
aglis mangkat raja sunu
rawu ing griya surat
satingalira Abuyamin gegetun
gawok ing sang raja putra
dening warna langkung pekik.

56. Tinanya sapa puputra

sumaur yen putranira nrepati
punapa karya pukulun
kinen ngaturi tuwan
aglis mangkat pan ingiringaken sampun
denira sang raja putra
ratu ing lalangon aglis.

57. Tumulya kinen linggiya
mangke sira Buyamin deng narpati
tunggil sapadmangsana na-
nging Buyamin tan arsa
sinereng mangke denira sang ahulun
tutut mangke linggi sira
pan tunggal sapramadani.

58. Sang prabu mangke atanya
sapa namanira miwa ta bibi
Abuyanim aranisun
Rail ta ibu amba
anulya taken mali sira sang prabu
sanak ta sebu sabapa
ana ta la ora kaki.

59. Matur wenten sanak amba
sabapa saibu jalu lan istri
ing mangke ical pukulun
tan wikan paranira
mojar sang prabu arep ta ngaku isun
mangka ileh ilene sa-
nakira kang ilang uni.

60. Buyamin matur ta sira
ing sang nata pundi antuka mali
sanak kadi ya sang prabu
punapa tan sukaa
nanging tuwan dede putra nabi Yakub
layan ibu Rail muwa
mangke panduka narpati.

61. Andikanira sang nata
yen wentena saiki sira eling
Abuyamin sira matur
bau la eling amba
yen wentena ya ta Buyamin rinangkul
denira Srinaranata
sarwi alara anangis.

62. Iya isun Yusup tuwan
sanakira ingkang ilan uni
aja wancak driya maskun
dening sanak ta iya
anglampai ing uni mangke ing isun
wis ingapura dening Hyang
Sukma mangke isun mali.

63. Buyamin mekul sang nata
sarwi alara denira anangis
wus meneng sang nata muwus
kantun nengriki sira
umatur Buyamin gelem kakang isun
dan lingira Srinalendra
la aja baribin yayi.

64. Prandene ataker bras
besuk sira sun titibani yayi
sun katutakene besuk
kang kulak mira ika
kang akendhit mutyara jomanten luhung
ana ing wawadhahira
besuk sun kon anatabi.

65. Kapanggiya ing wawadha-
ira ingkang kilak jomanten yayi
yakti sun andhag ing besuk
Buyamin matur sira
singgi karana suwun amituhu isun

ing mangke sang nata mekas
ing juru kilak narpati.

66. Andikanira sang nata
E sanakisun trange netra mami
ing mangke wus mangsanipun
pinanggeken dening Yang
i mangsa mangko sira kalawan isun
sun angarep arep iya
siing Hyang Sukma sajati.

67. Mungga sun pinanggihena
lawan rama ya ta binuka mali
Buyamin paningalipun
denira Yang Wisesa
mulat ing warnanira Bagendha Yusup
kapnetan tan angandika
anutken kantaka aglis.

68. Mangkana mali Yang Sukma
tatkala binuka panduluneki
denira Yang maha luhur
ing jrone syarganira
sami jenger tan kena angucap iku
anuli sira kantaka
sing aningali Yang Widi.

69. Wolung laksa taun ika
tan anglilir si nugrahan Yang Widi
lali dhateng syarganipun
neher tinulung sira
deni para surapsaning mangke iku
atutur eling ing syarga
nira sawusing anglilir.

PUPUH XV. SINOM

1. Ri sampunira mangkana

Buyamin tinulung aris
denira Srinaranata
Buyamin sira anglilir
ngandika Sribupati
E kakasi isun masku
paran tingkae mangko
bapa sun tinggal inguni
sumaur Buyamin tur sarwi karuna.

2. Woe atinisun kakang
tan kawasa amba iki
awreta ing rama mangke
satinggal tuwan puniki
kang sotya tan ningali
raina wengi kalangkung
ngenes kangen ing tuwan
tan ana kang ketang mali
amung tuwan raina wengi sinambat.

3. Ya ta sang prabu alara
karunanira saryang ling
katuwon sun asung wirong
ing bapa kaliwat dening
laranisun tan sipi
sing wetenge ibunisun
tan awe suka mangko
sampuning mindel sang aji
angandika aris dhateng arinira.

4. Kakang isun istri ika
paran ta tingkae kari
sumaur Buyamin alon
lamine katilar singgi
langkung larane kari
angrusak raga tan ketung
tan penda brangtang lamong
si wong amradesa prapti
tinakenan manawi wru dhateng tuwan.

5. Sampuning jamu re tuwan
tan ana wikana ugi
mantuk anangis alara
ta wikan polaaneki
amyarsa Sribupati
karuna lara sang prabu
awlas ing sanak mangko
sampuni kendel anangis
Srinalendra ataken ing arinira.

6. Wus auma uma sira
aturira Abuyamin
sampun uma uma amba
wus sira nak anak yayi
sampun ta amba mangkin
aweka titiga jalu
kakali istrinira
ngandika Srinarapati
sapa arane matur sira yinira.

7. Wastanipun kang atuwa
pun Damu artine geti
panenga pun Debu reke
macan artineku singgi
kang wuru jupu niki
sami lan tuwan pun Yusup
angandika sang nata
kulehe nama kayeki
matur Buyamin saking brangta ing tuwan.

8. Karaning aran mangkana
lamon ugamba ningali
kangen rasukan sang katong
kang apulang marus uni
lamon amba ningali
pun Debu kangen sang prabu
ing wartene sang katong

pinanganing macan uni
yen adulu pun Yusup kang ening tuwan.

9. Andikanira sang nata
kamangka ra sira yayi
ing isun wulangun sira
sampuni tuturan uli
kinen mantuk ari i
dhateng ing prasanakipun
Buyamin matur alon
tan arsa pisaha mami
patang pulu taun apisa lan tuwan.

10. Lagyamba onenging tuwan
tan arsamba milu muli
dhateng ing Kanahan mangke
angandika Sribupati
la iya rane yayi
besuk ana dayanisun
sira ja wancak darya
ing prasanakira sami
arepa sira sun dali anyolong kilak.

11. La yayi mantuka uga
ing prasanakira dhingin
Abuyamin mantuk sira
amit dhateng Sribupati
satingale prasanak
ira Abuyamin rawu
neher sami agawok
sapa ta sira puniki
Buyamin sumaur pangling mangke tuwan.

12. Kang prasanak sami mojar
mulane ta owa yayi
rupanira pekik mangko
gumilang caya ajrening

sumaur Abuyamin
Hyang ngowaaken ing isun
kang asung caya mangko
mulanisun pekik iki
Sang Yang Sukma angowai rupa amba.

13. Mangkana wong mukmin ika
tatkalaning mantuk sami
saking pamarekan mangko
praptang sawargane sami
karanya owa pekik
cayaning wadana mancur
gumilang gilang mangke
sakeing pra apsyari
sami pangling neher sami atatanya.

14. Sapa sira rawu tuwan
warnane kalangkung pekik
muwa cayanira mangko
lingira kang darbe syargi
ingsun puniki prapti
saking pangayun andangu
ing sira sang Yang Sukma
angowai rupa mami
mangkana Buyamin sasamaning tingal.

15. Ri sampunira mangkana
pamekasira narpati
kinen anukmaken mangke
kilak mendheming bras iki
ajining kilak rukmi
sakethi dinar jinipun
ya ta dol bersa mangko
kang kinarya anakeri
ya ta ing enjang enjang kinen tadha bras.

16. Ri sampuning atadha bras
kilak inarekaken ing

Buyamin wawadhaira
ya ta ing enjing narpati
ataken kilak rukmi
tan kapanggi prenaipun
kinen angrara mangko
kilak mira ilang uni
sigra mangkat wong limang atus akuda.

17. Sami asowarang bala
yen sang nata mangke lagi
kecalan kilak mas mangke
akendhit mutyara adi
sampuning gemet sami
rinuru datan katemu
sami matur awong yen
tan kapanggi kang rukmi
ya ta matur pangalasan wru ing cipta.

18. Matur ing Srinaranata
manawi kantun ing uni
kang atadha bras punika
tatami Kanahan uni
ing mangke Sribupati
sadaya sami wus mantuk
kinen anututana
sami kinen wangsul mali
kecaping pangalasan tuwan tusula.

19. Sang prabu kecap kecap lan
nulya sira sami angling
putra Nabi Yakub mangko
kecalan apa narpati
kecalan kelak rukmi
kang wingi kangge pukulun
ngandika kang prasanak
demi pangeran kang lewi
kang andadeken nabi tutuwa amba.

20. Nora sun anyolong kulak

pangalasane narpati
sami umatur ta mangko
la punapa wales singgi
yen tuwan linyok iki
prasanakira sumaur
la paran ukumnya wong
ing Mesir puniku kaki
trapakena ing ring sun yen linyok amba.

21. Dan tinedhunaken sira
wowotan ing onta sami
tinatab kan tuwa mangke
kabe ora na kapanggi
mri kang anom gumanti
kapangging wawadhaipun
kapendhem ing bras mangke
mojar dutane narpati
samya ngebataken tanaganya ngalap.

22. Yaktine kapanggi iya
ing wawadha bras puniki
mongkono pola ta tuwan
pindho papaning narpati
ya ta prasanak iki
sadaya sami tumungkul
awirang ngandika lon
sanake kang ilang uni
kang amamaling ika den tiru iya.

23. Paran karanira nyolong
kilakira Sribupati
Buyamin sumaur alon
nora sun amet ta iki
manawa karing uni
kang ataker beras iku
prasanak sami mojar
kulehe tan den tingali
drebenira Abuyamin angandika.

24. Tembenisun dagang kakang
sira badi pundungkabi
dagangan sakabe mangke
dudu desanira iki
gumujeng Sribupati
miarsa Buyamin muwus
kang prasanak ngandika
den tiru kakange uni
kang aran Yusup ika mamaling kuna.

25. Ing kina tatkalanira
Bagendha Yusup lagya lit
kang ibu liwat siira
tan sinung pisaa mali
ing raina lan wengi
kinanthi Bagendha Yusup
dening kang rama mangko
yen dhateng kang ibu iki
tan sinungan kabib ling para rean.

26. Paran sang kanane baya
Yusup sungana do iki
dening ramanira mangko
ya ta pinet ken upadi
kang iket pinggang mangkin
Bagendha Yakub pan sampun
inganggeaken sarira
dera kang ibu inguni
kang ibu maring Nabi Yakub ngandika.

27. E Nabi Yakub wrua yan
yen Yusup mamaling sebeki
iket pinggang Ishak mangko
Bagendha Yakub mangkyang ling
Yusup budine hening
ya ta ginamel sireku
angandika kang rama

Yusup sun tingali sidik
tan wru isun manawa ana wong ojat.

28. Mojar kang raka sadaya
dudu sanakira iki
sang prabu iku Mesir ika
angambil kilak inguni
Abuyamin mangkyang ling
ru papacu darya dulu
pān wru kalingannya wong
ya ta saprasanak iki
ngandi ing Buyamin paran polahan.

29. La paran dadine iya
kilak kapanggi sing riki
nang wawadhaira beras
sumaur Buyamin aris
E taatan wru mami
ngandika prasanakipun
ing pangalasan mangko
nora laku kaya iki
saprasanak isun yen amamalinga.

30. Aron takonena uga
tingka isun uni uni
nora turase mangko
kang lumampa dustha nguni
iku pan ing narpati
toli mangkanaa isun
si mulenira kaot
isun amales tan yukti
ora na wong ala ingkang kayang ingwang.

31. Sumaur kang pangalasan
tan wikan isun puniki
anging kilak rukmi mangke
panggi ing bras puniki
tan wande amba iki

matur ing jeng Sangahulun
muwa ukum nyonyolong
nagari Mesir ingriki
kinukud dadi kawulane sang nata.

32. Lamon tan mangkana tuwan
kinuthung tangane kali
nora batrapaken mangko
nanging Buyamin sun tarik
mara ing Sribupati
ingiringaken pan sampun
dening potusan mangke
Yahudeng ngandika aris
E kaki matura ing Srinaranata.

33. Isun warangkane uga
sampun arinisun iki
ya ta matur ing sang katong
ngandika Srinarapati
apa karane iki
anglaraning kang wong lyan isun
kang tanpa dosa mangko
dadi suhuring nagari
nora bener muwa wedi ing Yang Sukma.

34. Saenggone katemuwa
ing duduwenisun iki
sakarep isun ngukuma
ya ta pangalasan prapti
matur Yahuda sami
sandikanira sang prabu
sami sumaur sira
matura ugang narpati
E sang prabu kang mulya wikana tuwan.

35. Yen bapa amba punika
wong tuwa tur laip singgi
ical wekanipun sios

kalangkung dening priyatin
mala tanpa ningali
anangis rainten dalu
kang sotya Abu mangko
ing mangke ilang akali
mandane si lara nipura bapa amba.

36. Ngandika sira Yahuda
amba andulu narpati
kalintang abecik mangko
matura ugang narpati
saujar isun iki
ya ta maturing sang prabu
kalintang wlas sang katong
miarsa aturing dasi
atutur aturing prasanak sadaya.

37. Ya ta mangke winangsitan
kinen ngebataken sami
winretaken sinangsara
Buyamin dening Narpati
yen tedhanen ing mangkin
tanpa sung sira sang prabu
kang pangalasan mangko
tutur andika narpati
sapa miarsanira sami bramatya.

38. Pan sadaya ambek peja
kadi araraup geti
medal kukus saking netra
angadeg brajaning rai
wuluan rus kulambi
bendunira sakalangkung
arsa ngamuka mangko
anumpes sang Sribupati
yen tuhu sang nata tanpa sung ing sira.

39. Mapan si kasaktenira

putra putuning Ibrahim
lamon kroda sira mangko
liwat ngebataken sami
lamon apatek iki
kang rungu kantaka iku
wong meteng rungu mangko
medal datan keli reki
sinung pangawasa denira Yang Sukma.

40. Ingkang pinangka tatamba
yen droda ing usap iki
iganira kang sabangsa
didi ilang krodaneki
puara lesu sami
ya ta prasanak puniku
dinum paran ta mangko
angamuk kang pasar iki
waneng panangkilan muwa tekeng banjar.

41. Yen sira angrungu petak
padha ngamuka tumuli
isun angamuk mring jro
pira kadare wong Mesir
samya susumbar E de-
lengen uga tandang isun
yen isun petak mangko
ting jalempa sira sami
sapa miarsanira kang pangalasan.

42. Pan sami gumeter sira
wenes rupanira sami
nulya matur ing sang katong
sami arsa narpati
mesem sira saryang ling
kang putra ngaturan sampun
kang nama Adil ika
ya ta rawu tan asari
ingiringaken dening pamongmongira.

43. Kalangkung kakarsanira
marek ing Srinarapati
sinambut dera sang nata
pan binibisikan aglis
kinen ngusapa gigir
rira Yahuda panas sampun
mangkat sang raja putra
rawung Yahuda tumuli
anulya aris angusap gigirira.

44. Sampuning ngusap kang angga
ya ta sirep krodaneki
atemahan lesu lupa
enting siira ningali
ing raja putra adi
arsa sinambut kang sunu
sarwi ngandika alon
anatura se ingrika
Abuyamin wru ing pamurung bramatya.

45. Ya ta atanya Yahuda
sapa putra sira iki
lawan rupa pekik mangko
kongas gandanira wangi
sami lan bapa mami
ya ta putra sang ahulun
tan sumaur ta sira
neher amalampa muli
nulya ingemban dening pamongmongira.

46. Matur dhateng ramanira
yen sampun angusap gigir
kocapa kang para sanak
padha dum paran anganti
ing karsanira sami
arsa paten paten iku
anganti petakira

ta wenten kapyarsa mangkin
dangu angantosi petaki Yahuda.

47. Ya ta sami rawu sira
mari Yahuda kapanggi
leng leng lesu lupa mangko
wadana wenes sajrening
mari krodane mangkin
sami tanya arinipun
kulehe sira kakang
sira Yahuda mangkyang ling
ana raryan lit mara ing isun ika.

48. Kaya putra Srinalendra
kaliwat rupane pekik
gigir isun kan den usap
dadi ilang srengen mami
atema lesu iki
nyananisun anak iku
bangsaning Yamin mangko
wru pamurung kroda mami
iku ta mangko sira padha mulia.

49. Matura ing rama sira
Buyamin ngandheg narpati
kawenangan anyonyolong
kilakira Sribupati
tuturen kabe yayi
isun datan arsa mantuk
atunggu arinira
dan sami mantuk tumuli
tan kawarna ing marta prapteng Kanahan.

50. Anuli marek ing rama
samya ngambung padha aris
sami pinekulan mangke
sira kang putra ginanti
ing satingalira kang

rama Buyamin tan mantuk
miwa Yahuda mangko
taken ramanira aglis
Anangendi Buyamin lawan Yahuda.

51. Ya ta sami matur sira
Buyamin kandheg ing Mesir
denira sira sang katong
dinali nyonyolong uni
kilak rukmi akendhit
jomanten mutyara luhung
duk tinataban ing wong
kapanggi wawadha yayi
aningge sira mangko yun winarangka.

52. Pun Yahuda datan arsa
mantuk tunggu Abuyamin
sapatilar amba mangke
dereng katrap Abuyamin
tinutur polae sa-
kabe duk ing Mesir iku
sapa miarsanira
wau kang rama tan angling
angrasa cinoba denira Yang Sukma.

53. Taken ing atmajanira
paran nyananira iki
iya atut nyolong kilak
putra sami matur aris
kadi boten lampa i
duk kapan makaten dangu
pan salamine mangke
tan pisa amba lan yayi
ya ta angrasa Bagendha Yakub ing mana.

54. Mangsa dudu putraningwang
Yusup uga Sribupati
mapana Buyamin sira

den undang kang den lalari
mangko den titibani
den andheg ing Mesir iku
ya ta oneng ing putra
mangkur anuli kapati
sami karuna sadaya putranira.

55. Rawu kang para Jamangat
sadaya lalawad sami
mojare Nabi Yang Manon
punapa tingka puniki
manawi wonten kang si
wuri kapenedanipun
ya ta anglilir mangke
nunten angungkabi pethi
isi waris ing nabi tutuwanira.

56. Kang rema Bagendha Adam
dinangdanan tan asari
dinala ing wijangkara
tepi abuawa mali
munggu ing sira singgi
ket pinggang Nabi Sis iku
sinabukaken mangke
kumbeli nabi sareki
sinalimutaken kesa saking griya.

57. Lumampa sarya karuna
langkung priyatin ing gali
lan duka cipta nirang jro
wardaya lara anangis
rawu ing wana erit
sakeing jalma angujung
mring Nabi Yakub mangke
pan sami tumut ta nangis
ya ta Ijrail angujungi ing sira.

58. Arupa manusa sira

nulya asung salam aglis
ing Begendha Yakub mangke
sinauran salam mali
angucap ta Ijrail
La tuwan mindel rumuhun
sinapa sira mangke
Sapa ken meneng anangis
ya ta sumaur amba iki malekat.

59. La paran ta karya tuwan
pili ngambil nyawa mami
sumaur Ijrail alon
Boten ngalap nyawa mangkin
amba ngujungi singgi
amba langkung wlas andulu
lamon ta wus sa amba
ambil nyawa Yusup iki
kadi amba wangsulaken amri tuwan.

60. Dening amba wlas ing tuwan
Nabi Yakub ngandika ris
dereng tuwan alap mangke
nyawane Yusup puniki
sumaur ta Ijrail
yen nabinira yang luhur
dereng amba lap mangko
nyawane Yusup puniki
sumaur Bagendha Yakub mangke sira.

61. Wru rika prenae tuwan
anak amba Yusup iki
kaya pati kae mangko
linging malekat wru mami
nabi ngandika aris
la ingendi prenaipun
Ijrail mojar alon
wedi amba wreta iki
ora napa ken ing Hyang warta ing tuwan.

62. Ya ta pamit kang malekat
Nabi Yakub mantuk aglis
aken ing putrane mangke
wangsula mri Mesir mali
sarwi ngulatana ing
adhinira Yusup iku
sarwi baktanen ta ron
aturenang Sribupati
malarana asi ya ning yang ing sira.

63. Katekana akumpula
sanakira kabe kaki
tekaning kang ilang mangko
temokena deng Yang Widi
karaning Yakub angling
mangkana ing putranipun
manawa wonten mangko
ismunira sang yang widi
mari sira angrasa me panggiena.

64. Ya ta atamaja sadaya
amit ngambung padha sami
datan kawarna ing marga
praptang Mesir mangke aglis
kocapa Abuyamin
kalawan Yahuda iku
lamineng Mesir mangke
saya wuwu si narpati
lewi Buyamin tansa kinathi sira.

65. Kalangkung panggunggungira
dhahar panganggene sami
sinung ta sira sakaro
sakee mantri ing Mesir
tumut ormat awedi
kocapa mangke karuhun
putraning Yakub mangke

prapta enjing dhateng Mesir
anulya mring dunungan kapanggi sira.

66. Sinapa dening Yahuda
padha rawu sira yayi
apa kandikane rama
kang rayi sumaur aris
liwat dening prayatin
mangke anggawani iku
surat dhateng sang katong
kengaturenang narpati
sira sawuri kinapakaken kakang.

67. Sumaur sira Yahuda
tan winarangka sun yayi
saya saya si mule sang
katong muwa maring Abuyamin
lawan ing isun maning
ngandika Yahuda iku
la aturena mangko
surate ramang narpati
ya ta mangkat prasanakira sadaya.

68. Kapanggi sira sang nata
ing pagelaran tinangkil
sapaningale sang katong
ing prasanakira prapti
kinen sami alinggi
ayun ayunan sang prabu
ya ta sira sang katong
gumingsir denira linggi
amurugi pedhek kalayan kang raka.

69. Sakathaing mantri mulat
kawengan dera narpati
pamumulenira kaot
ing mangke dhateng tatami
sira Yahuda aris

sangaraken pan sampun
surat dhateng sang katong
umatur prasanak sami
yen Bagendha Yakub sira kitun surat.

70. Tinanggapan deng sang nata
anuli winaos aglis
dan bubukaning nawala
puji maring sang Yang Widi
ing wuri mring narpati
e kang sinung mulya iku
denira sang Hyang Manon
angamulening ing dasi
la sakarsa tuwan wenang ing kawula.

71. Amba puniki sang nata
turasing kalaran uni
lan nandhang balai amba
ing kina kakyamba iki
aran Nabi Ibrahim
kang ajujuluk puniku
pamitraning Yang Manon
sinung balai inguni
tinarimpun denira namrud ing kuna.

72. Pan linebokaken sira
ing api rinaksa sang widi
wulu salembar nora na
kang geseng punika sami
angrasa adhem singi
teka ing kang putra iku
Nabi Ismail ika
rinimpus tangan lan sikil
anulya sinambele kinarya korban.

73. Rinaksa deni pangeran
tan tetes mangke pinates
wulu salembar tan rontog

amba iki mangke mali
kenang balai singgi
anak amba alit iku
kaliwat rupanira
ginawa mri wana singgi
winartaken pinangan ing asu alas.

74. Tan wastu kan estu lan ora
tan ana wartane mali
dening Buyamin ta mangko
ing mangke keneng balai
tuwan dali samangkin
nyolong kilakira luhung
amba miarsa warta
mangke tuwan titibani
sampun sang prabu tuwan lampa mangkana.

75. Ing sa pami arsa amba
tan ana kadi nrepati
bala batur palamarta
tan kadi tuwan puniki
kalawan mangke mali
wong kena niaya iku
mustajat donganira
sampun mangkana narpati
e sang prabu antukena putra amba.

76. Den pun sareng mantuk tuwan
lan saprasanake sami
karana mangkana tuwan
amba kaliwat priyatin
kelangan anak kali
ri sampunira sang prabu
tutug amaos surat
supe mijil waspaniki
punang surat tinutupaken wadana.

77. Alara denya karuna

lintang wlas ing rama singgi
kang mula ta sami agawok
tan wikan kalinganeki
sampun mindel anuli
ya ta sang prabu angutus
ngambila kilak mangko
kang ilang punika nguni
saksana prapta katur ing jeng sang nata.

78. Pinedhekaken ing kakang
saking parmaning Yang Widi
kilak punikang ling mangke
tur sarwi aujar jalmi
ujaring kilak rukmi
amba arsa wreta iku
tingka wong kina mangko
ya ta ngandika narpati
ing putranira Bagendha Yakub ika.

x) 79. Kilak punika ta tuwan
ayun amawarta singgi
sami angandika alon
putra Nabi Yakub i
pened tuwan ken ugi
puniku sinalaaken mangko
ing arsanira narpati
sampun kinen wau denira sang nata.

80. Ya ta saking parmaning Yang
angucap kang kilak rukmi
E putraning Yakub amba
tuwan piarsa sami
ana ing kina mali
putranira Nabi Yakub
kang aran Yusup ika
padha ta tuwan dhengkeni
tuwan apus aburu maring alas.

x) kurang satu baris

81. Sarawuira ing dalan
tuwan kaniaya sami
ana dhadharane mangke
tuwan pakaken ing anjing
toyane deng ra iling
dera irid irid iku
sarawuira mangko
ing wana dera sepaki
dera gutuk sira unusaken pedhang.

82. Arep dera patenana
ana samake sawiji
aran Yahuda kamangko
tanpa we yen den pateni
wekas iku toli
dera laboken ing sumur
wus ing mentas ta mangko
dera dol ing Malik uni
ya ta sakeing arungu kagawokan.

83. Ya ta taken Srinalendra
estu laku kaya iki
saaturing kilak mangko
prasanakira samyang ling
matur estu narpati
sadaya sami tumungkung
awirang ing sang katong
ya ta ataken narpati
ingkang pundi wasta Yahuda punika.

84. Matur kang para prasanak
atudu Yahuda singgi
angandika Srinalendra
dhateng Yahuda sira ris
mungga tuwan puniki
walesen dening Yang Agung
ing kabecikan tuwan

denira atulung iki
ing wong kinaniaya dening prasanak.

85. Ngandika Srinaranata
dhateng kang raka sira ris
yen silaku ala mangko
anglakoni datan yukti
ing prasanakira lit
ya ta panduka sang prabu
kang pangalasan kinon
sikepen kabe wong iki
anulya patenana kabe denira.

86. Ing ebataken denira
sang nata prasanak sami
ya ta lesu lupa mangke
wadana wenes aputi
dumadak ilang sami
kadigjayanira iku
wedos dhateng sang katong
laip semunira sami
ya ta sami asambat ing ramanira.

87. E bapa mandaa tuwan
panangis tuwan ing mangkana
padhem anak tuwan kabe
prandene ilang sawiji
ya nangis tuwan lewi
mala ta boten andulu
amiarsa sang nata
sambate kang raka sami
ya ta gumujeng sira Srinaranata.

88. Katingalan wajanira
kadya mutyara inganggit
medal cayaning wadana
nira angembei manis
nora ken madu gendhis

ya ta saprasanakipun
sinungan eling sira
sadaya dhateng kang rayi
ya ta sami mojar saprasanakira.

89. E sang prabu singgi tuwan
sanak amba Yusup iki
ya ta ngandika sang nata
atut aba Yusup singgi
lan Abuyamin mali
iya sanakisun iku
ya ta prasanakira
tumungkul awirang sami
sarya karuna aris denya ngandika.

90. E Yusup sampun ta tuwan
tingali amba inguni
kang tansa reing sang katong
tanapi pangeran ugi
ingkang tuwan tingali
kang anitaaken iku
mangke ing tingka amba
ya ta panduka narpati
angrasa welas mangke dhateng kang raka.

91. Sami pinekul ginantya
ngandika kang raka aris
E Yusup mungga ta mangko
leweina deng Yang Widi
saking prasanak iki
sawicaremu lan sabur
mungga tulusa katong
lewi saking kabe iki
dening dosamba mangke tuwan apura.

92. Ngandika sira sang nata
E kakang isun samangkin
amba uwis angapura

mungga puranen ing Widi
tan kira kira benjing
ing ari kiyamat isun
ingarsaning Yang Sukma
mungga apuranen sami
lewi mura Yang angapurang kawula.

93. Tan angucapaken amba
dening laku ta inguni
pangeran nutupi mangko
ing celanira puniki
sampun mangkana mali
ataken sira sang prabu
kaya pa rama mangke
katinggal den isun iki
tikaira mojar kang raka sadaya.

94. Raina wengi karuna
kang sotya tanpa ningali
sapa miarsa sang katong
karuna lara narpati
langkung awlas ing gali
sang prabu ngandika arum
tuwan mantuka mangke
aturana rama singgi
den sawrega tuwan sadaya tumuta.

95. Tuwan matura ing rama
yen amba wenten ing Mesir
dene Abuyamin mangke
dipuna kentun ing Mesir
kalaya rama singgi
kang munggi enggala rawu
tuwan baktaa mangke
lan dipun enggal ing margi
oneng dahat mangke amba dhateng rama.

96. Wenten ta rasukanira

Nabi Adam saking syargi
tumedhak ing Yusup mangke
rasukan punika mali
ginapit lan jariji
kakali datan kadulu
saagunganing uwong
daweg anganggeya iki
yen alita tan lega ing ngangge sira.

97. Wenten ta ing kina sira
Nabi Yakub adol pecil
bibine nusoni mangko
ing sira Buyamin nguni
marmaning dino singgi
Abuyamin kirang susu
pan tinilar pasuson
dening ibunirang nguni
ya ta raina wengi anangis sira.

98. Kangen maring anakira
kang den dol ika inguni
ya ta nenedhang Yang Sukma
punika marganing dadi
Nabi Yusup saiki
pisa lawan ramanipun
ujaring inya mangko
anenedha ing Yang Widi
tuwan pisaa Yakub lawan kang putra.

99. Dipun kadi lara amba
Bagendha Yakub puniki
ya ta tinarima donga
nira denira Yang Widi
wenten adika nabi
sing misaken rare iku
kalawan biyangira
wong ika pinisa mali
dening pangeran tembe ngari kiyamat.

100. Antaraning wang atuwa
lawan anakira mali
awatara lalampaan
pitung taun dohe singgi
tur tan oli wong iki
sapangat isun wong iku
denya gung dosanira
keneng bebendu Yang Widi
sakeing angrungu yogya wistaraa.

101. Ri sampunira mangkana
rare kang dinol inguni
ingkang nimba Yusup sira
pan lami wonten ing Malik
katumbas deng narpati
sami tan emute iku
ya ta rare punika
ingutus dera narpati
tumut ambakta surat dhateng Kanahan.

102. Kalawan kalambi ika
binakta denira mangkin
saking suwesmaya mangke
parmanira sang Yang Widi
binaktang Jabarail
sinung Nabi Brahim iku
salarinira mangko
lineboken api nguni
dening raja namrud mila tan kapangan.

103. Sinungaken ing Isahak
sing Nabi Isahak iki
sinungaken Yakub mangke
saking Nabi Yakub mali
sinung ing Yusup iki
ya ta kulambi puniku
binaktaaken mangko

dhateng Kanahan ing mangkin
pun Basir kang ambakta suwala patra.

104. Pangiringe ban batalan
lan makutha rencangneki
tangkuluk kulambi sira
salimut sadaya sami
winot ing onta singgi
kinen ngedum putranipun
saprasanak sang katong
mangkat kang ingutus aglis
kocapa Nabi Yakub mangke denira.

105. Ing wulan Mukaram sira
nalikaning saur iki
anenedha ing Yang Manon
ing sajroning sujud mali
panggina amba iki
kalayan pun Yusup iku
tinarima panedha
nira denira Yang Widi
tinedhunan wakyu denira Yang Sukma.

106. Aja walang ati sira
me tinemokaken singgi
mangke denira Yang Sukma
ya ta Nabi Yakub mali
sukur ing Yang tan sipi
nulya sira mali sujud
rawu kang putra mangke
anuli marek sira glis
dhateng ramanira sami ngaraspada.

107. Ya ta sami dera sapa
ngandika kang rama aris
isun nambu Yusup mangko
ing satekanira iki
kabakta den pun Basir

rasukan punika sampun
maksi kantun ing marga
lalakon sapulu latri
reing kulambi syarga liwat suganda.

108. Ora na gandaning syarga
kongas ing jro dunya iki
nanging kulambi punika
kang kongas ing dunya iki
tan kawarna karihin
kocapa mangke denisun
mangkana mukmin mangko
lamon ayun ajalneki
angungas gandaning syarga wuwu ragab.

109. Age marek ing Yang Sukma
mangkana mali ing mukmin
lamon padha tangi sira
saking jarate wong iki
ing kiyamat ing benjing
ngungas ganda syarga iku
alalampahan mangke
limang atus taun mali
kongas gandane syargane sowang sowang.

110. Ri sampunira mangkana
Nabi Yakub ngandika ris
egar atinisun mangko
kongas ganda Yusup iki
atulung lara singgi
putranira istri muwus
mangke samar yang lameng
kawarnaha ta pun Basir
aglis prapta sira ing bumi Kanahan.

111. Amanggi sumur ta sira
apti anginuma wari
kang panggi biyange mangke

lagi masu kampu singgi
pun Basir laling bibi
ataken pun Basir sampun
endi daleme mangko
Bagendha Yakub ingriki
kaget ni tuwa ika lingnya angucap.

112. Kulehe sira atanya
maring Nabi Yakub iki
anang dalem lagi wirong
kangen ing Yusup puniki
karuna rina wengi
mala belek tanpa ndulu
sumaur Basir sira
ya isun ingutus iki
dening Nabi Yusup ngaturaken surat.

113. Sapangrungune ni tuwa
tumenga sarwi anangis
kecap biyangira mangko
mangsa tetemua maning
lan anak isun iki
ya tuwan pangeran isun
panedha ing Yang Manon
sampun age apapanggi
Nabi Yakub lan kang putra Yusup ika.

114. Lamon durung panggi amba
lan anak amba puniki
ataken pun Basir mangko
sapa ta arane nini
anakira puniki
ni tuwa linge sumaur
Basir arane mangko
anakisun dinol uni
kaget pun Basir ya isun anakira.

115. Pangrungune durung atrang

tumuli lumempat aglis
amekul tur sinungkeman
sarwi alara anangis
sampuning samya nangis
mojar mangke bibinipun
tan peda asyapena
tinemoken deng Yang Widi
sukur isun ning Yang Basir iku ngucap.

116. Tinarima donganira
bibi denira Yang Widi
ataken bibine alon
saking di wetunireki
sumaur ta pun Basir
adagang nebus ing ring sun
awekasan sang katong
ing Mesir anebus uni
mangke sun kinengken denira sang nata.

117. Kinen ngaturaken surat
ingkang rama isun iki
ataken bibine alon
anangendi Yusup iki
sumaur ta pun Basir
aneng Mesir Nabi Yusup
angadeg raja mangko
ora na kang angungkuli
ing ambek palamarta kedhep ing bala.

118. Lan kadi pekik ing rupa
sajagat ora na mirip
biyange angrungu gawok
maring wartanepun Basir
anglingi bibi aris
dipun ajak marek sampun
ing Nabi Yakub mangko
ing sarawuira kali
pareng asung bakti sami ngaraspada.

119. Matur pun Basir punika
amba ngutus deng narpati
sang prabu sing Mesir mangke
putra tuwan Yusup singgi
ngaturaken kulambi
kang kangge dening sang prabu
tumuli kongas mangke
gandaning rasukan iki
gepe tinanggapan rasukan punika.

120. Tumuli rasukan ika
tinutupaken ing rai
dening Nabi Yakub mangko
alara karuna sarwi
asambat Yusup iki
alawas temen ta isun
oneng ing sira mangko
ngarep arep api sun iki
suratira Yusup anakisun tuwan.

121. Kang angilangaken duka
ciptanisun sira kaki
lebur laranisun sira
kulambinira ta kaki
lan oneng isun iki
ya ya waras tingalipun
mambu kulambi mangke
mung dereng sampurna iki
ya ta sinapa wong saking ngendi sira.

122. Amba ta kawula tuwan
kang tuwan dol lagi alit
anakinya weka tuwan
tuwan pisaaken uni
lan biyang amba singgi
ya ta enget Nabi Yakub
ing pun Basir ta mangko

neher akaruna mangkin
kengetan kalululputan irang kuna.

123. Nabi Yakub angandika
isun analangsa Basir
ing luput isun ing kuna
jaluk sukanira iki
lan bibinira mali
ya ta pun Basir umatur
dunya kerate suka
Nabi Yakub ngandika ris
E Basir jaluk apa ing isun sira.

124. Pun Basir matur lingira
tan wonten ing dunya singgi
ya ta tinedhaken mangke
E Basir mungga Hyang Widi
dhanganena ing pati
nira ta ing tembe iku
puranen dosanira
karana ta sira iki
ambukaken duka cipta nisun sira.

125. Bagendha Yakub ngandika
taken ing pun Basir aris
saking endi wetunira
amba tinebus nrepati
saking adagang uni
mangke ta amba ingutus
dhateng ing tuwan mangko
angaturena pakirim
ya ta den aturaken serat punika.

126. Sastranira putra tuwan
piyambek punika singgi
nulya aglis tinanggapan
tinutupaken ing rai
sarwi ngandika aris

E anak isun ta Yusup
woe wardaya ningwang
trange netranisun kaki
sasat isun wus andulu warnanira.

127. Sun andulu sastranira
prasasta uwis ningali
ya ta aken ngaturana
putranira kabe sami
rawu kang putra aglis
kang rama ngandika arum
tutur yen Basir mangko
prapta anggawa kulambi
lan surate anakisun Yusup ika.

128. Karanisun lewi wikan
saking nugrahan Yang Widi
ala wru ta kabe sira
putra sami matur aris
wirang tumungkul angling
E bapa amba pukulun
tuwan puraa mangke
luput ambang tuwan iki
mapan uni kabe tan matur ring tuwan.

129. Yen Bagendha Yusup ana
ing Mesir tan matur uni
dening wirangira mangko
ing rama angrasa isin
Bagendha Yakub angling
la sun apura dosamu
lan anjaluka mangko
apurane Yusup iki
lan sira nedhaa pangapura ing Yang.

130. Ingapura sira ing Yang
satuhune sang Yang Widi
lewi asi ngapura wong

saking kabe sang Yang Widi
ing saking wong mukmin
manjingaken syarga iku
ya ta winaca mangko
nawala patra narpati
denira Bagendha Yakub punang surat.

131. Unining suwala patra
salam amba bapa singgi
kaatura ing jeng tuwan
dipun tumeka ing benjing
ngari kiyamat mali
amba anedha pukulun
ing pangapura tuwan
saking dorakamba iki
kayun manira rawu angunjungana.

132. Dados ta wenten andika
nira sang Yang Mahasuci
aken ngaturana mangke
ing tuwan dhateng ing Mesir
karana bapa singgi
antuk suka kali iku
suka miarsa amba
yen amba wentena urip
lan suka tuwan aningali ing amba.

133. Saking kanugrahan ni Yang
dadi sampurna ing mangkin
papanggi tuwan ta mangke
lan tuwan lan amba tuk suka kali
lan punika pakirim
amba mri tuwan pukulun
dodot satus sakalor
wolung pulu bantal singgi
tuwan dumaken ing putra putu tuwan.

134. Miwa kaum tuwan rama

dipun wrata kabe sami
lan puniku tuwan mangko
tangkuluk layan kulambi
parem mas dumen singgi
ing putra tuwan puniku
miwa rasukan ika
sulam mutyara angrawit
manten ila mira katura ing tuwan.

135. Lan wonten kampu sabantal
panganggening narapati
lan tangkuluk paos mangke
satus kali pulu mali
gas make panjangneki
awrat satus kali pulu
draham gon anggon amba
kaaturang tuwan mali
e bapa yan kusut anak putu tuwan.

136. E rama panedha amba
putra muwa kaum sami
sampun wonten kusut mangke
benjing yen rawu ing Mesir
dipun sopacara sri
katingalana dening
titiyang kapir ing niku
karana sabda Yang Widi
soraken aganira ing mukmin ika.

137. Gungakena awakira
ing bidang alawan kapir
tan kawarnaa denira
pamekasing Yusup singgi
ingkang rama puniki
ana ta kocapa iku
mangkana mukmin ika
tatkalan medal puniki
saking jarat sinandya turangganira.

138. Analari turangga
sumandhing ing jarat iki
pelag warnaning turangga
akakapaha kandhali
asangga wedhi rukmi
pinatiking ratna murub
lawan anggawa dodot
pangangge saking syarga di
sarya kecap ingkang medal saking jarat.

139. E kakasi ing Yang Sukma
iki wastra genen singgi
anggon anggon syarga mangko
nugrahanira Yang Widi
maring tuwan puniki
sarwi anungganga iku
ing gigir isun mangko
sun iberake tumuli
supaya susa satru kapir punika.

140. Kabe inata denira
ana sarani lan kapir
Yahudi maju si mangko
antuk dukaning Yang Widi
lumaku nungsang sami
miwa kawudan wong iku
kabe anungsang kang wong
talapakan muka sami
sakeing mukmin padha nunggang turangga.

PUPUH XVI. ASMARANDANA

1. Sampuning mangkana singgi
Nabi Yakub maos surat
aningali putra mangke
tur sarwi aris ngandika
iya nora sun ucap

ing sira kabe puniku
yen Yusup tekeng samaya.

2. Isun kang sinung wru iki
denira sang Maha Mulya
tan sira kawru ing mangke
ya ta sami putranira
tumungkul tan ngandika
karasa nuhuning wuwus
sira mangke ramanira.

3. Ya ta sami matur aris
sadaya atmajanira
E bapa amba ta mangko
sapangatena deng tuwan
ing Yang Sukma wisesa
apuranen dosanisun
angandika ramanira.

4. Aja sira walang ati
nanging ora mangko sira
sun panedhaken Yang Manon
tembe sun tedhaken sira
smu Nabi Yakub ika
ye wis Nabi Yusup asung
alaling prasanakira.

5. Ya ta tinedhaken sami
donga ing Yang Sukma sira
sampuning pun Basir mangko
atur pakikirimira
sing Nabi Yusup ika
ing sira Bagendha Yakub
aken mangke edumena.

6. Dinum kabe wrata sami
putra putu lan santana
tan open kulawargane

titiyang tan kaliwatana
anulya kinen dangdan
saksana samapta sampun
arsa mangkat gegelisan.

7. Age gelisa kapanggi
lawan anakisun ika
saksana mangkat tan alon
saking Kanahan ta sira
ingiring dening putra
kang layan santana agung
sadaya ngiringi sira.

8. Lintang patang atus mali
milet angiring ing sira
sami aniti ta mangko
turangga pukulun putra
muwa santana nira
tan kawarnaha ing ngenu
raina wengi lumampa.

9. Me parek prapta ing Mesir
sira Yahuda potusan
atur uninging sang katong
yen kang rama eme prapta
mangke wonten ing marga
tan kawarnaha ing ngenu
prapta marek ing sang nata.

10. Matur yen kang rama prapti
suka egar Srinalendra
apotusan methuk mangke
angruhuni para mantya
wong tigang laksasira
anunggang turangga sampun
aglis kapapag ing marga.

11. Sedheng ing kontap ing margi

tumedhun saking turangga
sarawu ing ayun kang wong
sami asujud ing sira
ormat ing Yakub ika
ataken Bagendha Yakub
sapa duwe wadyang sira.

12. Singgi sami matur sami
balanipun putra tuwan
sami kinen methuk mangke
Nabi Yakub sira myarsa
agawok ing kagungan
nira sang Yang Sukma luhur
asung dhateng putranira.

13. Kaum sadaya ningali
sami agawokan lintang
ingkang bala Yusup mangke
sampuning liwat wong ika
sami ngirang sadaya
mangke ing Bagendha Yakub
anuli sira lumampa.

14. Antuk kali dhawu mami
amapag wong sabekelan
tigang laksa kathaing wong
wijil rum turangganira
sarawu ireng arsa
tumedhun sing kudanipun
asujud sayaya ormat.

15. Ya ta tinakenan mali
mangkana uga turira
lumampa mali ta mangke
antuk kali dhawu sira
amapag mali sira
singgi tiyang kawan ewu
anunggang bala gadaba.

16. Anampa gen anggen sami
lan serat katuring sira
sarawuing ayun mangke
tumedhun saking wahana
ngaturaken babaktan
mangke ing Bagendha Yakub
taken sapa duwe wadya.

17. Matur kadi kang karihin
kinen methuk deng sang nata
anuli lumampa mangke
antuk kali dhawu sira
amapagaken sira
pangalasan mangke sewu
samya nom saabusana.

18. Anampa rasukan sami
parem mas dewangga sutra
wadha talam ratna mangko
sarawuira ing ngarsa
ngaturaken babaktan
punika singgi pukulun
mapage putra tuwan.

19. Sampuning lintang anuli
sami angiring sadaya
ya ta dungkap Mesir mangke
wong sarada duk apapag
sami atuwa tuwa
wong patang laksa keipun
piniwedrae sang nata.

20. Sarawuing arsa aglis
sami atur salam sira
sinapa denira mangko
sapa duwe bala sira
sami matur sadaya

amba wongira sang prabu
ingutus marek ing tuwan.

21. Singgi sang prabu ing Mesir
anedha sapangat tuwan
pola ireng kina mangke
tan idhep sirang wewekas
tan suka awretaha
ing prasanak ireng dangu
dadi ta make wawarta.

22. Ya ta sapa miarsanira
Bagendha Yakub ika
karuna alara mangke
age sira papanggiya
kalayan putranira
ya ta wong punika dulur
sami angiring sadaya.

23. Saksana rawung paminggir
kari sadina me prapta
ing nagara Mesir mangke
saking parmaning pangeran
Nabi Yakub punika
aningali caya iku
kadi sasangka purnama.

24. Paningaling Yakub iki
muli kadi dangu sira
ya ta taken sira mangke
ing putranira kang tuwa
cayaning paran ika
lir candra purnama iku
aturing putra tan mulat.

25. Kang rama ngandika aris
pan cacaning Yusup ika
tangi tingalisun mangko

sampurna kaya ing kuna
kawarnaha sang nata
aniti turangga sampun
binusanan tuhu pelag.

26. Akundhali mas ingukir
pinatik mira sosotya
akembang rukmi ta mangke
rinawit ing muteara
rinok sirang kombala
sinalisir sutra alus
sinulam ratna pakaja.

27. Kinitir kitiran rukmi
widure lan inten mira
pinajengan kartas ijo
kinitir kitiran pelag
pinatik nawa ratna
alandheyan mas bubungkul
mira abrang senennira.

28. Lan angangge sarya lewi
mangke sira Srinalendra
angrasuk kaprabon mangke
sing pelag ingangge sira
murub muncar lir surya
mijil saking jro kadhatun
lan kadi keing kang bala.

29. Kang lumampa ngayun singgi
abusana sopacara
salaksa parise mangke
pedhang tinatrap kancana
pinatik nawaratna
sosotya kang agung agung
angiring saabusana.

30. Muwa wadyanira sami

kang dharat tanpa wilangan
ing wana brastha tuwue
kasrang dening wong akatha
abrang sinang lir sekar
panganggening mantri agung
lumampa saabekelan.

31. Bage bage den tingali
panganggening para mantya
saupacarane kaot
murub muncar katingalan
kadi surya lumampa
mijil saking arga agung
keing bala ngiring sira.

32. Kadi gunung guntur singgi
geredeging alalampa
tan penda ampuan mangke
kadi kukus lebunira
ya ta mangke kapapag
ing margi Bagendha Yakub
denira mangke sang nata.

33. Sedheng ing kontap ing margi
satingalira kang rama
ya ta sira taken mangke
ing putranira Yahuda
sapa ratu kapapag
dene ake balanipun
angebeki ara ara.

34. Kang putra ature aris
singgi putra tuwan ika
sapa myarsa nira gawok
Bagendha Yakub tumingal
sukurira Yang Sukma
panggunggungira Yang Agung
make dhateng putranira.

35. Muwa kaumira sami
kalangkung gawok umulat
satingalireng sang katong
ya Nabi Yakub tumedhak
saking wahananira
ingrika Bagendha Yusup
tan tumedhak saking kuda.

36. Pijer cengeng aningali
mangke dhateng ramanira
Jabarail prapta mangke
angucap ing Yusup ika
E Yusup mangke teka
rama tuwan Yakub iku
kule pun siran tumedhak.

37. Nabi Yusup ngandika ris
lali amba mangke tuwan
dene suka nisun mangko
anguntap me prapteng rama
ya ta Jabrail mojar
sake nabini Yang iku
mayide sumaleng lema.

38. Nanging tuwan dhawak singgi
mayid tan sumaleng lema
bukti norken angga mangko
bakti rama lur wahana
mapan sakeng amawa
tutunggangan kabe iku
amawa kibir ing nala.

39. Anging Nabi Yusup singgi
anoraken angga dhawak
saking tutunggangan mangko
sampuning mangkana sira
tumedhun sing wahana
amedheki rama sampun
Bagendha Yakub tumingal.

40. Tumedhun aglis sireki
pareng apapagan tingal
ya ta Nabi Yusup mangke
ayun asung salam sira
dadi ta rinuhunan
dening ramanira sampun
nulya sira kinarunan.

41. Rinangkul mangke saryang ling
E anakisun ta sira
woe atinisun mangko
trange netranisun sira
kang leburaken lara
Bagendha Yusup angrangkul
wau ing padaning rama.

42. Lara karuna saryang ling
rama langkung oneng amba
Bagendha Yakub ta mangko
anuli sira kantaka
gepe atulung sira
ing ramanira sang prabu
sarya alara karuna.

43. Nabi Yusup ngandika ris
E bapa endi si tuwan
tingalana amba mangke
kang tuwan kangeni prapta
ya ta prasanakira
sadaya pra samya rawu
atulung mangke ing rama.

44. Ya ta sinotya sira glis
ing usap rawu ing sira
ya ta sang prabu mangkya ken
angambil punang sakatha
aglis prapta ta sira

punang sakatha mas ta tur
pinatiking nawaratna.

45. Atilam dewangga asri
ya ta ngunggahaken sira
ing luhur sakatha mangke
sang nata angiring rama
sarwi sidhakep sira
kalayan prasanakipun
muwa kang para santana.

46. Sami adharat i wuri
anggungaken ing sang nata
lan ing ramanira mangke
padha ta ingiring sira
dening wong sanagara
salaksa yuta iku
alon lampaing gilingan.

47. Sigra rawu ing nagari
anunten dhateng kadatyan
sampun kapanggi ta mangke
sumadya kang upacara
ya ta kang rama sira
tinedhunaken tan asru
ingunggahaken jampana.

48. Pinatiking ratna adi
senene pating paluncar
liwat angrawit yen tinon
jampana mas tuhu pelag
binakta dhateng pura
pan ginulingake sampun
ing pagulingan sang nata.

49. Miwa kang prasanak sami
sampun mantuk ing dunungan
pan sampun sinadya mangke

karuhun panggenanira
denira Srinalendra
anggen anggen sarya luhung
tadhahan sampun sumadya.

50. Muwa panduka narpati
atunggu mangke ing rama
somahan karuna mangke
sumungkem padhaning rama
ing tenga wengi sira
anglilir Bagendha Yakub
aningali putranira.

51. Nabi Yakub ngandika ris
E anak isun ta sira
lebur lara nisun mangko
satingalira sang nata
wau dhateng ing rama
anglilir mangke amekul
sarya aris angandika.

52. Salam amba katur singgi
den rawu ngari kiyamat
amba sampun pisa mangke
sumaur aris kang rama
sarya amekul putra
mungga mustajaba iku
donganira ing pangeran.

53. Ya ta sami sukur kali
mangke sira ing Yang Sukma
Nabi Yakub mangkya taken
wau dhateng putranira
E anak isun tuwan
siro woe atinisun
wretakena pola tuwan.

54. Angandika Sri Bupati

E rama sampun pinanjang
tingka kang wus lintang mangke
ya ta mindel ramanira
mangke sampun raina
pinarek Bagendha Yakub
denira Srinaranata.

55. Kaliyan layan kang rayi
medhek muwa putranira
kakarsan kang rama mangko
kalangkung si mulenira
aningali atmaja
sami pekik pekik tuhu
mangke dera aras aras.

56. Sampurna ing mana singgi
aningali wayaira
lawan sukuring Yang Manon
dening panggunggung Hyang Sukma
ing Nabi Yusup ika
ya ta mios Nabi Yusup
kaliwat si ramanira.

57. Rawu prasanake sami
marek kabe sireng rama
muwa para mantri mangke
santana pedhek sadaya
seba ing Srinalendra
sami ajajara lunggu
sang prabu kalayan rama.

58. Kang munggeng tengen alinggi
paman saking ibunira
munggeng kiwanira mangke
prasanakira sadaya
linggi ayun ayunan
mangke kalawan sang prabu
amedhek ing ramanira.

59. Ya ta saprasanak iki
samya sujud ing sang nata
sarya muji ing Yang Manon
ing jrone sujude iku
maha suci Hyang Sukma
kang metoken Yusup iku
temu lan prasanakira.

60. Sang prabu ngandika aris
E rama puniki bapa
wahananing impen mangke
inguni supena amba
yakti sira Yang Sukma
estu jangjining Yang Agung
mangke ing kawulanira.

61. Wonten pandhita mangkyang ling
anegesaken ing karsa
ning sujuding sanak mangko
atur ormat ing sang nata
rasaning sujud mri Yang
ujaring pandhita iku
satenga mangke angucap.

62. Sadurung jamanireki
nabi rasul mangke wenang
sujud ing tutuwa mangke
araneku sujud ormat
ing sapanjenengira
nabi rasul datan sinung
asujuda maring liyan.

63. Anging sira sang Yang Widi
ingkang wenang sinujudan
wirasaning sujud mangko
kalawan nora kenangga
nungkemaken wadana

ing lema dening anggunggung
kamulyanira Yang Sukma.

64. Sing sapa asujud iki
kang lyan saking sang Yang Sukma
wong iku dadi ta mangko
satuhune kapir ika
sing asujuda ing lyan
mangkana pinanggiipun
sing angrenge wistaraa

65. Ya ta saprasanak iki
tangi saking sujud ika
umatur ring rama mangke
E rama ing mangke amba
tuwan pa lampaena
alal ing pun Nabi Yusup
apuranen luput amba.

66. Kang rama ngandika aris
apuranen sanakira
padha amalampa mangko
alal sakabe ing sira
saking duduneng kuna
sumaur Bagendha Yusup
kule pun boten ngandika.

67. Putra tuwan kabe iki
boten angucap mangkana
E kawulanisun mangko
isun apuranen denta
kule pun tan mangkana
mangke putra tuwan iku
kecap dhateng amba rama.

68. Pan sami tumungkul singgi
kabe para sanakira
samya kawele ta mangke

Nabi Yusup angandika
amba rama saksi Hyang
lan tuwan malekat iku
yen amba wus angapura

69. Munggamba sampun tembe ki
akira kira nak tuwan
sing karsanira Yang Manon
muwa ing ari kiyamat
E rama kang asiya
muleya ing amba iku
kang angenak aneng nala.

70. Pangeran ing tembe singgi
ing ari kiyamat ika
kang asi ing sira mangko
awilasa ing kawula
sakeing mukmin ika
kang anandhang dosa iku
ing apura deng Hyang Sukma.

x) 71. Sasampuning mangkana tuwan
sumaur Bagendha Yusup
mari ngendi isun Tuwan.

72. Angucap ta Jabarail
ana ta pira lawasnya
angilong paesan mangke
Bagendha Yusup ngandika
iya isun samana
angilong paesan isun
Jabarail sira mojar.

73. Apa cipta tuwan uni
duk lagi ngilong paesan
mojar Nabi Yusup mangko
ciptanisun ta mangkana
yen isun titiyanga

x) kurang empat baris

dolen tan ana jin isun
denya pekik warnaning wang.

74. Angucap ta Jabarail
ing dina iki wru tuwan
ing aji tuwan ta mangko
semuni Jabrail ika
aprameleng Bagendha
Yusup lagyanira muwus
amuji ing dhawakira.

75. Mapan sira sang Yang Widi
tan katujeng ngalembana
ing sarira dhewek mangko
kang setuni ngalembana
amuji ing pangeran
kang saestuning panggunggung
kang wenang ing ngalembana.

76. Wonten andikaning nabi
ingkang nama Rasululla
sira Yang Sukma ta mangko
tan aningali ing rupa
muwa reke ing kula
tan aningali kirtyeku
myang ngajenging ati suta.

77. Ya ta lineboken aglis
timbane pun Basir ika
ya ta ginamelan mangko
Yusup tinarik tinimba
nyananing aninimba
sidhep wrat ing toyanipun
dening punang aninimba.

78. Ya ta katingalan iki
dening punang aninimba
kang aran pun Basir mangke

rare cili kang kaliwat
pekike warnanira
agawok cengeng andulu
sakeng adagang umulat.

79. Agyis pajar dhateng gusti
ne kang aran Malik ika
den kon ngunggaaken mangko
ing onta pasisimpenan
kesa punang adagang
saking talaga sira sru
dadya rawu kang prasanak.

80. Nyananing prasanak iki
kabe arsa atilika
ing Bagendha Yusup mangko
ing jro talaga tan ana
neher prasanakira
dadya sakabe andulu
binakta dening adagang.

81. Sadaya samya nututi
saprasanakira mojar
E dagang kulehe mangko
kawulanisun sira lap
kang anang jro talaga
E na wetokena denmu
tanpa we sun tumpes sira.

82. Bendunira tan sinipi
wadana yaya sinecang
sang adagang mulat mangko
kalangkung si ajriira
gyis sinungaken enggal
sinendhal Bagendha Yusup
dening sanak kang atuwa.

83. Kang aran Yahuda iki

binakta dhateng asimpar
sami mojar sira mangko
E Yusup yen arep sira
saha saking talaga
ngakuwa kawulanisun
asira saking talaga.

84. Nabi Yusup ngandika ris
sarwi tumungkul ta sira
singgi kakang isun mangko
angaku kawulanira
ing uculaken sira
denira kang raka sepu
ken tebusen ing adagang.

85. Kang adagang asmu ajri
sumaur saking kadowan
singgi karanipun mangke
kawula kang anebusa
ayun tuwan dol pira
kabe kang raka sumaur
pira syajiyaning boca.

86. Agung wadane rareki
sumaur punang adagang
punapa wadane mangko
linyoka babanyol ika
impen tur ora wakca
tinanya Bagendha Yusup
dening adagang punika.

87. Atut kawula sireki
sang prabu aken ta sira
angumpulakena ing wong
sake kang tumuta mapag
saksana mangke prapta
sami marek ing sang prabu
sang nata ngandika bal-

88. Sakehe kawula mami
kang mapag ingiringi rama
padha lebara ta mangko
karana ta sira padha
kangelan mapag rama
sun pradikaken wong iku
lungaa sakarepira.

89. Mangkana umating nabi
bagendha rasul kocapa
lewi kamulyane mangko
ing sira sang maha mulya
saking Yakub punika
muwa ta Bagendha Rasul
lewi mulyaning kamulyan.

90. Karsane sabdanireki
kang anglewiaken sira
Bagendha Yakub ta mangko
parandene sira lebar
kang anglewiaken Hyang
pira lagi ta mangkenipun
yan tan lewiya dening Yang.

91. Sampuning mangkana mali
sang prabu mantuk lan rama
samya ngiringaken mangke
dening saprasanakira
rawu ing dalem pura
saksana latri pan sampun
ing nalika saur sira.

92. Bagendha Yakub puniki
asujud anenedha ing Yang
apuranen kabe mangko
dosanipun anak amba
kang anglampai ala

uniing pun Nabi Yusup
putra tumut sujud sira.

93. Sami ngaminaken iki
ing dongane ramanira
saksana tumedhun mangke
Jabarail sira mojar
E Yakub tinarima
donganira mangke sampun
denira sira Yang Sukma.

94. Apura dosane sami
putra tuwan kabe ika
sami dinadeken mangke
nabi kabe putra tuwan
denira sang Yang Sukma
asi putra tuwan iku
reing kinakeneng duka.

95. Wonten adikaning Widi
Bagendha Rasul kocapa
sing ngangkat tangan karo
anenedha ing pangeran
yen sira tanpa sunga
ring panedhaning Yang Agung
awirang sira Hyang Sukma.

96. Kalingane kabul iki
dongane wong anenedha
sarta ngangkat tangan karo
tatkalaning saur ika
sujud sawengi pisan
lan sedheng puasa iku
lawan tatkala dres udan.

97. Kalawan ta sira mali
tatkala malem Jamangat
ing waya raina mangke

lan sawuse waktu Asar
ing ri yaya karana
mangke rakmating Yang Agung
ake tumurun ing rika.

98. Sampuning mangkana mali
ing raina Yakub ika
pinarek dening sang katong
miwa saprasanakira
tan kena yen pisaa
kalawan sira sang prabu
muwa lawan ramanira.

99. Tan kawarnaha ing mangkin
pangupasuba ing nata
miwa mring prasanak mangko
kalayan dhateng santana
pan sami sinungsungan
kalangkung ing sukanipun
sami sampurna ing mana.

100. Reira samangke sami
pinangiaken dening Yang
kalayan sira sang katong
ing mana kadya sinekar
panggi kalayan rama
Bagendha Yakub kalangkung
suka aningali putra.

101. Sukurira tan sinipi
nugrahanira Hyang Sukma
maring sira kabe mangke
jinungjung darajatira
mangke ing dunya kerat
mangkana polaanipun
kang antuk siing Yang Sukma.

102. Mangkana ta sira sami

sayogyane mukmin ika
angayun ayuna mangko
yen tinemoken dening Yang
lan nabi rasul ika
ing ari kiyamat iku
tembe ngiring maring syarga.

103. Ring sampunira alami
sang prabu matur ring rama
rama sanak amba mangke
anang dunya sampun pasa
alinggiya lan amba
dipun tunggil karsanipun
samalige lawan amba.

104. Kang rama sumaur aris
E anakisun ta tuwan
apa karsanira mangko
balikan ta isun bapa
karyakena kaluwat
gen isun ngabakti iku
anemba maring pangeran.

105. Ya ta kinaryaken aglis
kaluwat mangke kang ramang
angering kaluwat mangko
anjenengaken sambayang
nityasa sira mujya
sujud angabakti iku
ing sira Yang Maha Mulya.

106. Saban ingunjungan sami
denira sira kang putra
ya ta angandika mangke
Bagendha Yakub ing putra
E anak isun sira
sapa kang tansa re iku
padha ta naura utang.

107. Padhang lampahana kaki
gawene Yusuf ta wira
keing desa ika mangko
tan kacayan kalaena
karana parlu Islam
yen aprang asabil iku
angrusaka kapir ika.

108. Amanjingen nata iki
maring agama Iselam
umatur kang putra mangke
apened andika tuwan
ngandika ramanira
E Yusup samamta sampun
kaarsane sanakira.

109. Ya ta sinambadan iki
denira Srinaranata
karsaning prasanak mangko
sawiji wiji ta sira
bakta kang nunggang kuda
pan salaksa kathaipun
seos mangke kang adharat.

110. Utawi sanak narpati
sami sinung pangawasa
denira Yang Sukma kaot
sira Yahuda punika
yen apetak lir gelap
kang rungu kantaka iku
rare jro weteng amedal.

111. Kalayan Yahuda mali
yen anikep bantheng sira
nulya sinumbele mangke
kawasa mangke priyangga
sira Robil mangkana

yen kalaning kroda iku
tan kawasa tiningalan.

112. Kalawan Samaun mali
lamon amanaha sira
paron ninga pandhe mangke
kawasa trusa denira
layan Lawi punika
yen angjungjung sela iku
sagungane mapan kuwat.

113. Sapulu sapta pasagi
sili jungjungen kawasa
ginutuken nata mangko
antuk sapambalang donya
kabe prasanakira
drebe pangawasa iku
ning Yusup prakosa dhawak.

114. Apekik turaeng singgi
Bagendha Yusup i rupa
tan ana rupa ta mangko
ing jro dunya mangkanaa
anging sira wong syarga
kaya rupa Nabi Yusup
ing dunya nora mangkana.

115. Ri sampuning samapteki
mangke sami andumparan
akatha desa kagepok
akala mangke denira
ing rumangke ngabesa
ing kores ta kala sampun
ing dremis lan ing janggibar.

116. Miwa mali ing madayin
sami anungkul ing sira
asra upeting sangka wong

sakabe kapir Iselam
ri sampunira aprang
nusantara sami mantuk
kabe para sanakira.

117. Sakeing jarahan mangkin
katur ing Srinaranata
ya ta dinum sira mangke
sawirasaning agama
ya ta sami sinungan
lugu denira sang prabu
sadaya prasanakira.

118. Suka prasanak narpati
kalangkung angalembana
sami marek sira mangke
sadaya ing ramanira
matur yan katha desa
ambawa iman pan sampun
sing anglawan mangke kala.

119. Kalangkung suka tan sipi
Bagendha Yakub ing mana
muwa putranira kabe
sami bakti sirang rama
kalayan Srinalendra
kaliyan tan kawaseku
yen tan mulata sadina.

120. Mangkana kang rama mali
si mulenira kaliwat
kaliyan garwa sang katong
muwa ta la putranira
reing samamta sama
pambekanira puniku
sisinau elmu sira.

121. Kalangkung denira bakti

ing Bagendha Yakub ika
mamarai sira mangko
sang putri wekasan sira
dadi pandhita mulya
lewi saking dya lyan iku
ing Mesir Putri Jaleka.

122. Mangkana mali narpati
sakathae putranira
sami pinajaran mangko
elmu dening eyangira
sampunira mangkana
sang nata akarya sampun
panggenaning para sanak.

123. Malige tunggalan sami
kalangkung adining pura
mas pinatik ratna mangko
kang pelag pelag kinarya
miwa Buyamin ika
tunggalan mali genipun
kalawan sira sang nata.

124. Kaliwat mulene nrepati
saking prasanak sadaya
lan pasungsungira kaot
lewi saking kabe sira
sami prasanakira
pan sinung sadaya sampun
busana arta lan desa.

125. Wrata ing putrane sami
kaponakan lan santana
ora na kaliwat mangko
ing pasungsung Srinalendra
muwa sanak wanodya
tansa kaya tanpa dhaka
lawan sanak jalu ika.

126. Sira wong nagara Mesir
wedi awor asi sira
ing prasanak i sang katong
ri sampunira mangkana
alami pangerira
Bagendha Yakub puniku
nang nagara Mesir sira.

127. Ya ta tumangkar lir neki
putra layan wayaira
sang prabu puputra mangke
kali welas sami lanang
sami kakarsanira
sami pekik pekik tuhu
sami dadi nabi sira.

128. Sawane nabi duteki
ana dadi nabi mursal
lan prasanaking sang katong
apuputra ngali elas
sewang sira kang putra
sami winarahan elmu
sampun dening eyangira.

129. Kalayan wayaireki
lewi saking waya kang lyan
sampuning mangkana mangko
alami ta pangerira
Nabi Yakub ingrika
prapta patang pulu taun
ya ta Jabarail prapta.

130. Apajar sabda Yang Widi
ken ing Nabi Yakub ika
maraa ing betal mangko
mukedas sandikaning Yang
ayun ambilen muwa

nyawa tuwan tang puniku
kumpula lan eyang tuwan.

131. Ri sampuna myarsa singgi
wretaning Jabrail ika
tumuli awreta mangko
ing putranira sadaya
saujaring malekat
sapa miarsa sang prabu
alara denya karuna.

132. Sumungkem ing pada kali
nuli kantaka sang nata
sapanglilirira mangko
ngandika mangke sang nata
punapa pola amba
katinggal den tuwan isun
kari amba kawlas arsa.

133. Tan kawarnaa ing mangkana
laranira Srinalendra
muwa Nabi Yakub mangko
aken teraken sira
ing kudus ing sang nata
sigra mangkat tan asantun
angateri ramanira.

134. Lan saprasanak narpati
sami aniti turangga
ponggawi santana mangke
angiring ing Srinalendra
tan kawarna ing marga
sigra rawu sirang kudus
anuli manjing ing jarat.

135. Ri sampunira angaji
maring dunungan sangnata
saksana ing latri mangko

agura sira lan rama
sami aguling sira
tansa sumandhing sang prabu
aguling sira lan rama.

136. Nabi Yakub kang winarni
aguling mangke nyupena
kang eyang katingal mangke
Ibrahim alinggi sira
mangke ing papalangkyan
tan pendha surya sumunu
kang angapit kang tutuwa.

137. Kang ing tengen ramaneki
kiwa ramanira paman
putunisun sira mangko
lawas sun anantisira
saksana ta raina
awungu Bagendha Yakub
suka angrasa pakena.

138. Angungas ganda awangi
liwat ta melek ing grana
kadi suganda ergulo
kasturi kang mulya ika
ya ta mangke ngandika
ing sang nata Nabi Yakub
sawirasaning syapena.

139. Karuna mangke narpati
muwa saprasanakira
sampuning mangkana mangke
tan alami pangerira
sira betal mukedas
ya ta nganglu Nabi Yakub
tinunggu mangke ing putra.

140. Ya ta Nabi Yakub mangkin

aningali malaekat
arupa manusa mangke
nulya sinapa denira
sapa sira mring amba
sumaur malekat isun
angunjungi maring tuwan.

141. Muwa kinen deng Yang Widi
angambila nyawa tuwan
Nabi Yakub ngandika lon
la ta bagja temen amba
ingalap deng Yang Sukma
ya ta nedha dongwa iku
ing sira Yang Maha Mulya.

142. Tuwan kasiana mami
patemon amba lan tuwan
sinidhakepaken mangko
dening malaekat ika
ingkang angambil nyawa
kalaning rawu ing tutuk
nyawane nenedha ing Yang.

143. E Pangeran amba singgi
ing tembe ta lamon tuwan
angambil nyawane mangke
pun Yusup dhangan akena
ing patinipun tuwan
sarwi angucap puniku
anging tuwan mangke tunggal.

144. Ya ta tinarima mangkin
panedhanira maring Yang
ya ta sira ilang mangko
lan pramulening pangeran
ingambil nyawanira
kadi guling polaipun
satingalira sang nata.

145. Ya ta sinungkeman gipi
nunten kantaka sang nata
anglilir ya ta sang katong
kapati kang para sanak
sami nangis alara
muwa wong Mesir kalangkung
sami lara nangisira.

146. Alam alamen pan sami
dening budi alus dahat
tuhu tuhu sira mangko
yan Nabinira Hyang Sukma
sampunira mangkana
siniraman de sang prabu
kalayan prasanakira.

147. Jabrail Mikail prapti
Israpil Ijrail ika
tumutan nirami mangko
angapani Yakub ika
nambayangaken pisan
tumuta mendhem pan sampun
angrencangi ing sang nata.

148. Ri sampun palastha sami
denira mendhem ing rama
ya ta amit kabe mangko
malekat dhateng sang nata
muwa ing Yakub ika
sami asung salam sampun
sami mantuk ing dunungan.

149. Tan kocapa Sri Bupati
langkung laraning tinilar
muwa prasanak sang katong
salamining rama lina
brayan angaji sira

ing jarate ramanipun
saban dina sung adhahar.

150. Lan asidheka narpati
tekang patang pula dina
mantuk ta sira sang katong
ingiring dening prasanak
sarawuing nagara
tan kawarnaha sang prabu
lami katilaring rama.

151. Kocapa umur narpati
i Mesir mangke denira
satus patang pulu mangke
pipitu ing yuswanira
wayaira sang nata
katilaring rama sampun
patang pulu roro sira.

152. Laminira kantun singgi
Nabi Yusup dening rama
tiga likur taun mangke
panjenenganira raja
satus lan gangsal welas
taun panjenenganipun
ratu Nabi Yusup ika.

153. Muwa kawarnaha mali
sang prabu ing Mesir ika
ing ormatan ta sang katong
dening anak putunira
muwa prasanakira
ya ta memeling sang prabu
angandika ingkang raka.

154. E Kakang Yahuda singgi
yen mati amba ing benjang
nadhaana pethi make

pendhemen ing ara ara
kang ado lawan pura
ya ta prapteng mangsanepun
lina mangke Srinalendra.

155. Linastarekaken sami
sawelingira sang nata
dening kang prasanak mangke
ya ta lami-lami sira
jarating Yusup ika
pan kaleban toya sampun
saking parmaning Yang Sukma.

156. Henengakena ing mangkin
tingkae kang para sanak
miwa para putri kabe
tan kawarnaha denira
telas ingkang winarna
miwa tan koningan iku
ya ta parmaning Yang Sukma.

157. Dening sunge ageng iki
jarating Yusup punika
saking titaing Yang Manon
mangke ta wonten kocampa
kang raka Yusup ika
kang nama Lawi puniku
apuputra nabi ika.

158. Aran Nabi Imran singgi
apuputra Nabi Mursal
aran Nabi Musa mangke
ya ta Nabi Musa ika
katurunan andika
nira Yang Sukma kang agung
maring Nabi Musa ika.

159. Kinon adhudhuk makin

jarating Yusup deni Yang
kinon angaliya make
sira ing betal mukedas
kinen angumpulena
jarating Ibrahim iku
Isahak lan Yakub ika.

160. Saksana mintar sira glis
Bagindha Musa lan sabat
sarawu i Mesir make
ataken jarat sanat
wong Mesir datan wikan
reing sampun lami niku
datan wonten kang uninga.

161. Ya ta Nabi Musa iki
kewran ing polaira
tanpa ling atakon make
ya tak matur ing pangeran
dening andika tuwan
aken angaliya iku
ing jarate Yusup ika.

162. Sakehe kawula Mesir
amba takon tan wikan
ing jarating Yusup mangke
ya ta wonten parmaning Yang
wonten ta nini tuwa
sampun cokorego iku
aran Nyi Sasuri nika.

163. Punika kang amenangi
ing jarating Yusup ika
ya ta nini tuwa mangke
amiarsa wartanira
yen wonten nabining Yang
aran Nabi Musa iku
kinen angaliya jarat.

164. Ya ta Nyi tuwa marani
dhateng ing Bagindha Musa
sarwi ateteken mangke
lumampa gontoyongan
dhateng ing Nabi Musa
sarwi akecap wong iku
yen nabinira Yang Sukma.

165. Atut mangke tuwan singgi
kinen denira Yang Sukma
angali jarat sang katong
sumaur Bagindha Musa
atut isun punika
kinen ngali Nabi Yusup
kulehe sira atanya.

166. Ya ta ni tuwa ling neki
kulehe den dhudhu ika
Nabi Musa angling akon
tan ana mangke kang wrua
tan ana menangana
kabe wong Mesir puniku
reipun sampun alawas.

167. Nyi tuwa sumaur aris
la amba wru prenaira
Nabi Musa ngandika lon
ya isun tudhuena
aturing nini tuwa
anedha ganjaran isun
ganjaren ing syarga amba.

168. Mangke amba matur iki
yen tuwan asung ganjaran
Nabi Musa angling lon
ora na karseng kawula
yen asung sunga syarga

lyan pangeran kang agung
kang aweng syargeng kawula.

169. Ya ta tumedhun Jabrail
dhateng Nabi Musa ika
neher mojar sira mangke
ya Musa ta sanggupana
sapanjaluke ika
noren da Yang Sukma luhur
ing syarganira satunggal.

170. Musa ta sudaa iki
kasugiyaning pangeran
mung kagunganing Yang Manon
dening suwesmaya tugal
sapa miarsa nira
Bagindha Musa punika
kecaping Jabrail ika.

171. Ya sira anagupi
asunga syarga punika
neher mojar sira make
E ni tuwa sabdaning Yang
dhateng ing isun iya
aken nagupana iku
asung syarga ing sira.

172. Bagjanira ageng nini
la ta isun tuduena
enggene Nabi Yusup mangko
ya ta atudu nyi tuwa
ing sajroning bangawan
punika kuneng alas gung
lami kalebon ing toya.

173. Saking kagungan Yang Widi
dadi sunge ageng iku
meneng kagowakan mangke

sapa myarsa Nabi Musa
saking kagungan ing Yang
ya ta Nabi Musa sampun
dhateng pinggiring Bangawan.

174. Sabat sadaya angiring
dhateng pinggiring bangawan
lan tetekenira mangke
pinukulaken ing toya
saking parma Yang Sukma
piyak ingkang toya sampun
tingalan jaratira.

175. Ya ta tumedhun sira glis
lan sabatira sadaya
dhinudhua pagi mangke
tabela ing Yusup ika
ya ta piniku sira
binakta mring kudus sampun
datan kawarnaa ing marga.

176. Lalampahanira mangkin
patang pulu dina marga
rawu ing kudus ta mangke
pinetek sandhining rama
muwa kang eyang eyang
parmaning Bagendha Yusup
pan sami kempel sadaya.

177. Kanditanira Yang Widi
kocapa mukedenira
prata Nabi Musa kehe
Nabi Musa wruan ta
ing bumi kudus ika
mapan matha jaratipun
para Nabining Yang Sukma.

178. Sampuning telas pireki

carita Yusup ginita
marmaning ginurit mangko
carita sinungan tembang
karaning kawasa adera
sang pratameng tembung
ya ta binasaken Jawa.

179. Panedhaning kang anulis
ing sira Yang Maha Mulya
muwa i duta di kaot
luputakena ing tula
dening apaksa iya
carita kinarya kidung
pinangka asyaring jagat.

180. Miwa kang amaca mali
kang angrenge apuraha
reing antuk ing tan kaot
kudu angripta enggi ta
sang anutameng sastra
amaonana ing tanduk
lamon dika suraing basa.

181. Karaning paksa angawi
dening angrenge andika
sing sapa amaca reko
antuk kanugrahaning Yang
sami lan ngaji Kuran
luput ing duka cipteku
priyatining nala ilang.

182. Sing amahidowa iki
kang kocap wau punika
wong iku dadi ta mangko
murud saking gama Islam
dadi kapir ta sira
tan antuk marga rahayu
dening maido andika.

183. Wonten andikaning pun Nabi
kocapa sajeroning sastra
tan ingangken dasi mangke
tan antuk sapangat ing wang
tembe yomal kiyamat
miwa ing dunya puniku
tan antuk raseng agama.

184. Ri sampun rinipta singgi
Jumadil awal waktunya
ing dina Saptu ta mangko
ing Karang pùra sampunnya
duk sira lima iku
tenggek gangsal mangke teku
sangkala emutakena.

185. Astra wisaya gumuling
ing bumi ri sampunira
prana ingkang nurat mangko
antuk ing mindha kasiyan
nanging apaksa iya
tan wru ing basa sipteku
apuranen isun denta.

PUPUH XVII. DANDANGGULA

1. Sun anedha apuranıng Widi
manira reke nutur sajara
nurbuwating nabi kabe
saturun turunipun
Nabi Adam ika karihin
prapta ing rasululla
sun warna ing tembung
nengge reke sing jam ika
mala mangke sungana nugrahan Widi
lan sake ƙang amaca.

2. Padha padha reke wrua singgi
kang amaca lawan kang anurat
dinohaken dorakane
lan mali sawabipun
sirep kang wong mungga akaji
sami lan asung dhahar
ing wong kawlas ayun
sami lan wong ngaji Kuran
sawabipun padha lan wong aprang sabil
jasade nora rusak.

3. Tur pinanjingaken syarga lewi
ing apura sakeng dosanira
sinung mulya sarirane
sake kang maca iku
sarta toya wulu puniki
tinrabukaken ika
ngilmu gaib iku
linebur sadosa nira
dening Sukma sinung kamulyan kang adi
dinukaken ing Sukma.

4. Apuranen reke kang anulis
paksa iya mangke milya ripta
kadi wong ngulama mangke
dening kasmaran rungu
pawartane kitab puniki
winastan nusul biya
pawarta puniku
mungga tuk kanugrahan kang anurat kang maca
anurat kang maca miarsa iki
sami antuk kamulyan.

5. Pangandikaning Yang Sukma jati
angandika pan ing dhewekira
punika pangandikane
mapan kawula iku

dene ora nyata ing Gusti
iku karana apa
nora nyatanipun
pan sami muji anemba
kawulane pan sami nemba amuji
nanging nama kewala.

6. Datan wikan reke kang pinuji
kandheg amuji nama kewala
tan wikan ing kajatine
dening apa sireku
teka ora nyata ing Gusti
pili ingkang awarta
ana ning Yang Agung
ana ta kawulaning Yang
kang jinaten kinasiyan dening Widi
kang anama Mukammad.

7. Iya iku kang aran laduni
sabdaning Yang mangke mapanana
ingkang sun kasihi mangke
andikaning Yang Agung
ya Mukammad kang sun jateni
kinen malebung pura
rasululla matur
kadi pundi ta pangeran
malebet adi la langsening Yang Widi
lawiyaken den teka.

8. Lawiyaken lalangse puniki
den tumeka anduluwa pura
sira sun jateni mangko
sosotyaning andulu
Sukma agung andika iki
dhateng kakasiira
ingandika rasul
aja nimbali ing liyan

tumungkula nyalante babaren iki
la sira lilinggiya.

9. Nabi Allah matur ring Yang Widi
punapa amba si nama sama
pun amba kang akir dhewek
andikaning Yang Agung
ya Mukammad sira kang dhingin
kang akir iya sira
sira rasul nisun
ya pangeran amba nedha
ing si tuwan wenangena amba iki
linggi ing pata ratna.

10. Andikaning Yang dhateng kakasi
alinggiya la sira Mukammad
ing pata ratna ing kene
enya karatonisun
la enggonen ta sun samadi
samadi sun ing sira
miwa sira iku
pan sandhang ta tutulisan
saking isun panyele sakeing nabi
iya sira Mukammad.

11. Ya Mukammad tuwan sun celeki
tumuruna sira maring dunya
anang bumi Meka mangko
ana kawula nisun
Nabi Ngisa wus sun jateni
ana ing bumi Meka
temonana iku
Nabi Isa wus sun wekas
ya Mukammad temonana denireki
jumeneng ratung Meka.

12. Rasululla matur ring Yang Widi
yen manusa metung marga ina

ya titiga campurane
andikaning Yang Agung
Ia Mukammad sira iki
nora ta tumuruna
maring dunya iku
nyatane mangke ta sira
lamon ana ratu piturun puniki
ana ring bumi Meka.

13. Andikaning Yang dhateng kakasi
tanpa karana Mukammad sira
kananira iku mangko
Mukammad iya iku
pantesie sira den bangkit
sangkane si ya sira
Nabi di sa iku
aja wawadonen sira
ya Mukammad lawan elmu lisan iki
aja ginawa sasar.

14. Aturuwa sira lamon arip
amangana ya Mukammad sira
ika ta lamon aluwe
sawuse ta sireku
lamon kangen mara ing rabi
iya Mukammad sira
salamet sireku
rasululla matur ring Yang
sakathae andika tuwan puniki
amba boten langgana.

15. Pan Mukammad mangke anglampai
tan langgana ing sapakon tuwan
Yang Sukma ngandika mangke
Mukammad pan nut isun
maring sira mangke puniki
si isun maring sira

lan pangandel isun
lintang si isun ing sira
ya Mukammad isun nora ngudaneni
ala becike ika.

16. Pitung bumi lawan pitung langit
karsanira mangke aparenta
jagat saisine kabe
sakarsanira iku
ingkang ala lawan kang becik
isun nora parenta
wus denira iku
nora nguninga kawula
wus denira saisine jagat iki
iku sakarsanira.

17. Miwa lok alam lan aras kursi
ya Mukammad yen sira rusaka
jeneng isun pindho gawe
sira sun sungi luhur
ya Mukammad la sira iki
yen sira ngendhekena
maring jenengisun
isun abeciking sira
teka sira ngalanana
pan sun dadeken sira.

18. Yen genira Mukammad satitik
sun itik pitik wataranira
sarta wong gumanareke
rupane kadi isun
duk samana ika aputi
Mukammad warnanira
tarutul sun sambut
sun asi sun nyawa nyawa
sun uripi ananira sun samadi
sira amatenana.

19. Aturira rasululla aris
ya Illa iya reke pangeran
amba tan lenggana mangke
tan lali amba iku
dinadeken dening Yang Widi
amba sakarsa tuwan
tan langganeng kayun
nadyana tuwan lebura
jagat iki dadekena ta puniki
kalawan taru lata.

20. Mangsa laliya amba amuji
dhateng tuwan pamujine ika
kang kajeng amba godhonge
meneng pujine kayu
lawan salam meneng tan muni
miwa kang rarambatan
angawe lungipun
padha amuji anemba
dhateng tuwan sakatha ingkang dumadi
padha muji anemba.

21. Supayane ta tuwan kawrui
tegese reke ana kawula
tan tinarima pujine
andikaning Yang Agung
ya Mukammad kang sun kasihi
pan ora na kang liyan
sira rasyanisun
kabe kawula ing dunya
sun srahaken mung sira kang sun kasihi
sira mulaning ana.

22. Ya Mukammad mangke isun iki
ora temu kalawan kawula
kaling kalingan mulane
isun senetan iku

ing jro pura mulya kang adi
kang wus nyata ing sira
umatira iku
nora ngidhep wartanira
lamon ratu kesaten karatoneki
maria ula bala.

23. Kagungane aja sira wei
turunena saking pata ratna
keseten mangke lunggue
tundhungen rusak iku
dene iku eling ing Widi
lan iya saksi ala
sun jenengi iku
yen ana wong dedewanan
wong puniku takenana ti jasmani
lawan sadat salawat.

PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perp
Jer